ClipanFinance

2013
Laporan Tahunan
Annual Report

31

Tahun
Years

Clipan Finance adalah salah satu Perusahaan Pembiayaan tertua di Indonesia dengan prestasi yang membanggakan dan memiliki komitmen dalam memberikan layanan pembiayaan bermutu tinggi melalui jaringan distribusi yang komprehensif.

Clipan Finance mencapai peringkat 5 Besar Perusahaan Pembiayaan dengan "Kinerja Keuangan Sangat Bagus" selama 9 tahun berturut-turut.

Sepanjang tahun 2013 total pembiayaan yang telah disalurkan ke berbagai sektor industri mencapai **Rp 5,6 Triliun** meningkat sebesar **44%** dari tahun sebelumnya.

Clipan Finance is one of the oldest Finance Companies in Indonesia with a proud history and is committed to providing high quality financial services through a comprehensive distribution network.

Clipan Finance has reached the Top 5 Financing Companies with "Outstanding Financial Performance" for nine consecutive years.

Throughout 2013, the total funding that has been channeled to various industrial sectors reached Rp 5.6 Trillion, an increase of 44% compared with the previous year.

Nama Perusahaan / Name of Company

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Kantor Pusat / Head Office

PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
Wisma Slipi Lt. 6
Jl . Let. Jend. S. Parman Kav. 12,
Jakarta 11480, Indonesia
Telepon : (62-21) 530 8005
Faksimili : (62-21) 530 8026, 530 8027
E-mail : corporate_secretary @clipan.co.id
Situs Web : www.clipan.co.id

Kegiatan Usaha / Business Activities

- Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing
- Sewa Pembiayaan / Leasing
- Anjak Piutang / Factoring

Berdiri / Established

15 Januari 1982 / January 15th, 1982

Modal Dasar / Authorized Capital

Rp 2.603 miliar / Rp 2,603 billion

Modal Ditempatkan & Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital

Rp 943,7 miliar / Rp 943.7 billion

Kepemilikan / Ownership

Bank Pan Indonesia Tbk	54,35%
Mellon Bank S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	7,42%
Mellon Bank S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	6,36%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	31,87%

Induk Perusahaan / Parent Company

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Bursa Efek / Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham / Stock Code

CFIN

Rating Perusahaan, Rating Obligasi dan MTN / Company Rating, Bond and MTN Rating

Pefindo :
Rating Perusahaan id A+ / Company Rating id A+
Rating Obligasi id A+ / Bond Rating id A+
Rating MTN id A+ / MTN Rating id A+

DAFTAR ISI
Table of Contents

08 **PEMBUKAAN**
OPENING

10 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan
Vission, Mission and Corporate Values

12 Sekilas Clipan Finance Indonesia
Clipan Finance Indonesia at A Glance

16 Sejarah
History

18 Peristiwa Penting 2013
2013 Event Highlights

20 Penghargaan
Awards

22 Ikhtisar Bisnis
Business Highlights

24 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

26 Ikhtisar Saham, Obligasi & MTN
Stock, Bonds & Medium Term Notes Highlights

33 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioners

39 Laporan Direksi
Report from The Board of Directors

45 Pandangan Terhadap Tahun 2014
Outlook for The Year 2014

98 **LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

150 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

48 **LAPORAN BISNIS & OPERASI**
BUSINESS & OPERATIONAL REPORT

50 Produk-produk Kami
Our Products

52 Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing

54 Sewa Pembiayaan
Leasing

57 Anjak Piutang
Factoring

58 **TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS**
BUSINESS SUPPORT OVERVIEW

60 Operasional & Teknologi Informasi
Operational & Information Technology

68 Sumber Daya Manusia
Human Resources

78 Manajemen Risiko
Risk Management

160 **ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN**
ANALYSIS & MANAGEMENT DISCUSSION

162 Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Pembiayaan
Macro Economy and the Growth of the Financing Industry

164 Kinerja Keuangan Perseroan
Company Financial Performance

181 Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position

198 **INFORMASI PEMEGANG SAHAM**
SHAREHOLDERS INFORMATION

212 **DATA PERUSAHAAN**
COMPANY DATA

228 **LAPORAN KEUANGAN**
FINANCIAL STATEMENTS

IKHTISAR KINERJA
Performance Highlights

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 383 miliar, tumbuh 15% dari tahun sebelumnya. Jumlah Aset dan Jumlah Aset yang Dikelola meningkat masing-masing 25% dan 29% menjadi Rp 6.074 miliar dan Rp 5.862 miliar.

The Company booked a net income of Rp 383 billion, which grew 15% from the previous year. Total Assets and Total Assets Managed increased 25% and 29% respectively to Rp 6,074 billion and Rp 5,862 billion.

Kinerja (Rp milliar) Performance (Rp billion)	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Aset Total Assets	1.771	2.694	4.786	4.854	6.074
Jumlah Pendapatan Total Revenues	329	403	700	880	973
Laba Tahun Berjalan Profit for the year	150	201	276	333	383
Jumlah Aset yang Dikelola Total Assets Managed	1.684	2.632	4.523	4.546	5.862

Jumlah Aset (dalam miliar Rupiah)
Total Assets (in billion Rupiah)

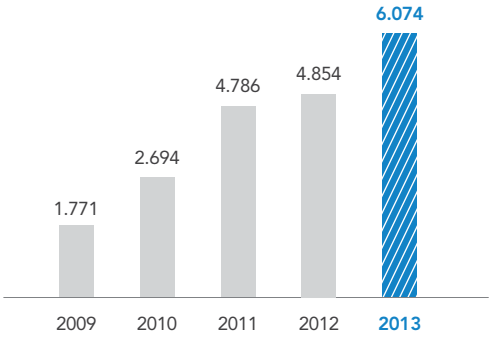

Jumlah Pendapatan (dalam miliar Rupiah)
Total Revenues (in billion Rupiah)

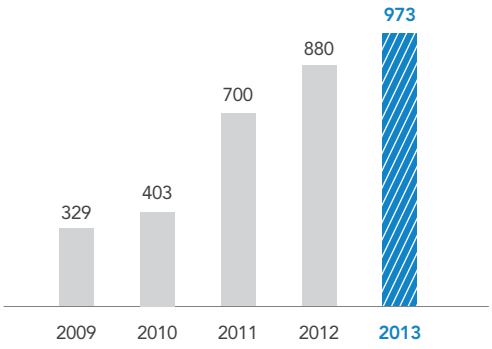

Laba Tahun Berjalan (dalam miliar Rupiah)
Profit for The Year (in billion Rupiah)

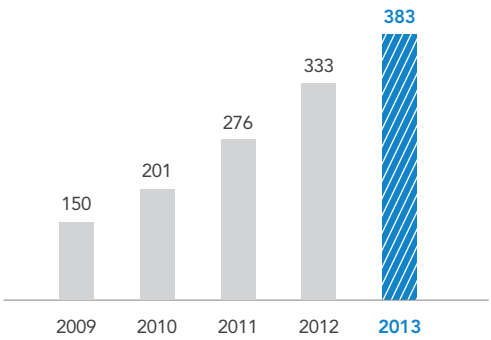

Jumlah Ekuitas (dalam miliar Rupiah)
Total Equity (in billion Rupiah)

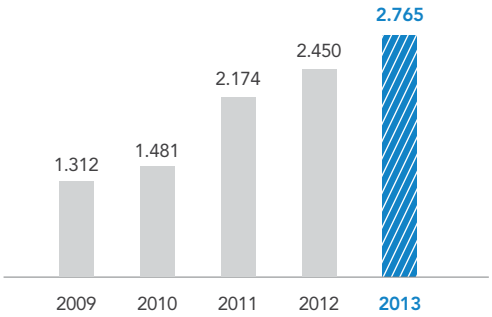

Piutang Pembiayaan Konsumen (dalam miliar Rupiah)
Consumer Financing Receivables (in billion Rupiah)

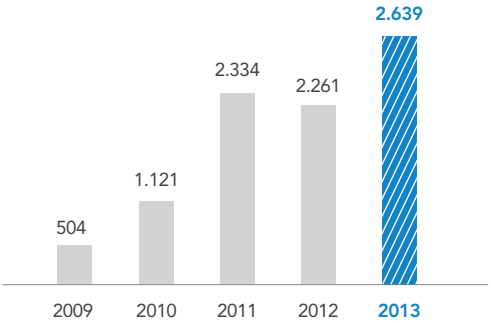

Piutang Sewa Pembiayaan (dalam miliar Rupiah)
Finance Lease Receivables (in billion Rupiah)

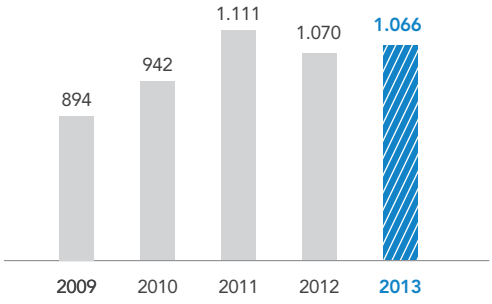

Tagihan Anjak Piutang (dalam miliar Rupiah)
Factoring Receivables (in billion Rupiah)

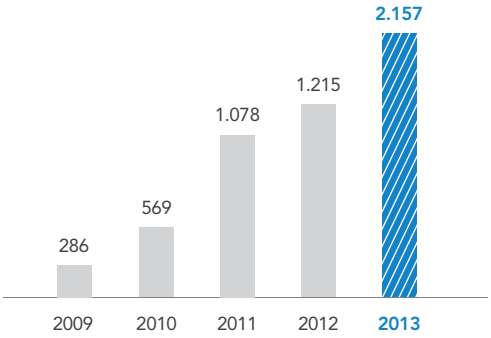

Utang Bank (dalam miliar Rupiah)
Bank Loans (in billion Rupiah)

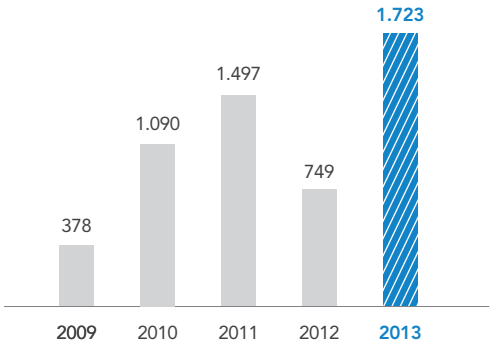

Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah)
Earning Per Share (in Rupiah)

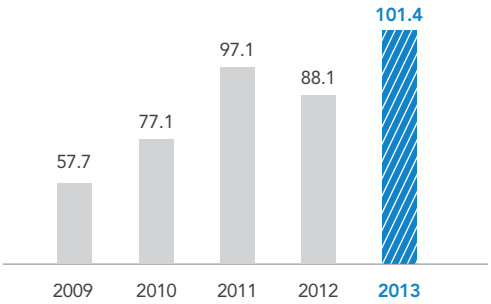

ROE (dalam %)
ROE (in %)

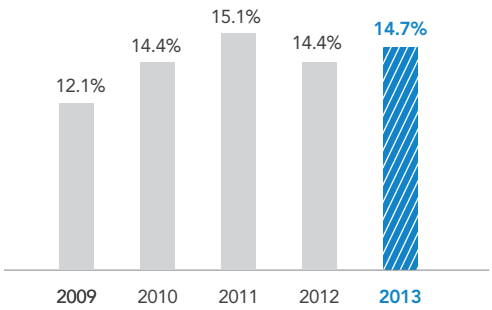

PEMBUKAAN

Opening

10 **Visi,Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan**
Vision, Mission, and Corporate Values

12 **Sekilas Clipan Finance Indonesia**
Clipan Finance Indonesia at A Glance

16 **Sejarah**
History

18 **Peristiwa Penting 2013**
2013 Event Highlights

20 **Penghargaan**
Awards

22 **Ikhtisar Bisnis**
Business Highlights

24 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

26 **Ikhtisar Saham, Obligasi dan MTN**
Stock, Bonds & Medium Term Notes Highlights

33 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from The Board of Commissioners

39 **Laporan Direksi**
Report from The Board of Directors

45 **Pandangan Terhadap Tahun 2014**
Outlook for The Year 2014

Chapter 01

VISI, MISI, NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, Corporate Values

Visi / Vision

Menjadi salah satu perusahaan jasa keuangan terdepan yang memberikan solusi keuangan terbaik bagi nasabah.

To become one of the leading financial services companies offering the best financial solutions for our customers.

Misi / Mission

Meningkatkan market share dan database pelanggan dengan membangun budaya pelayanan yang bermutu tinggi dan inovasi produk melalui jaringan distribusi yang komprehensif.

Increase our market share and our customer base by building on our heritage of offering premium service and innovative products through a comprehensive distribution network.

Nilai-Nilai Perusahaan / The Company's Values

- Integritas/Integrity
- Profesionalisme/Professionalism
- Inovatif/Innovation
- Kepuasan Nasabah /Customer Satisfaction

Nilai-nilai Perusahaan:

- **Integritas**
  Nilai ini mendorong setiap karyawan Clipan Finance untuk bertindak konsisten dalam pikiran, perkataan, dan tindakan, sesuai dengan ketentuan, peraturan, kode etik profesi yang ditetapkan Perseroan dan regulator lainnya serta prinsip-prinsip kebenaran yang berlaku.

- **Profesionalisme**
  Nilai ini mendorong karyawan untuk kompeten di bidangnya dan senantiasa berhasrat mengembangkan diri. Bekerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kinerja terbaik dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan mitra kerja.

- **Inovatif**
  Nilai ini mendorong karyawan senantiasa berkembang dan menghasilkan ide-ide baru yang positif untuk kemajuan bersama. Perseroan secara terbuka menerima pemikiran dan gagasan yang positif dari karyawannya dan melakukan proses review dan pengkajian mendalam sehingga ide-ide dan gagasan yang positif tersebut dapat diterapkan dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan seluruh karyawan.

- **Kepuasan Nasabah**
  Sebagai perusahaan pembiayaan, kepuasan nasabah yang tercipta dari hubungan yang tulus dan terbuka yang dilandasi oleh sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama adalah nilai yang sangat penting yang terus ditanamkan oleh Perseroan kepada seluruh karyawan.

The Company's values:

- **Integrity**
  This value encourages each employee within Clipan Finance to act consistently as regards intention, words and actions, in line with the prevailing regulations, rules, and professional code of ethics stipulated by the Company as well as other regulators, and upholding the principle of truth.

- **Professionalism**
  This value motivates employees to be competent in their fields and strive for self-development. Working effectively and efficiently to yield the best results and provide added value for the Company and its business partners.

- **Innovation**
  This value triggers employees to always develop themselves and formulate new and positive ideas for collective development. The Company is always open to new positive thoughts and ideas from its staff, and reviews and studies these ideas to make them applicable and provide added value to the Company and all the employees.

- **Customer Satisfaction**
  As a financing company, customer satisfaction arising from an honest and open relationship made with trust and mutual respect is a critical value that is continuously inculcated by the Company in the mind of its employees.

SEKILAS CLIPAN FINANCE INDONESIA

Clipan Finance Indonesia at A Glance

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perseroan" atau "Clipan Finance") berdiri pada 15 Januari 1982 sebagai Perseroan berbadan hukum Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta dan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Pada awal pendiriannya Clipan Finance merupakan Perseroan patungan dengan pemegang saham Credit Lyonnais dari Perancis sebagai pemegang saham mayoritas dan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank"). Clipan Finance merupakan salah satu Perseroan pembiayaan yang pertama yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990. Dan pada perkembangannya, pada tahun 1997, Panin Bank mengambil alih kepemilikan saham Perseroan dari Credit Lyonnais melalui bursa dan menjadikan Panin Bank sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan hingga kini. Clipan Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang berhasil melewati krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan telah membuktikan keberhasilan dalam menjaga dan melindungi aset Perseroan dari resiko kerugian yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Keberhasilan tersebut terus dibuktikan melalui tantangan krisis ekonomi global baik di tahun 2008 dan tahun 2012. Keberhasilan tersebut merupakan bukti nyata bahwa Perseroan memiliki kesehatan aset yang baik dan juga merupakan bukti nyata dari komitmen yang kuat dan peran aktif manajemen Perseroan dalam menerapkan praktik Manajemen Resiko yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Kepercayaan dan dukungan penuh yang diperoleh dari induk perusahaan Panin Bank selaku pemegang saham mayoritas terutama dari sisi pendanaan juga menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan melewati masa-masa krisis.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Company" or "Clipan Finance") was founded on January 15, 1982 as a Company incorporated in Indonesia with legal domicile in Jakarta. It is one of the oldest financing companies in Indonesia offering leasing, consumer financing and factoring.

In its initial establishment Clipan Finance constituted a joint venture between Credit Lyonnais shareholders from France, as the majority shareholder, and PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank"). Clipan Finance constitutes one of the first financing Companies which listed its shares at Bursa Efek Jakarta in 1990. In 1997, Panin Bank took over of the Shares of Credit Lyonnais, which made Panin Bank as the majority shareholder of the Company. Clipan Finance was one of the financing companies that succeeded in coming through the monetary crisis which hit Indonesia in 1997 and has proven its success in maintaining and protecting Company assets from the risk of loss that might influence business continuity. The success story was reinforced through the global economic crisis challenges both in 2008 and 2012. The success was also a real evidence that the Company has good sound assets and also proof of the strong commitment and active role of Company management in implementing risk management practices, guided by the prudential principles. The trust and full support received from the parent company Panin Bank as the majority shareholder especially from the side of funding was also one of the Company's key success factors in passing through these crises. Having a directional business strategy that constantly refers to prudential principles, supported by a strong capital structure and business network spreading across the various regions of Indonesia, and also supported

Memiliki strategi usaha yang terarah yang senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian, ditunjang oleh struktur permodalan yang kuat dan jaringan usaha yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia, serta didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional dengan sistem teknologi yang canggih dan terintegrasi, merupakan modal dasar keberhasilan Clipan Finance dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai Perseroan pembiayaan terkemuka.

by competent and professional human resources with a sophisticated and integrated technology system, makes Clipan Finance a leading financing Company.

Saat ini kegiatan usaha Perseroan lebih difokuskan pada pembiayaan konsumen otomotif retail yang portfolionya telah mencapai 45% dari seluruh total portfolio kegiatan usaha Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2013, Perseroan telah memiliki 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Currently the Company's business activities focus more on retail automotive consumer financing whose portfolio has reached 45% of the total portfolio of the Company's business activities. Up to end of 2013, the Company has 18 branch offices and 19 marketing offices spreading across Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan and Sulawesi regions.

Pencapaian Perseroan pada lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan keuangan yang

The Company's achievement in the last five years indicated very significant financial growth. As of

sangat signifikan. Terhitung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, jumlah pendapatan, laba bersih dan jumlah aset Perseroan masing-masing meningkat sebesar 196%, 155% dan 243%. Berbagai penghargaan sebagai Perusahaan Multifinance terbaik sejak tahun 2000 sampai saat ini telah diraih oleh Perseroan dari berbagai media masa keuangan terkemuka, seperti InfoBank, Investor, Forbes Indonesia dan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia.

2009 up to 2013, total revenues, net income and total assets of the Company respectively increased by 196%, 155% and 243%. Various awards as the best Multifinance Company since 2000 has been reached by Company from various leading financial media, such as InfoBank, Investor, Forbes Indonesia and Association of Indonesia's Financing Companies.

Pada tahun 2013, Perseroan melanjutkan strategi usaha yang telah dijalankan tahun sebelumnya karena strategi ini terbukti mampu membawa Perseroan terus bertumbuh dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif baik saat ini maupun di tahun-tahun yang akan datang.

In 2013, the Company continues its business strategy proven the previous year to bring the Company to further grow and enable it to face increased business competition both now and in the coming years.

Berikut ini adalah strategi yang dijalankan oleh Perseroan:

The following is the strategy adopted by Company:

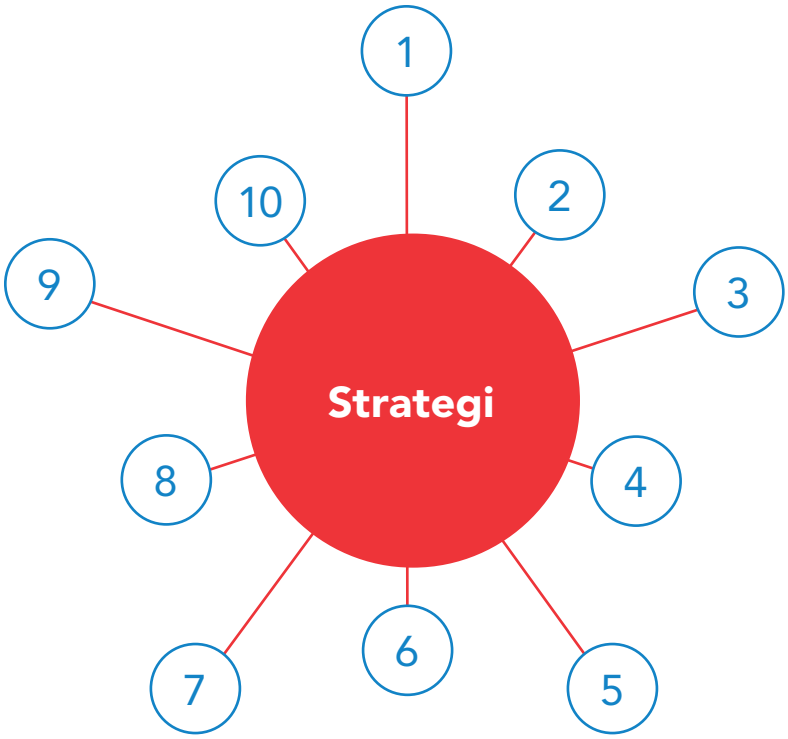

Strategi / Strategy

1. Hubungan Baik dengan Seluruh Mitra Usaha
2. Inovasi Produk
3. Sumber Pendanaan
4. Pricing Strategy
5. Memperluas Jaringan Usaha
6. Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia
7. Perluasan Pasar Retail dan Korporasi
8. Fokus pada Portfolio dengan Tingkat Pengembalian yang Tinggi
9. Manajemen Risiko yang Baik
10. Penyempurnaan Sistem dan Prosedur yang Berkelanjutan

1. A Good Relationship with All Business Partners
2. Product Innovations
3. Sources of Fund
4. Pricing Strategy
5. Expanding Business Network
6. Information Technology and Human Resources
7. Corporate and Retail Markets Expansion
8. Focus on Portfolio with High Rate of Return
9. A Good Risk Management
10. The Refinement of Sustainable Systems and Procedures

1. Senantiasa menjaga hubungan yang kuat dan erat dengan mitra usaha dan nasabah dan berupaya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka.
2. Mengembangkan inovasi-inovasi produk baru yang dapat diterima oleh pasar sehingga dapat membantu pelanggan mendapatkan solusi keuangan yang terbaik.
3. Senantiasa mencari alternatif sumber pendanaan yang lebih baik agar dapat lebih bersaing di market.
4. Melakukan pricing strategy terhadap produk yang dianggap memiliki resale value cukup baik dan resiko terukur untuk sebaran wilayah yang berbeda.
5. Memperluas jaringan usaha di wilayah yang masih berpotensi dan besar pangsa pasarnya agar dapat menjangkau dan lebih dekat dengan nasabah dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh mitra kerja dan nasabah dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi ekonomi di wilayah tersebut.
6. Pengembangan Teknologi Informasi terkini serta kualitas Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional untuk mendukung pertumbuhan kegiatan usaha.
7. Perluasan pasar retail maupun korporasi melalui utilisasi jaringan cabang dan unit kerja.
8. Tetap fokus pada portfolio pembiayaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tetap mengacu pada tingkat kesehatan aset yang dibiayai.
9. Menerapkan fungsi Manajemen Resiko yang senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian.
10. Senantiasa melakukan penyempurnaan sistem dan prosedur yang disesuaikan dengan kondisi terkini di market agar dapat terus bersaing dan meningkatkan produktivitas, efisiensi serta mendukung aktivitas kegiatan usaha.

1. Constantly maintaining the strong and close relationship with business partners and customers, and also striving to enhance their trust and satisfaction.
2. Developing new innovative products that can be accepted by the market so as to help customers obtain the best financial solutions.
3. Constantly seeking better alternatives fund sources in order to be able to better compete in the market.
4. Pursuing a pricing strategy towards products considered to have good resales values and measured risks for different area distribution.
5. Expanding our business network in the areas that still have potential for growth in order to reach and be closer with customers in providing the best services to all business partners and customers while still adjusting the economic condition in the concerned areas.
6. Developing the latest Information Technology and quality Human Resources that are reliable and professional to support the growth of our business activities.
7. Expanding our retail or corporate market through utilization of branch and work unit networks.
8. Remaining focused on the financing portfolio capable of providing high levels of return while still referring to the soundness level of the assets financed.
9. Appling Risk Management functions that always referring to prudential principles.
10. Constantly making improvements to the system and procedures adjusted to the latest conditions of the market in order to continue competing as well as to improve productivity and efficiency.

SEJARAH
History

1982

Didirikan dengan nama PT Clipan Leasing Corporation.

Established under the name PT Clipan Leasing Corporation.

1990

PT Clipan Leasing Corporation berganti nama menjadi PT Clipan Finance Indonesia. Pada tahun yang sama melakukan Penawaran Umum di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Paralel dan merupakan salah satu perusahaan multifinance yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

PT Clipan Leasing Corporation changed its name to PT Clipan Finance Indonesia. In the same year performed Initial Public Offerings on Jakarta Stock Exchange and parallel bourse. The IPO was recorded as the first IPO for a multi-finance company in Indonesia.

1993

Cabang pertama di Denpasar diresmikan.

Inauguration of first office branch in Denpasar.

1997 - 2000

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III dengan hak memesan efek terlebih dahulu di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Performed Limited Public Offerings I, II, III with preemptive rights at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

2000 - 2002

Cabang Bandung dan Medan diresmikan.

Opening of Bandung and Medan office branches

2003 - 2004

Melakukan penawaran obligasi Clipan Finance I dan II melalui Bursa Efek Surabaya. Ditahun yang sama membuka cabang di Jakarta Utara, Lampung, Pekanbaru, Surabaya dan Yogyakarta.

Issued Clipan Finance Bonds I and II through Surabaya Stock Exchange. In the same year opened office branches in North Jakarta, Lampung, Pekanbaru, Surabaya and Yogyakarta.

2005

Cabang Palembang, Balikpapan dan Semarang diresmikan.

Opening office branches in Palembang, Balikpapan and Semarang.

2006

Pembukaan kantor cabang Tangerang.

Opening Tangerang office branch

2007

Melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan hak memesan efek terlebih dahulu di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Limited public offering IV with Pre-emptive rights at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank BCA, Bank Mandiri dan Bank Multicor.

Obtained loan facilities from Bank Panin, Bank BCA, Bank Mandiri and Bank Multicor.

Perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan.

Undertook changes in the Company's Board of Commissioners.

2009

Pembukaan kantor-kantor pemasaran Jambi, Tasikmalaya, Kemayoran dan Jakarta Barat.

Opening marketing branches in Jambi, Tasikmalaya, Kemayoran and West Jakarta.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank Victoria International, Bank Windu Kentjana International dan Bank Permata.

Obtained loan facilities from Bank Panin, Bank Victoria International, Bank Windu Kentjana International dan Bank Permata.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Undertook changes in the Company's BOC and BOD.

2008

Cabang Makasar, Banjarmasin, Samarinda, Bogor, Bekasi, Depok, Manado diresmikan.

Opening marketing branches in Makasar, Banjarmasin, Samarinda, Bogor, Bekasi, Depok, and Manado.

Penambahan anggota Dewan Komisaris.

Appointed additional member to the Board of Commissioners.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Sinar Mas dan Bank Victoria International.

Obtained loan facilities from Bank Panin, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Sinar Mas and Bank Victoria International.

2011

Pembukaan kantor pemasaran Pangkal Pinang, Muara Bungo, Palu, Bukit Tinggi, Kendari dan Bengkulu.

Opening of marketing offices in Pangkal Pinang, Muara Bungo, Palu, Bukit Tinggi, Kendari and Bengkulu.

Memindahkan Kantor Pemasaran Tasikmalaya ke Cabang Bandung sehubungan dengan berakhirnya masa sewa menyewa ruangan kantor pemasaran hingga diperolehnya lokasi baru untuk kantor pemasaran.

Relocation of Tasikmalaya Marketing Office to Bandung Branch Office, due to the termination of the contract to lease the office space, until a new location for the marketing office is obtained.

Melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada Para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Limited Public Offering V to Shareholders of the Company in relation to the issuance of Preemptive Rights.

Menerbitkan Obligasi Clipan Finance Indonesia III.

Issuance of the Clipan Finance Indonesia III Bonds.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank Mandiri, BCA, Bank BNI, Bank Danamon, Bank Permata, Bank ICBC, Bank Hana, Bank Victoria dan Bank Capital.

Secured loans from Bank Panin, Bank Mandiri, BCA, BNI, Bank Danamon, Bank Permata, ICBC, Hana Bank, Bank Victoria and Bank Capital.

2010

Pembukaan kantor pemasaran Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Serang, Karawang, Sukabumi.

Opening marketing branches in South Jakarta, East Jakarta, Serang, Karawang, Sukabumi.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, BCA, Bank BNI, Bank BII, Bank ICBC, Bank CIMB Niaga, Bank Hana, Bank Permata, Bank Victoria Internasional.

Obtained loan facilities from Bank Panin, BCA, Bank BNI, Bank BII, Bank ICBC, Bank CIMB Niaga, Bank Hana, Bank Permata and Bank Victoria International.

Penambahan anggota Direksi.
Additional member of BOD.

2012

Melakukan Penawaran Terbatas Medium Term NotesI (MTN) I Clipan Finance Indonesia.

Limited Offering the Clipan Finance Indonesia Medium Term Notes I.

Perubahan susunan Direksi Perusahaan.

Undertook changes in the Company's BOD.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank BCA, BNI dan Bank bjb.

Secured loans from Bank Panin, BNI, BCA and Bank bjb.

2013

Perubahan susunan Direksi Perusahaan.

Undertook changes in the Company's BOD.

Mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Panin, Bank BCA, Bank BNI dan Bank Danamon.

Secured loans from Bank Panin, Bank BCA, Bank BNI and Bank Danamon

PERISTIWA PENTING 2013

2013 Event Highlights

January

Memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dari Bank Danamon.

Obtained the extension of a credit facility from Bank Danamon.

June

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Gedung Bank Panin Jakarta.

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders at Panin Bank Jakarta.

July, August, & September

- Rapat Kerja Semester I 2013
- Training Area Manager
- Buka Puasa Bersama

- The First Semester 2013 Work Meeting
- Area Manager Training
- Breaks the Ramadhan fast

February

Rapat Kerja Nasional di Denpasar, Bali.

National Work Meeting at Denpasar, Bali

March, April, & May

Showroom Gathering, Clipan Finance 2013

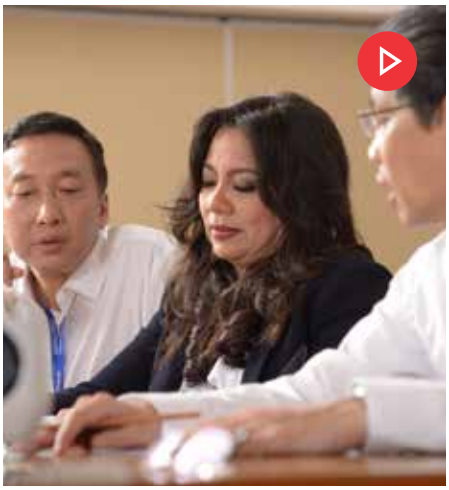

November & December

- Penyelenggaraan Paparan Publik untuk menyampaikan hasil kinerja bisnis Perusahaan
- Memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dari beberapa Bank.

- The Public Expose was held in Jakarta to present the Company's result of Business Performance.
- Obtained the extention of a credit facility from several banks.

PENGHARGAAN *Awards*

2001, 2002 & 2003

Perusahaan multifinance terbaik dalam bentuk Investor Award pada tahun 2001, 2002 dan 2003 dari Majalah Investor, FEUI, dan Prasetio Utomo.
The Best Listed Company in Multifinance in the form of Investor Awards in 2001, 2002 and 2003 from Investor Magazine, FEUI and Prasetio Utomo.

2005, 2006, 2007 & 2008

Pada tahun 2005 terpilih sebagai salah satu Emiten Terbaik sektor multifinance versi Majalah Investor.
In 2005, the Company was selected as one of the Best Public Companies in 2005 by Investor Magazine.

Penghargaan sebagai Perusahaan dengan kategori sangat bagus berdasarkan kinerja keuangan kembali diperoleh berturut-turut pada tahun 2005 dan 2006 dari Majalah Info Bank.
In 2005 and 2006, the Company received an award from Info Bank Magazine as the company with Outstanding Financial Performance.

Mendapatkan penghargaan "25 Years Establishment or More Award" dari APPI pada tahun 2007.
In 2007, the Company received an award "25 Years Establishment or More Award" from APPI.

Pada tahun 2007, mendapat penghargaan dari Majalah Investor sebagai salah satu perusahaan penerbit obligasi terbaik.
In 2007, the Company received an award from Investor Magazine as one of the best bond issuers.

Penghargaan sebagai Perusahaan dengan kategori sangat bagus berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2007 dari Majalah Info Bank.
In 2007, the Company received an award from Info Bank Magazine as Company with Outstanding Financial Performance.

Mendapat ranking tertinggi di sektor pembiayaan diantara perusahaan publik lainnya untuk tahun 2007 dan 2008 dari Majalah Investor.
In 2007 and 2008, the Company obtained highest ranking in financing business among other public companies from Investor Magazine.

2009

Penghargaan sebagai Perusahaan dengan kategori sangat bagus berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2009 dari Majalah Info Bank.
In 2009, the Company received an award from Info Bank Magazine as the company with Outstanding Financial performance.

Pada tahun 2009, Mendapat Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat sangat bagus selama 5 tahun berturut-turut versi Majalah Info Bank.
In 2009, the Company received an award from Info Bank Magazine as one of the best multifinance company for the 5 years between 2004 and 2008.

2010

Penghargaan sebagai perusahaan dengan kategori sangat bagus berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2010 dari Majalah Info Bank.
In 2010, the Company received an award from Info Bank Magazine as the company achieving Outstanding Financial performance.

Penghargaan sebagai "Perusahaan Multifinance Terbaik tahun 2010" untuk kategori aset Rp 1 triliun – Rp 2 triliun dari Majalah Investor.
The Company received the '2010 Best Multifinance Company' award, in the Rp 1 trillion to Rp 2 trillion category from Investor magazine.

Penghargaan dari APPI sebagai "Juara III Perusahaan Multifinance Terbaik 2010" untuk kategori aset diatas Rp 500 miliar.
The Company received an APPI award as ' 2010 #3 Best Multifinance Company' in the asset category above Rp 500 billion.

Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat sangat bagus selama 5 tahun berturut-turut versi Majalah Info Bank.
The Company received award from Info Bank Magazine as one of the best multifinance company for the 5 years between 2005 and 2009.

2011

Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2011 dari Majalah Info Bank.
In 2011 the Company received an award as the multifinance company with Outstanding Performance from Info Bank Magazine.

Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat "Sangat Bagus 5 tahun berturut-turut" pada tahun 2011 dari Majalah Info Bank.
In 2011 the Company received an award as the multifinance company with Outstanding Performance for 5 consecutive years from Info Bank Magazine.

Penghargaan sebagai salah satu "Multifinance Terbaik tahun 2011" dari Majalah Investor.
Received an award as one of "The Best Multifinance Company in 2011" from Investor Magazine.

Penghargaan dari APPI sebagai "Perusahaan Multifinance Terbaik 2011" untuk kategori aset diatas Rp 500 milyar.
Received an award from APPI as "The Best Multifinance Company in 2011" for the asset category above Rp 500 billion.

Penghargaan dari Majalah Forbes Indonesia : BEST of THE BEST AWARD 2011 : "The A List " The 40 Top Performing Small and Midsized Companies.
Received the 'Best of the Best Award 2011': "The A List of the 40 Top Performing Small and Mid-sized Companies" from Forbes Indonesia Magazine.

2012

Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2012 dari Majalah Info Bank.
Received an award from Info Bank Magazine as the multifinance company with Outstanding Financial Performance in 2012.

Penghargaan Info Bank Multifinance Awards atas kinerja keuangan Sangat Bagus 2007-2011 (5 tahun berturut-turut) pada tahun 2012 dari Majalah Info Bank.
Received the Info Bank Multifinance Award for Outstanding Financial Performance 2007-2011 (5 consecutive years) in 2012 from Info Bank Magazine.

Penghargaan sebagai salah satu "Multifinance Terbaik tahun 2012" dari Majalah Investor.
Received an award as one of the "The Best Multifinance in 2012" from Investor Magazine.

Penghargaan dari APPI sebagai "Perusahaan Multifinance Terbaik 2012" untuk kategori aset diatas Rp 500 miliar.
The Company received the APPI Award as the "The Best Multifinance Company 2012" for the assets category above Rp 500 billion.

Penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2012 emiten Obligasi Sektor Keuangan dari Majalah Investor.
Awarded the Best Bond Issuer 2012, Financial Sector Bond issuer by Investor Magazine.

Penghargaan kategori Top Executive of Multifinance Company 2012 atas nama Gita Puspa Kirana Darmawan – CEO PT Clipan Finance Indonesia Tbk dari Majalah Investor.
Received the Top Executive of Multifinance Company 2012 Award on behalf of Gita Puspa Kirana Darmawan - CEO PT Clipan Finance Indonesia Tbk from Investor Magazine.

2013

Penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2013 dari Majalah Info Bank.
The Company received an award from Info Bank Magazine as the multifinance company with Outstanding Financial Performance in 2013.

Penghargaan Info Bank Multifinance Awards atas kinerja keuangan Sangat Bagus 2008-2012 (5 tahun berturut-turut) pada tahun 2013 dari Majalah Info Bank.
Received the Info Bank Multifinance Award for Outstanding Financial Performance 2008-2012 (5 consecutive years) in 2013 from the Info Bank Magazine.

Penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2013 emiten Obligasi Sektor Keuangan dari Majalah Investor.
Awarded "The Best Bond Issuer 2013, Financial Sector Bond Issuer" from Investor Magazine.

IKHTISAR BISNIS
Business Highlights

Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing

Rp. **2.177** miliar

Sewa Pembiayaan
Finance Leasing

Rp. **842** miliar

Anjak Piutang
Factoring

Rp. **2.560** miliar

Melalui kerjasama yang baik, inovasi produk dan pelayanan yang bermutu tinggi, Pembiayaan Konsumen membukukan peningkatan pembiayaan selama tahun 2013 sebesar 27% menjadi Rp 2.177 miliar.

By the virtue of good cooperation, product innovation and high quality services, Consumer Finance posted an increase in financing during 2013 by 27% to Rp 2,177 billion.

Produk Sewa Pembiayaan membukukan pertumbuhan sebesar 24% menjadi Rp 842 miliar di tahun 2013.

Financial Leasing products posted a growth of 24% to Rp 842 billion in 2013.

Pada tahun 2013, pembiayaan Anjak Piutang membukukan pertumbuhan terbesar mencapai sebesar Rp 2.560 miliar, tumbuh 74% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2013, Factoring financing posted the biggest growth reaching Rp 2,560 billion, growing 74% compared with the previous year.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN DAN RASIO						SUMMARY OF FINANCIAL STATEMENTS AND RATIO
(Rp miliar)	2013	2012	2011	2010	2009	(IDR Billion)
LAPORAN LABA RUGI KOMPERHENSIF						**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**
Jumlah Pendapatan	973	880	700	403	329	Total Income
Laba Sebelum Pajak	507	437	366	265	202	Income Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	383	333	276	201	150	Net Profit for The Years
LAPORAN POSISI KEUANGAN						**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Piutang Pembiayaan Konsumen	2.639	2.261	2.334	1.121	504	Consumer Financing Receivables
Piutang Sewa Pembiayaan	1.066	1.070	1.111	942	894	Finance Lease Receivables
Tagihan Anjak Piutang	2.157	1.215	1.078	569	286	Factoring Receivables
Jumlah Piutang	5.862	4.546	4.523	2.632	1.684	Total Receivables
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(38)	(24)	(21)	(30)	(53)	Allowance for Impairment Losses
Aset Pajak Tangguhan	4	1	1	2	2	Deffered Tax Assets
Aset Lain-Lain	246	331	283	90	138	Other Assets
Jumlah Aset	**6.074**	**4.854**	**4.786**	**2.694**	**1.771**	**Total Assets**
Utang Bank	1.723	749	1.497	1,090	378	Bank Loans
Utang Lain-Lain	163	114	126	123	81	Other Payables
Surat Berharga Utang yang Diterbitkan	1.423	1.541	989	-	-	Debt Securities Issued
Jumlah Ekuitas	2.765	2.450	2.174	1.481	1.312	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**6.074**	**4.854**	**4.786**	**2.694**	**1.771**	**Total Liabilities and Equity**
DATA SAHAM						**SHARE DATA**
Saham Beredar (juta)	3.775	3.775	3.037	2.603	2.603	Share Outstanding (million)
Laba Per Saham Dasar (Rp)	101.4	88.1	97.1	77.1	57,7	Basic Earnings Per Share (IDR)
Laba Per Saham Dilusian (Rp)	101.4	88.1	90.9	-	-	Diluted Earnings Per Share (IDR)
Dividend per Saham (Rp) *	-	18	15	15	15	Dividend Per Share (IDR) *
RASIO-RASIO						**RATIOS**
Pengembalian Terhadap Ekuitas **	14,7%	14,4%	15,1%	14,4%	12,1%	Return On Equity (ROE) **
Pengembalian Terhadap Aset ^	7,0%	6,9%	7,4%	9,0%	8,9%	Return On Assets (ROA) *
Pinjaman & Surat Berharga Utang terhadap Ekuitas ^^	1.1	0.9	1.1	0.7	0,3	Debt to Equity Ratio **
Jumlah Liabilitas terhadap Total Aset	0,5	0,5	0,5	0,5	0,3	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Liabilitas terhadap Total Ekuitas	1,2	1,0	1.2	0.8	0,3	Total Liabilities to Total Equity
Laba Bersih terhadap Pendapatan	39,4%	37,8%	39,4%	49,9%	45,6%	Net Profit Margin

*Dividen 2013, jika ada, akan dicatat di tahun buku 2014
**Laba Bersih / Rata-rata Ekuitas
^Laba Bersih / Rata-rata Jumlah Aset
^^Pinjaman (utang bank + obligasi + MTN) / Ekuitas

*2013 Dividend, if any, is to be recorded in 2014 Financial Year
**Net Profit / Average Equity
^Net Proft / Average Total Assets
^^Debt (bank loan + bonds + MTN) / Equity

STATISTIK / STATISTIC

(Rp juta)	2013	2012	2011	2010	2009	(IDR Million)
NILAI PEMBIAYAAN BARU (RP JUTA)						**VALUE OF NEW BOOKINGS**
Sewa Pembiayaan	841,953	678,504	802,913	674,898	365,056	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	2,176,874	1,717,946	2,402,212	1,560,020	610,105	Consumer Financing
Anjak Piutang	2,559,681	1,469,827	988,784	647,836	116,531	Factoring
Jumlah	**5,578,509**	**3,866,277**	**4,193,908**	**2,882,754**	**1,091,692**	**Total**
NILAI TOTAL PIUTANG YANG DIKELOLA *						**VALUE OF TOTAL RECEIVABLES MANAGED ***
Sewa Pembiayaan	1,066,094	1,069,830	1,110,558	942,028	894,367	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	2,638,853	2,261,390	2,333,940	1,120,477	504,093	Consumer Financing
Anjak Piutang	2,157,444	1,215,031	1,078,344	569,215	285,582	Factoring
Jumlah	**5,862,391**	**4,546,251**	**4,522,842**	**2,631,720**	**1,684,042**	**Total**
* Tidak termasuk piutang diluar neraca (channeling)						* Exclude off-balance-sheet (channeling) receivables
Jumlah Cabang dan Kantor Pemasaran						**Number of Branches & Marketing Offices**
Jumlah Cabang dan Kantor Pemasaran	37	33	33	28	23	Number of Branches & Marketing Offices
Jumlah Karyawan	1,073	893	892	654	510	Number of Employees

SEJARAH PEMBAYARAN DIVIDEN SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR / DIVIDEND PAYMENT HISTORY FOR THE LAST FIVE YEARS

Tahun Buku	2013*	2012	2011	2010	2009	
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		14 Juni 2013	28 Juni 2012	30 Juni 2011	30 Juni 2010	Date of General Meeting of Shareholders
Jumlah Dividen per Saham (Rp)		18	15	15	15	Dividend per Share (Rp)
Tanggal Pembayaran		07/26/2013	09/08/2012	10/08/2011	09/08/2010	Date of Payment
Total Dividen (Rp juta)		67.946	56.622	39.050	39.050	Total of Dividend (RpMillion)

* Menunggu RUPS tahun 2014

* Await for resolution of 2014 General Meeting of Shareholders

IKHTISAR SAHAM,OBLIGASI & MTN

Stock, Bonds & Medium Term Notes Highlights

PERGERAKAN HARGA SAHAM 2013 (Rp)

SHARE PRICE MOVEMENT FOR 2013 (IDR)

Peristiwa | Event	**Tanggal** | Date		**Saham Baru Diterbitkan** New Shares Issued	**Saham Ditempatkan** Shares Outstanding
	BEJ | JSE	**BES**| SSE		
IPO @ Rp. 1,000	27 August 1990	20 January 2000	1.500.000	1.500.000
Partial Listing	19 January 1993	20 January 2000	1.475.000	2.975.000
Partial Listing (Bonus Share I)	05 August 1993	20 January 2000	991.572	3.966.572
Partial Listing (Bonus Share II)	24 July 1995	20 January 2000	1.983.457	5.950.029
Right Issue I	07 November 1997	20 January 2000	29.600.034	35.550.063
Company Listing	22 December 1997	20 January 2000	8.849.988	44.400.051
Stock Split - @ Rp. 500	19 October 1998	20 January 2000	44.400.051	88.800.102
Partial Listing (Bonus Share III)	10 December 1998	20 January 2000	8.705.734	97.505.836
Right Issue II	29 October 1999	20 January 2000	195.011.672	292.517.508
Right Issue III	04 July 2000	20 January 2000	171.088.532	463.606.040
Warrant Exercise - I			-	463.606.040
Stock Split - @ Rp. 250	07 July 2003	07 July 2003	463.606.040	927.212.080
Warrant Exercise - II			65.002.500	992.214.580
Warrant Exercise - III			50.000.000	1.042.214.580
Right Issue IV	13 July 2007	13 July 2007	1.561.085.388	2.603.299.968
Warrant Exercise - IV			176	2.603.300.144
Warrant Exercise - IV			7.782	2.603.307.926
Right Issue V	07 October 2011	07 October 2011	1.171.488.567	3.774.796.493
Warrant Exercise - V			275	3.774.796.768
Warrant Exercise - V			649	3.774.797.417
Jumlah Waran yang beredar - Waran seri IV				**911.157.762**

PERGERAKAN HARGA SAHAM TAHUN 2013

SHARE PRICE MOVEMENT IN 2013

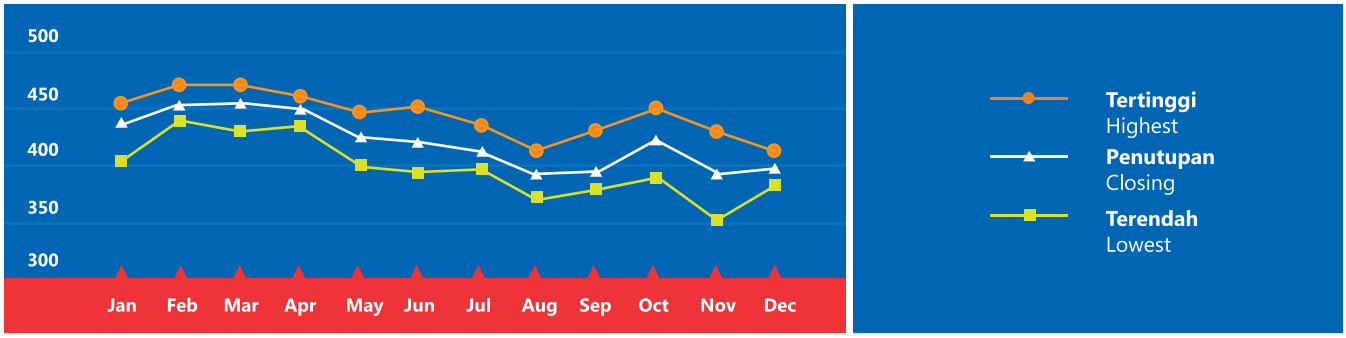

INFORMASI HARGA SAHAM PERSEROAN 3 TAHUN TERAKHIR
THE COMPANY'S SHARE PRICE INFORMATION FOR THE LAST 3 YEARS

Sejarah Harga Saham (Rp) **Share Price History (IDR)**

Periode	Tertinggi - Highest			Terendah - Lowest			Penutupan - Closing			Period
	2013	2012	2011	2013	2012	2011	2013	2012	2011	
Kuartal I	475	590	660	400	420	500	450	510	560	1st Quarter
Kuartal II	460	520	800	385	315	570	410	405	680	2nd Quarter
Kuartal III	430	455	840	365	375	330	390	400	420	3rd Quarter
Kuartal IV	445	440	510	350	380	370	400	405	430	4th Quarter
Jan - Des	**475**	**590**	**840**	**350**	**315**	**330**	**400**	**405**	**430**	**Jan - Dec**

Komposisi Pemegang Saham
Shareholding Structure

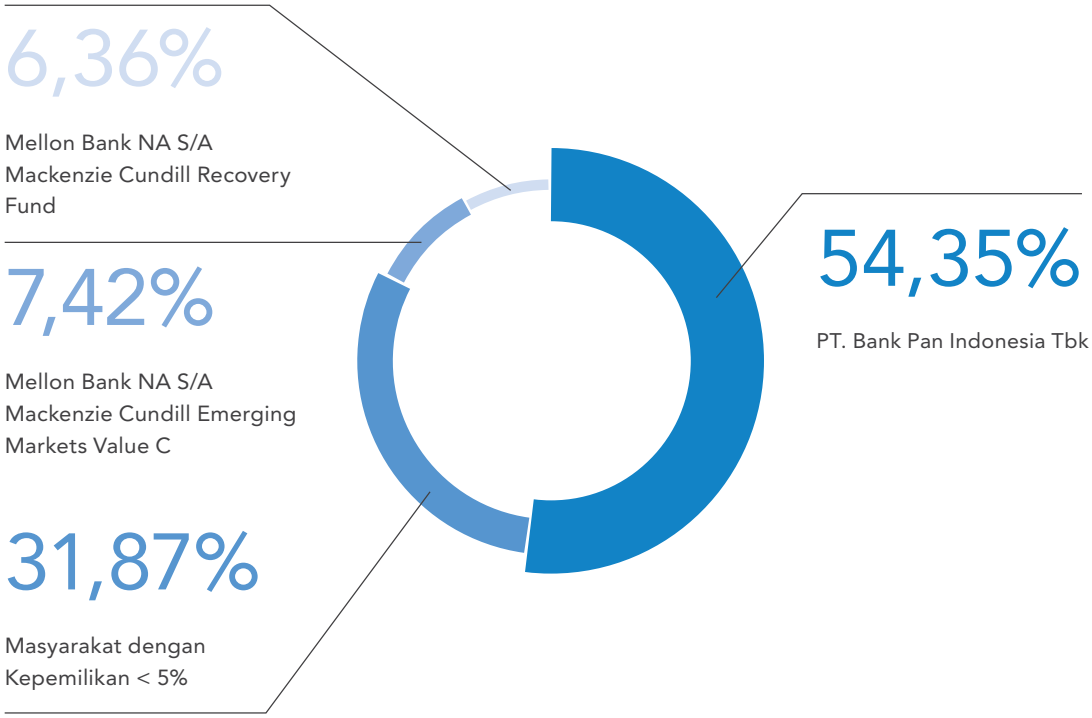
6,36%
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund
7,42%
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
31,87%
Masyarakat dengan Kepemilikan < 5%
54,35%
PT. Bank Pan Indonesia Tbk

KETERANGAN	NILAI NOMINAL RP. 250 PER SAHAM PRICE PER SHARE RP. 250			DESCRIPTION
	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	NILAI NOMINAL DALAM RP NOMINAL VALUE IN IDR	%	
Modal Dasar	10.412.000.000	2.603.000.000.000	100,00%	Authorized Capital
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	3.774.797.417	943.699.354.250	100,00%	Issued and Fully Paid Capital
Jumlah Saham dalam Portapel	6.637.202.583	1.659.300.645.750		Share Capital in Portapel

PEMEGANG SAHAM				SHAREHOLDERS
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	512.857.816.000	54,35%	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	70.000.000.000	7,42%	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	60.000.000.000	6,36%	Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund
Masyarakat dengan Kepemilikan < 5 %	1.203.366.153	300.841.538.250	31,87%	Public with ownership < 5 %
Jumlah	**3.774.797.417**	**943.699.354.250**	**100,00%**	**Total**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Ultimate and Controlling Shareholders

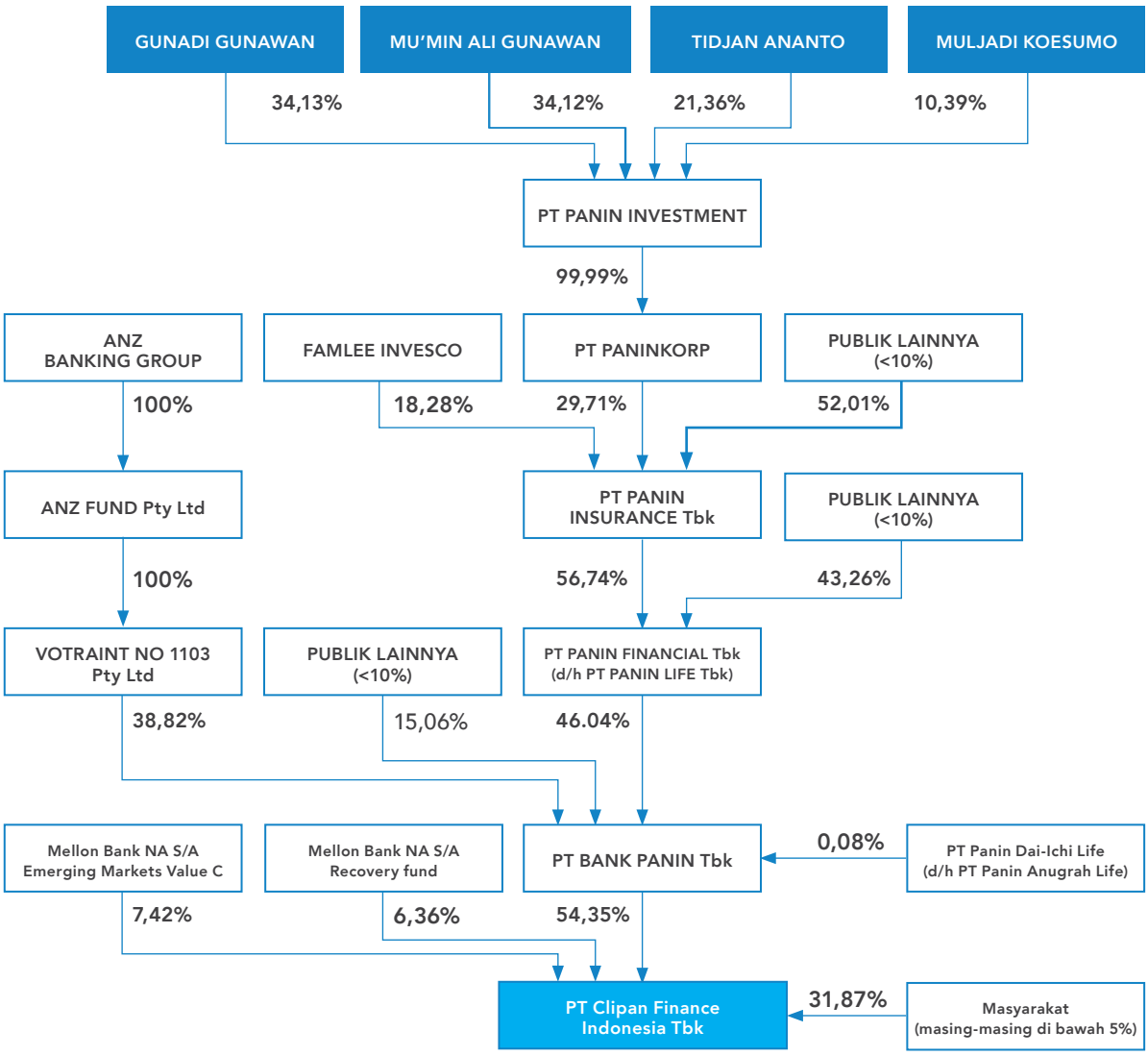

Kronologis Pencatatan Obligasi dan MTN
Chronologhy of Bond Listing and Medium Term Notes

BOND LISTING 2011

Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2011. yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248 miliar berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 13 November 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123 miliar berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629 miliar berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2014.

Penawaran Umum atas Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi PT Indo Premier Securities PT Evergreen Capital	
Wali Amanat PT Bank Mega Tbk	
Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	
Konsultan Hukum Da Silva, Subandi, Suhardiadi	
Notaris Fathiah Helmi, SH	
Pemeringkat Efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	

BOND LISTING 2011

Fixed Interest Rate recorded on the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011, offered with a 100% value from the principal amount of the bonds consisted of:

- A Series with a total principal amount of bonds amounted to Rp 248 billion with a term of 370 days and a fixed interest rate of 8.75% per annum and has matured on November 13, 2012.
- B Series with a total principal amount of Rp 123 billion with a term of 24 months and a fixed interest rate of 9.75% per annum and with a maturity date of November 8, 2013.
- C Series with a total principal amount of Rp 629 billion with a term of 36 months and a fixed interest rate of 10.25% per annum and with a maturity date of November 8, 2014.

Public Offering on Bonds of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 with Fixed Interest Rate assisted by institutions and professionals of the capital market, as follows:

Underwriter PT Indo Premier Securities PT Evergreen Capital	
Trustee PT Bank Mega Tbk	
Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny	
Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi	
Notary Fathiah Helmi, SH	
Bond Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	

MEDIUM TERM NOTES - 2012

Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2012 dengan cara penawaran penempatan terbatas dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 9,5% per tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2015.

MEDIUM TERM NOTES - 2012

Medium Term Notes I of Clipan Finance Indonesia Year 2012 issued on March 30, 2012 by a limited placement offering method with Fixed Interest Rate of 9.5% per annum with a total principal amount of Rp 800 billion and a maturity date of March 30, 2015.

Penata Usaha PT NISP SEKURITAS	Arranger PT NISP SEKURITAS
Agen Pemantau / Wali Amanat PT Bank Mega Tbk	Trustee PT Bank Mega Tbk
Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny
Konsultan Hukum Da Silva, Subandi, Suhardiadi	Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi
Notaris Fathiah Helmi, SH	Notary Fathiah Helmi, SH
Pemeringkat Efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	Bond Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from The Board of Commissioners

"Dengan gembira kami melaporkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Clipan Finance Indonesia. Kami berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 383 miliar meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan jumlah aset mencapai sebesar Rp 6,1 triliun tumbuh 25% dibandingkan tahun sebelumnya dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian.

We are pleased to report that 2013 was an encouraging year for Clipan Finance Indonesia. We succeeded in booking a net profit of Rp 383 billion, an increase of 15% compared to the previous year, with total assets reaching Rp 6.1 trillion, up 25% on 2012. All this was achieved by adhering to prudential financial principles.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Dengan ucapan syukur kepada Tuhan kami melaporkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Clipan Finance Indonesia. Kami berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 383 miliar meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan jumlah aset mencapai sebesar Rp 6,1 triliun tumbuh 25% dibandingkan tahun sebelumnya dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian.

Di tahun 2013, baik total aset maupun total portfolio Perseroan masing-masing tumbuh sebesar 25% dan 29%. Non Performing Loan (NPL) Perseroan tercatat di angka 0,9%, atau lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 1,33%. Keberhasilan mengelola dana dan pembiayaan mampu meningkatkan Earning Per Share (EPS) Perusahaan sebesar 15% dari Rp 88 di tahun 2012 menjadi Rp 101 di tahun 2013. Return On Equity (ROE) tumbuh menjadi 14,7% dari tahun sebelumnya sebesar 14,4%.

Pencapaian kinerja Perseroan didukung oleh struktur permodalan yang kuat, jaringan usaha yang luas, informasi teknologi yang terintegrasi, sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih, serta manajemen risiko yang efektif. Kinerja Perseroan yang baik di tahun 2013, mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak seperti dari Majalah InfoBank dan Majalah Investor.

Dear Valued Shareholders,
With gratitude to God Almighty we are pleased to report that 2013 was an encouraging year for Clipan Finance Indonesia. We succeeded in booking a net profit of Rp 383 billion, an increase of 15% compared to the previous year, with total assets reaching Rp 6.1 trillion, up by 25% compared to 2012. All this was achieved by adhering to prudential principles.

In 2013, the total assets and the total portfolio of the Company, grew by 25% and 29% respectively. The Company's Non-Performing Loans (NPL) were 0.9%, lower than the 2012 figure of 1.33%. The effective management of funds and financing has resulted in an increase of Corporate Earning Per Share (EPS) by 15% from Rp 88 in 2012 to Rp 101 in 2013. Return On Equity (ROE) grew 14.7% from the previous year's figure of 14.4%.

The Company's performance was supported by its solid capital structure, extensive business network, integrated information technology, competent and skilled human resources, and effective risk management. Clipan's excellent performance in 2013 has earned recognition and awards from industry authorities including InfoBank and Investor Magazine.

Ikhtisar Penting 2013

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2013 tumbuh 5,8% atau turun 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya dan ini merupakan pertumbuhan yang terendah dalam tiga tahun terakhir. Melemahnya harga komoditas dan ketidakpastian keuangan global yang meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter (tapering off) di AS, memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia yang mengalami defisit. Beberapa langkah antisipatif yang dilakukan pemerintah menyebabkan Rupiah terdepresiasi lebih kurang 26%, tingkat inflasi yang naik menjadi 8,4% dan BI rate yang naik sebesar 175 bps, naik sebanyak 5 kali dalam setahun.

Highlights of 2013

Indonesia's economy grew 5.8% in 2013, down 0.4% compared to the previous year, its lowest growth for three years. The weakening of commodity prices and uncertainties in the global financial markets created by negative sentiment due to the USA's plan to tapering off its monetary stimulus, put pressure on Indonesia's Balance of Payments leading to a deficit. Some anticipative measures undertaken by the government caused the Rupiah to depreciate by approximately 26%, inflation rate rose to 8.4% and BI rate increased by 175 bps, rising 5 times within a year.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi mengenai Pengelolaan Keuangan

Kami menilai kinerja jajaran Direksi pada tahun 2013 menunjukkan pencapaian yang baik dalam mengelola Perseroan dan terlihat dari kinerja keuangan dan bisnis Perseroan yang berhasil mencapai pertumbuhan yang baik.

Assessment to the Board of Directors performance concerning Financial Management

We consider that the performance of the Board of Directors in 2013 was illustrated by the success of the Company business and financial performance resulting in exceptional growth.

Pengawasan Dewan Komisaris dan Komite Komite di Bawahnya

Dewan Komisaris terlibat aktif dalam memantau dan memberikan arahan dan petunjuk kepada Direksi Perseroan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan secara konsisten, sehingga kinerja Perseroan terus meningkat dan kepercayaan dari seluruh pemegang saham dapat tetap terjaga.

Kami mengadakan pertemuan secara rutin untuk membahas strategi, operasi dan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dengan dedikasi yang tinggi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

Supervision of the Board of Commissioners and its Subordinate Committees

The Board of Commissioners was actively involved in monitoring and providing directions and guidance to the Board of Directors in implementing the established strategies consistently, so that Company's performance continued to increase whilst maintaining the trust of shareholders.

We held meetings regularly to discuss strategies, operations and the performance of Company. The Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities to advise the Board of Directors with commitment and dedication.

In implementing its duties, the Board of Commissioners was supported by Committees under the Board of Commissioners supervision such as Audit Committee and Risk Management Committee.

Tata kelola Perseroan

Dewan Komisaris memastikan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) telah dilaksanakan dengan baik oleh Perseroan sepanjang tahun 2013 dan akan terus ditingkatkan kualitasnya untuk memelihara kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Corporate Governance

The Board of Commissioners has ensured that the application of Good Corporate Governance principles has been implemented well by the Company throughout 2013 in order to maintain the trust of shareholders and stakeholders.

Dewan Komisaris juga mendapatkan laporan secara periodik berkaitan dengan penerapan manajemen risiko dari Komite Manajemen Risiko. Penerapan praktik manajemen risiko di Perseroan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dibuktikan dengan kualitas aset yang baik dimana tingkat kredit bermasalah (NPL) mengalami penurunan.
Hal lainnya yang dilakukan oleh Perseroan dalam rangka menerapkan manajemen risiko adalah melanjutkan secara konsisten Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility) kepada masyarakat.

The Board of Commissioners has also received reports periodically pertaining to the application of risk management practices from the Risk Management Committee. The implementation of risk management practices in the Company with regard to prudent principles in providing credit has been bourne out by good quality assets and declining Non-Performing Loans (NPL). The Company also maintained its commitment to the community by continuing to execute Corporate Social Responsibility programmes.

Pembagian Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013 menyetujui dividen dengan nilai Rp 18 per saham, yaitu mencapai Rp 67,9 miliar secara keseluruhan yang telah dibagikan kepada para pemegang saham pada tanggal 26 Juli 2013.

Dividend Distribution

The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 14, 2013 approved the distribution of a dividend of Rp 18 per share, Rp 67.9 billion in total. This was distributed to the shareholders on 26 July 2013.

Perubahan Komposisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013 menyetujui pengunduran diri Bpk Suhendra SE dari jabatannya sebagai Direksi Perseroan. Atas nama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh staf, kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap kontribusinya terhadap Perseroan.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin menyambut Sdr. Jahja Anwar dan Sdr. Engelbert Rorong JR sebagai Direksi Perseroan yang ditunjuk berdasarkan RUPS tanggal 14 Juni 2013.

Change of Composition of the Board of Directors

The General Report of Shareholders (AGM) held on June 14, 2013 approved the resignation of Suhendra SE from his position as a member of the Company's Board of Directors. On behalf of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all staff, we would like to convey our highest appreciation for his contribution to the success of the Company.

We would like to take this opportunity to welcome Messrs. Jahja Anwar and Engelbert Rorong JR as members of the Company's Board of Directors effective June 14, 2013.

Prospek 2014

Situasi perekonomian yang kurang kondusif di tahun 2013 diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2014, hal tersebut terlihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan kredit yang dipaparkan oleh BI dan para pengamat ekonomi. Pasar keuangan juga diperkirakan masih akan tetap fluktuatif. Selain itu, dengan akan diselenggarakannya pesta demokrasi yaitu pemilu legislatif dan pemilihan presiden, maka kegiatan usaha diperkirakan akan melambat. Namun demikian, kami tetap optimis karena Indonesia telah membuktikan sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang terbaik di ASEAN karena pertumbuhan ekonominya di topang oleh fundamental ekonomi yang kuat dan permintaan domestik yang besar.

Prospects for 2014

The economic situation was less conducive in 2013 and this is likely to continue into 2014. This can be seen from Indonesia's projected economic and credit growth forecast by BI and senior economists. The financial market is also predicted to continue fluctuating, while the forthcoming legislative and presidential elections are also likely to mean that business activities will slow down in 2014. Nevertheless, we remain optimistic since Indonesia has already proven itself achieving the best economic growth in ASEAN. This economic growth is supported by excellent economic fundamentals and strong domestic demand.

Kami telah memberikan pandangan dan masukan dalam penyusunan target dan rencana bisnis yang ditetapkan Direksi untuk tahun 2014 dan Dewan Komisaris merasa yakin Direksi dan seluruh karyawan Perseroan mampu mencapai keberhasilan di tahun 2014.

We have given our views and inputs to the development of business plans and goals established by the Board of Directors for 2014 and the Board of Commissioners believes that the Board of Directors and all employees of Company are able to continue achieving successful results in 2014.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris kami ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi Perseroan dan seluruh karyawan atas komitmen dan hasil kerja kerasnya sehingga kinerja yang baik dapat tercapai pada tahun 2013. Secara khusus kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemegang saham atas dukungan yang diberikan kepada Perseroan.

Pada kesempatan ini pula kami ingin menyampaikan penghargaan kepada para nasabah, mitra usaha dan kreditur, atas kerjasamanya dan kepercayaan yang diberikan, dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada regulator dan lembaga otoritas lainnya atas dukungannya selama ini.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners we would like to convey our appreciation to the Company's Board of Directors and all employees for their commitment and hard work responsible for the Company's 2013 performance. We would also like to thank our shareholders for their continued support.

We would also like to take this opportunity to convey our appreciation to our customers, business partners, and creditors for the cooperation and trust given to us, and we also would like to thank the regulators and other authorities for their support.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners,

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama / President Commissioner

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Lukman Abdulah | Suwirjo Josowidjojo | Mu'min Ali Gunawan | Roosniati Salihin | Veronika Lindawati

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI

Report from The Board of Directors

Tahun 2013 menghasilkan kinerja yang baik bagi Clipan Finance Indonesia. Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 383 miliar atau naik 15% dengan jumlah aset meningkat 25% menjadi Rp 6,1 triliun dan jumlah piutang yang dikelola meningkat 29% menjadi Rp 5,9 triliun.

2013 was another strong year for Clipan Finance Indonesia as the Company succeeded in booking a net profit of Rp 383 billion or an increase of 15 %. Total assets grew 25% to reach Rp 6.1 trillion and an increase in total receivables managed by 29% to Rp 5.9 trillion.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,
Tahun 2013 merupakan tahun yang baik bagi Clipan Finance Indonesia karena Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 383 miliar meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah aset meningkat 25% menjadi Rp 6,1 triliun dan jumlah portfolio yang dikelola meningkat 29% menjadi Rp 5,9 triliun.

Dear Valued Shareholders,
2013 was another strong year for Clipan Finance Indonesia as the Company succeeded in booking a net profit of Rp 383 billion with a growth in total assets of 25% to reach Rp 6.1 trillion and an increase in total portfolios managed by 29% to Rp 5.9 trillion.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 adalah sebesar 5,8%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,2%. Dan tingkat pertumbuhan ini adalah yang terendah dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini disebabkan beberapa hal antara lain berita mengenai kebijakan pengurangan stimulus moneter AS (Tappering off) yang menyebabkan penarikan modal dari negara berkembang seperti Indonesia dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, penurunan harga komoditas yang yang terus berlanjut, penurunan subsidi BBM yang meningkatkan inflasi, yang pada akhirnya menekan neraca pembayaran Indonesia.

Indonesia's economic growth in 2013 was 5.8%, down from 6.2% the year before. This growth rate was the lowest for the past three years and was caused by a number of factors: the US tapering off its monetary stimulus policy which led to capital withdrawals from the developing countries, the weakening of the Rupiah exchange rate against US dollar, the continued decline of commodity prices, and the reduction of fuel price subsidies which caused inflation. All of these eventually had a negative effect on Indonesia's Balance of Payments.

Hal tersebut membuat BI meningkatkan BI rate sebanyak 5 kali dalam setahun sebesar 175 bps. Yang berdampak pada likuiditas yang makin ketat dan melemahnya pertumbuhan kredit khususnya di semester kedua tahun 2013.

The abovementioned issues caused BI to increase the BI rate five times within a year reaching a high of 175 bps. This resulted in tighter liquidity and growth of credit especially during the second half of 2013.

Pertumbuhan Industri Pembiayaan Nasional

Kinerja industri pembiayaan nasional di tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang baik. Total aset industri pembiayaan pada tahun 2013 mencapai Rp 401 triliun meningkat 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, industri pembiayaan berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 348 triliun tumbuh 15% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan jumlah pembiayaan tersebut didominasi oleh penjualan mobil sebesar Rp 147

Growth of National Financing Industry

The performance of the national financing industry in 2013 showed a significant improvement. In 2013, the industry's total assets reached Rp 401 trillion, an increase of 17% against the previous year. In 2013, the financing industry succeeded in distributing finance of Rp 348 trillion, up 15% from the previous year. The growth of financing quantity was dominated by car sales amounting to Rp 147 trillion, motorcycles Rp 76 trillion and heavy equipment Rp 17.5 trillion.

triliun, motor Rp 76 triliun dan alat berat sebesar Rp 17,5 triliun. Tingginya penyaluran pembiayaan tersebut tetap diimbangi dengan semangat kehati-hatian. Hal ini ditunjukkan dengan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) sebesar 1,6% pada akhir tahun 2013.

The high financing distribution was still guided by prudence that was demonstrated by a low ratio of Non-Performing Loan (NPL) of 1.6% at the end of 2013.

Di sisi regulasi dan regulator, berpindahnya pengaturan dan pengawasan dari Bapepam LK kepada OJK telah menghasilkan peraturan-peraturan baru yang mengatur lembaga pembiayaan agar menjadi lebih prudent.

From the perspective of regulation and the regulator, the transfer of governing and supervision from Bapepam LK (Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) to OJK (Financial Services Authority) has resulted in new regulations that govern financing institutions in order to make them more prudent.

Di samping itu, Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga BI beberapa kali sampai pada tingkat 7,5% untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Apart from this, Bank Indonesia has increased the BI rate several times up to a peak of 7.5% to maintain the stability of the economy.

Dari sisi bisnis, meningkatnya suku bunga BI menjadi 7,5% diikuti dengan meningkatnya suku bunga kredit yang membuat pertumbuhan pembiayaan sedikit mengalami perlambatan khususnya pada semester kedua, namun dari sisi manajemen risiko hal tersebut sangat baik untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

From a business perspective, the increase of the BI rate to 7.5%, followed by the rise of credit interest rates has caused financing growth to slightly decelerate in the second semester, although from a risk management point of view, this had the benefit of mainaining the quality of credit provisions.

KINERJA PERSEROAN

Kebijakan Strategis

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat Perseroan tetap fokus menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Di tahun 2013, penekanan strategi bisnis diarahkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang kuat dan erat dengan mitra usaha dan nasabah dan terus menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan serta terus mengembangkan inovasi-inovasi produk baru yang dapat diterima oleh pasar sehingga dapat membantu pelanggan mendapatkan solusi keuangan yang terbaik. Strategi tersebut mengarah pada pertumbuhan Perseroan yang akan dicapai dengan bisnis yang memiliki potensial, diversifikasi sumber pendapatan disertai peningkatan efisiensi, memperkuat dana murah, dan pelayanan yang semakin baik yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2013, Clipan Finance berhasil membukukan kinerja keuangan yang baik. Jumlah pendapatan tahun 2013, meningkat 11% menjadi Rp 973 miliar terutama dihasilkan dari kenaikan pendapatan bunga pembiayaan konsumen, leasing dan anjak piutang sebesar 8%. Disisi lain, jumlah biaya meningkat hanya sebesar 5% menjadi sebesar Rp 467 miliar seiring dijalankannya peningkatan efisiensi. Dengan demikian laba sebelum pajak tahun 2013 meningkat sebesar 16% menjadi Rp 507 miliar dan laba bersih meningkat 15% menjadi Rp 383 miliar.

COMPANY PERFORMANCE

Strategic Policy

In facing tougher competition the Company remained focused on executing its established strategy. In 2013, the emphasis was on maintaining strong and close relationships with business partners and customers and to maintain customers' trust and satisfaction as well as developing product innovations that would help customers to obtain the best financial solution for their needs. Following that strategy was intended to lead to the Company's growth and diversification of income sources. This was accompanied by efficiency enhancements such as the Company's internal strengthening of low cost funds and better service to customers supported by more professional human resources.

Financial Performance

In 2013, Clipan Finance again succeeded to book a strong financial performance. Total revenues increased by 11% to Rp 973 billion especially resulting from increased interest income at 8% from primary activities, i.e. consumer financing, leasing and factoring. On the other side, the total expenses was slightly increased at 5% only to Rp 467 billion, in accordance with the implementation of efficiency improvements. Thus, in 2013 income before tax recorded an increase of 16% to Rp 507 billion, and net profit increase by 15% to Rp 383 billion.

Pencapaian laba bersih tersebut mencerminkan tingkat imbal hasil aset (Return on Assets) sebesar 7,0% di tahun 2013 dibandingkan 6,9% di tahun 2012 dan tingkat imbal hasil ekuitas (Return On Equity) sebesar 14,7% di tahun 2013 dibandingkan 14,4% di tahun 2012.

The net profit reflected a Return on Assets of 7.0% in 2013 compared to 6.9% in 2012 and a Return on Equity of 14.7% in 2013 compared to 14.4% in 2012.

Jumlah aset tumbuh 25% menjadi Rp 6.074 miliar pada akhir tahun 2013, seiring dengan pertumbuhan jumlah portfolio pembiayaan yang dikelola sebesar 29% menjadi Rp 5.862 miliar. Pada saat yang bersamaan kualitas portfolio pembiayaan membaik dengan NPL sebesar 0,9% di akhir tahun 2013 dibandingkan 1,3% di tahun 2012.

Total assets grew 25% to Rp 6,074 billion at the end of 2013, along with the growth of total financing portfolios managed at 29% to reach Rp 5,862 billion. At the same time the quality of financing portfolios improved with an NPL of 0.9% at the end of 2013 compared to 1.3% in 2012.

Pendanaan selama tahun 2013 diperoleh dari pinjaman bank-bank baik dari induk perusahaan yaitu Bank Panin dan pihak ketiga yang menunjukkan peningkatan sebesar 130% menjadi Rp 1.723 miliar. Jumlah ekuitas meningkat 13% menjadi Rp 2.765 miliar sementara Gearing ratio meningkat dari 0,9 kali di tahun 2012 menjadi 1,1 kali di tahun 2013.

Funding during 2013 was obtained from loans from banks both from Bank Panin, our parent company, and third parties which represented an increase of 130% to Rp 1,723 billion. Total equity increased by 13% to Rp 2,765 billion, while our Gearing Ratio increased from 0.9 times in 2012 to 1.1 times in 2013.

Tantangan yang Dihadapi

Secara garis besar, tantangan yang dihadapi Perseroan adalah persaingan dalam industri pembiayaan serta kondisi makro ekonomi khususnya harga komoditas yang belum membaik.

Challenges Faced

In outline, the challenges faced by the Company were competition in the financing industry and the condition of the macro economy particularly low commodity prices.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan tercapainya keberhasilan Perseroan. Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya sehingga setiap insan Perseroan menjadi manusia yang memiliki integritas tinggi, kompeten, profesional dan inovatif serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Perseroan. Selama tahun 2013, jumlah karyawan Perseroan tumbuh sebesar 20% menjadi 1.073 orang.

Human Resources

Human resources constitute one of the most crucial factors in ensuring the Company's long-term success. Our Company consistently and continuously develops its human resources so that each employee will have integrity, competence, professionalism and innovation, while acting in accordance with the Company values. During 2013, the number of employees grew 20% to 1,073.

Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial

Selama tahun 2013, untuk mendukung pencapaian target pertumbuhannya, Perseroan telah menerapkan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) dengan selalu mengedepankan transparansi, tanggung jawab dan penerapan mekanisme kontrol yang efektif. Perseroan juga senantiasa menanamkan prinsip-prinsip GCG dan kode etik berusaha kepada seluruh manajemen dan karyawan sebagai pedoman dalam menjalankan semua kegiatan di Perseroan. Pelaksanaan GCG diawasi secara aktif oleh Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko guna mendukung tercapainya visi Perseroan untuk menjadi Perusahaan Pembiayaan Terdepan.

Corporate Governance and Social Responsibility

During 2013, to support the achievement of its growth targets, the Company implemented best practices of Good Corporate Governance (GCG) by prioritizing transparency, responsibility and the application of effective control mechanisms. The Company also constantly embedded GCG principles and a code of ethics to all management and employees to guide them in running all the activities of the Company. The implementation of GCG was supervised actively by the Board of Commissioners assisted by the Audit and Risk Management Committees in order to support the achievement of the Company's vision to become one of Indonesia's Leading Financial Service Companies.

Penghargaan

Pada tahun 2013, Perseroan mendapatkan berbagai penghargaan atas keberhasilan yang telah dicapai selama tahun berjalan. Majalah Info Bank telah menempatkan Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan terbaik atas kinerja yang telah dicapai antara lain: penghargaan sebagai perusahaan multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" dan penghargaan Info Bank Multifinance Awards atas kinerja keuangan Sangat Bagus 2008-2012 (5 tahun berturut-turut) pada tahun 2013. Perseroan juga memperoleh penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2013 emiten Obligasi Sektor Keuangan dari Majalah Investor.

Penghargaan-penghargaan tersebut tidak membuat kami merasa puas diri dan berhenti untuk melakukan penyempurnaan atas kinerja yang telah kami capai. Sebaliknya, itu menjadi pendorong motivasi kami untuk secara berkesinambungan berkarya dan melakukan yang lebih baik di tahun-tahun yang akan datang.

Perubahan Direksi

Di tahun 2013, terjadi perubahan dalam jajaran Direksi Perseroan sehubungan dengan pengunduran diri Saudara Suhendra SE sebagai Direktur Perseroan. Untuk mengisi jabatan direktur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 Juni 2013 menunjuk Saudara Jahja Anwar dan Saudara Engelbert Rorong JR sebagai Direktur Perseroan. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara Suhendra SE atas kontribusinya kepada Perseroan selama menjabat sebagai Direksi Perseroan serta selamat datang kepada Saudara Jahja Anwar dan Saudara Engelbert Rorong JR.

Peluang dan Tantangan Tahun 2014

Prospek Bisnis

Kami menyambut tahun 2014 dengan harapan dan optimisme yang baik, meskipun kami menyadari bahwa tantangan yang akan kami hadapi tidak akan mudah. Kondisi perekonomian global yang masih belum stabil, tingkat persaingan yang semakin tinggi di industri pembiayaan khususnya, diterbitkannya regulasi baru di industri pembiayaan, biaya pendanaan yang tinggi serta persaingan dalam perekrutan karyawan tetap akan mewarnai tahun 2014, namun dengan didasari kinerja Perseroan yang baik di tahun 2013, manajemen tetap yakin Perseroan akan terus bertumbuh ke tingkat yang lebih tinggi.

Strategi 2014

Perseroan akan menghadapi tahun 2014 dengan melanjutkan strategi yang telah dijalankan pada tahun 2013 diantaranya menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dengan seluruh mitra usaha dan nasabah, mengembangkan inovasi produk baru dan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jaringan usaha, mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dinamis, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang seimbang.

Awards

In 2013, the Company received a number of awards for the success achieved throughout the year. Info Bank Magazine recognised the Company as the best financing company for the performance it achieved. Among other awards: Award as multi-finance company with Outstanding Financial Performance and Info Bank Multifinance Awards for Excellent financial performance 2008-2012 (5 years consecutively) in 2013. The Company also received appreciation as the Best Issuer of Bonds 2013, Financial Sector Bonds Issuer from Investor Magazine.

These awards do not make us feel complacent and stopped making improvements on the performance that we have achieved. Instead, it motivated us to continually work and perform better in the years to come.

Change of the Board of Directors' Composition

In 2013, there was a change in the Company's Board of Directors with the resignation of Mr. Suhendra SE as Company Director. To fill the position of Director, the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 14, 2013 appointed Messrs. Jahja Anwar and Engelbert Rorong JR as Directors of the Company. We would like to take this opportunity to thank Mr. Suhendra SE for his contribution to the Company while serving as the Company's Director and welcome to Messrs. Jahja Anwar and Engelbert Rorong JR.

Opportunities and Challenges of Year 2014

Business Prospects

We welcome 2014 with hope and optimism, although we are aware that we will face challenges. The continued instability of the global economy, higher levels of competition in the financing industry, high funding costs and competition in recruiting permanent employees will color 2014. However, based on the good performance of the Company in 2013, the management is still convinced that the Company will continue to grow and reach even higher levels of success.

Strategy of 2014

The Company will face 2014 by continuing its successful strategy of 2013. This will include maintaining good and close relationships with all business partners and customers, developing new product innovations, enhancing the quality of services, expanding business networks, developing the quality of our human resources and dynamic information technology, diversifying funding sources, improving efficiency and applying good corporate governance and balanced risk management.

Dengan strategi dan kapasitas yang dimiliki maka kami yakin Perseroan akan dapat memberi nilai lebih bagi konsumen, mitra usaha, pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dan mencapai visi dan misinya.

With this strategy in place, we believe that the Company will be able to provide added value to consumers, business partners, shareholders and other stakeholders and to achieve its vision and mission.

Apresiasi

Atas nama segenap jajaran Direksi, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Penghargaan juga kami berikan kepada Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Clipan Finance Indonesia atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan selama tahun 2013. Terima kasih juga kepada regulator, para nasabah setia, mitra kerja dan stakeholder lainnya, yang terus mendukung Clipan Finance Indonesia selama ini.

Appreciation

On behalf of the entire Board of Directors, I would like to take this opportunity to convey our gratitude to all shareholders for the trust given to us. We also would like to convey our appreciation to the Board of Commissioners and all employees of Clipan Finance Indonesia for their dedication and hard work in realizing our vision and mission during 2013. Our thanks also to the regulators, loyal customers, business partners and other stakeholders who have continuously supported Clipan Finance Indonesia during this time.

Kami yakin pencapaian di tahun 2013 dapat menjadi pijakan kami untuk berkarya lebih baik lagi dan mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi di tahun mendatang.

We are confident that our accomplishment in 2013 can be our foundation to achieve a better performance in the years to come.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors,

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama / President Director

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Engelbert Rorong Jr.

Jahja Anwar

Gita Puspa Kirana Darmawan

PANDANGAN TERHADAP TAHUN 2014

Outlook for the Year 2014

Kondisi ekonomi global yang masih belum kondusif di tahun 2013 memberikan dampak melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah dan otoritas moneter melakukan beberapa kebijakan antisipatif yang diarahkan untuk mengendalikan inflasi dan defisit transaksi berjalan serta memperkuat stabilitas sistem keuangan. Kebijakan yang diambil antara lain: menaikkan BI Rate 175 bps menjadi 7,50%, memperkuat operasi moneter, melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan memperkuat kebijakan makroprudential. Kebijakan antisipatif yang diambil berdampak pada membaiknya kondisi perekonomian, namun di sisi lain laju pertumbuhan kredit mengalami perlambatan seiring kenaikan suku bunga pinjaman.

The global economic conditions were still not conducive in 2013 which led to slowing economic growth in Indonesia. The Government and the monetary authorities applied some anticipatory policies in order to control inflation and the current account deficit also strengthened the financial system's stability. The measures taken among others were: increasing the BI Rate by 175 bps to 7.50%, strengthening monetary operations, stabilization Rupiah, and strengthening the macroprudential policy. These anticipatory policies have resulted in improved economic conditions, but on the other hand the credit growth rate slowed as loan rates also rose.

Kondisi tersebut juga berdampak dan mulai dirasakan oleh perusahaan pembiayaan terutama di semester kedua. Meskipun demikian kinerja industri pembiayaan pada tahun 2013 tetap tumbuh dengan total aset mencapai Rp 401 triliun atau tumbuh 17% dari tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan naik 15% menjadi Rp 348 triliun. Salah satu faktor penting yang menunjang tumbuhnya pembiayaan yang disalurkan adalah pertumbuhan penjualan mobil di tahun 2013 yang mencapai 1.229.901 unit, meningkat 10% dibandingkan penjualan mobil tahun 2012. Penjualan mobil tersebut merupakan penjualan tertinggi sejak tahun 2001. Kenaikan tersebut diikuti dengan tingkat kehati-hatian yang ditunjukkan oleh rendahnya Non Performance Financing (NPF/Kredit Macet) yang hanya 1,62% per 31 Desember 2013.

These conditions began to be felt by finance companies, especially in the second semester. However, the finance industry's performance in 2013 continued to grow with total assets reaching Rp 401 trillion or a 17% increase from the previous year. Total funding channeled to consumers rose 15% to Rp 348 trillion. One of the major factors that supported the financing growth is an increase in car sales during 2013 that reached 1,229,901 units, an 10 % increase compared with car sales in 2012. Car sales is reached their highest level since 2001. This increase was followed by prudent policies as shown by low Non Performance Financing (NPF / Bad Debt) ratio at only 1.62% as of December 31, 2013.

Untuk tahun 2014, kami melihat bahwa berdasarkan informasi dan analisa yang dilakukan oleh berbagai lembaga baik dalam dan luar negeri, situasi perekonomian Indonesia yang melemah di tahun 2013 masih akan berlanjut di tahun 2014, dimana prospek bisnis di tahun 2014 masih akan diwarnai ketidakpastian sektor keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan akan dilaksanakannya pemilihan umum dan pemilihan presiden pada pertengahan tahun 2014.

For 2014, based on the information and analysis that is carried out by various agencies both inside and outside the country, we believe the weakened Indonesian economy in 2013 will continue in 2014, where business prospects in 2014 will still be limited by financial sector uncertainty which was influenced by global economic conditions and the commencement of the general election and a presidential elections in mid- 2014.

Menyikapi dan mengantisipasi kondisi eksternal yang kurang kondusif tersebut, Perseroan secara

To address and anticipate those unfavorable external conditions, the Company is continuously

berkesinambungan memperkokoh fundamental bisnisnya, mengembangkan kapasitas yang dimiliki dan akan tetap melanjutkan strategi pemasaran yang telah disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan pasar dengan tetap memperhatikan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Strategi yang dijalankan adalah :

1. Senantiasa menjaga hubungan yang kuat dan erat dengan mitra usaha dan nasabah dan berupaya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka.
2. Mengembangkan inovasi-inovasi produk baru yang dapat diterima oleh pasar sehingga dapat membantu pelanggan mendapatkan solusi keuangan yang terbaik.
3. Senantiasa mencari alternatif sumber pendanaan yang lebih baik agar dapat lebih bersaing di market.
4. Melakukan pricing strategy terhadap produk yang dianggap memiliki resale value cukup baik dan resiko terukur untuk sebaran wilayah yang berbeda.
5. Memperluas jaringan usaha di wilayah yang masih berpotensi dan besar pangsa pasarnya agar dapat menjangkau dan lebih dekat dengan nasabah dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh mitra kerja dan nasabah dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi ekonomi di wilayah tersebut.
6. Pengembangan Teknologi Informasi terkini serta kualitas Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional untuk mendukung pertumbuhan kegiatan usaha.
7. Perluasan pasar retail maupun korporasi melalui utilisasi jaringan cabang dan unit kerja.
8. Tetap fokus pada portfolio pembiayaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tetap mengacu pada tingkat kesehatan aset yang dibiayai.
9. Menerapkan fungsi Manajemen Resiko yang senantiasa mengacu pada prinsip kehati-hatian.
10. Senantiasa melakukan penyempurnaan sistem dan prosedur yang disesuaikan dengan kondisi terkini di market agar dapat terus bersaing dan meningkatkan produktifitas, efisiensi serta mendukung aktifitas kegiatan usaha.

strengthening its business fundamentals, enhance its capacity and will continue apllying the marketing strategies that have been adapted to the market conditions and latest developments. These strategies also take into account a Risk Management policy and Good Corporate Governance principles, and are guided by the principle of prudence. These strategies are:

1. Continuing to maintain strong and fruitful relations with business partners and customers and striving to improve their confidence and satisfaction.
2. Developing new innovative products which the market would accept and which would assist customers to obtain the best financial solutions possible.
3. Always looking for better alternative sources of funding in order to better compete in the market.
4. Implementing a pricing strategy for products considered to have fair resale value and a measurable risk that may differ in each region.
5. Expanding the business network in areas which have a huge potential market in order to reach out to and approach new customers, to provide the best service to all partners and customers, adjusted at all times to the economy conditions of each region.
6. Developing information technology infrastructure and enhancing the quality of reliable and professional employees to support the Company's business growth.
7. Expanding the retail and corporate markets through a branch network and work unit utilization.
8. Focusing on a financing portfolio that provides high return rate with respect to the quality of the asset being financed.
9. Implementing Risk Management functions guided by the principle of prudence.
10. Constantly improving systems and procedures adapted to current market conditions in order to continue to compete, support and improve the productivity and efficiency of business activities.

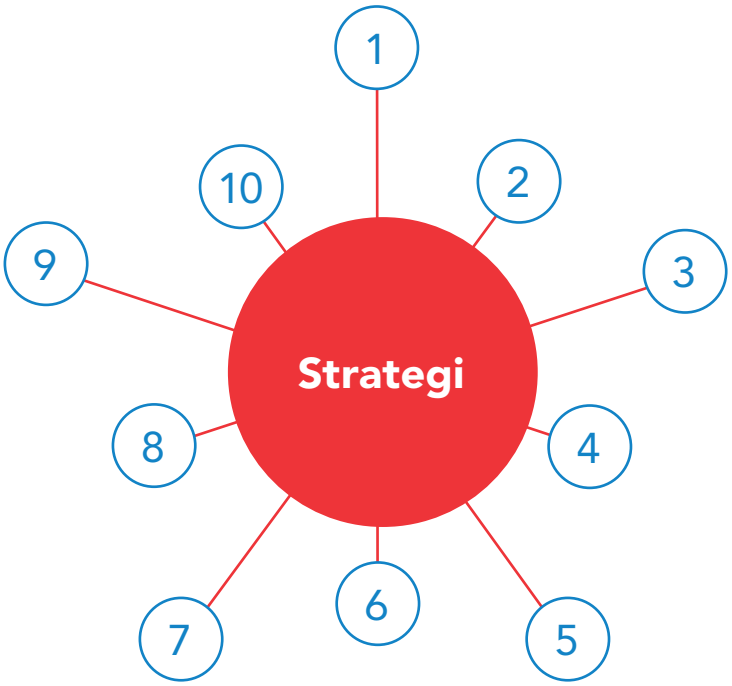

Strategi / Strategy

1. Hubungan Baik dengan Seluruh Mitra Usaha / A Good Relationship with All Business Partners
2. Inovasi Produk / Product Innovations
3. Sumber Pendanaan / Sources of Fund
4. Pricing Strategy / Pricing Strategy
5. Memperluas Jaringan Usaha / Expanding Business Network
6. Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia / Information Technology and Human Resources
7. Perluasan Pasar Retail dan Korporasi / Corporate and Retail Markets Expansion
8. Fokus pada Portfolio dengan Tingkat Pengembalian yang Tinggi / Focus on Portfolio with High Rate of Return
9. Manajemen Risiko yang Baik / A Good Risk Management
10. Penyempurnaan Sistem dan Prosedur yang Berkelanjutan / The Refinement of Sustainable Systems and Procedures

Dengan hasil pencapaian yang baik di tahun 2013 dan sinergi berbagai sumber dari internal Perseroan serta pengalaman Perseroan dalam menghadapi berbagai krisis yang dihadapi, memberikan rasa percaya bahwa Perseroan dapat melewati tahun 2014 dengan keberhasilan dan dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah, mitra usaha, karyawan dan pemangku kepentingan Perseroan.

With a good achievement in 2013 and the synergy of the Company's internal various sources as well as the Company's experience in dealing with various challenges, it has given us a confidence that the Company will successfully passes through 2014 and can provide added value for the customers, business partners , employees and the Company's stakeholders.

LAPORAN BISNIS & OPERASI

Business & Operational Report

50 **Produk-Produk Kami**
Our Products

52 **Pembiayaan Konsumen**
Consumer Financing

54 **Sewa Pembiayaan**
Leasing

57 **Anjak Piutang**
Factoring

Chapter 02

PRODUK-PRODUK KAMI

Our Products

Pada Tahun 2013, Clipan Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 5,6 triliun meningkat sebesar 44% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini adalah hasil dari kemampuan membaca peluang bisnis yang ada.

Clipan Finance berdiri sejak 15 Januari tahun 1982, merupakan perusahaan tertua di industri pembiayaan dan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa. Di usia yang lebih dari 31 tahun dalam industri pembiayaan, Perseroan terbukti tangguh melewati berbagai krisis yang melanda industri keuangan di Indonesia dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sebagai dampak krisis ekonomi global. Atas kinerja yang dicapai, Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dari berbagai pihak sejak tahun 2001-2013.

Berikut ini adalah 3 (tiga) jenis usaha yang dikembangkan Perseroan sesuai dengan ijin yang dimiliki yaitu:

In 2013, Clipan Finance succeeded to book new financing amounting to Rp 5.6 trillion an increase of 44% compared to the previous year. This accomplishment was the result of its ability to read existing business opportunities.

Clipan Finance having been established since January 15, 1982, constitutes the oldest company in the financing industry and is one of the first financing companies that listed its shares on the Stock Exchange. In more than 31 years in the financing industry, the Company has proven to be resilient in coping with various crises that hit the financial industry in Indonesia and also economic crises that engulfed Indonedia as the result of global economic crises. Upon the performance achieved, the Company has received many awards from various parties between 2001 and 2013.

Following are 3 (three) business types developed by Company according to its licenses, namely:

Kegiatan Usaha / Business Activity

Pembiayaan Konsumen, lebih difokuskan pada kegiatan pembiayaan atas kepemilikan kendaraan bermotor roda empat khususnya kendaraan bekas baik kendaraan niaga maupun non-niaga dengan jenis dan merek kendaraan yang memiliki nilai jual kembali yang tinggi.

Consumer Financing is focused on the financing activities of four wheel vehicles,particularly second-hand vehicles, both commercial and non-commercial vehicles that have high resale value.

Sewa Pembiayaan, lebih difokuskan pada kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal berupa alat-alat berat baru khususnya dan kendaraan bermotor roda empat niaga dan non niaga bekas yang umum digunakan untuk kegiatan di berbagai industri dan memiliki risiko yang rendah.

Leasing is more focused on financing activities in the form of provision of capital goods such as new heavy equipment in particular, and second-hand 4-wheels commercial and non-commercial vehicles generally used for activities in various industries having low risks.

Anjak piutang (Factoring), lebih difokuskan pada kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu Perseroan dari transaksi perdagangan dalam negeri.

Factoring is more focused on financing activities in the form of purchasing and/or transfer of ownership and also handling receivables or the current bills of a Company as a result of domestic trade transactions.

Pada awal didirikan, Clipan Finance lebih dikenal dengan kegiatan sewa pembiayaan (leasing) alat berat. Seiring berjalannya waktu, fokus utama pembiayaan Perseroan beralih dari sewa pembiayaan alat berat ke pembiayaan konsumen mobil bekas. Dalam kondisi persaingan yang

At the beginning of its establishment, Clipan Finance was known for its heavy equipment lease financing (leasing) activities. Over time, the main financing focus of the company shifted from heavy equipment leasing to second-hand car consumer financing. In increasingly competitive conditions

semakin ketat, dimana setiap jenis usaha di pacu untuk dapat terus bertumbuh dengan tetap memperhitungkan risiko yang menyertai dan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian, diperlukan keahlian dan kematangan untuk dapat membaca peluang yang ada dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna bagi perusahaan. Kondisi tersebut dialami oleh Perseroan, dimana Perseroan berhasil melihat potensi pasar yang besar dan memanfaatkan peluang yang ada dengan mengembangkan pembiayaan anjak piutang sejak tahun 2006. Saat ini Perseroan dapat menikmati hasil yang menggembirakan karena pada tahun 2013, Clipan Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 5,6 triliun meningkat sebesar 44% dibandingkan tahun sebelumnya dan kenaikan yang signifikan di dapat dari pembiayaan baru anjak piutang.

where each type of business is pushed to continue growing by still calculating the inherent risk and not rulling out the prudential principle, it requires expertise and maturity to be able to read the opportunities adapt them into something that is useful for the company. The Company saw huge market potential and exploited the existing opportunities by developing factoring financing since 2006. The Company has enjoyed encouraging results since in 2013, Clipan Finance succeeded to book new financing amounting to Rp 5.6 trillion an increase of 44% compared to the previous year, with a significant increase coming from the new factoring financing.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan memasarkan produknya melalui 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia.

Throughout 2013, Company has marketed its products through 18 branch offices and 19 marketing offices in every big city in Indonesia.

PEMBIAYAAN KONSUMEN
Consumer Financing

Untuk pembiayaan konsumen, Perseroan memiliki fokus bisnis pada target pasar ritel otomotif dengan segmentasi portfolio yang lebih difokuskan pada kendaraan bekas non niaga yang diproduksi oleh produsen Jepang. Dipilihnya pembiayaan mobil bekas sebagai fokus utama karena selain margin bunga bersih yang cukup tinggi, tingkat risiko yang rendah dan aset yang dibiayai masih memiliki tingkat pengembalian yang tinggi sehingga menguntungkan bagi Perseroan. Pembiayaan mobil baru bukan merupakan fokus utama karena tingkat suku bunga yang tidak bersaing dan Perseroan harus berkompetisi dengan bank-bank yang menawarkan suku bunga yang rendah.

For consumer financing, the Company has focused on the automotive retail market target with portfolio segmentation that more focused on non-commercial second-hand cars produced by Japanese producers. The selection of second-hand car financing as the main focus is due to the relatively high net interest margin, low risk level and assets that still have a high return rate so that it will be beneficial for the Company. Financing of new cars is not the main focus due to an interest rate that is not competitive and Company must compete with banks that offer the low interest rates.

Bukan hanya dari nilai portfolio yang terus meningkat dari tahun ke tahun, namun dengan kondisi pasar otomotif Indonesia yang sangat besar dan makin meningkatnya populasi masyarakat kelas menengah keatas yang membutuhkan kendaraan, maka peluang untuk mengembangkan

Not only from the portfolio values that continue increasing from year to year, but with Indonesia's large automotive market and the growing population of upper-middle class that need vehicles, the opportunity to develop second-hand car financing is still wide open. It is illustrated by

produk pembiayaan mobil bekas masih sangat terbuka luas. Terbukti dengan makin banyaknya jumlah perusahaan pembiayaan yang semula fokus pada pembiayaan sepeda motor atau alat berat, saat ini mulai mengembangkan bisnisnya dan masuk ke segmen mobil bekas. Meskipun kondisi tersebut membuat persaingan di pasar semakin ketat namun Perseroan telah siap untuk menjawab tantangan yang ada. Sesuai visinya yaitu memberikan solusi terbaik kepada nasabah, Perseroan menawarkan skema pembiayaan yang inovatif kepada nasabah sehingga nasabah memiliki banyak pilihan yang dapat disesuaikan dengan kemampuannya. Selain itu Perseroan telah menjalin kerjasama yang sangat dekat dengan showroom-showroom dan dealer yang terkenal di masing-masing wilayah dimana kantor cabang atau kantor pemasaran Perseroan berada. Hubungan yang telah dibangun dalam kurun waktu yang lama membuat para mitra kerja sangat mengenal Clipan Finance dan menjadikan Perseroan pilihan utama sumber pendanaan bagi nasabahnya.

the number of financing companies that initially focused on financing motorcycles or heavy equipment, that are starting to enter into the second hand car segment. Although the said conditions make competition tougher, the Company is ready to respond to the challenge. In accordance with its vision, namely providing the best solutions to its customers, the Company offers an innovative financing scheme so that customers have many choices that can be adjusted to their situation. Aside from that, the Company has established close cooperation with showrooms and eminent dealers in the respective areas where the Company's branch offices, or marketing offices are located. The relationships built over a long period of time ensure business partners are very familiar with Clipan Finance the first choice of funding for its customers.

Selain menawarkan produk-produk pembiayaan yang inovatif dan hubungan yang sangat baik dengan showroom-showroom kendaraan bekas, faktor penting lainnya yang mendapat perhatian khusus adalah kualitas layanan yang prima. Kemampuan Perseroan untuk dapat memberikan layanan yang mampu menjawab kebutuhan nasabah dan bahkan memberikan apa yang melampaui ekspektasi yang diharapkan oleh nasabah merupakan tantangan yang menjadi perhatian dan terus ditingkatkan. Untuk mencapai kepuasan nasabah yang juga merupakan salah satu nilai perusahaan, Perseroan telah memiliki unit khusus yang menangani pengaduan dan keluhan nasabah. Unit pengaduan nasabah dibentuk agar penanganan pengaduan nasabah dapat ditangani sebaik mungkin dan diselesaikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Other than offering innovative financing products and excellent relationships with second-hand showrooms, the other important factors that receive specific attention is service quality. The commitment of the Company to provide services that are able to answer customers' needs and exceed their expectations is a challenge that we continue to work on and improve. To achieve customer satisfaction that is one of our company values, and the Company has a special unit that handles the complaints and grievances of customers. The customer complaints unit was formed in order that complaints handling could be dealt with quickly and settled in accordance with regulations.

Strategi yang dijalankan oleh Clipan Finance memberikan hasil yang baik di tahun 2013. Perseroan menutup tahun 2013 dengan total pembiayaan baru mencapai Rp 2,2 triliun tumbuh 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan baru tersebut merupakan 39% dari total pembiayaan baru.

The strategy adopted by Clipan Finance has given a good results in 2013. The Company closed the year with total of new financing reaching Rp 2.2 trillion up by 27% compared to the previous year. The amount of new consumer financing constituted 39% of the total new financing.

SEWA PEMBIAYAAN
Leasing

Sewa Pembiayaan merupakan pembiayaan berupa barang modal khususnya alat-alat berat dengan jangka waktu pembiayaan rata-rata 3 tahun. Perseroan memiliki fokus bisnis pada target pasar korporasi sektor usaha transportasi dan komoditas dimana eksposur pembiayaan barang modal yang disewagunausahakan terdiversifikasi.

Leasing is a method of financing capital goods, specifically heavy equipment with a financing term of 3 years on average. The Company has focused on the corporate market including the commodity and transportation business sectors where the exposure of capital goods financing is diversified.

Segmentasi portfolio pembiayaan lebih difokuskan pada pembiayaan barang modal unit baru dan khusus untuk pembiayaan alat berat difokuskan pada alat berat yang umum digunakan dan memiliki risiko yang rendah seperti excavator, buldozer dan lainnya yang diproduksi oleh authorized supplier yang terkemuka. Selain itu beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pembiayaan khususnya alat berat adalah selain diharuskan kegiatan usaha nasabah sudah berjalan dan menghasilkan, pengalaman konsumen mengoperasikan alat berat juga merupakan persyaratan yang wajib dipenuhi.

Financing portfolio segmentation is more focused on the financing of new units of capital goods, particularly heavy equipment financing that has low risk such as excavators, bulldozers and similar equipment produced by leading authorized suppliers. Aside from that, some criteria set for financing particularly heavy equipments requires that the consumer business activities are already in operation and producing, beside the requirement of experience in operating the heavy equipment which is also mandatory.

Tahun 2013 merupakan tahun yang cukup berat bagi kegiatan usaha sewa pembiayaan khususnya bagi sektor pertambangan. Melemahnya harga barang-barang komoditi seiring krisis ekonomi global yang masih belum pulih khususnya di negara maju, berdampak pada turunnya permintaan alat berat khususnya yang bekerja di sektor pertambangan. Keadaan ini ditanggapi positif oleh Perseroan dengan melakukan perubahan fokus pembiayaan pada sektor-sektor lain yang tidak mengalami dampak penurunan. Pemberian fasilitas pembiayaan juga ditujukan kepada existing customer yang memiliki record yang baik dari sisi karakter dan kemampuan membayar.

2013 was severe year for leasing activities, especially in mining sector. The weakening of commodities prices in line with the continued effects of the global economic crisis on developed countries, impacted to the decline of heavy equipment demand particularly from the mining sector. This condition was responded to positively by the Company by implementing a change in financing focus to other sectors that are unaffected. There was also increase provision of financing facilities to existing customers that have good track records from the point of view of character and their ability to pay.

Hal tersebut terbukti berhasil, karena sampai dengan akhir tahun 2013 Perseroan berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 842 miliar naik 24% dibandingkan tahun 2012 dan pada tahun 2013 jumlah pembiayaan baru sewa pembiayaan menyumbang kontribusi sebesar 15% dari total jumlah pembiayaan baru.

This approach proved successful, as up to the end of 2013, Company was succeeded to book new financing of Rp 842 billion, up by 24% compared to 2012 and in year 2013 the said amount of new financing from leasing made a 15% contribution to total new financing.

Testimoni / Testimony

Kami berterima kasih atas support yang diberikan kepada showroom kami sehingga showroom kami dapat berkembang seperti sekarang ini. Kami berharap dukungan dari Clipan sehingga dapat lebih maju lagi di masa yang akan datang.

We are very grateful for the support given to our showroom so we can develop our business as we see it today. We expect more support from Clipan so we can be more successful in the future.

Kami berterima kasih untuk kerjasama yang baik selama ini, dan kami mengharapkan kerjasama yang baik ini dapat terus ditingkatkan sehingga cita-cita bersama dapat terwujud.

We are grateful for the good cooperation over the years and we expect this good cooperation will be continuously improved to achieve our common goals.

Kami dari showroom Paramitha Autograha mengucapkan terima kasih atas dukungan yang baik dan fasilitas yang diberikan kepada kami, sehingga kami dapat terus maju. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

We, from the Paramitha Autograha showroom, would like to express our gratitude for the support and facilities provided to us, so we can move forward. We hope this good cooperation can be improved even further in the future.

Kami dari showroom Sony Mobilindo mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik sehingga penjualan kami maju dengan pesat. Kami berharap kerjasama ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan kita bersama.

We, from the Sony Mobilindo showroom, would like to say thank you for the good cooperation so our sales increased by leaps and bounds. We look forward to this cooperation continuously improving to achieve our common goals.

ANJAK PIUTANG
Factoring

Perseroan berhasil mengembangkan pembiayaan anjak piutang yang dimulai sejak tahun 2006. Keberhasilan Perseroan dalam membaca peluang bisnis dan mentransformasikannya ke dalam unit bisnis yang ada di Perseroan membuahkan hasil yang manis. Karena saat ini produk pembiayaan anjak piutang memberikan kontribusi yang signifikan bagi Perseroan. Pengembangan pembiayaan anjak piutang yang memerlukan sumber dana yang besar dan sumber daya yang professional dan kompeten dibidangnya merupakan entry-barrier bagi perusahaan pembiayaan lainnya untuk masuk dan mengembangkan produk ini.

The Company has succeeded in developing factoring financing since 2006. The success of the Company in reading the business opportunities and transforming them into a business unit within the Company, generating a significant contribution to the Company. The development of factoring financing requires a significant source of funds and professional and competent human resources. This is an entry-barrier for other financing companies to enter and develop this market sector.

Fokus bisnis dan segmentasi portfolio pembiayaan ini lebih kepada kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam negeri disektor industri dan properti dengan jangka waktu maksimum 1 tahun. Hal ini memberikan keuntungan bagi Perseroan karena perputaran dana yang relatif cepat dan mengurangi risiko fluktuasi tingkat suku bunga. Untuk transaksi pembiayaan anjak piutang selain pembelian/pengalihan piutang, Perseroan mewajibkan nasabah untuk memberikan jaminan tambahan dalam bentuk aset tetap yang nilainya lebih tinggi dari nilai pembiayaan. Jumlah pembiayaan rata-rata adalah 80% dari total tagihan/piutang yang dialihkan.

The business focus for factoring financing activities is in the form of purchases and/or transfer ownership as well as the management of receivables or current bills from domestic trade transactions in the sector of industry and property with a maximum term of 1 year. The benefit to the Company is that the turnover of funds is relatively fast and reduces the effects of the fluctuation of the interest rate. For the transaction of factoring financing other than purchase/transfer of receivables, the Company requires consumers to provide additional collateral in the form of fixed assets which has a value higher than the financing value. The amount of financing provided is on average 80% from the total bills/transferred receivables.

Pada tahun 2013, jumlah pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp 2,6 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 46% dari total pembiayaan Perseroan.

In 2013, the amount of factoring financing was Rp 2.6 trillion making a contribution of 46% towards total Company financing.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Overview

60 **Operasional dan Teknologi Informasi**
Operational and Information Technology

68 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

78 **Manajemen Risiko**
Risk Management

Chapter 03

ClipanFinance
CAPTAIN
CLIPAN
Siap Membantu
Pendanaan Anda
RECEPTIONIST

OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Operational and Information Technology

Dalam rangka mendukung ekspansi bisnis Clipan Finance, Operasional memastikan proses bisnis berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara Teknologi Informasi memastikan transaksi pembiayaan berjalan dengan cepat, tepat, aman, efektif dan efisien.

In order to support the business expansion of Clipan Finance, Operations ensures that the business processes run well in accordance with the applicable regulations. Meanwhile, Information Technology ensure that financing transactions are fast, accurate, safe, effective and efficient.

Operasional

Perseroan memahami bahwa pertumbuhan bisnis yang pesat memerlukan dukungan dari semua unit terkait. Menanggapi hal ini Operasional melanjutkan fokus pada hal-hal penting yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya. Seluruh upaya diselaraskan dengan tujuan dan rencana Perseroan untuk meningkatkan pelayanan terbaik dan memastikan proses bisnis berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Fokus Perseroan untuk menyediakan pelayanan terbaik kepada setiap nasabah merupakan hal penting yang secara konsisten ditingkatkan dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat di pasar. Kesadaran ini terus ditanamkan kepada seluruh divisi dan jajaran yang ada di Perseroan dengan tujuan memberikan kepuasan yang maksimal bagi nasabah dan juga pihak yang terkait lainnya. Beberapa hal penting yang terus ditingkatkan untuk menghadapi perubahan iklim bisnis yang cepat tersebut adalah:

- Memperbaharui sistem operasional yang lebih efektif dan efisien dengan penyederhanaan proses persetujuan kredit antara lain dengan memangkas tahapan yang tidak memberikan nilai tambah. Penyederhanaan proses tidak berarti bahwa prinsip kehati-hatian ditinggalkan namun tetap selalu menjadi perhatian yang serius bagi Perseroan.
- Pelatihan yang intensif kepada sumber daya manusia yang dimiliki di setiap tingkatan dan divisi sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- Pengembangan sistem teknologi informasi yang mendukung operasional Perseroan secara konsisten terus dilakukan untuk mendukung tercapainya visi Perseroan.

Operations

The Company understands that rapid business growth requires support from all related units. In response to this, the Operations Division continues to focus on important matters already implemented in the previous year. All efforts are harmonized with the Company's purpose, and plans to enhance service and to ensure that the business processes run well and in accordance with the applicable regulations.

The focus of Company to provide the best service to each consumer is an important issue which has consistently improved while facing toughrer market competition. This awareness is reinforced continuously to all divisions and ranks within the Company with the objective of giving maximum satisfaction to consumers and other related parties. Some important matters that must be improved continuously to face the rapid changes in the business climate are:

- Renewal of the operational system so that it is effective and efficient by simplifying the process of credit approval by cutting the stage(s) that do not have added value. The simplified process does not mean leaving out the prudential principle, which remains a serious concern for the Company.
- Intensive training of human resources at every level and division so that they can work effectively and efficiently.
- Development of an information technology system that supports the Company's operations consistently continues to be undertaken in order to support the achievement of the Company's vision.

IT Department

Rencana Kerja Operasional

Rencana kerja operasional terdiri dari rencana kerja keuangan, pelayanan nasabah, dukungan teknologi informasi pada proses bisnis, manajemen risiko pada proses kontrol dan sumber daya manusia yang handal. Berikut ini adalah ringkasannya:

Rencana Kerja Keuangan

Rencana kerja keuangan diarahkan pada efisiensi biaya operasional perusahaan. Hal tersebut dilakukan diseluruh unit kerja. Secara berkala dilakukan review untuk memaksimalkan manfaat biaya-biaya yang dikeluarkan memang sesuai dengan kebutuhan dan meniadakan biaya-biaya yang tidak perlu. Di sisi lain, rencana kerja keuangan diarahkan untuk mendapatkan sumber dana murah baik dari pinjaman bank maupun dari pasar modal atau pasar utang. Untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan memperoleh dana murah tersebut Perseroan harus tetap menjaga kinerjanya dengan baik.

Pelayanan Nasabah

Perseroan terus berupaya meningkatkan jumlah nasabah dengan melakukan berbagai upaya seperti membuka jaringan pemasaran baru, meluncurkan produk-produk yang inovatif, dan terus meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

Operational Work Plan

The Operational work plans consist of a financial work plan, consumer service, support of information technology in business processed, risk management control processes and reliable human resources. The following is a summary:

Financial Work Plan

The Financial work plan is directed to the efficiency of company's operating costs. This can be implemented in all work units. Periodically, a review is conducted to maximize the benefits of costs incurred to determine whether this costs are in accordance with needs and to remove unnecessary costs. On the other side, the financial work plan is designed to obtain cheap sources of fund both from bank loans and from the capital or money markets. To gain trust from creditors and to acquire cheap funds the Company must maintain its excellence performance.

Customer Service

The Company continues to strive to increase the number of customers by conducting various activities such as opening a new marketing network, launching innovative products, and continuing to improve service to its customers.

Dukungan Teknologi Informasi pada Proses Bisnis

Proses bisnis yang cepat, efektif dan efisien merupakan salah satu keunggulan Perseroan. Hal tersebut dapat tercapai dengan dukungan teknologi informasi yang canggih dan terintegrasi.

Manajemen Risiko pada Proses Kontrol

Memastikan bahwa setiap proses yang dijalankan mendapat pengawasan yang memadai guna mendeteksi, mengantisipasi, mencegah dan melaporkan serta memitigasi risiko yang muncul.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Rencana pengembangan SDM diwujudkan melalui pelatihan rutin mengenai produk-produk pembiayaan dan pengembangan kompetensi manajerial.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan kemudahan bagi nasabah, Perseroan juga telah meluncurkan beberapa fasilitas sebagai berikut:

1. Program Cara Mudah Membayar Angsuran, program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para konsumen dalam melakukan pembayaran angsuran ke rekening Clipan Finance melalui elektronik perbankan yang mudah dijangkau dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Perseroan menjalin kerjasama dengan:
   a. Bank Panin sebagai induk Perusahaan untuk mengadakan fasilitas Payment Point yang bertujuan untuk memudahkan para nasabah melakukan pembayaran angsuran melalui jaringan ATM Bersama dengan Nomor Rekening Virtual.
   b. Bank BCA yang memiliki jaringan kantor cabang dan ATM yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga memudahkan mitra kerja Perseroan menerima pembayaran dan nasabah Perseroan melakukan pembayaran angsuran khususnya melalui ATM dengan Rekening Virtual.
   c. Bank-bank rekanan lainnya seperti BRI, Bank Sumsel dan bank lainnya melalui layanan AUTO DEBET, sehingga mempermudah konsumen yang telah memiliki rekening di bank-bank rekanan Perseroan tersebut untuk melakukan pembayaran angsurannya.

Information Technology to Support Business Procesess

The procesess of the business must be fast, effective and efficient. This can be achieved with the support of sophisticated and integrated information technology.

Risk Management on Control Process

The aim is to ensure that every process run getting adequate supervision in oder to detect, anticipate, prevent and report on as well as mitigate risk that arises.

Human Resources (HR)

The plan of Human Resources development is realized through routine training concerning the Company's products and the development of managerial competence.

In order to improve the quality of service and provide facilities for customers, the Company has also launched several facilities as follows:

1. Easy Ways for Installment Payment Program, the program was intended to provide convenience for the consumer in making installment payments to the Clipan Finance account via electronic banking that can be undertaken anywhere in Indonesia. The Company formed a partnership with:
   a. Panin Bank as the parent company to organizes a Payment Point facility to facilitate customers making payment of installments through the Joint ATM network with a Virtual Account Number.
   b. BCA owns the network of branch offices and ATMs spread all over Indonesia, is the Company's working partner to receive payments, and enable the Company's customers to make installment payments specifically through ATM with a Virtual Account.
   c. The counterpart banks incude banks such as BRI, Bank Sumsel and other banks through AUTO DEBET service, so as to facilitate consumers that already have accounts in the Company's counterpart banks to make installment payments.

2. Implementasi Electronic Data Capture (EDC), yang merupakan teknologi untuk meningkatkan kontrol operasional atas proses penagihan konsumen di lapangan sehingga terjadi perubahan cara penerimaan pembayaran angsuran yang semula penerimaan secara manual dari konsumen menjadi aplikasi EDC.
3. Program Hari Konsumen, yang disesuaikan dengan peringatan "Hari Pelanggan Nasional" untuk mewujudkan komitmen Perseroan dalam meningkatkan budaya melayani untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan.
4. Program Konsumen Istimewa, merupakan program pelayanan khusus bagi konsumen yang loyal dan sangat bagus.
5. Layanan Pengaduan Nasabah, yang merupakan sarana komunikasi para pelanggan untuk memberikan masukan, saran dan keluhan yang dialami. Selain melalui media elektronik, di setiap meja customer service tersedia formulir pengaduan nasabah sehingga nasabah yang datang dan dilayani dapat menyalurkan saran dan keluhan serta pendapatnya. Disisi lain layanan ini merupakan program keterbukaan Perseroan untuk menerima semuanya dan melakukan perbaikan untuk menjadi yang lebih baik.
6. Layanan SMS, sebagai sarana komunikasi dua arah antara Perseroan dengan para konsumen dan sebaliknya. Perseroan menjadikan program ini sebagai sarana dimana Perseroan memberitahukan program-program terbaru, reminder tanggal jatuh tempo angsuran konsumen, reminder perpanjangan STNK konsumen hingga ucapan selamat ulang tahun ke konsumen.
7. Situs web (www.clipan.co.id), yang senantiasa diperbaharui dan memungkinkan konsumen dan masyarakat mempelajari tentang Clipan Finance, program-program promosi terbaru serta jasa layanan pembiayaan yang ditawarkan Perseroan termasuk hal-hal lainnya seperti memberikan saran dan keluhan untuk perbaikan dan lowongan pekerjaan.
8. Internal Media, yang merupakan fasilitas web internal yang berfungsi sebagai media komunikasi antar karyawan. Situs ini juga memuat berbagai informasi dan artikel yang bermanfaat bagi seluruh karyawan, program-program baru Perseroan, berita kantor pusat dan kantor cabang, materi dan jadwal pelatihan dan pengembangan karyawan dan lain-lain.

2. Implementation of Electronic Data Capture (EDC), which is a technology to enhance operational control of the process of consumer billing allows the Company to receive installment payments which initially received manually from consumers through EDC.
3. Consumer Day Program, which is aligned with "National Consumer Day" to realize Company's commitment in enhancing the culture to serve in order to give satisfaction to consumers.
4. Program of Special Consumer, is a special service program for loyal and excellent consumers
5. Customer Complaint Service, is a communication facility for customers to give input, recommendations and express grievances. Other than through electronic media, on each customer service desk there are forms of customer complaint so that customers can channel their recommendations and complaints as well as opinions. On the other side, this service is the Company's disclosure program to receive all feedback and make improvements to become better.
6. Text Message Service, as a two way communication facility between the Company and consumers. The Company informs customers of the latest programs, installment due date reminder of the consumer's car license extension and birthday wishes.
7. Website (www.clipan.co.id), that is constantly renewed and makes it possible for consumers and the public to study about Clipan Finance, the newest promotion programs and financing service offered from Company including other matters such as providing recommendations and complaints for improvement and job vacancies.
8. Internal Media, which is an internal web facility functioning as communication media among employees. This site also contains various information and articles beneficial for all employees, the Company's new programs, news from head office and branch offices, training materials and schedule as well as employees' development etc.

TEKNOLOGI INFORMASI

Semakin pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini menuntut Perseroan untuk memberikan perhatian yang khusus kepada pengembangan sistem yang digunakan. Perusahaan menyadari bahwa sistem yang digunakan harus dapat bekerja secara efektif namun juga efisien untuk membantu Perusahaan mencapai tujuan bisnisnya.

Saat ini, Perseroan telah mengimplementasikan sistem komputerisasi E-Loan secara online di semua kantor cabang untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dari proses aktivitas internal. Sistem E-Loan merupakan sistem dengan platform website yang dirancang untuk mempercepat proses pengelolaan data sehingga mampu meningkatkan fungsi kontrol atas fasilitas pembiayaan yang diberikan. Selain itu beberapa pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain: pemasangan Firewall System dan AntiVirus untuk perlindungan database dan jaringan dan pengendalian atas kode akses (password) untuk memastikan kewenangan user. Sistem aplikasi yang terintegrasi telah diterapkan mulai dari permohonan pembiayaan, persetujuan kredit, pencairan kredit, pencatatan akuntansi hingga penyediaan laporan operasional telah diterapkan secara real time dari seluruh jaringan dan ini sangat membantu manajemen

INFORMATION TECHNOLOGY

The rapid progress of technology nowadays requires the Company to give special attention to the development of the systems used. The Company is aware that the systems used should be able to work not only effectively, but also efficiently to help the Company achieve its business objectives.

Currently, the Company has implemented an E-Loan computerized system online in all branch offices to manage risks that might arise internal activity processes. E-Loan system constitutes a system with website platform designed to expedite the process of data management in order to be able to enhance the control system of the financing facility provided. Apart from that, some risk management conducted among others: installing Firewall System and AntiVirus for the protection of the database and network as well as control on access code (password) to ensure authority of the users. An Integrated application system has been applied starting from financing requests, credit approval, credit disbursement, accounting record up to provision of operational report have already been applied in real time from all networks, and this is very helpful for the management to make a rapid and accurate

membuat keputusan dengan cepat dan tepat dan memungkinkan Perseroan untuk bersaing di pasar.

decisions and make it possible for the Company to compete at the market.

Di samping tetap fokus pada pemberian layanan yang aman dan terpercaya, Perseroan selalu memperhatikan efisiensi sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Untuk itu, pengembangan-pengembangan terhadap teknologi informasi terus dilakukan untuk semakin mendukung dan memenuhi kebutuhan akan ketersediaan data dan informasi bagi Perseroan dan juga bagi seluruh pihak yang terkait dengan Perseroan.

Apart from staying focused on providing service that is safe and trustworthy, the Company always pays attention to efficiency so that the proceeds acquired are higher than the costs spent. Therefore, developments toward information technology are continuously performed to further support the availability of data and information for the Company and also for all parties related to the Company.

Perseroan telah menerapkan "Disaster Recovery Plan" yang bertujuan untuk melindungi dan menghindari resiko kerusakan operasional serta menjamin adanya kontinuitas kegiatan usaha seandainya terjadi suatu bencana. Selain menempatkan hardware di tempat yang berbeda sebagai penerapan Disaster Recovery, Perseroan juga secara rutin setiap hari melakukan backup data yang disimpan di safe deposit box di salah satu Bank swasta lokal.

The Company has applied a "Disaster Recovery Plan" intended to protect and avoid risk of operational damage as well as to guarantee continuity of business activities in the event of a disaster. Other than placing the hardware at different locations as part of Disaster Recovery, Company also routinely conducts a backup of data kept in a safe deposit box in one of the local Banks.

Ke depan, beberapa hal yang akan menjadi focus utama Perseroan pada teknologi informasi adalah secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur teknologi informasinya untuk semakin baik agar dapat mendukung strategi bisnis Perseroan dan menanggapi secara cepat tuntutan untuk selalu menawarkan produk yang inovatif dan layanan yang total mengikuti perkembangan pasar. Pengembangan IT juga diperuntukkan agar dapat memenuhi persyaratan bisnis dan operasi yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan peraturan yang berlaku di industri multifinance.

Ahead, some issues that will become the main focus of the Company on information technology is consistently and continuously increasing and developing infrastructures of the information technology so that it can support the Company's business strategy and responsed quickly to demands for innovative products and a total service in accordance with the market development. IT development is also intended to meet the requirements of business and operations adjusted to the business development and regulation applicable in the multifinance industry.

Selain itu, Perseroan juga terus memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan IT sehingga implementasi IT dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Besides, the Company also continues to provide training to all IT employees so that IT enhancements can be implemented effectively and efficiently.

DVD
ASUS
16X

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan sehingga setiap karyawan memiliki integritas tinggi, memiliki komitmen, profesional, inovatif, kompeten dan bertindak sesuai dengan Nilai-Nilai Perusahaan.

Tinjauan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang tak ternilai dan merupakan faktor kunci kesuksesan pertumbuhan bisnis Perseroan. Hal yang menjadi penting adalah bagaimana SDM yang dimiliki tersebut dapat menggunakan semua potensi yang ada dan dimiliki oleh Perseroan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hal inilah pengembangan SDM menjadi sangat penting terus dilakukan secara terarah, konsisten dan berkesinambungan sehingga setiap karyawan tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang handal namun juga memiliki karakter teruji. Sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, akan didapat karyawan yang memiliki integritas tinggi, memiliki komitmen, professional dibidangnya, inovatif, kompeten dan selalu mengutamakan kepuasan nasabah untuk mencapai hasil kinerja yang terbaik. Perseroan menyadari bahwa tata kelola SDM yang baik tak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan karyawan, tapi juga memunculkan potensi yang dimiliki setiap karyawan secara optimal sehingga pada akhirnya, karyawan dapat secara aktif memainkan peran sebagai bagian penting yang tak terpisahkan dari Perseroan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Perseroan menetapkan strategi pemberdayaan SDM yang terdiri dari:

Strategi perekrutan dan pengembangan karyawan

Untuk memiliki karyawan yang memiliki integritas tinggi dan kompeten dalam bidangnya, maka usaha harus dimulai pada saat proses perekrutan karyawan untuk mendapatkan talenta-talenta yang tepat bagi Perseroan. Proses selanjutnya

Human resources development is conducted systematically, and continuously so that each employee has high integrity and commitment, as well as being professional, innovative, competent and acting in accordance with the Company Values.

Human Resources Overview

Human Resources (HR) are priceless asset and constitutes the foundation of Company business growth. What becomes important is how the said HR can use optimally all potentials existing and owned by Company to create added value for all stakeholders.

With this regard HR development becomes crucial to continue being conducted in a guided, consistent and continuous way so that each employee not only has reliable technical ability, but also has a tested character. In accordance with the company values, the require employees that have high integrity and commitment, are professional in their fields, innovative, competent and always put forward customer satisfaction in order to achieve the best results. The Company realizes that good HR governance not only aims to improve the employees' ability, but also to bring out the potential of each employee so employees can actively represent the integral part of the Company.

To realize that objective, the Company sets a strategy of HR empowerment consisting of:

Employee recruitment and development strategy

To have employees that own high integrity and are competent in their fields, then efforts must be started at the time of employee recruitment in order to get the right talent for the Company. The next process is the development of employees

ClipanFinance
CAPTAIN CLIPAN
ClipanFinance
CAPTAIN CLIPAN

adalah pengembangan karyawan dilakukan secara berkesinambungan sehingga akan tercipta pemimpin-pemimpin yang siap membawa Perseroan bertumbuh ke tingkat lebih tinggi.

conducted continuously so that leaders can be created who are ready to bring the Company to the higher level of growth.

Strategi menciptakan budaya kinerja tinggi

Untuk menjadikan kinerja tinggi sebagai budaya Perseroan maka standar kinerja yang ditetapkan harus senantiasa ditingkatkan dan dipantau. Pencapaian kinerja tinggi tersebut akan diimbangi dengan kompensasi gaji dan benefit lainnya yang sesuai dengan hasil yang dicapai oleh masing-masing individu, tim dan kinerja Perseroan.

A strategy of creating a culture of high performance

To make a high performance culture of Company, then to set performance standards that are improved and constantly monitored. The achievement of high performance will be compensated by their salary and other benefits according to the accomplishment of each individual, team and the Company's performance.

Strategi efektivitas organisasi dan budaya kerja yang kondusif

Perseroan akan mengembangkan lingkungan organisasi yang efektif dan budaya kerja yang kondusif dan sangat responsif terhadap perubahan yang positif. Untuk menunjang terciptanya semangat kerja dan dedikasi dari segenap karyawan, Perseroan selalu mengupayakan berbagai cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif.

Strategy of organization effectiveness and conducive work culture

The Company will develop an environment of effective organization and work culture that is conducive and very responsive to positive changes. To support the creation of a work spirit and the dedication from all employees, the Company always strives for ways to create a healthy, safe, and condusive work environment.

Kunci keberhasilan dari pengelolaan SDM Perseroan adalah kemampuan untuk menempatkan personel yang tepat pada bidang pekerjaan yang tepat sasaran. Secara konsisten Perseroan memperhatikan pengembangan kapasitas karyawan dalam bidang pekerjaannya yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan karyawan untuk menanamkan rasa memiliki dan semangat untuk berprestasi lebih baik. Jenjang karir yang jelas disediakan bagi setiap karyawan.

The key for success of HR management of Company is the ability to put the right personnel in the right job. Consistently, the Company observes the capacity development of employees in their job fields coupled with the improvement of their welfare in order to create a sense of belonging and a spirit of progress. A clear career path is provided for each employee.

KEBIJAKAN REKRUTMEN

Pada tahun 2013, jumlah karyawan Perseroan tercatat tumbuh sebesar 20% dari 893 karyawan menjadi 1.073 karyawan. Sebanyak 511 orang karyawan baru telah direkrut seiring dengan pertumbuhan dan perluasan bisnis Perseroan.

RECRUITMENT POLICY

In 2013, the number of Company employees recorded a growth of 20% from 893 employees to 1,073 employees. A total of 511 new employees has been recruited in line with the growth and business expansion of the Company.

Perseroan bertekad untuk memiliki SDM yang berkualitas, memiliki komitmen yang teguh dan mampu bersaing, serta senantiasa menunjukkan kinerja terbaik. Hal terpenting yang dilakukan oleh Perseroan adalah mendapatkan talenta terbaik dan menempatkan karyawan tersebut pada posisi dan bidang pekerjaan yang tepat pada suatu tim yang kuat sehingga tercapai hasil yang maksimal.

The Company is determined to have HR with quality, having a strong commitment and is capability to compete, and also constantly shows the best performance. The most important thing conducted by the Company is to get the best talent and place that employee in the right position and job field in a strong team, so that a maximum result can be achieved.

Perseroan memiliki pemahaman bahwa "segala sesuatu harus dimulai dengan baik dari awal" dan karenanya Perseroan menjadikan proses rekrutmen sebagai titik awal yang mendapat perhatian khusus untuk mendapatkan karyawan yang handal dan profesional yang dibutuhkan oleh Perseroan. Proses rekrutmen karyawan baru dilakukan secara berkala dan hati-hati demi memenuhi rencana Perseroan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

The Company understands that "everything must be started well in the beginning" and therefore the Company makes the recruitment process a start point to acquire the reliable and professional employees required by the Company. The process of new employee recruitment is conducted periodically and prudently in order to meet the Company's plan in enhancing the efficiency and effectiveness of employees performance.

Mekanisme penerimaan karyawan dimulai dari adanya suatu analisa beban kerja yang terkait dengan struktur organisasi, analisa pekerjaan dan job description, sehingga terciptalah suatu *Manpower Plan* yang menyeluruh. Dalam proses rekrutmen ini, fokus utama Perseroan adalah untuk mendapatkan calon karyawan yang memiliki talenta yang sesuai dengan kebutuhan bisnis pembiayaan, visi, misi, strategi dan budaya perusahaan.

The mechanism of employees recruitment is begun with an analysis of work load related to the organization structure, job analysis and job description, so that a comprehensive Manpower Plan is created. In this recruitment process, the main focus of the Company is to get a candidate that has the right talent in line with the needs of financing business, vision, mission, strategy and culture of the Company.

Proses perekrutan karyawan dilakukan secara selektif di kantor pusat dan di cabang masing-masing dengan pengawasan dari kantor pusat dengan melalui berbagai media seperti pemasangan lowongan iklan surat kabar lokal maupun nasional, partisipasi acara *job fair*, melalui situs web perusahaan dan situs web khusus bagi pencari lapangan kerja, dan program *Employee-Get-Employee.* Untuk area Jabodetabek, proses perekrutan dilakukan oleh kantor pusat. Selain itu Perseroan juga menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dibidang *human resources* untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas.

The recruitment process of employees shall be conducted selectively at the head office and branch offices respectively with the supervision from the head office, through various media such as advertising the vacancies in local newspaper or national, participation in job fair event, through company website special for job seekers, and program of Employee-Get-Employee. For the Jabodetabek area, the recruitment process shall be conducted by the head office. In addition, the Company also establishes cooperation with several companies engaging in the field of human resource recruitment in order to obtain quality employees.

Produktifitas Tenaga Kerja	2013	2012	Perubahan Change	Employee Productivity
Karyawan	1.073	893	20%	Employees
Kantor Cabang / Kantor Pemasaran	37	33	12%	Branches / Marketing Offices
Karyawan / Cabang & Kantor Pemasaran	29	27	7%	Employee / Branch & Marketing Office
Nilai Pembiayaan Baru / Rata-rata Karyawan (Rp Juta)	5.675	4.332	31%	Value of New Booking / Average Employee (IDR Million)

Analisa Karyawan Tingkat Pendidikan	2013	2012	Perubahan Change	Employee Productivity Level of Education
D3, Universitas dan S2	73.6%	74.9%	1.3%	Diploma College, University & Above
SD sampai SMA	26.4%	23.1%	3.3%	Elementary to High School
Jumlah	100%	100%	0.0%	Total

Menurut Jenjang Manajemen	2008	2009	2010	2011	2012	2013	By Managerial Level
Direksi	2	2	3	3	2	3	Directors
EVP	2	3	3	4	4	1	EVP
Manager (GM, AM, SM, M)	18	31	50	61	62	72	Manager (GM, AM, SM, M)
Asisten Manager	13	9	9	11	13	16	Asisstant Managers
Senior Officer	6	52	73	99	116	140	Senior Officers
Officer	132	371	466	651	635	773	Officers
Lain-lain	208	42	50	63	61	68	Others
Jumlah	381	510	654	892	893	1073	Total

Menurut Jenjang Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	By Level of Education
Sarjana (S2,S3)	5	5	8	11	9	11	Postgraduate Degree
Sarjana (S1)	270	310	391	523	488	598	Bachelor's Degree
Akademi (D3)	41	97	111	134	171	198	Diploma
Non Akademi	65	98	144	224	225	266	Non-Diploma
Jumlah	381	510	654	892	893	1073	Total

Menurut Jenjang Usia	2008	2009	2010	2011	2012	2013	By Age
20 - 29 Tahun	116	196	229	285	324	387	20 - 29 Years Old
30 - 39 Tahun	202	251	325	478	444	554	30 - 39 Years Old
40 - 49 Tahun	57	59	91	116	113	116	40 - 49 Years Old
50 - 59 Tahun	5	3	8	13	12	16	50 - 59 Years Old
60 Tahun - Lebih	1	1	1	0	0	0	60 Years Old - more
Jumlah	381	510	654	892	893	1073	Total

Menurut Masa Kerja	2012	2013	By Period of Service
< 1	276	392	<1
1-3	431	363	1-3
>3	186	318	>3
Jumlah	893	1073	Total

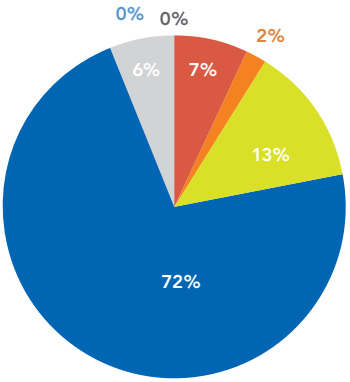

Menurut Jenjang Manajemen
By Managerial Level

- Direksi
- EVP
- Manager (GM, AM, SM,M)
- Asisten Manager
- Senior Officer
- Officer
- Lain-lain

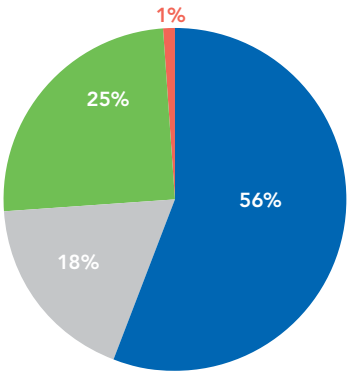

Menurut Jenjang Pendidikan
By Level of Education

- Sarjana (S2, S3)
- Sarjana (S1)
- Akademi (D3)
- Non Akademi

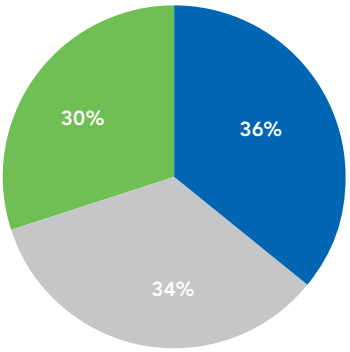

Menurut Masa Kerja
By Period of Service

- < 1 tahun
- 1 - 3 tahun
- > 3 tahun

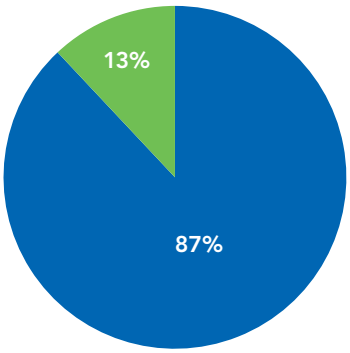

Menurut Lokasi Penempatan
By Office

- Kantor Pusat
- Kantor Cabang

Menurut Penempatan	2012	2013	By Office
Kantor Pusat	124	135	Head Office
Kantor Cabang	769	938	Branches
Jumlah	893	1073	Total

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Pelatihan dan pengembangan secara intensif kepada karyawan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun kemampuan manajerial. Perseroan terus mendorong peningkatan kompetensi teknis karyawan melalui program pengembangan spesialisasi di berbagai bidang seperti branch manager,credit analis, operation, collection, internal audit, teknologi informasi. Untuk meningkatkan kemampuan manajerial, Perseroan memperlengkapi karyawan muda yang memiliki talenta untuk menjadi calon-calon pemimpin di masa mendatang.

Pengembangan SDM dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan baik dari sumber internal maupun eksternal yang diberikan secara intensif, untuk meningkatkan kemampuan karyawan sehingga tingkat produktivitas dan profesionalisme karyawan semakin meningkat.

Pelatihan dan pengembangan dapat digolongkan dalam 2 bagian:

1. Pelatihan internal,
   i. Pelatihan internal untuk seluruh karyawan biasanya dilakukan di kantor pusat. Pelatihan internal di kantor pusat dapat mengundang trainer dari luar Perseroan atau dari pejabat senior kepada karyawan.
   ii. Pelatihan internal untuk setiap area, dimana pelatihan ini dilakukan di salah satu

TRAINING AND DEVELOPMENT

Intensive training and development of employees is intended to improve technical and managerial ability. The Company continues to motivate the improve the technical competence of employees through a program of special development in various fields such as branch manager, credit analyst, operations, collections, internal audit, and information technology. To enhance managerial ability, the Company equips young staff that have the talent to be the leaders of the future.

HR development is conducted by providing training both from internal or external sources given intensively, to improve the ability of the employees so that their productivity and professionalism increases.

Training and development can be grouped into two parts:

1. Internal training,
   i. Internal training for all employees is usually held at the head office. Internal training at the head office can invite trainers from outside Company or from senior officers or employees.
   ii. Internal training for each area, where this training is conducted at one of the branch

cabang dengan mengundang cabang-cabang lain di area yang sama. Materi pelatihan untuk area dibawakan oleh pejabat senior kepada staf yang ada di area.
iii. Pelatihan internal untuk cabang, dimana pelatihan dilakukan untuk cabang tertentu dan dibawakan oleh pejabat senior kepada staf di cabang yang bersangkutan.

2. Pelatihan eksternal, dilakukan dengan mengirimkan karyawan yang sesuai pada training yang dilakukan oleh APPI, IAI dan/atau lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Diharapkan dari hasil training tersebut diharapkan karyawan yang bersangkutan dapat membagikan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna yang diperolehnya kepada karyawan lainnya.

Clipan Finance secara rutin menyelenggarakan program pelatihan dengan materi yang berjenjang bagi karyawan di setiap tingkatan, yang dilakukan baik di kantor pusat, di area maupun kantor cabang. Perseroan juga secara rutin memberikan pembelajaran dalam bentuk sharing informasi yang berasal dari surat kabar, majalah melalui fasilitas internet dan e-mail dan juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk membaca buku-buku yang bermanfaat untuk memotivasi dan mengembangkan pengetahuan karyawan.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu aspek penting untuk tercapainya budaya kerja berkinerja tinggi. Perseroan sangat yakin bahwa perhatian penuh terhadap kesejahteraan karyawan berdampak pada peningkatan produktivitas dan loyalitas karyawan, dimana karyawan memperoleh penghargaan yang sesuai dengan komitmen dan upaya kerasnya dalam memajukan Perseroan. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas program kompensasi dan benefit untuk memastikan bahwa kesejahteraan karyawan terjaga dengan baik.

Dalam menyusun remunerasi yang meliputi gaji, bonus, fasilitas dan tunjangan lainnya Perseroan menerapkan keseimbangan antara nilai kewajaran, nilai kompetitif di pasar dan kemampuan Perseroan.

Program kesejahteraan karyawan yang disediakan oleh Perseroan antara lain:

offices by inviting other branches in the same area. Training materials for areas shall be created by senior officers to the staff in the area.
iii. Internal training for branches, where the training is held for certain branch and conducted by senior officers to the staff at the concerned branch.

2. External trainings, shall be conducted by sending the right employees to training conducted by APPI, IAI and/or other institutions in accordance with the needs of the Company. It is expected that, as a result, the concerned employees can share the useful knowledge and information to other employees.

Clipan Finance routinely holds training programs with materials in tiers/stages for employees at every level, that can be conducted both at the head office, at the area or branch offices. The Company also routinely provide learnings in the form of information sharing sources from the newspaper, magazines through the internet facility and e-mail and also gives a chance to employees to read useful books to motivate and develop the knowledge of employees.

EMPLOYEE WELFARE

Employee welfare constitutes one of the important aspects for the achievement of positive work culture with high performance. The Company is convinced that full attention towards employee welfare shall increase employees' productivity and loyality, where empoyees receive rewards in accordance with their commitment and hard work in promoting the Company. Hence, the Company periodically conducts an evaluation of the compensation and benefit program to ensure that the employee welfare is maintained.

Informulating remuneration that consists of salary, bonus, facility and other allowances the Company applies the balance between the values of fairness, competitiveness at market and Company's ability.

A Program of employee welfare provided by the Company includes:

Gaji dan Bonus

Perseroan menggunakan standar penetapan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai acuan penetapan gaji. Selain itu faktor lain yang dianggap penting dalam penyesuaian gaji adalah keadaan perekonomian saat itu, sehingga karyawan dapat memperoleh kehidupan yang layak. Struktur gaji dan bonus bagi karyawan didasarkan pada pangkat masing-masing karyawan dan prestasi yang telah dicapai serta kontribusi karyawan kepada Perseroan. Prestasi karyawan diukur dari beberapa faktor yaitu: (i) prestasi individu, (ii) prestasi tim, (iii) prestasi cabang dan (iv) prestasi Perseroan.

Selain komponen renumerasi yang bersifat tetap, Perseroan dengan selektif juga memberikan insentif dalam rangka mendukung Perseroan dalam mengembangkan budaya pelayanan dan penjualan.

Fasilitas dan Tunjangan

Disamping gaji pokok dan tunjangan makan serta transportasi, berikut ini merupakan fasilitas dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan:

1. Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang meliputi: Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Tunjangan Kematian (TK).
2. Tunjangan perumahan dan tunjangan penempatan bagi karyawan yang ditempatkan di kota lain di luar domisili.
3. Tunjangan kepemilikan kendaraan baik sepeda motor maupun mobil.
4. Tunjangan Hari Raya (THR) bagi karyawan yang diberikan setahun sekali.
5. Penggantian pengobatan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit untuk karyawan dan anggota keluarganya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Di dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, bagi karyawan yang banyak menghabiskan waktu kerja di luar kantor seperti karyawan pemasaran dan penagihan, seringkali tidak dapat terhindar terjadinya risiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Terhadap kasus kecelakaan kerja tersebut, Perseroan mengambil kebijakan untuk menyalurkan fasilitas Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan memberikan kompensasi penggantian baik untuk biaya rawat jalan maupun rawat inap kepada karyawan.

Salary and Bonus

The Company utilizes the standard of minimum wage established by the Government as a salary reference point. In addition to that, other factors that are considered crucial in salary adjustment are the current condition of the economy, so that employees can have a decent life. Salary and bonus structures for employees are based on the title/position of the respective employee and accomplishment that has been reached as well as contribution of the employee to the Company. Accomplishment of employees is measured from several perspective, namely: (i) individual achievement, (ii) team achievement, (iii) branch achievement, and (iv) Company achievement.

Other than the remuneration component that is fixed in nature, the Company also gives incentives in order to support the Company in developing a culture of service and sales.

Facilities and Allowances

Besides base salary and also meals and transportation allowances, the following facilities and allowances are given to employees:

1. Worker Social Insurance (Jamsostek), covering: Industrial Accident Insurance (JKK), Old Age Pension (JHT), Death Benefits (TK).
2. Housing allowance and placement allowance for employees placed in other cities outside their domicile.
3. Allowance for ownership of vehicles both motorcycles and cars.
4. Religious Bonus (THR) for employees, given once a year.
5. Reimbursement for outpatient and inpatient treatment at hospital for employees and their family members.

Occupational Health and Safety

Employees that spend most of their working hours outside the office such as marketing and collection are at greater risk of traffic accidents. The Company offers Industrial Accident Insurance (JKK) and provides compensation of reimbursement for both outpatient and inpatient costs of employees.

Komunikasi dengan Karyawan

Perseroan memiliki keyakinan bahwa komunikasi yang efektif dengan seluruh karyawan menghasilkan komitmen yang kuat dan rasa memiliki dari karyawan terhadap Perseroan. Karena itu, Perseroan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh karyawannya baik terkait dengan pengembangan bisnis, target yang akan dicapai dan hasil kinerja yang telah dicapai, serta peraturan dan kebijakan Perseroan beserta dengan perubahannya. Berbagai media dan sarana digunakan untuk memelihara komunikasi yang efektif dengan seluruh karyawan antara lain melalui : email, clipanweb, majalah dinding, intranet dan media lainnya.

Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada setiap karyawan yang berprestasi di bidang masing-masing. Untuk karyawan-karyawan berprestasi tersebut Perseroan memberikan penghargaan antara lain dalam bentuk promosi ke jenjang jabatan yang lebih tinggi.

Selain itu juga terdapat beberapa program penghargaan yang diberikan secara rutin setiap tahun antara lain:

1. Karyawan Marketing Terbaik pada tingkat CMO untuk divisi otomotif dan divisi alat berat.
2. Manager Terbaik.
3. Kantor Cabang dengan Performa Terbaik.

Secara konsisten Perseroan berusaha menciptakan iklim kompetisi yang sehat baik secara individu, kelompok/divisi/cabang, sehingga karyawan dapat mengembangkan potensi yang maksimal dan menghasilkan performa kerja terbaik.

Communication with Employees

The Company believes that effective communications with all employees generates a strong commitment and sense of belonging from employees to the Company. Therefore, the Company always maintains good communications with all employees whether it is related to the business development, targets to be reached, performance already achieved, as well as Company regulations and policies include various media and facilities are used to maintain effective communication with employees among others: email, clipanweb, bulletin board, intranet and other media.

Rewards

Rewards shall be given to every employee who achieves accomplishment in their respective field. For those accomplished employees, the Company shall gives rewards in the form of promotion to a higher position or rank in the organization.

In addition there are also several awards programs given routinely every year. These include:

1. The Best Marketing Employee at the level of CMO for the automotive division and heavy equipment division.
2. The Best Manager.
3. The Best Performing Branch Office.

The Company continuously strives to create a healthy competitive climate both individually, and at a group/division/branch level, so that employees can develop their maximum potential and produce the best work performance for the Company.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses di Perseroan, serta membangun proses yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko dan membangun sistem pengendalian internal yang handal.

Risk Management is the function of coordination and socialization of all processes in the Company, and builds a comprehensive process to identify, measure, monitor and also control risk and develop a reliable internal control system.

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting bagi Perseroan dalam mengelola Perseroan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kesadaran akan adanya risiko yang akan dihadapi mendorong manajemen perusahaan untuk mempersiapkan strategi pengelolaan terhadap risiko yang akan timbul. Beberapa strategi pengelolaan risiko yang dapat dijalankan antara lain dapat berupa menghindari risiko, memindahkan risiko, mengurangi efek negatif dari risiko yang timbul atau bersedia menampung sebagian atau seluruh konsekuensi atas risiko yang akan timbul.

Risk Management is one of the most important elements in managing the Company to achieve its business objectives. The awareness of the risks that will be faced encourages company management to prepare management strategies against risks that will arise. Risk management strategies that are implemented include the form of avoiding risk, transferring risk, reducing the negative impact from an emerging risk or a willingness to accommodate some or all consequences on the risks that will arise.

Sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, maka secara berkesinambungan Perseroan terus melakukan proses penyempurnaan implementasi manajemen risiko sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan terkini.
2. Melakukan penyempurnaan implementasi manajemen risiko sesuai kaidah sistem manajemen mutu, yang mencakup kebijakan, prosedur dan instruksi kerja manajemen risiko.
3. Menyempurnakan perangkat lunak manajemen risiko sehingga arus informasi dan komunikasi risiko dapat berjalan dengan baik dan diharapkan proses pengelolaan risiko menjadi melekat dalam kegiatan sehari-hari oleh pihak yang terkait.

In line with its growth, the Company keeps on refining processes of risk management implementation as follows:

1. Adjusting policy and procedures of risk management in accordance with the latest developments.
2. Carrying out the refinement of risk management implementation in accordance with the norm of the quality management system, covering policy, procedure and work instruction of risk management.
3. Improving the software of risk management so that information flow and risk communication can run well ensuring that the process of risk management are inherent in the daily activities of the related paties.

Untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dengan kinerja yang terus mengalami pertumbuhan yang sehat, Perseroan selalu berusaha menerapkan budaya Perseroan yang diharapkan dapat mengidentifikasi risiko sedini mungkin sehingga proses pencegahan dan tata kelola risiko dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian dan analisa yang cermat dalam seleksi pendahuluan terhadap calon konsumen menjadi sangat penting sehingga dapat

To become the best performing financing company that continues to experience healthy growth, the Company constantly strives to apply a Company culture that is able to identify risk as early as possible, so that the process of prevention and risk governance can be implemented on target. In this term, the prudential principle and cautious analysis in the pre-selection of prospective consumers becomes crucial so that it can reduce the risk level to an acceptable level and risk taking

menekan tingkat risiko pada tingkat yang bisa diterima dan pengambilan risiko tetap mengikuti batasan-batasan yang telah ditetapkan, sesuai dengan kapasitas masing-masing komponen Perseroan dan pertanggungjawaban yang jelas atas tindakan-tindakan yang diambil kepada Manajemen Perusahaan dan instansi berwenang.

can still follow the limitations already established, according to the respective capacity of Company's components, and clear responsibilities regarding the actions taken by the Company Management and the authorities.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

The strategy to support the target and objective of risk management is realized by the building and development of a strong risk culture, application of Good Corporate Governance practices, conservation of compliance values to the regulations, adequate infrastructure, and a healthy and structured work process. This strong risk culture is created by building a strong risk awareness starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Officers up to the entire workforce of Company.

Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

The Risk Management Work Unit has an important role in coordinating preventive actions, proactive and responsive with all employees from various levels. It supports the application of risk management, by all sections within the Company.

Struktur Organisasi - Satuan Kerja Manajemen Risiko

Organization Structure - Risk Management Unit

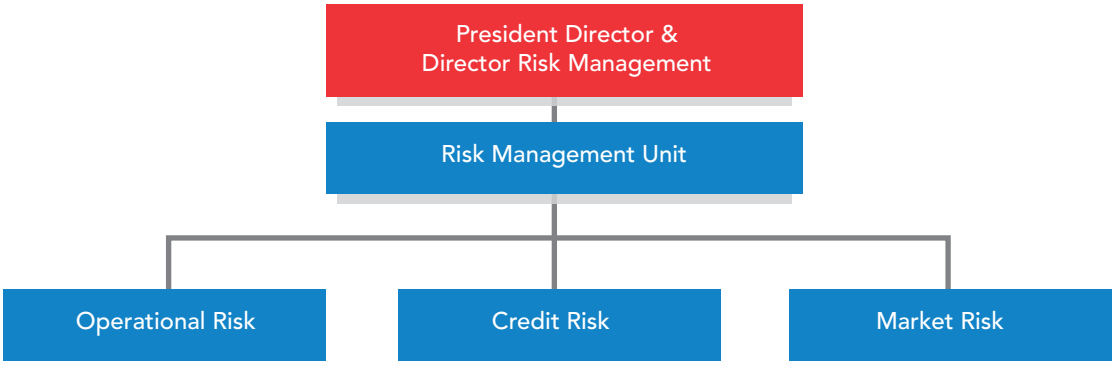

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko Clipan Finance merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan Bank Panin sebagai induk Perseroan (parent company) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

The Purpose of Risk Management Application

The Risk Management Policy of Clipan Finance constitutes a policy which is formulated to meet the rapid development of the financing service industry including the consolidation of risk management with Panin Bank as the parent company engaging in the banking service sector.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

The Company is aware that the management of healthy financing activities and on the basis of good governance requires risk management application which covers the process of identification, monitoring and risk management. In implementing risk management the Company believes that the active role of the Board of Commissioners, Board of Directors and Senior Management is important in highly determining the effectiveness of risk management.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value.*

The risk management policy constitutes one of the efforts of the Company management to ensure the availability of a strong foundation for the implementation of Company operational activities so that its operations can be run within a measured risk limit to achieve the target of enhancing shareholder value.

Tujuan utama penerapan kebijakan manajemen risiko di Clipan Finance adalah :

1. Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perseroan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
2. Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh resiko yang melekat pada aktifitas bisnis dalam batas–batas toleransi risiko Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perseroan.
4. Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
5. Untuk meningkatkan shareholder value dalam jangka panjang.

The main objectives of the application of risk management policies by Clipan Finance are:

1. To make sure that all business activities and supporting activities in the Company's operations have taken into account all potential risks that might arise, whether in the forms of credit risk, market risk, liquidity risk or operational risk.
2. To conduct the functions of control and management towards all risks inherent in the business activities within the limits of risk tolerance that the Company has already established.
3. To optimize the use of the Company's capital.
4. To ensure the compliance with all relevant regulations, including the regulations of Bank Indonesia, Ministry of Finance and other authorities.
5. To enhance shareholder value in the long term.

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

The Company constantly applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility as well as reasonableness in transactions.

Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

The Company is aware of the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. Hence, the Company has a mechanism based on 4 (four) pillars of risk management, that can be described as follows:

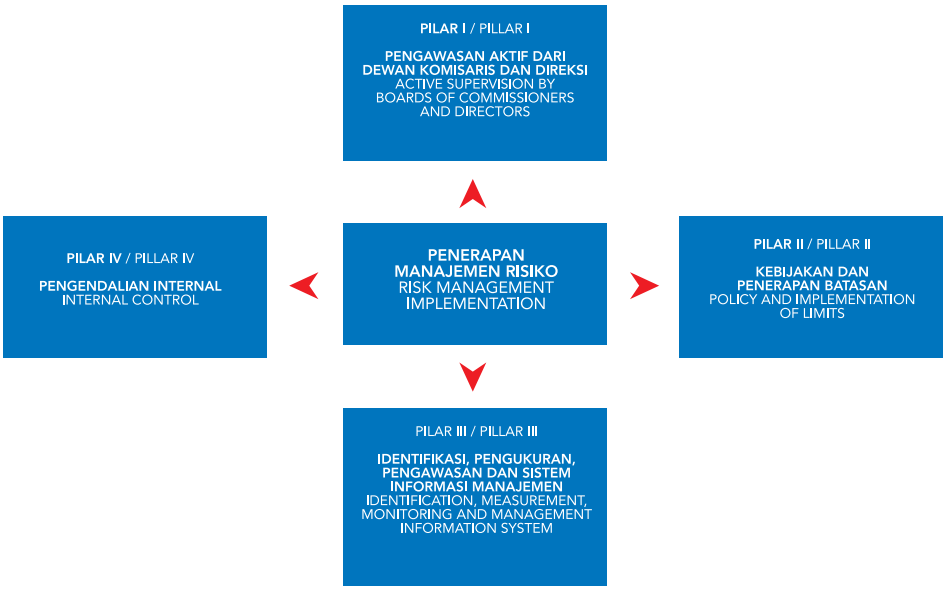
PILAR I / PILLAR I
PENGAWASAN AKTIF DARI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
ACTIVE SUPERVISION BY BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
PILAR IV / PILLAR IV
PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION
PILAR II / PILLAR II
KEBIJAKAN DAN PENERAPAN BATASAN
POLICY AND IMPLEMENTATION OF LIMITS
PILAR III / PILLAR III
IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PENGAWASAN DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING AND MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

1. Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
2. Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
3. Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
4. Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
5. Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara dengan terdapatnya wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko atas aset Perseroan.

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

The active supervision is reflected in the planning of the annual business, which includes:

1. Approved and conducted evaluation on the policy of risk management periodically;
2. Conducted evaluation and approval activities that require the approval from the Board of Commissioners and Board of Directors;
3. Determined policy and strategy of risk management including the determination by the authorities in providing limitation and reviews on the quality of portfolio periodically;
4. The existence of an Audit Committee and Risk Management as the organ of the Board of Commissioners in implementing its supervisory role; and
5. Formation of a committee relating to the application of risk management, it is Risk Management Committee.

The consolidated framework of risk management with the Parent Entity managed with the Parent Company's representative in the Company's Board of Commissioners. The said framework is also implemented through periodic inspections of performance, pertaining to financial performance, supervision of accounting information system, and level of soundness and also risk profiles on the Company's assets.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/ informasi secara cepat, akurat dan *real time* online kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

1. Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
2. Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perseroan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
3. Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Untuk melakukan proses identifikasi, pengukuran, pengelolaan dan pelaporan, Perseroan telah memiliki Divisi Manajemen Risiko yang juga disebut Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Laporan yang dihasilkan oleh SKMR dalam bentuk Laporan Profil Risiko akan direview oleh Komite Manajemen

Pillar 2: Policy and Application of Limitation

The Company develops policies related to risk management which are reviewed periodically and always adjusted in accordance with the latest business conditions. Those policies are translated into Standard Operating Procedures and Socialised by Internal Memos to all Company employees. The Company also has policies concerning limitation on approvals/authorizations for credit transactions and non credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Supervision and Information Management System

The Company has instruments to identify, measure and supervise risks, especially credit risks and operational risks through mechanism of reporting and an existing information management system as well as through periodic meetings with the Audit Committee and Risk Management of the Company. Apart from this, the Company's main information technology system is capable of providing data/information rapidly, accurately and in real time to the management.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and its audit results to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of Internal Audit Division includes:

1. To provide an assessment on the adequacy and effectiveness of all processes available in the Company;
2. To report important issues related to the control process of activities within the Company including potential improvements toward the processes; and
3. To coordinate with other functions of control and supervision (risk management, compliance, legal and external audit).

In conducting the processes of identification, measurement, management and reporting, the Company has a Risk Management Division which is also referred to as the Risk Management Work Unit (SKMR). The reports generated by SKMR in the form of Risk Profile Report are reviewed by

Risiko dan Direksi, dan untuk selanjutnya diserahkan kepada Unit Kerja Manajemen Risiko Bank Panin untuk dilakukan proses konsolidasi.

Sistem Manajemen Risiko yang efektif dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan tepat serta mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan mempengaruhi nilai Perseroan.

the Risk Management Committee and Board of Directors, and are forwarded to the Panin Bank Risk Management Work Unit for consolidation.

An effective Risk Management System can help management make decisions and take appropriate actions as well as anticipating the possibility of loss that will influence the value of the Company.

JENIS-JENIS PENGELOLAAN RISIKO

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan menyadari bahwa penerapan manajemen risiko adalah hal yang mutlak harus dilakukan demi kebaikan dan keuntungan Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan. Sebagai anak usaha dari Bank Panin, Perseroan banyak mengadopsi dan mengakomodasi pola yang diterapkan oleh sektor perbankan sebagai sektor usaha di Indonesia yang paling berpengalaman dalam penerapan konsep manajemen risiko, mengingat perlu diterapkannya kerangka konsolidasi manajemen risiko antara Perseroan dengan Perusahaan Induk, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006. Dalam aktivitas usahanya, Perseroan menghadapi berbagai risiko antara lain:

TYPES OF RISK MANAGEMENT

As a financing company, the Company is aware that the application of risk management must be conducted for the benefit of the Company and all stakeholders. As a subsidiary of Panin Bank, the Company adopts and accommodates many patterns applied by the banking sector as the most experienced business sector in Indonesia in the application of risk management concepts, considering the needs in applying a framework between Company and Parent Company, as referred to in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006. In its business activities, the Company encountered various risks, among others:

Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Capital Risk

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to survive, in addition to maximizing shareholder profits by optimizing the balance of debt and equity.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba.

The Company's capital structure consists of a loan, in this case bank loan and bonds issued and equity which consists of paid-in capital and additional paid-in capital and retained earnings as described in.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Board of Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risks.

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK. 012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Gearing ratio is calculated based on the Regulation of the Minister of Finance No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Pinjaman	3.146.304.135	2.289.490.951	Debt
Modal	2.764.830.522	2.449.892.498	Equity
Gearing ratio	113.80%	93.45%	Gearing ratio

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang rupiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perseroan senantiasa memilih sumber pendanaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang mengambang yang direview 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

Market Risk

Market risk is a risk mainly due to changes in the interest rate, Rupiah exchange rate, commodity price and capital price or loans, that may bring risks to the Company. In the Company business planning, market risk that has a direct impact on the Company in regard to interest rate management.

In relation to the exposure of interest rates in rupiah currency and tenure of financing, the Company consistently applies a fixed interest rate by adjusting the credit interest rate against interest rate on loans added by cost of funds also with adjusted tenure. The Company constantly selects the right funding sources, where the factors of interest rate and maturity period between the funding source and its financing receivables is synchronized.

In relation to the exposure of interest rate in foreign currencies, the Company applies floating credit interest rate management which is reviewed quarterly. Funding sources in foreign currencies are derived from our own capital which mostly from the receiving customers' installment payments in foreign currencies.

With the current business activity patterns run by Company, the market risk of the Company is at minimum.

For working capital, investment loans and borrowings , the company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining a loans structure with competitive interest rate.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama yang dihadapi Perseroan sejalan dengan kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (counterparty) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian.

Perseroan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh komite kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan customer *credit risk rating.*
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan monitoring dan review terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa diteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.

Credit Risk

Credit risk is the main risk faced by Company in line with the Company's business activities as a financing company.

Credit risk is a risk that arises as the result of failure or potential failure of customers (counterparties) in fulfilling their liabilities fully in accordance with the agreement. Credit risk is the main risk of the Company, where the Company offers a credit service for people who want to own a product. Therefore, the Company faces risks in the event a customer is not able to pay their liabilities in repaying the credit in accordance with the agreement.

The Company already has a policy in addressing this risk. Starting from the initial process of receiving credit applications which should be selective and handled based on the prudential principle, in which the credit application will go through the processes of survey and credit analysis to be approved afterward by the credit committee. The Company also applies Application Guidelines on Know Your Customer Principle governed by the Regulation of the Minister of Finance No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003 concerning the Application of Know Your Customer Principle for Non-bank Financial Institution, which has been amended by the Regulation of the Minister of Finance No. 74/KMK.012/2006 dated August 31, 2006 and the decision of General Director of Financial Institution No. Kep-2833/LK/2003 dated May 12, 2003 concerning Implementation Guidelines on the Application of Know Your Customer Principle for Non-bank Financial Institution. Credit Risk Management covers but is not limited to:

1. Ensuring that the credit exposure to each customer is within the limit determined to the concerned customer in accordance with the calculation of credit risk rating of the customer.
2. Process each credit application submission according to the applicable regulations and procedures and with due regard to the initial risk identification of the concerned customer.
3. Conduct monitoring and review toward customers periodically within a reasonable period and also achieve early detection analysis on credits heading for non-performing loans.

4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

4. Conduct independent credit risk management with clear and responsible authority.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perseroan:

The following table illustrates the total of credit risk and risk concentration on the Company's receivables:

Piutang Sewa Pembiayaan / Finance Lease Receivables

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Koperasi	896.508.034	867.773.388	Corporate
Individu	158.149.971	196.192.795	Individual
Jumlah	**1.054.658.005**	**1.063.966.183**	**Total**

Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai individu yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 2.612.660.222 ribu dan Rp 2.243.790.042 ribu.

At the positions of December 31, 2013 and 2012, the risk concentration on receivables of consumer financing owned by the Company is various individuals that has meet credit qualitification from the Company. The total of credit risk respectively are Rp 2,612,660,222 thousand and Rp 2,243,790,042 thousand.

Transaksi anjak piutang / Factoring transactions

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 konsentrasi risiko atas anjak piutang yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai korporasi yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 2.156.948.790 ribu dan Rp 1.214.921.537 ribu.

As per December 31, 2013 and 2012 the risk concentration on factoring owned by Company is various corporations that have met the credit qualifications of the Company. The total credit risks respectively are Rp 2,156,948,790 thousand and Rp 1,214,921,537 thousand.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas dari aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 :

Below table indicates quality of financial assets as per December 31, 2013 :

2013	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	95.642.329	-	-	-	-	-	95.642.329
Investasi jangka pendek Short-term investment	50.834.160	-	-	-	-	-	50.834.160
Piutang sewa pembiayaan Finance lease receivables	771.919.904	92.557.227	42.419.651	20.278.493	-	138.918.631	1.066.093.906
Piutang pembiayaan konsumen Consumer financing receivables	1.643.893.937	283.366.169	182.807.523	184.647.970	-	344.137.242	2.638.852.841
Tagihan anjak piutang Factoring receivables	2.156.579.739	-	-	-	-	864.021	2.157.443.760
Piutang lain-lain Other receivables	12.565.241	-	-	-	-	-	12.565.241
Jumlah Total	**4.731.435.310**	**375.923.396**	**225.227.174**	**204.926.463**	-	**483.919.894**	**6.021.432.237**

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pinjaman diberikan dan piutang
   Kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya past due dan jumlah hari past due selama masa tenor.

   Kredit grading atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Credit quality based on financial assets class which classified as follows:

1. Loans and receivables
   The credit quality of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables are assessed based on the amount and the number of days past due date during the tenor period.

   Credit grading for these receivables will be based on parameters that are described as follows:

Gabungan Kualitas Kredit/ Composite Grade:	
High Grade	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due rendah/ low frequency of past due + low days of past due
Medium Grade	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due sedang, jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due sedang/ medium frequency of past due + medium days of past due, low frequency of past due + medium days of past due
	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due rendah/ medium frequency of past due + low days of past due
	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due rendah/ low frequency of past due + high days of past due, high frequency of past due + low days of past due
Low Grade	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due tinggi/ medium frequency of past due + high days of past due, high frequency of past due + high days of past due
	jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due sedang/ high frequency of past due + medium days of past due

2. Investasi Jangka Pendek
   Kualitas kredit dari investasi jangka pendek dinilai berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat dari Pefindo diklasifikasikan sebagai berikut:

2. Short Term Investments
   The credit quality of short term investments assessed by ratings issued by Pefindo. The rating from Pefindo is classified as follows:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Tingkat/ Grade	Keterangan/Description
High Grade	idAAA	Obligasi kualitas tertinggi yang menawarkan tingkat terendah dari risiko investasi. Emiten dianggap sangat stabil dan dapat diandalkan Bonds of the highest quality that offer the lowest degree of investment risk. Issuers are considered to be extremely stable and dependable
	idAA+ idAA idAA-	Obligasi yang berkualitas tinggi oleh semua standar, tapi membawa tingkat yang sedikit lebih besar dari risiko jangka panjang investasi Bonds of high quality by all standards, but carry a slightly greater degree of long-term investment risk
	idA+ idA idA-	Obligasi dengan banyak kualitas investasi yang positif Bonds with many positive investment qualities
Medium Grade	idBBB+ idBBB idBBB-	Obligasi kualitas kelas menengah, kondisi saat ini dinilai mencukupi namun tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang Bonds of medium grade quality, security currently appears sufficient but maybe unreliable over the long term
	idBB+ idBB idBB-	Obligasi dengan fundamental spekulatif, kepastian pembayaran kembali di masa mendatang hanya moderat Bonds with speculative fundamentals, the security of the future payments is only moderate
	idB+ idB idB-	Obligasi yang tidak dianggap sebagai investasi yang menarik, sedikit jaminan pembayaran jangka panjang Bonds that are not considered to be attractive investments, little assurance of long term payments
Low Grade	idCCC	Obligasi berkualitas buruk, emiten mungkin dalam default atau berisiko menjadi default dan level terendah dalam kelas obligasi Bonds of poor quality, issuers may be in default or are at risk of being default and lowest rated class of bonds

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan yang telah diberikan oleh Perusahaan jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Perusahaan.

- Piutang
- Tanah dan Bangunan
- Mesin
- Kendaraan
- Kapal
- Alat berat

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin menggunakan nilai pasar.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Perusahaan beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

Collateral

As a means to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Company is to ask customers to provide collateral which will be used as a guarantee for repayment that have been given by the Company should the customer is experiencing financial difficulties which causes them could not repay their obligations to the Company.

- Receivables
- Land and Buildings
- Machines
- Vehicles
- Ships
- Heavy equipments

The collateral assessment procedure for land and buildings also machinery is by using the market value.

The following are the Company's credit portfolio and its collateral assets which is grouped based on the type of loans given:

	2013				
	Kredit Korporasi/ Corporate Loan	Kredit SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/ SMB Loan (Small Medium Bisnis) and Commercial	Kredit Eceran/Komsumsi/ Retail Loan/Consumtion	Kredit Karyawan/ Employee Loan	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Eksposur piutang Receivable Exposure	3.060.933.769	162.579.869	2.638.852.842	8.332.878	5.870.699.358
Nilai Jaminan Collateral Value	4.526.822.136	380.007.674	5.096.935.319	11.388.019	10.015.153.148
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan Total Unsecured Credit Exposure	-	-	-	-	-
Bagian tanpa jaminan dari Eksposur kredit (%) Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-	-
Tanah dan bangunan Land and building	-	-	-	9.499.198	9.499.198
Kendaraan Vehicle	234.962.387	239.215.115	5.096.935.319	1.888.821	5.573.001.642
Mesin Machine	315.882.336	-	-	-	315.882.336
Kapal Ship	431.210.274	15.200.000	-	-	446.410.274
Lainnya: Others:					
Alat berat Heavy equipment	847.368.398	124.292.760	-	-	971.661.158
Piutang Trade Receivable	2.697.398.741	1.299.799	-	-	2.698.698.540
Jumlah Total	**4.526.822.136**	**380.007.674**	**5.096.935.319**	**11.388.019**	**10.015.153.148**

HR Department

Collection Auto & Remedial Department

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (chanelling) maupun *demand loan* dan *term loan.*

Liquidity Risk

Liquidity risk constitutes a risk in which the Company does not have adequate financial resources to meet the cash needs for channeling funds to become other financial assets. The said risk can be overcome by the Company as in the provision of consumer financing facilities other than using its own funds, the Company also establishes cooperation with some national banks and government banks as well as foreign banks in the form of facilities for channeling loans for financing or demand loan and term loans.

Perseroan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

The Company also has a facility for checking account loans that can be withdrawn anytime to meet the needs of funds within a minimum of 5 working days.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 119,70%, dan 98,12%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 54,48%, dan 49,52%.

The Company also has a very healthy liquidity ratio. The Company's debt to equity ratio as per December 31, 2013 and 2012 respectively was 119.70% and 98.12%. In the case of liabilities to assets ratio as per December 31, 2013 and 2012 respectively were 54.48% and 49.52%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivatif* dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

The following table constitutes details of remaining contracts due for non-derivative financial liabilities with payment periods agreed by the Company at December 31, 2013. The table was prepared based on the non-discounted cash flow of the financial liabilities based on initial date when the Company must make payment. This table covers the cash flow of interest and principal. In the event interest cash flow using variable interest rates, then the discounted amount should be derived from the interest rate curve at the end reporting period. Contract maturity date shall be based on the initial date when the Company conducts payments.

2013						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month* Rp'000	1-3 bulan/ *1-3 months* Rp'000	>3-12 bulan/ *>3-12 months* Rp'000	>1-5 tahun/ *>1-5 years* Rp'000	Jumlah/ *Total* Rp'000	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	12.360.048	-	-	12.360.048	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.270.186	1.251.117	82.863.295	-	85.384.598	Other payables to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest rates
Utang bank	201.403.927	102.841.158	1.250.000	277.778	305.772.863	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	1.998.818	1.005.390	180.249	40.069	3.224.526	Accrued expense
Suku bunga tetap						Fixed interest rates
Utang bank	69.644.682	131.827.767	468.393.531	751.431.641	1.421.297.621	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	-	629.000.000	800.000.000	1.429.000.000	Debt securities issued
Biaya masih harus dibayar	11.805.912	56.155.715	179.332.624	80.317.421	327.611.672	Accrued expense
Jumlah	286.123.525	305.441.195	1.361.019.699	1.632.066.909	3.584.651.328	Total

Risk Management Unit

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perseroan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perseroan melakukan beberapa hal:

a. Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap Resiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
b. Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) baku Perseroan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
c. Perseroan menggunakan E-loan System agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perseroan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang

Operational Risk

Operational Risk is a risk which, among other things, is caused by failures and/or non functioning of internal processes, human error, systems failure or other things that may impact to the Company's operations. In order to prevent the emerging of operational risk, the Company conducts several activities:

a. Clear understanding by all lines related to Risk inherent in every phase of operational activity processes related especially with the approval and disbursement of financing, consumer service, books recording and reports development.
b. Division of duties which are clear and separate between implementation and control; as implementer, activities conducted shall be based on Company's Standard Operating Procedures (SOP). Whereas, the control function shall ensure that the activities have met the requirements outlined by the SOPs.
c. The Company uses the E-loan System so that the continuity and smoothness of systems operations can be guaranteed. The Company has applied on-line and real time systems, hence, its management can monitor all operational activities directly, and can make strategic decisions quickly and accurately in order to mitigate possibilities of risk due to negligence, non-functioning of system, or

terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perseroan.

d. Perseroan juga sudah menerapkan Risk Control Self Assessment (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.

e. Perseroan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian financial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.

d. The Company has also applied Risk Control Self Assessment (RCSA) to the related work units and conducts reviews and evaluations periodically to policies and SOPs.

e. The Company constantly develops the abilities and knowledge of its employees through training in order to reduce the frequency of operational system and human errors, and also the impact of financial loss resulted from them.

Seluruh kegiatan utama operasional Perseroan telah diatur dalam Standar Prosedur Operasi ("SOP"). SOP tersebut secara terus menerus diperbaharui untuk menjamin akuntabilitas dan tanggung jawab dari setiap fungsi yang ada. Pengawasan atas implementasi SOP dilakukan secara periodik oleh Divisi Compliance.

All main activities of the Company's operations have been arranged in the Standard Operating Procedure ("SOP"). The said SOP is continuously renewed to ensure the accountability and responsibility of each existing function. The supervision of SOP implementation is conducted periodically by the Compliance Division.

Perseroan telah mengimplementasikan sistem komputerisasi E-Loan di semua kantor cabang untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dari proses aktivitas internal. Sistem E-Loan merupakan sistem dengan *platform* website yang dirancang untuk mempercepat proses pengelolaan data sehingga mampu meningkatkan kontrol atas fasilitas pembiayaan yang diberikan. Selain itu beberapa pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain: pemasangan *Firewall System* dan AntiVirus untuk perlindungan database dan jaringan dan pengendalian atas kode akses (password) untuk memastikan kewenangan user.

The Company has implemented a computerization system of E-Loans at all branch offices to manage risks that might arise from internal activities. The E-Loan system constitutes a system with a website platform designed to expedite data management processes so that it is able to enhance control of financing facilities. Besides, several risk management activities conducted include: installation of Firewall System and AntiVirus to protect data base and network as well as control on access code (password) to ensure users' authority.

Perseroan telah menerapkan "Disaster Recovery Plan" yang bertujuan untuk melindungi dan menghindari risiko kerusakan operasional serta menjamin adanya kontinuitas kegiatan usaha seandainya terjadi suatu bencana. Saat ini, secara rutin setiap hari dilakukan *back-up* data yang disimpan di tempat terpisah. Untuk kedepannya, Perseroan merencanakan pengembangan *Disaster Recovery Center* dengan metode *mirroring database.*

The Company has applied a "Disaster Recovery Plan" which is intended to protect and prevent risk of operational damage and to guarantee the availability of continuity of business activities in case a disaster occurs. Currently, data is backed up routinely filed at a separate location is conducted every day. For the future, the Company plans to develop a Disaster Recovery Center with mirroring data base method.

Pengelolaan risiko untuk mengurangi dampak eksternal dilakukan dengan melakukan penutupan asuransi atas seluruh aktiva tetap dan menyimpan *data back-up* di lokasi yang berbeda.

The management of risk to reduce external impacts is conducted by closing insurances of all fixed assets and keep back-up data at different location.

Legal Department

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (default) atas kontrak / perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian standar operating procedures dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat.
b. Risiko Penerapan sistem pengendalian internal yang konsiten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (compliance review) secara berkala terhadap setiap kegiatan perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksional dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya.

Legal Risks

Legal risks are risks due to the weakness of legal aspects, weakness of legal documentation or non-compliance with regulations. This risk is included, but not limited to, risk arising from the possibility of default on contract/agreement, lawsuit/ complaint from the third party, nonconformity of standard operating procedure with the applicable laws and regulations, the weakness of relationship with the third party, imperfect guarantee binding, inability on determination of court ruling, court ruling that might influence implementation of business activities, or violation to provision or other external regulation. The Management of legal risk included but not limited to:

a. The use and formulation of an agreement document that is in accordance with the applicable regulations and legislation and also has a strong basic legal provision.
b. Compliance risk on application of consistent internal control systems and application of a compliance review mechanism periodically to every activity of the Company or if required at every transactional level with customers or others.

c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan.
d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai perusahaan telah terjadi, maka perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program Corporate Sosial Responsibility (CSR) melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial.

c. Updating amendments to policies and regulations.
d. Conducting orderly document administration.

Reputation Risk

Reputation Risk is a risk which among others caused by negative publication related to company business activities or negative perception of the Company. To minimize reputation risk, the Company must maintain a good image, among others by way of doing selective and transparent publications, in addition to asking customers to understand clearly their rights and obligations in making transactions with Company. In the event of negative publication concerning the company has already occurred, the company has to make handling measures among others by clarifying the issue with customers and the party that issues negative publications, by conducting right of reply and to settle the problem with the concerned customer or other third party. In relation to the reputation risk, the Company has also implemented a Corporate Social Responsibility (CSR) program illustration the company's concern to social activities.

Collection Non-Auto Department

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan *up to date.*

Strategic Risk

Strategic risk is a risk which among others things is caused by the establishment and implementation of an incorrect strategy by the Company, incorrect business decision-making or lack of response to fast paced external changes. The management of strategic risk is done through a comprehensive decision-making process supported by the consideration of internal and external conditions as well as accurate and up to date data.

Litigation Department

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance Risk

Compliance risk constitutes a risk caused by Company's non-compliance with or not implementing legislation and other prevailing regulations that will impact to the business activities of the Company. The management of compliance risk is done by applying good corporate governance, by implementing good practices in operating business activities in order to always comply with and implement the applicable laws and regulations.

Pengembangan Manajemen Risiko di Masa yang Akan Datang

Dengan pertumbuhan kinerja Perseroan maka tantangan dan risiko yang dihadapi maupun risiko-risiko yang akan muncul menjadi semakin besar. Tersedianya mekanisme pengelolaan risiko yang dinamis yang secara berkesinambungan mengikuti perkembangan internal dan eksternal Perseroan, membuat Perseroan yakin dan siap dalam mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang sedang akan timbul.

Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan akan terus menerapkan dan mengembangkan manajemen risiko yang telah dilaksanakan dan terbukti berhasil menjaga tingkat risiko dan kualitas aset Perseroan. Beberapa mekanisme yang ada dan terus dikembangkan agar penerapannya semakin efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

a. Membangun sumber daya manusia agar memiliki kepekaan dan kompetensi untuk mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun strategi untuk penanggulangan dan pencegahan risiko.
b. Mengembangkan infrastruktur teknologi informasi yang mampu mengakomodasi aktivitas pengelolaan manajemen risiko.
c. Bersinergi dengan Bank Panin sebagai Perusahaan Induk dalam pengelolaan risiko.
d. Melakukan penyempurnaan proses operasional di internal Perseroan secara berkesinambungan.
e. Secara konsisten dan berkesinambungan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan.

Development of Risk Management in the Future

With the growth of the Company's performance, the challenges and risks faced are likely to become bigger. The availability of a dynamic risk management mechanism which continuously follows the Company's external and internal development, has made the Company ready to anticipate and manage any risk that may emerge.

The Company will consistently and continuously keep on applying and developing risk management systems already implemented and has proven successful in maintaining the risk levels and asset quality of the Company. Some existing mechanisms and will continue to be developed so that their implementation will become more effective and efficient. These are:

a. To develop human resources that has sensitivity and competency to identify, analyze and develop a strategy to eradicate and prevent risks.
b. To develop an infrastructure of information technology that is able to accommodate the management activities of risk management.
c. To synergise with Panin Bank as the Parent Company in managing risks.
d. To conduct the refinement of operational processes in the internal Company continuously.
e. Consistently and continuously applying Good Corporate Governance in the Company.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Clipan Finance senantiasa berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan budaya Perseroan terhadap penerapan Good Corporate Governance oleh seluruh pemangku kepentingan.

Clipan Finance constantly strives to develop and improve Company culture with the aim of implementing Good Corporate Governance by all stakeholders.

Chapter 04

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi perusahaan modern saat ini, melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance adalah persyaratan mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Dan sebagai perusahaan terbuka (go public) dan terkemuka di industri pembiayaan yang telah sejak lama menerapkan prinsip-prinsip GCG, manajemen dan segenap jajaran karyawan Clipan Finance berkomitmen tinggi untuk secara konsisten dan berkesinambungan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG. Tujuan penerapan ini adalah untuk mendukung Perseroan dalam upaya terus melanjutkan pertumbuhannya ke tingkat yang lebih tinggi dan berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu segenap aspek pengelolaan bisnis Clipan Finance senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi bisnis secara konsisten dan berkesinambungan yang diselaraskan dengan prinsip-prinsip GCG. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan budaya Perseroan terhadap penerapan GCG yang dimulai dari pimpinan tertinggi yaitu Dewan Komisaris, Direksi, pejabat senior dan diteruskan kepada seluruh karyawan melalui praktik bisnis yang profesional untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai Perusahaan di mata para investor lokal maupun internasional.

Komitmen Perseroan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut tercermin antara lain dalam Visi dan Misi, nilai-nilai perusahaan, kode etik, peraturan kepegawaian serta pelaksanaan berbagai ketentuan lainnya. Semuanya itu dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai pedoman oleh setiap komponen di seluruh tingkatan Perseroan dalam menetapkan tujuan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

For a modern company, to implement Good Corporate Governance is an absolute requirement that is essential to achieve success. And, as a public and leading company in the financing industry that has been applying GCG principles, for many years Clipan Finance management and all ranks of employees have a high commitment to consistently and continuously implementing GCG principles. The objective of this application is to support the Company in its efforts to further continue its growth and succeed in reaching the targets established for it in the long term.

Therefore, all aspects of Clipan Finance business management are constantly improved by conducting various processes of business transformation, synchronized with GCG principles. Various efforts are carried out to develop Company culture toward the application of GCG starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, senior management and throughout the company to all employees through professional business practices to achieve sustainable growth and enhance the values of the Company in the eyes of local or international investors.

The Company's commitment towards the application of GCG principles is reflected among others ways in its Vision and Mission, company values, code of ethics/conduct, employment regulations and also the implementation of various other regulations. All those things are meant to be used as guidelines at all Company's levels in determining company's objectives and strategy,

dan strategi perusahaan, batasan tanggung jawab dan akuntabilitas, pedoman sistem pengendalian internal yang kuat, fungsi manajemen risiko dan pemantauan atas risiko-risiko yang ada sehingga Perseroan dapat mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan independensi.

limitation of responsibilities and accountability guidelines of a strong internal control system, the function of risk management and monitoring of the existing risks so that Company can optimize company values through the enhancement of transparency, accountability, responsibility and independence.

Untuk dapat memastikan pelaksanaan GCG berjalan baik, di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi telah dibentuk unit-unit independen seperti: divisi Audit Internal, divisi Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang akan memberikan laporan untuk dapat mendukung pengambilan keputusan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.

In order to ensure that GCG implementation runs well, at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors, independent units have been formed such as, the Divisions of Internal Audit, Compliance, and Risk Management Work Unit, that will give reports in order to be able to support the decision making at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Secara lebih terperinci semua aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance akan disampaikan di bawah ini.

In more detail, all the activities relating to the implementation of Good Corporate Governance are presented below.

KODE ETIK

Perseroan memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh individu yang bertindak atas nama Perseroan, termasuk didalamnya manajemen dan karyawan Perseroan, pemegang saham, para pemangku kepentingan serta mitra kerja yang memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan. Kode etik merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan atas implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan komitmen etika bisnis Perseroan dan etika kerja karyawan Perseroan yang disusun untuk membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga sesuai budaya Perseroan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Kode etik ini dimuat dalam Buku Peraturan Perusahaan, sehingga setiap Manajemen Perseroan dan karyawan dapat dengan mudah membacanya dan menerapkannya dalam lingkungan kerja masing-masing. Kode etik Perseroan memuat prinsip-prinsip utama yang memberikan pedoman kepada Manajemen dan karyawan untuk bertindak sesuai dengan etika yang baik dan menghindari tingkah laku yang tidak semestinya.

CODE OF ETHICS

The Company has a code of ethics that applies to all individuals acting on behalf of the Company, including the Company's management and employees, shareholders, stakeholders and partners who have a business relationship with the Company. The code of ethic is one aspect of the Company's commitment to Good Corporate Governance implementation and is the Company's commitment to business ethics and the Company's employee work ethics. The Code of Ethics is published in the Company's Rule Book, so every member of the Company's Management and all employees can easily read it and implement it in their respective work environment. The Company's Code of Ethics contains the main principles that provide guidance to the Management and employees how to act in accordance with good ethics and avoid inappropiate behavior.

Tujuan adanya kode etik ini untuk melindungi Perseroan, manajemen, karyawan, pelanggan, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya serta menyiapkan kerangka kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.

The purpose of the existence of this Code of Ethics is to protect the Company, management, employees, consumers, business partners and other stakeholders and also to develop a work frame that is in accordance with the Company values.

Beberapa hal yang diatur dalam Kode Etik tersebut adalah:

Larangan Menerima Apapun

Seluruh karyawan Perseroan dilarang menerima uang, barang, tip, komisi atau hal lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dari nasabah, mitra dan pihak lainnya yang memiliki potensi timbulnya benturan kepentingan. Setiap karyawan diwajibkan untuk mengembalikan semua/apapun yang telah diterima dan Perseroan akan menerapkan sanksi jika hal tersebut dilanggar. Untuk mendukung penerapan aturan ini maka sosialisasi peraturan ini tidak hanya ditekankan kepada seluruh karyawan namun juga disosialisasikan kepada seluruh mitra kerja dan nasabah.

Usaha Pribadi

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan usaha pribadi tidak diperkenankan karena akan mengganggu aktivitas kerja dan berpotensi pada penyalahgunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

Kerahasiaan

Setiap karyawan wajib merahasiakan seluruh informasi penting mengenai Perseroan termasuk rencana dan strategi Perseroan, informasi mengenai konsumen dan keuangan, dan informasi lainnya. Kewajiban tersebut berawal baik sejak karyawan bergabung dan menjadi bagian dari Perseroan maupun setelah karyawan tidak lagi menjadi karyawan Perseroan.

Pencegahan Praktik Pencucian Uang

Perusahaan telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dalam kegiatan usahanya. Hal ini merupakan usaha Perseroan untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya praktik pencucian uang melalui Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan. Dalam upaya menjalankan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN Perseroan telah menunjuk pejabat khusus PMN yang saat ini dijabat oleh Manager Administrasi sebagai ketua yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pelatihan dan sosialisasi PMN kepada seluruh karyawan baik di pusat dan cabang dilakukan dalam beberapa periode untuk menunjukkan kesungguhan dan komitmen Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Perseroan juga mengikutsertakan pejabat PMN dan karyawan

Several things governed by the Code of Ethics:

Prohibition to receive gifts, commissions, etc.

All Company employees are prohibited from receiving money, goods, tips, commissions or other things either directly or indirectly from customers, partners and other parties that have the potential to cause a conflict of interests. Each customer is obligated to return anything received and the Company will impose sanctions if this is violated. To support the implementation of this regulation, socialization of this regulation is not only stressed to all employees but also socialized to all work partners and customers.

Personal Business

All activities relating to personal business are not allowed since it will hamper work activities and potentially cause abuse of office facilities for personal interests.

Confidentiality

Each employee is obligated to keep the confidentiality of all important information concerning the Company including the plans and strategy of the Company, information concerning consumers and finance, and other important information. The obligation taken place right after the employee join and become part of the Company or after the employee has parted with the Company.

Prevention of Money Laundering

The Company already has Implementation Guidelines on the "Know Your Customers" Principle and applied Know Your Customer (KYC) Principle in its activities. This constitutes the Company's effort to anticipate and prevent the occurrence of money laundering practices through the Company as a financing company. In the efforts to implement Guidelines in the KYC Principle application, the Company has appointed KYC specialist officer currently held by the Administration Manager as the head, responsible directly to the Managing Director. Training and socialization of KYC to all employees both at head office and branch offices shall be conducted over several periods to show the seriousness and commitment of the Company in implementing Good Corporate Governance. The Company also includes KYC the officer and employees

untuk mengikuti training yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) bekerjasama dengan tim Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Hal ini bertujuan agar penerapan kebijakan pencegahan praktik pencucian uang mengikuti standar dan ketentuan yang berlaku.

to participate in training held by Indonesia's Financing Companies Association (APPI-Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia) in cooperation with the team of Financial Transaction Analysis and Reporting Center (PPATK- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan). This is intended to ensure the application of the policy on money laundering practices prevention in compliance with the applicable standards and regulations.

Berikut ini adalah tugas Pejabat PMN :

1. Menyusun dan memelihara Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.
2. Memastikan adanya pengembangan sistem dan prosedur identifikasi nasabah dan transaksi yang mencurigakan, termasuk memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan nasabah telah mencakup data yang diharuskan oleh Peraturan Menteri Keuangan tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank.
3. Memantau pengkinian data dan profil nasabah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan
4. Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah oleh unit-unit kerja terkait.
5. Menerima dan melakukan analisis atas laporan transaksi yang mencurigakan yang akan disampaikan kepada Menteri Keuangan atau Pusat Pelaporan dan Transaksi Keuangan (PPATK).
6. Memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang Prinsip Mengenal Nasabah bagi para pejabat dan pegawai Perseroan.

The following are the duties of the PMN Officer:

1. To develop and maintain Policy and Implementation Guidelines on the Know Your Customer Principle.
2. To ensure that there is development on the system and procedures of customer identification and suspicious transactions, including making sure that the forms related to customers cover data required by the Regulation of the Minister of Finance concerning Application to the Principle of "Know Your Customer" for Non-bank Financial Institutions.
3. To monitor updating data and the profile of customers as regulated in the Regulation of Minister of Finance.
4. To conduct coordination and monitoring to the implementation of Guidelines to the Application of the "Know Your Customer" Principle by the related work units.
5. To receive and conduct analysis of the reports of suspicious transactions that will be submitted to the Minister of Finance or Financial Transaction Anaysis and Reporting Center.
6. To monitor, analyze and recommend the needs of training on the "Know Your Customer" Principle for the Company's management/ officers and employees.

Whistle Blower

Dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga telah menyiapkan sistem whistle blower yang merupakan pedoman dan prosedur penanganan pelaporan pelanggaran. Pedoman ini merupakan sistem pengaduan yang bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di dalam Perseroan khususnya pelanggaran atas Kode Etik dan Peraturan Perusahaan.

Whistle Blower

In order to implement good corporate governance, the Company also has prepared a whistle blower system, which is a guidance and procedure of violation reporting handling. This guidance is a complaint system intended to detect violations and fraud occurring inside the Company, specifically violations of the Code of Ethics and the Company's Regulations.

Pengaduan dari pihak manapun dapat disampaikan baik melalui telepon, faksimili, surat resmi atau email yang ditujukan ke alamat e-mail corporate_

Complaints from any party can be submitted/ delivered through telephone, facsimile, official letter or email addressed to the email address

secretary@clipan.co.id. Pihak pelapor diharapkan dapat memberikan identitas secara resmi dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelanggaran yang akan disampaikan. Perseroan akan menjaga dan melindungi kerahasiaan pihak pelapor. Seluruh pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti ke bagian terkait dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan secara berkala.

corporate_secretary@clipan.co.id. The reporting party is expected to give his/her identity officially and also supporting documents related to the transaction conducted and/or violations that will be conveyed. The Company will keep and protect the confidentiality of the reporting party. All incoming complaints will be forwarded to the related department and reported to the Audit Committee and Risk Management of The Company periodically.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola Perseroan terdiri dari:

THE STRUCTURE OF COMPANY GOVERNANCE

Pursuant to the Law on Limited Liability Companies and Articles of Association, the structure of Company governance consists of:

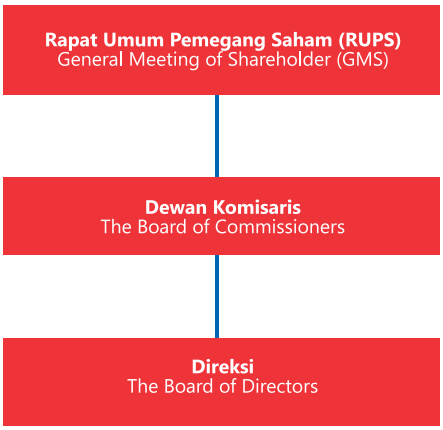

RUPS merupakan pemangku kepentingan tertinggi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

The GMS is the highest stakeholder of the Company, pursuant to the Law of Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberi nasehat kepada Direksi.

The Board of Commissioners conducts general supervisory duties according to the Articles of Association of the Company and provided counsel.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar.

The Board of Directors is responsible for and is fully authorized to conduct the management of the Company for Company's Articles of Association.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup pada tanggal 31 bulan Desember setiap tahun.

Direksi Perseroan berwenang menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa dapat dilakukan atas permintaan dengan surat tercatat:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The Company's General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).

Pursuant to the Company's Articles of Association, the AGM shall be conducted every year, no later than 6 months after the closing of Company fiscal year, December 31, every year.

The Company's Board of Directors has the authorization to hold AGM and/or EGM. The AGM and/or EGM can be conducted at the request of or registered letter from:

a. Satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara; atau
b. Dewan Komisaris

Dalam hal Direksi lalai/tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa atas permintaan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris berhak menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa dengan memenuhi ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Berbagai keputusan penting seperti persetujuan perubahan Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan atas laporan tahunan, penunjukan auditor eksternal, keputusan untuk pembagian dividen serta renumerasi bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan melalui RUPS Tahunan.

Sebagai pemangku kepentingan yang berhak melakukan pengambilan keputusan pemegang saham memerlukan informasi yang tepat dan akurat. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk menyediakan data dan informasi yang berkaitan dengan Perseroan dalam situs web Perseroan http://www.clipan.co.id yang dapat diakses oleh seluruh Pemegang Saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perseroan.

Selama tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 14 Juni 2013

RUPS Tahunan pada tanggal 14 Juni 2013, yang dihadiri oleh pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sejumlah 3.205.905.101 saham atau 84,93% dari sejumlah 3.774.796.888 saham yang telah dikeluarkan Perseroan, RUPS telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

I. 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2012, termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh

a. One or more shareholders who are jointly represent 1/10 (one tenth) or more from the total of shareholders with voting rights; or

b. The Board of Commissioners

In the event the Board of Directors neglects to or does not hold an AGM and/or EGM at the request of the Board of Commissioners, then the Board of Commissioners has the right to organize an AGM and/or EGM with regard to meeting the provision of Company's Articles of Association.

Various important decisions such as the approval of amendments to Articles of Association, appointing and terminating members of the Board of Commissioners and Board of Directors, approval of annual reports, appointment of external auditors, decisions on dividend distribution and remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors decided through the AGM.

As the stakeholders who are entitled to make decisions, the shareholders need precise and accurate information. The Board of Directors and Board of Commissioners have a commitment to provide data and information pertaining to Company at the Company's website http://www.clipan.co.id that can be accessed by all Shareholders and the parties interested with Company.

During 2013, Company has conducted 1 (one) AGM and 1 (one) EGM conducted on June 14, 2013.

Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 14, 2013

The AGM held on June 14, 2013 attended by the shareholders and or their representatives represented a number of 3.205.905.101 shares or 84.93% from a total of 3.774.796.888 shares issued by the Company; the said AGM approved matters basically as follows:

I. 1. Approved Company Annual Report for the fiscal year 2012, including report on supervisory duty of the Company's Board of Commissioners and ratified Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2012 audited by Public

Kantor Akuntan Publik " Osman Bing Satrio dan Eny" (a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya tanggal 22 Maret 2013.

2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, RUPS juga telah memberikan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

II. Menyetujui penetapan penggunaan laba untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut :

i. Sejumlah Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

ii. Sebagai dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 18 (delapan belas rupiah) per saham kepada pemegang saham yang mempunyai hak atas dividen yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 12 Juli 2013 sampai pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen tunai dimulai pada tanggal 26 Juli 2013.

iii. Sisa laba bersih tahun 2012 setelah dikurangi dengan dana cadangan dan pembagian dividen digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba yang di tahan.

III. Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

- Menerima baik pengunduran diri Bapak Suhendra, Sarjana Ekonomi, sebagai Direktur Perseroan
- Mengangkat Bapak Jahja Anwar dan Bapak Engelbert Rorong JR (Junior), masing-masing sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini untuk sisa masa jabatan anggota Direksi Perseroan sehingga susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

o Direktur Utama : Ibu Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan)

o Direktur : Bapak Jahja Anwar

o Direktur : Bapak Engelbert Rorong JR (Junior)

- Menegaskan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat hingga

Accountant Office (KPA) "Osman Bing Satrio and Eny" (a member firm or Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with unqualified opinions in its report of March 22, 2013.

2. With the approval of Company Annual Report for the fiscal year 2012, the AGM has also given release and discharge (acquit et decharge) to the members of the Board of Directors and Commissioners for actions on the management and supervision for the fiscal year ended December 31, 2012.

II. Approved the decision on the use of profit for the fiscal year ended December 31, 2012 as follows:

i. A total of Rp 100,000,000 (one hundred rupiah) as reserve fund according to the provision in the Articles of Association.

ii. As dividend for the fiscal year ended December 31, 2012 in the amount of Rp 18 (eighteen rupiah) per share to the members of shareholders who are entitled for dividend recorded in the List of Company's Shareholder on July 12, 2013 up to 16:00. The cash dividend payment should be started on July 26, 2013.

iii. The remaining of the net profit 2012 after deducted by the reserve fund and dividend distribution is to be used as needed investment and working capital of the Company and will be recorded as retained earnings.

III. Approved changes on the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

- Accepted well the resignation of Mr. Suhendra, SE, as the Company's Director
- Appointed Messrs. Jahja Anwar and Engelbert Rorong Jr. (Junior), respectively, as Company Directors, effective as of the closing of this AGM for the remaining tenure of the Company's Board of Directors' members, so as the composition of the members of Company's Board of Directors:

o President Director: Mrs. Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan)

o Director : Mr. Jahja Anwar

o Director : Mr.Engelbert Rorong JR (Junior)

- Affirmed the composition of members of Company's Board of Commissioners that will

ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang diadakan dalam tahun 2015 adalah:

o Komisaris Utama : Bapak Mu'min Ali Gunawan
o Komisaris : Ibu Roosniati Salihin
o Komisaris : Bapak Suwirjo Josowidjojo
o Komisaris/Komisaris Independen : Ibu Veronika Lindawati
o Komisaris/Komisaris Independen : Bapak Lukman Abdullah

• Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk:
o Menyatakan keputusan RUPS ini dalam suatu akta notaris dan memberitahukan pengangkatan/perubahan susunan para anggota Direksi Perseroan pada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
o Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.

IV. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Wakil Pemegang Saham, yakni PT. Bank Panin Tbk untuk:
• Menetapkan besarnya honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013;
• Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.

V. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk :
• Menentukan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi untuk tahun buku 2013;
• Menentukan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi untuk tahun buku 2013;
• Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut diatas tanpa ada pengecualian.

VI. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2013.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 14 Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 14 Juni 2013, dihadiri

serve up to the closing of Company's AGM to be held in 2015 shall be:

o President Commissioner: Mr.Mu'min Ali Gunawan
o Commissioner: Mrs. Roosniati Salihin
o Commisioner: Mr. Suwirjo Josowidjojo
o Commissioner/Independent Commissioner: Mrs. Veronika Lindawati
o Commissioner/Independent Commissioner: Mr. Lukman Abdullah

• Authorized the Company's Board of Directors to:
o State the resolutions of this AGM into a notarial deed and inform the appointments/ changes to the composition of members of Company's Board of Directors to the authorized institutions pursuant to the provisions of the applicable laws and regulations;
o Implement every and all other actions required for the purpose mentioned above without exceptions.

IV. Approved and authorized to the Shareholders' representative, i.e. PT. Bank Panin Tbk to:
• Decide on the amount of honorarium of the Board of Commissioners' members for the fiscal year 2013;
• Conducted every and all other actions required for the abovementioned purpose without any exception.

V. Agreed to delegate power and authority to the Board of Commisioners to:
• Determine the division of duties and authorizations of the Board of Directors for the fiscal year 2013.
• Decide on the amount of salary and allowances for the members of the Board Directors for the fiscal year 2013.
• Conduct every and all other actions required for the abovementioned purpose without exception.

VI. Approved to delegate power to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the Company's book for the fiscal year 2013.

Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 14, 2013

The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 14, 2013, was attended

oleh para pemegang saham yang bersama-sama mewakili 3.205.905.101 saham atau 84,93% dari 3.774.796.888 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. RUPS Luar Biasa telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui mengubah ketentuan ayat 18.3 pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan sehingga sekarang berbunyi dan harus dibaca sebagai berikut:
   - Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:

   a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak menarik uang dari kredit-kredit yang telah dibuka);
   b. Membeli/menjual atau memperoleh/ melepaskan hak atas barang tak bergerak milik Perseroan;
   c. Mengagunkan/menjaminkan dalam bentuk apapun juga barang-barang tak bergerak milik Perseroan;
   d. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi ijin yang berwenang;

   Harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani Dewan Komisaris.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk:
   - Menyatakan keputusan Rapat ini dalam suatu akta notaris dan memberitahukan perubahan anggaran dasar Perseroan pada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   - Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.

by the shareholders which jointly represented 3,205,905,101 shares or 84.93% from 3,774,796,888 shares issued by Company. The Extraordinary General Meeting of Shareholders basically approved the following matters:

1. Approved to amend the provision in article 18 paragraph (18.3) of the Articles of Association so that now it says and shall be read as follows:
   - The Board of Directors shall represent Company legally and directly both in and out of court on all matters and in any circumstance, bind the Company with other parties and the other parties with Company, and also conduct any action, both concerning the management and ownership, but with restriction to:

   a. Borrow or lend money on behalf (not withdrawing money from the open credits);
   b. Buy/sell or acquire/release the rights on realty (immovable goods) of Company;
   c. Collateralize/pledge in any form Company's realty;
   d. Conduct capital investment or released capital investment in other companies without reducing the permit of the authorities;

   Must be with prior written approval from or the deed in question also signed by the Board of Commissioners.

2. Delegate authority to the Company's Board of Directors to:
   - State the decision of this Meeting in a notarial deed and inform the amendment to this Company's Articles of Association to the authorities pursuant to the applicable laws and regulations;
   - Conduct every and all other actions required for the abovementioned purpose without exception.

Prosedur RUPS	Pelaksanaan	Persyaratan UUPT dan/ atau Peraturan Bapepam dan LK dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan	Keterangan
Pemberitahuan Rencana RUPS ke Bapepam dan LK	8 Mei 2013 atau 7 hari kalender sebelum Pemberitahuan RUPS diiklankan Perusahaan.	Peraturan Bapepam dan LK mewajibkan agenda RUPS harus disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 7 hari kalender sebelum Pemberitahuan rencana RUPS Diiklankan Perusahaan.	Telah Sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK.
Pemberitahuan Rencana RUPS	Tanggal 15 Mei 2013 atau 14 hari kalender sebelum tanggal iklan Panggilan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal Pemberitahuan dan tanggal Panggilan, diiklankan di harian Investor Daily dan Ekonomi Neraca.	UUPT dan Anggaran Dasar Perusahaan mewajibkan Pengumuman rencana RUPS harus dilakukan 14 hari kalender sebelum tanggal Pemanggilan RUPS dengan tanpa memperhitungkan tanggal Pemberitahuan dan tanggal Panggilan.	Telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
Pemanggilan RUPS	Tanggal 30 Mei 2013 atau 14 hari kalender sebelum tanggal iklan Panggilan RUPS tanpa memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Pelaksanaan RUPS, diiklankan di harian Investor Daily dan Ekonomi Neraca.	Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS	Telah sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.
Pelaksanaan RUPS	RUPS Tahunan dan Luar Biasa dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013 bertempat di Panin Bank Building Lantai 4, Jl. Jend. Sudirman, Senayan, Jakarta.	UUPT dan Anggaran Dasar Perusahaan mewajibkan RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar atau di tempat kedudukan bursa dimana saham Perseroan dicatatkan.	Telah sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.
Pemberitahuan Hasil RUPS	Pada tanggal 18 Juni 2013 atau 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS hasil RUPS telah dilaporkan kepada Bapepam dan diiklankan di harian Investor Daily dan Ekonomi Neraca, keduanya berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional.	Perusahaan wajib menyampaikan hasil RUPS paling lambat 2 hari kerja setelah dilaksanakannya RUPS kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada publik sekurang-kurangnya dalam 2 surat kabar berbahasa Indonesia, salah satunya berperedaran nasional	Telah Sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK.

GMS Procedure	Implementation	Requirement of UUPT and/or Bapepam and LK Regulation and/or Company Articles of Association	Remarks
Notification of GMS Plan to Bapepam and LK	May 8, 2013 or 7 calendar days prior to GMS Notification advertised by Company.	Bapepam and LK Regulation requires that GMS agenda be submitted no later than 7 calendar days prior to the Notification of GMS plan is advertised by Company	Already in accordance with the regulation of Bapepam and LK
Notification of GMS Plan	May 15, 2013 or 14 calendar days prior to the advertisement date of GMS call without taking into account the date of Notification and the date of Call, advertised in "Investor Daily" and "Economi Neraca"	UUPT and Company's Articles of Association requires the Notification of GMS Plan to be conducted within 14 calendar days prior to the date of GMS Call without taking into account the dates of Notification and Call	Already in accordance with the provisions of the Articles of Association
Call of GMS Plan	May 30, 2013 or 14 calendar days prior to the advertisement date of GMS call without taking into account the dates of Notification and Call, advertised in "Investor Daily" and "Economi Neraca"	GMS Call shall be conducted within a period no later than 14 calendar days prior to the dates of GMS without taking into account the Call date and GMS date	Already in accordance with the provisions in the Law on Limited Company (UUPT) and the Articles of Association
GMS implementation	Implementation of AGM and EGM on June 14, 2013 located on 4th Floor, Panin Bank Building, Jl. Jendral Sudirman, Senayan, Jakarta	UUPT and Company's Articles of Association requires GMS to be held at the domicile of Company or at the location where the Company conducts its business activities as provided in the articles of association or at the domicile of stock exchange where the Company's stock listed.	Already in accordance with the provisions in the Law on Limited Company (UUPT) and the Articles of Association
Notification of GMS results	On June 18, 2013 or 2 (two) calendar days after the implementation of GMS, the result of GMS have been reported to Bapepam and advertised in the daily Investor Daily dan Ekonomi Neraca, both in Indonesian language and nationally circulated	Company is required to deliver GMS result no later than 2 calendar days after the implementation of GMS to Bapepam and announce it at least in 2 newspaper of Indonesian language, one of them has a national circulation	Already in accordance with the regulation of Bapepam and LK

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan juga mengatur tata cara hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajiban, pedoman dan tata tertib kerja serta etika yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Relationship Between the Board Of Commisioners and the Board Of Directors

The corporate governance principles also defines the procedures of a good working relationship between the Board of Commisioners and Board of Directors in implementing duties, responsibilities, authorities, rights and obligations, guidelines and work disciplines as well as the binding ethics for each member of the Board of Commissioners and Directors.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris wajib menjaga independensinya.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is obligated to perform supervision and to provide recommendations related to the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. In implementing its duties the Board of Commissioners must keep its independence.

Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri atas sedikitnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dengan susunan sebagai berikut:

a. Seorang Komisaris Utama
b. Seorang atau lebih Komisaris

Pengangkatan, pemberhentian dan pengubahan susunan para anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen diputuskan dalam RUPS.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Bapak Mu'min Ali Gunawan
2. Komisaris : Ibu Roosniati Salihin
3. Komisaris : Bapak Suwirjo Josowidjojo
4. Komisaris/Komisaris Independen : Ibu Veronika Lindawati
5. Komisaris/Komisaris Independen : Bapak Lukman Abdullah

Tabel Susunan Dewan Komisaris Perseroan dan jabatan rangkap Dewan Komisaris di luar perusahaan adalah sebagai berikut:

Structure and Composition of the Board of Commissioners

Pursuant to the Articles of Association, the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) members of the Board of Commissioners including Independent Commissioners in accordance with the provisions of regulation applicable in the sector of Capital Market with the compositions as follows:

a. One President Commissioner
b. One or more Commissioners

Appointment, termination and change of composition of the members of the Board of Commissioners including Independent Commissioners shall be decided at the AGM.

The composition of the Company's Board of Commissioners on the date of publication of this Annual Report is as follows:

1. President Commissioner: Mr. Mu'min Ali Gunawan
2. Commissioner: Mrs. Roosniati Salihin
3. Commisioner: Mr. Suwirjo Josowidjojo
4. Commissioner/Independent Commissioner : Mrs. Veronika Lindawati
5. Commissioner/Independent Commissioner: Mr. Lukman Abdullah

The Table of the Board of Commissioners' Composition and their position outside the Company are as follows:

No	Nama Name	Posisi di Clipan Finance Position in Clipan Finance	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Company	Nama Perusahaan Company's Name
1	**Mu'min Ali Gunawan**	**Komisaris Utama** President Commissioner	**Penasihat** Advisory	**PT Panin Bank Tbk.**
			Presiden Komisaris President Commissioner	**PT Panin Insurance Tbk.**
			Presiden Komisaris President Commissioner	**PT Panin Financial Tbk.**
			Presiden Komisaris President Commissioner	**PT Panin Sekuritas Tbk.**
			Presiden Komisaris President Commissioner	**PT Panin Life**
2	**Roosniati Salihin**	**Komisaris** Commissioner	**Wakil Presiden Direktur** Vice President Director	**PT Panin Bank Tbk.**
			Anggota Board of Supervisory untuk Pasific Rim Banker Program Member of the Board of Supervisory for Pasific Rim Banker Program	**University of Washington**
			Anggota Board of Supervisory Member of the Board Supervisory	**Universitas Petra**
			Anggota Pengurus Member Management	**Perbanas & IBI's**
			Ketua Chairman	**Titian Foundation**
3	**Suwirjo Josowidjojo**	**Komisaris** Commissioner	**Komisaris** Commissioner	**Panin Bank Tbk.**
			Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioners	**PT Panin Financial Tbk.**
			Presiden Direktur President Director	**PT Panin Insurance Tbk.**
4	**Veronika Lindawati**	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	**Financial Controller**	**PT Wisma Jaya Artek**
			Financial Controller	**PT Famlee Invesco**
5	**Lukman Abdullah**	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	**PT Panin Insurance Tbk.**
			Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	**PT Panin Bank Tbk.**
			Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Supervisory Committee	**PT Panin Bank Tbk.**

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-3 yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat para anggota Dewan Komisaris tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri atau diberhentikan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Dewan Komisaris yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang masih menjabat.

Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan sekurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir dengan sendirinya, jika anggota Dewan Komisaris:

a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan;
b. Diberhentikan;
c. Dilarang untuk menjadi anggota Dewan Komisaris karena ketentuan suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan tertulis; atau
e Meninggal dunia.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

Independensi anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak saling memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan

Appointment and Termination of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners shall be appointed since the date determined by the AGM that has appointed them up to the closing date of the 3rd AGM conducted after the date of AGM that has appointed the members of the Board of Commissioners without prejudice to the rights of AGM to terminate members of the Board of Commissioners any time.

Members of the Board of Commissioners whose tenure has ended may be re-appointed. A person who is appointed to replace the resigning or terminated member of the Board of Commissioners or a person who is appointed to be the additional member of the existing Board of Commissioners, must be appointed for the remaining tenure of the other members of the Board of Commissioners still serving.

A member of the Board of Commissioners has the right to resign from his/her position by informing in writing regarding his/her intention to the Company at least 30 (thirty) days prior to the date of his resignation. The Company must hold a GMS to decide on resignation of the concerned member of the Board of Commissioners within 60 (sixty) days after the receipt of the resignation letter.

The position of any member of the Board of Commissioners shall end by itself, if the member of the Board of Commissioners:

a. Is declared bankrupt or placed under guardianship based on a court ruling;
b. Is terminated;
c. Is prohibited from becoming a member of the Board of Commissioners due to the provision in the applicable legislation;
d Resigns with a written notice; or
e. Passes away

All members of the Board of Commissioners have met the fit and proper requirements in accordance with the regulation set by Bapepam-LK.

Independence of the Board of Commissioners' member

The members of the Board of Commissioners do not have a mutual family affiliation, financial affiliation, management affiliation, shares

saham dengan anggota Dewan Komisaris lain dan Direksi.

ownership affiliation with other members of the Board of Commissioners and Directors.

Keterangan / Description	**Hubungan Afiliasi Dengan** / Affiliate Relation With					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		**Dewan Direksi** / Board of Directors		**Pemegang Saham Lainnya** / Other Shareholders	
	Ya Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No
Mu'Min Ali Gunawan	-	V	-	V	-	V
Roosniati Salihin	-	V	-	V	-	V
Suwirjo Josowidjojo	-	V	-	V	-	V
Veronika Lindawati	-	V	-	V	-	V
Lukman Abdullah	-	V	-	V	-	V
Gita Puspa Kirana Darmawan	-	V	-	V	-	V
Jahja Anwar	-	V	-	V	-	V
Engelbert Rorong Jr.	-	V	-	V	-	V

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar serta pedoman Tata Kelola Perusahaan mencakup supervisi dan pemberian petunjuk terhadap tindakan Direksi dalam menjalankan usahanya serta melakukan fungsi pengawasan. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

Secara umum, tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, melakukan pekerjaan sesuai yang ditetapkan oleh RUPS, memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Perseroan.
2. Berhak memeriksa semua pembukuan, surat, alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan posisi keuangan, keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Meminta keterangan/informasi dari Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai Perseroan yang diminta oleh anggota Dewan Komisaris sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris.
4. Mengadakan rapat Dewan Komisaris.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

Pursuant to the Articles of Association and the guidelines of Corporate Governance, the duties and authorities of the Board of Commissioners covers supervising and giving guidances toward the Board of Directors actions in running the business and also conducting a supervisory function. In implementing its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee and Risk Management Committee.

In general, duties and authorities of the Board of Commissioners pursuant to the Company's Article of Association among others are:

1. Conduct supervision on Company management by the Board of Directors in running the Company, carries out their job according to that set out by the GMS, provides advices to the Board of Directors and also performs other things determined by the Articles of Association.
2. Has the right to check all bookkeeping, letters, other evidences, to check and verify financial positions, cash conditions and others, and also has the right to know all actions conducted by the Board of Directors.
3. Requests for explanation/information from the Board of Directors concerning matters related to the management of Company. The Board of Directors and each member of the Board of Directors is obliged to provide explanations regarding all matters pertaining to the Company requested by the members of the Board of Commissioners as required by the Board of Commissioners.
4. Holds the Board of Commissioners' meetings.

Persyaratan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK tanggal 30 Juni 2008. Persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
- Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Selain itu seorang Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan kepatutan sebagai berikut:

- Memiliki akhlak dan moral yang baik.
- Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan atau perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- Tidak pernah melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas perusahaan pembiayaan.
- Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lain secara tidak wajar kepada pemegang saham, direksi, komisaris, pegawai dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan konsumen dan/atau perusahaan pembiayaan.
- Lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Requirements of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company is obliged to meet all fit and proper requirements, pursuant to the Regulation of Bapepam and LK dated June 30, 2008. The fit requirements that must be met by a member of the Board of Commissioners are as follows:

- Has adequate and relevant knowledge with his/her position.
- Has understanding on the laws and regulations in the sector of financing companies and other legislation related to financing companies.
- Has experience in financing companies sector and/or other sectors relevant with his/her position.
- Has ability to conduct strategic management in the context of a healthy financing company development.

Other than that a member of the Board of Commissioners must meet proper requirements as follows:

- Has good ethics and moral standing.
- Has never conducted improper practices in the sector of financing business and/or other financial services.
- Has never violated laws and regulations in the sector financing business and/or other financial services.
- Has never been convicted for criminal offences.
- Has never been declared bankrupt or guilty resulting from a company or a corporate that has declared bankrupt based on court ruling that has permanent legal force.
- Has never violated commitments already agreed with the operative and supervisory agencies of financing companies.
- Has never given unreasonable advantages and/or other benefits to shareholders, directors, commissioners, employees and/or other parties that might harm or lessen advantages of consumers and/or financing companies.
- Has passed a fit and proper test according to the applicable laws and regulations.

Rapat Dewan Komisaris

- Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau oleh 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang pemegang saham atau lebih yang (bersama-sama) mewakili sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ bagian dari jumlah anggota Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
- Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari ½ bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- Risalah Rapat dewan Komisaris harus dibuat dan kemudian harus ditandatangani oleh Ketua Rapat dan salah satu anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk Rapat.
- Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis tentang usul yang bersangkutan dan lebih dari ½ jumlah anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang bersangkutan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Mematuhi peraturan bursa efek dan pedoman tata kelola perusahaan yang baik, selama tahun 2013 Dewan Komisaris Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali, dengan tingkat kehadiran Komisaris mencapai 100%, kecuali Bapak Suwirjo karena beliau sakit. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Seluruh rapat Dewan Komisaris tersebut juga dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Board of Commissioners' Meeting

- Meetings of the Board of Commissioners can be held any time if deemed necessary by the President Commissioners or at the written request of 2 (two) members of the Board of Commissioners or at the written request of the Board of Directors' meetings or at the written request of one shareholder or more that (jointly) represent at least 1/10 (one tenth) part of the total shares with the valid voting rights issued by the Company.
- The Board of Commissioners' meeting is only accepted and entitled to make a binding decision only if more than ½ part of the total Commissioner members serving are present or represented in that meeting.
- The decisions at the Board of Commissioners' meeting must be made based on consensus. In the event the consensus decision is not reached, the decision shall be made by in favor votings of more than ½ part from the valid votes cast in the meeting.
- The Minutes of Meeting of the Board of Commissioners must be made and subsequently signed by the Chairman of the Meeting and one of the other members of the Board of Commissioners appointed by the Meeting.
- The Board of Commissioners may also make legitimate decisions without conducting the Board of Commissioners' meeting, with the regulation that all members of the Board of Commissioners are notified in writing regarding the relevant proposal and more than ½ members of the Board of Commissioners have given approval on the relevant proposal in writing and signed the approval. Any decision made in such a way, has the same force with the decision made legitimately in a Meeting.

In compliance with the regulation of the Stock Exchange and good corporate governance guidelines, during 2013 the Company's Board of Commissioners has held 5 (five) Meetings of the Board of Commissioners, with the attendance level of the commissioners reaching 100%, except Mr.Suwirjo due to illness. This indicates a high commitment of the entire members of Company's Board of Commissioner. All meetings of the Board of Commissioners were also attended by members of the Board of Directors.

Hal-hal yang menjadi pokok bahasan dalam rapat Dewan Komisaris yang juga dihadiri seluruh anggota Direksi tersebut membahas antara lain: strategi bisnis, kinerja keuangan dan operasional dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan kebijakan, tujuan dan target usaha Perseroan.

Issues that became the topics of discussions in the meetings of the Board of Commissioners also attended by the entire members of the Board of Directors discussed among others: business strategy, financial and operational performance and other important issues related to policies, objectives and business goals of the Company.

Selain itu, Direksi dan Dewan Komisaris mengadakan rapat informal setiap bulannya untuk membahas antara lain penerapan dan pelaksanaan keputusan yang telah dibuat dalam rapat resmi.

Apart from that, the Board of Directors and Commissioners held informal meetings every month to discuss among others application and implementation of decisions made in the official meetings.

Berikut ini daftar hadir Rapat resmi Dewan Komisaris dan Direksi:

The following is a list of attendance of the official Meetings of the Board of Commissioners and Directors:

Nama / Name	Pertemuan / Meeting					Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Attendances	% Kehadiran Attendance Rate (%)
	Jan	Apr	Jul	Oct	Dec			
Mu'Min Ali Gunawan	V	V	V	V	V	5	5	100 %
Roosniati Salihin	V	V	V	V	V	5	5	100 %
Suwirjo Josowidjojo*	-	-	-	-	-	-	-	-
Veronika Lindawati	V	V	V	V	V	5	5	100 %
Lukman Abdullah	V	V	V	V	V	5	5	100 %
Gita Puspa Kirana Darmawan	V	V	V	V	V	5	5	100 %
Suhendra SE***	V	V	-	-	-	5	2	40 %
Jahja Anwar**	-	-	V	V	V	5	3	60 %
Engelbert Rorong Jr.**	-	-	V	V	V	5	3	60%

*Beliau tidak dapat hadir karena sakit
**Beliau baru diangkat melalui RUPS 14 Juni 2013
***Beliau mengundurkan diri melalui RUPS 14 Juni 2013

* He was unable to attend due to illness
** He was newly appointed by the AGM on June 14, 2013
*** He resigned by the AGM on June 14, 2013

Prosedur Penetapan Besarnya Remunerasi untuk Dewan Komisaris

Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dan hasil RUPS Tahunan tanggal 14 Juni 2013, RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Wakil Pemegang Saham , yakni PT Bank Panin Tbk untuk menetapkan besarnya remunerasi/honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013.

Procedure of Determination on the Amount of Remuneration for the Board of Commissioners

Referring to the provisions in the Company Articles of Association, and results of AGM on June 14, 2013, the AGM has delegated power and authority to the Representative of the Shareholders, i.e. PT Bank Panin Tbk to determine the amount of remuneration/honorarium of the Board of Commissioners' members for the fiscal year 2013.

Fokus Pengawasan Dewan Komisaris di tahun 2013

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas di Perseroan. Perhatian utama diberikan pada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko yang prudent dan kepatuhan atas semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Di bantu oleh komite-komitenya, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dan masukan mengenai berbagai aspek bisnis Perseroan.

Focus of Supervision of the Board of Commissioners in 2013

The Board of Commissioners constantly conducted supervision to ensure the implementation of GCG on all activities in the Company. The main attention was given to the achievement of business goals with due regard to prudent risk management and compliance with all applicable provisions and regulations. Assisted by its committees, the Board of Commissioners has given recommendations and inputs on various aspects of Company business.

Fokus pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2013 meliputi:

1. Menganalisa, memberi masukan dan bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Perseroan tahun 2013. Dewan Komisaris juga memberikan masukan atas rencana strategis pengembangan bisnis yang bermargin tinggi, diversifikasi pendanaan termasuk pertumbuhan dana murah , peningkatan efisiensi dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Secara berkala melakukan review atas kinerja keuangan Perseroan.
3. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan.
4. Memastikan bahwa temuan audit internal dan eksternal telah ditindaklanjuti oleh Direksi.
5. Mendapatkan gambaran tentang struktur pendanaan dan strategi pendanaan Perseroan.
6. Memantau kebijakan kepegawaian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
7. Melalui Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko melakukan evaluasi atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Perseroan.

The focus of the Board of Commissioners' supervision during 2013 included:

1. Analyzed, gave inputs, and jointly with the Board of Directors approved Company Business Plans year 2013. The Board of Commissioners also gave inputs on business development strategic plans that had high margin, diversification of funding including cheap fund growth, efficient improvement and human resources development.
2. Periodically, performed reviews on Company's financial performances.
3. Conducted supervision toward the implementation of risk management in the Company.
4. Ensured that internal and external audit findings have been followed-up by the Board of Directors.
5. Obtained pictures on the structure of fund and funding strategy of Company.
6. Monitored policies of employment, training and human resources development.
7. Through the Audit Committee and Risk Management Committee has conducted an evaluation on the implementation of compliance function in the Company.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan dan nasihat Dewan Komisaris disampaikan baik melalui rapat Dewan Komisaris. Beberapa rekomendasi penting selama tahun 2013 dapat diringkas sebagai berikut:

1. Memberikan masukan mengenai target keuangan, NPL, Net Profit, produktivitas, dan kompetisi pasar. Dewan Komisaris mendukung strategi Perusahaan untuk terus mengembangkan bisnis dengan margin tinggi dengan tetap memperhatikan dan menjaga kualitas aset pada tingkat yang baik.
2. Memberi masukan terkait peningkatan kualitas servis / layanan produk.
3. Melalui Komite Audit merekomendasikan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP). Penunjukan ini berdasarkan evaluasi terhadap reputasi KAP tersebut.
4. Secara berkala membahas pencapaian target profit dan efisiensi biaya.
5. Mengkaji dan membahas mengenai kondisi makro ekonomi dan industri pertambangan dan batu bara, serta peraturan-peraturan OJK yang baru, serta dampak terhadap bisnis Perusahaan serta action plan-nya.

Recommendation of the Board of Commissioners

The supervision and advice of the Board of Commissioners shall be conveyed through the Board of Commissioners' meeting. Several important recommendations during 2013 can be summarized as follows:

1. Provided inputs on financial targets, NPL, Net Profit, productivity, and market competition. The Board of Commissioners has supported the Company strategies to further develop business with a high margin with due regard to and maintain the quality of assets at the good level.
2. Provided inputs related to improvement of quality of service/products.
3. Through the Audit Committee recommended the appointment of the Public Accountant Office (KAP). This appointment was based on evaluation toward reputation of the KAP.
4. Periodically discussed the achievement of profit and cost efficiency targets.
5. Studied and discussed the macro economic conditions and mining and coal industry, and the new OJK regulations, and also the impact to Company business and its action plans.

6. Merekomendasikan hal-hal terkait dengan pemantauan pengelolaan risiko dan juga memantau profil risiko, membahas kepatuhan Perusahaan terhadap kebijakan dan peraturan perundangan, Good Corporate Governance, KYC, dan aspek kepatuhan lainnya.
7. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris mengevaluasi dan menyetujui usulan terhadap kredit kurang lancar, restrukturisasi dan penghapusan kredit di atas limit tertentu yang ditetapkan dalam kebijakan Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas jumlah pembiayaan tertentu terhadap pihak terkait dengan Perseroan.
8. Memberikan dukungan dan masukan terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia yang antara lain berupa program-program training & development.

6. Made recommendations on matters pertaining to the monitoring of risk management and also monitored risk profiles, discussed Company's compliance toward the policies and legislation, Good Corporate Governance, KYC, and other aspect of compliances.
7. Pursuant to the Articles of Association, the Board of Commissioners evaluated and approved the proposals against less-performing loans, debt restructuring and removing above certain limit determined in the Company policy. Apart from that, the Board of Commissioners gave approvals on certain number of financing to the parties with the Company.
8. Gave support and input to the development of Human Resources in the form of training & development programs.

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Untuk membantu menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris telah membentu 2 (dua) komite khusus yaitu Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

Committees Under the Board of Commissioners

To assist its duties, the Board of Commissioners has formed 2 (two) special committess, namely the Audit Committee and Risk Management Committee.

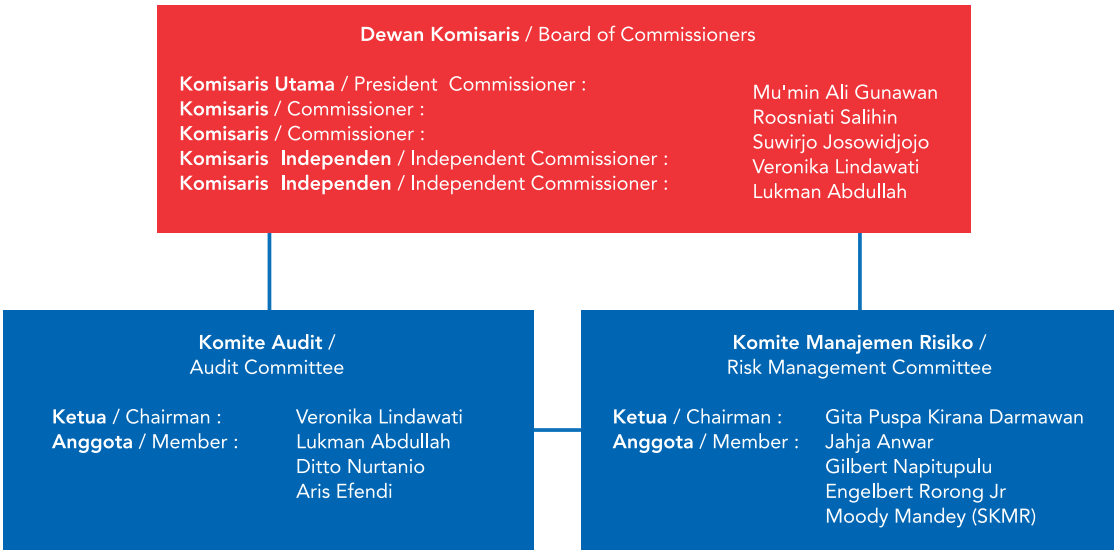
Dewan Komisaris / Board of Commissioners
Komisaris Utama / President Commissioner : Mu'min Ali Gunawan
Komisaris / Commissioner : Roosniati Salihin
Komisaris / Commissioner : Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen / Independent Commissioner : Veronika Lindawati
Komisaris Independen / Independent Commissioner : Lukman Abdullah
Komite Audit / Audit Committee
Ketua / Chairman : Veronika Lindawati
Anggota / Member : Lukman Abdullah
Ditto Nurtanio
Aris Efendi
Komite Manajemen Risiko / Risk Management Committee
Ketua / Chairman : Gita Puspa Kirana Darmawan
Anggota / Member : Jahja Anwar
Gilbert Napitupulu
Engelbert Rorong Jr
Moody Mandey (SKMR)

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan membantu Komisaris melaksanakan tugasnya mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi, mengawasi dan memastikan bahwa Perseroan dijalankan

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has duties and responsibilities to provide professional and independent opinions to the Board of Commissioners and assists Commissioners in implementing their duties to supervise and give advice to the Board of Directors, to supervise and ensure that the Company has been run in accordance with the applicable regulations and

sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta terselenggaranya pengendalian internal yang efektif.

Masa Tugas Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012), masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana di atur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya. Apabila Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya, Komisaris Independen lain akan menggantikannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan dan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Informasi keuangan tersebut antara lain adalah laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan publik.
3. Mengevaluasi dan menganalisa rencana audit Perusahaan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai serta mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
4. Menganalisa independensi dan obyektivitas akuntan publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

rules, and also the organizing of effective internal control.

Audit Committee Service Term

In accordance with the Bapepam and LK Regulation No.IX.I.5 (Decision of the Head of Bapepam No.Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012), the tenure of the Audit Committee's members may not be longer than the tenure of the Board of Commissioners as regulated in the Articles of Association and they can be reappointed only for the next one service term (tenure). In the event the Head of Audit Committee is resigning before his/her tenure is over, other Independent Commissioner will replace him/her.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In implementing its function to conduct monitoring and evaluation on the planning and implementation of audits and also monitoring and follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of financial reporting process, the Audit Committee has duties and responsibilities among others:

1. Conducting reviews of financial information that will be published by the Company to the public and/or the authorities. The financial information among others include financial statements, financial projections and other financial information.
2. Conducting a review on the Company's adherence to the laws and regulations pertaining to the Company's activities as a public company.
3. Evaluating and analyzing the Company's audit plans and their implementation. Making sure that the audits have been implemented within the appropriate frequency and scope as well as supervising the follow up of the audit report.
4. Analyzing independence and objectivity of the public accountant and the appropriateness of audit implementation by the Public Accountant Office (KAP) with the applicable audit standard. Analyzing the adequacy of audits conducted by KAP to ensure that all important risks have been considered. The Committee must provide recommendations concerning the appointment of the public accountant and KAP to the Board of Commissioners to be submitted to GMS.

5. Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
6. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Perseroan
7. Membuat, mengkaji dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

5. Conducting reviews of the implementation of risk management conducted by the Board of Directors.
6. Keep the confidential of all documents, data and information of the Company.
7. Developing, studying and renewing the Guidelines and Work Rules of the Audit Committee.

Wewenang Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit memiliki wewenang antara lain:

- Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan antara lain data dan informasi mengenai karyawan, dana, aset Perseroan, dan hal lain yang diperlukan.
- Dalam menjalankan fungsinya Komite Audit dapat berkomunikasi dengan Direksi, karyawan, audit internal, manajemen risiko serta eksternal auditor.
- Melibatkan pihak independen di luar Komite Audit jika diperlukan.

Authority of the Audit Commitee

In conducting its duties the Audit Committee has authorities among others:

- To access company's documents, data and information, among other data and information on employees, funds, Company asset, and other things required.
- In performing his duties the Audit Committee may communicate with the Board of Directors, employees, internal audit unit, risk management committee and external auditors.
- Involve independent parties outside the Audit Committee if required.

Persyaratan Anggota Komite Audit

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Paling kurang satu anggota Komite audit memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan / atau keuangan.
3. Wajib memahami laporan keuangan dan bisnis Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan.
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non assurance, jasa penilai dan/atau konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
7. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau

Requirements of Audit Committee's Members

1. Have high integrity, ability, adequate knowledge and experience in accordance with their line of works and are also able to communicate well.
2. At least one member of the Audit Committee has a background of education and expertise in accounting and/or finance.
3. Must understand financial statements and the business of the Company, audit processes, risk management and also laws and regulations in the field of Capital Market and other related legislations.
4. Must comply with Audit Committee's code of ethics established by Company.
5. Are prepared to improve competence continuously through education and training.
6. Are not insiders of public accountant office, legal consultant office, public assessesment service office or other parties that provides insurance service, non-insurance service, assessment service and/or other consulting to the Company within the last 6 (six) months prior to being appointed by the Board of Commissioners.
7. Are not someone who have authorities and responsibilities to plan, lead or control Company's activities within the last 6 (six)

mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali bagi Komisaris Independen.

8. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
9. Tidak mempunyai:
   a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Perseroan; dan/atau
   b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

months prior to being appointed by the Board of Commissioners.

8. Do not have shares both direct or directly in the Company.
9. Do not have:
   a. Family affiliation due to marriage and descendant up to the second degree both horizontally and vertically with the Board of Commissioners, Board of Directors or Company's Majority Shareholders (controlling interests); and/or
   b. Business affiliation both directly and indirectly related to the Company's business activities.

Keanggotaan Komite Audit

Saat ini Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang juga merupakan Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang anggota, yang keseluruhannya memiliki integritas tinggi dan kompeten di bidangnya. Dua dari empat anggota Komite Audit Perseroan merupakan Komisaris Independen.

Berikut ini penjelasan mengenai latar belakang anggota komite Audit:

VERONIKA LINDAWATI
Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Juni 2007. Memulai karir pada Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sanjaya sejak tahun 1989-1992. Bergabung dengan PT. Laksayudha Abadi 1993-1994, kemudian bergabung di PT Bank Panin Tbk pada tahun 1995-1997. Menjabat sebagai Financial Controller PT Wisma Jaya Artek (2002-sekarang), Financial Controller PT Famlee Invesco (2006-sekarang). Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan tahun 1989 dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 2004.

LUKMAN ABDULLAH
Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 30 Juni 2009. Memulai karir sebagai auditor pada KAP Drs. Utomo Mulia & Co (1973-1979). Kemudian bergabung sebagai auditor pada KAP Capelle Tuanakotta & Co (1980-1990) dan menjadi Partner pada KAP Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002). Pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komite Audit dan

Audit Committee Membership

Currently, the Company's Audit Committee consists of 1 (one) Head who is also an Independent Commissioner and 3 (three) members, who all have high integrity and competence in their field. Two out of the four members of Company's Audit Committee constitute Independent Commissioners.

Following is the description concerning the background of Audit Committee's members:

VERONIKA LINDAWATI
Indonesian citizen, 47 years. Appointed as the Company's Independent Commissioner on June 29, 2007. She started her career with Public Accountant Firm Prasetio, Sarwoko & Sanjaya in 1989-1992. Joined PT. Laksayudha Abadi in 1993-1994, then joined PT Bank Panin Tbk in 1995-1997. She served as Financial Controller of PT Wisma Jaya Artek (2002-present), Financial Controller PT Famlee Invesco (2006-present). She graduated from Economics Faculty, Parahyangan Catholic University in 1989 and from the Law Faculty, Indonesian University in 2004.

LUKMAN ABDULLAH
Indonesian citizen, 64 years. Appointed as an Independent Commissioner on 30 June 2009. He started his career as an Auditor at Public Accounting Firm Drs Utomo Mulia & Co (1973-1979). Then he became an Auditor at KAP Capelle Tuanakotta & Co (1980-1990) and became a Partner at KAP Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002). He has been appointed to the Audit Committee at PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008). He also serves on the Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko Panin Bank sejak tahun 2009 dan sebagai Komisaris Independen pada PT Panin Insurance Tbk (sejak 2010). Lulusan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1981.

DITTO NURTANIO
Warga negara Indonesia 35 tahun, lahir di jakarta tahun 1979. Menyelesaikan pendidikan di STIE Perbanas tahun 2004. Bergabung dengan Perseroan sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2011 hingga saat ini. Pernah menjabat sebagai Senior Tax Consultant Kantor Konsultan Pajak Imatsu dan Rekan, Finance & Accounting Manager PT. Miratama, Tax Officer PT. Metroindo Coorporation, Senior Consultant Kantor Konsultan Pajak Agus BW & Rekan.

ARIS EFENDI
Warga negara Indonesia 40 tahun, lahir di Serang tahun 1973. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Akuntansi YAI tahun 2000. Bergabung dengan Perseroan sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2011 hingga saat ini. Pernah menjabat sebagai Accounting & Tax Assistance Manager PT. Apliknusa Lintasarta, Accounting & Tax Staff PT. Cerenity Mega Media, Accounting Staff PT. Skytel, Accounting Staff Hotel Petamburan Dua.

Seluruh anggota Komite Audit adalah independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK.

Rapat Komite Audit

Ketentuan mengenai Rapat Komite Audit Perusahaan:

1. Komite Audit akan menyelenggarakan Rapat sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal Rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.
3. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi

at Panin Bank (since 2009) and as an Independent Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (since 2010). Graduated from Indonesian University, Economic Faculty, majoring in Accounting in 1981.

DITTO NURTANIO
Indonesian citizen, 35 years old, born in Jakarta in 1979. Graduated from STIE Perbanas in 2004. A member of the Audit Committee since 2011 until today. Has served as a Senior Tax Consultant at Tax Consulting Firm Imatsu and Partners, a Finance & Accounting Manager of PT. Miratama, a Tax Officer at PT. Metroindo Corporation, and a Senior Consultant Tax Consulting at Agus BW & Partners.

ARIS EFENDI
Indonesian citizen, 40 years old, born in Serang 1973. Graduated from the Academy of Accounting YAI 2000. Joined of the Audit Committee since 2011 until today. Has served as an Accounting & Tax Assistance Manager at PT. Apliknusa Lintasarta, an Accounting & Tax Staff at PT. Cerenity Mega Media, an Accounting Staff at PT Skytel, and an Accounting Staff at Hotel Petamburan Two.

All members of the Audit Committee are independent, so that they do not have any affiliations in finance, management, share ownership and/or family affiliation with the Company that might influence their ability to act independently. Composition, qualifications and independence of the Audit Committee is in compliance with the Bapepam-LK Regulation.

Audit Committee Meetings

The requirements on Company's Audit Committee Meetings are:

1. Audit Committee shall hold Meetings according to the needs of the Company or at least the same as the minimum requirements of the Board of Commissioners' Meetings established in the Articles of Association.
2. The Audit Committee's meetings may only be conducted if attended at least by 51% of the entire members including one Independent Commissioner and one Independent Party.
3. Decisions of Committee's meetings shall be made based on consensus agreement. In the

musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

4. Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite.
5. Jika Ketua Komite Audit tidak hadir, maka salah satu anggota Komite Audit yang hadir dalam Rapat ditunjuk untuk memimpin Rapat Komite Audit.
6. Hasil Rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
7. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam Rapat Komite Audit wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan tersebut.

event a consensus is not realized, the decision making shall be made based on the highest votes.

4. Audit Committe Meetings are led by Chairman of the Committee.
5. In the event the Head of Audit Committee is not present, then one of the members of the Audit Committee present in the Meeting shall be appointed to lead the Audit Committee's Meeting.
6. Results of Audit Committee's Meetings must be stated in the minutes of the meeting and well documented.
7. Any different opinion that occurs in the Audit Committee's Meeting shall be stated clearly in the minutes of meeting along with the reason for the differences.

Rapat Komite Audit merupakan rapat antara para angota Komite Audit maupun dengan Direksi, Dewan Komisaris, internal audit dan eksternal auditor. Pembahasan yang dilakukan mencakup hasil temuan audit, efektivitas pengendalian internal, cakupan internal dan eksternal, laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

The Audit Committee meetings constitute meetings between members of the Audit Committee or with the Board of Directors, Board of Commissioners, the internal audit unit and external auditors. The discussion conducted shall cover audit findings results, internal control effectiveness, internal and external coverage, financial statements, and compliance with the applicable laws and regulations.

Daftar Hadir Rapat Komite Audit
The Audit Committee Meeting's Attendance List

Nama / Name	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Jumlah Kehadiran** Attendances	**% Kehadiran** Attendance Rate (%)
Veronika Lindawati	12	12	100 %
Lukman Abdullah	12	12	100 %
Ditto Nurtanio	12	12	100 %
Aris Effendi	12	12	100 %

Selama tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan (12) dua belas kali pertemuan resmi yang dihadiri oleh 100% anggotanya.

During 2013, the Audit Committee has held 12 (twelve) official meetings attended by all members (100%).

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan tugasnya dan seluruh hasil kegiatan Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Beberapa aktivitas yang dilakukan selama tahun 2013 antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal melalui penelaahan dan pelaksanaan program audit internal, laporan aktivitas auditor internal dan tindak lanjut atas temuan audit internal.
2. Melakukan evaluasi atas informasi keuangan baik bulanan maupun laporan tiga bulanan yang akan disampaikan kepada Bapepam-LK

Audit Committee Report

During 2013, the Audit Committee has performed its duties and the entire results of the Audit Committee activities has been reported to the Board of Commissioners. Activities that have been undertaken during 2013 include the following:

1. Evaluated internal control effectiveness through analysis and implementation of the internal audit program, internal auditor activities reports and follow-up of internal audit findings.
2. Conducted evaluations on financial information both monthly and quarterly that would be submitted to Bapepam-LK and

dan Bursa Efek Indonesia, untuk memastikan kebenaran dan kelengkapan isi laporan dan semua laporan tersebut telah memenuhi standar ketentuan yang berlaku.

3. Melaksanakan rapat dengan auditor eksternal untuk memastikan independensi dan obyektivitas eksternal auditor dan memastikan ruang lingkup pemeriksaan. Komite Audit secara aktif berdiskusi dengan auditor ekternal mengenai hasil temuan audit dan management letter untuk perbaikan kinerja Perseroan.

Indonesia Stock Exchange, to ensure the correctness and completeness of the reports' contents and whether all those reports have met the applicable standards.

3. Organized reports with external auditors to ensure the independence and objectivity of the external auditors and to ensure the correct scope of audits. The Audit Committee actively discussed with the external auditors the audit findings and management letter to improve the Company's performance.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko membantu Komisaris untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik telah dilaksanakan oleh Perseroan. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan internal yang mengawasi proses identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Kesadaran akan penerapan praktik manajemen risiko yang baik sangat membantu Perseroan untuk menjadi Perseroan pembiayaan terdepan, dan karenanya manajemen risiko menjadi elemen yang sangat penting bagi Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama diterapkannya praktik manajemen risiko adalah untuk melindungi Perseroan melalui pengelolaan risiko yang mungkin timbul dari aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Sebagai salah satu anak Perusahaan Bank Panin, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Dan pelaksanaan atas hal tersebut telah dilakukan di Perseroan sejak tahun 2008.

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan penyusunan dan pembentukan:

- Buku Pedoman dan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah disetujui dan disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris
- Komite Manajemen Risiko (KMR)
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada organisasi Perseroan yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committes shall assist the Board of Commissioners to ensure that good corporate governance has been implemented by the Company. The Risk Management Committee is responsible for the internal control system that supervises, the processes of identification, evaluation and management of risks faced by the Company. Awareness of the application of good risk management practices will help Company become a leading financing Company, and therefore, risk management becomes a crucial element for the Company in running its business. The main goal and objective of the application of risk management practices is to protect Company through risk management that might arise from its activities and also to maintain the risk level in order to meet the directions established by the Company.

As one of the subsidiaries of Bank Panin, Company must comply with Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 concerning Application of Consolidated Risk Management for Bank conducting control toward Subsidiaries. The implementation of the said matter has been done by Company since 2008.

The application of risk management has been done by development and formulation of:

- Guidance Book and Policy of Risk Management already approved and ratified by the Board of Directors and Commissioners;
- Risk Management Committee (KMR);
- Risk Management Work Units (SKMR) on Company's organization are responsible to the President Director and Risk Management Committee.

Manajemen Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terkendali pada batasan risiko yang ditetapkan. Pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan mendapat pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan melakukan evaluasi antara kebijakan manajemen risiko Perusahaan dengan pelaksanaannya dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan bulanan berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perusahaan, sekurang-kurangnya sekali setahun.
- Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
- Membuat, mereview dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko.
- Tugas-tugas lain, selain disebutkan diatas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Manajemen Risiko sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan seperti:
  a. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan contingency plan apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
  b. Melakukan penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan.
  c. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan

Company's management has a strong commitment to apply risk management comprehensively which covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risk management so that Company's business activities can still be controlled on the risk limitation established. The Company's risk management implementation received active supervision from the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The Risk Management Committee has duties to provide opinions that is professional and independent to the Board of Commissioners and also to identify matters that require the attention of the Board of Commissioners which among others are:

- Makes plans of annual activities approved by the Board of Commissioners and conduct evaluation of the policy of Corporate risk management and its implementation, and then reports them to the Board of Commissioners.
- Report to the Board of Commissioners on the various risks faced by the Company and the application of risk management by the Board of Directors in the monthly reports.
- Evaluate the Company's policy on risk management, at least once a year.
- Keep confidential all the Company's documents, data and information owned.
- Make, review and renew the Guidelines and Work Disciplines of Risk Management Committee.
- Other duties, besides those mentioned above given by the Board of Commissioners to the Risk Management Committee in accordance with its function and duties from time to time according to needs such as:
  a. Develop risk management policies and its amendments including risk management strategies and contingency plans in the event abnormal external condition occuring.
  b. Conduct the refinement of Risk Management applications carried out periodically or incidently as the result of a change of external condition and Company's internal condition.
  c. Justification on related matters to business decisions that deviates from the normal procedures (irregularities), such as decisions on significant business expansion that is greater than that has already been

dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

established in advance or positions taking, or risk exposure that exceeds the set limits.

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menentukan besarnya batas risiko dan memastikan bahwa Perseroan telah melakukan usaha sesuai dengan batasan risiko yang telah ditentukan. Komite Manajemen Risiko dan Direktur Utama mendapatkan laporan bulanan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berisi Profil Risiko Perseroan. Setelah melewati tahap pembahasan maka laporan tersebut diteruskan kepada Dewan Komisaris dan Unit Kerja Manajemen Risiko Bank Panin untuk dilakukan proses konsolidasi.

The Risk Management Committee is responsible for determining the magnitude of risk limits and ensuring that the Company has operated its business in accordance with the risk limits already established. The Risk Management Committee and the President Director shall receive monthly reports from the Risk Management Work Unit containing the Company Risk Profile. After passing the discussion phase, the said reports shall be forwarded to the Board of Commissioners and Risk Management Work Unit of Bank Panin in order that consolidation process is conducted.

Laporan Profil Risiko mengukur 8 (delapan) jenis risiko yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan. Dari 8 (delapan) jenis risiko, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional akan dibahas lebih mendalam pada bagian Manajemen Risiko dalam laporan tahunan ini.

A risk profile report shall measure 8 (eight) types of risk, i.e.: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk and Compliance Risk. Out of the 8 (eight) risk types, market, credit, liquidity, and operational risks will be discussed deeper in the section of Risk Management in this annual report.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Ketentuan mengenai Rapat Komite Manajemen Risiko Perusahaan:

- Komite Manajemen Risiko akan menyelenggarakan Rapat sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal Rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Ketua Komite.
- Hasil Rapat Komite Manajemen Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

Risk Management Committee Meeting

Requirements on Company Risk Management Committee Meetings:

- Risk Management Committee will organize Meetings in accordance with the needs of the company or at least the same with the minimum requirement of the Board of Commissioners' Meeting determined in the Articles of Association of Company.
- Decisions of Committee's Meetings shall be taken based on consensus. In the event consensus cannot be reached, the decisions shall be taken based on the highest votes cast.
- Risk Management Committe meetings led by chairman of the committee
- Results of Risk Management Committee Meetings shall be embedded in the minutes of meeting and documented well.

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah melakukan 4 (empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota Komite Manajemen Risiko mencapai 100%. Tingkat kehadiran yang maksimal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Komite Manajemen Risiko Perusahaan pelaksanaannya.

During 2013, the Risk Management Committee has conducted 4 (four) meetings with attendance rate of the Risk Management Committee's members reaching to 100%. This maximum attendance rate indicated the high commitment from all members of the Company's Risk Management Committee.

DIREKSI

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK d/h Bapepam-LK) dan Undang Undang Perseroan Terbatas.

Persyaratan Direksi

Anggota Direksi Perusahaan wajib memenuhi seluruh persyaratan kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan Undang- Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK (d/h Bapepam dan LK). Persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
2. Memiliki pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang perusahaan pembiayaan serta peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan.
3. Memiliki pengalaman di bidang perusahaan pembiayaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.
4. Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan pembiayaan yang sehat.

Persyaratan kepatutan yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
2. Tidak pernah melakukan praktik-praktik tercela di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
3. Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan/atau jasa keuangan lainnya.
4. Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan.
5. Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan suatu perseroan atau perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
6. Tidak pernah melanggar komitmen yang telah disepakati dengan instansi pembina dan pengawas perusahaan pembiayaan.
7. Tidak pernah memberikan keuntungan dan/atau manfaat lain secara tidak wajar kepada pemegang saham, direksi, komisaris, pegawai

BOARD OF DIRECTORS

All members of the Board Directors have met 'fit and proper' requirements pursuant to the regulations established by the Financial Services Authority (OJK, formerly Bapepam-LK) and the Law on Limited Companies.

Board of Directors Requirements

A member of the Company's Board of Directors must meet all fit and proper requirements, pursuant with the Law on Limited Company and OJK (formerly Bapepam-LK) regulation. The fit requirements that have to be met by a member of the Board of Directors are as follows:

1. Has adequate and relevant knowledge of their respective positions.
2. Has understanding concerning the laws and regulations in the field of financing companies and other laws and regulations related to financing companies.
3. Has experience in the field of financing companies and/or other fields relevant to their position.
4. Has the ability to conduct strategic management in the context of a healthy financing company development.

Proper requirements that must be met by a member of the Board of Directors are as follows:

1. Has good ethics and moral.
2. Has never conducted improper practices in the sector of financing business and/or other financial services.
3. Has never violated laws and regulations in the sector financing business and/or other financial services.
4. Has never been convicted for criminal offences.
5. Has never been declared bankrupt or guilty resulting to a company or a corporate is declared bankrupt based on court ruling that has permanent legal force.
6. Has never violated any commitment already agreed with the operative and supervisory agencies of financing companies.
7. Has never given unreasonable advantages and/or other benefits to shareholders, directors, commissioners, employees and/

dan/atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan konsumen dan/atau perusahaan pembiayaan.

8. Lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

or other parties that might harm or lessen advantages of consumers and/or financing companies.

8. Has passed fit and proper test according to the applicable laws and regulations.

Selain itu, seluruh anggota Direksi Perusahaan juga harus memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Beside that, all members of the Company's Board of Directors also have to understand the laws and regulations in the field of capital market.

Struktur dan Susunan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas sedikit-dikitnya 2 (dua) orang yang terdiri dari:

- 1 (satu) orang Direktur Utama;
- Sedikit-dikitnya 1 (satu) orang Direktur

Structure and Composition of the Board of Directors

Pursuant to the Company's Articles of Association, Company is managed and led by the Board of Directors consists of at least 2 (two) people, i.e.:

- 1 (one) President Director;
- At least 1 (one) Director.

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yng berlaku pengangkatan, pemberhentian dan perubahan susunan para anggota Direksi diputuskan dalam RUPS Perseroan.

Pursuant to the prevailing provisions of regulations in the field of Capital Market and the applicable legislation, appointment, termination and changes in the composition of the Board of Directors' members shall be decided in the Company GMS.

Para anggota Direksi diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-2 yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat para anggota Direksi tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu.

The members of the Board of Directors are appointed as of the date set by GMS that appointed them up to the closing of the 2nd AGM held after the date of GMS that appoints the Board of Directors' members without prejudice to the the right of GMS to terminate the members of the Board of Directors any time.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang mengundurkan diri atau diberhentikan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Direksi yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi lain yang masih menjabat.

Any member of the Board of Directors whose tenure is expiring may be reappointed. A person who is appointed to replace the resigning or terminated member of the Board of Directors or someone who is appointed as an addition to the existing members of the Board of Directors, must be appointed for the remaining term of the Board of Directors' members still serving.

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan sekurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

A member of the Board of Directors has the right to resign from his position by notifying in writing regarding his/her intention to the Company no later than 30 (thirty) days prior to the resignation date. The Company must hold a GMS to decide on the resignation request of the concerned member of the Board of Director within 60 (sixty) days after the receipt of the resignation letter.

Jabatan anggota Direksi berakhir dengan sendirinya, jika anggota Direksi:

1. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan;
2. Diberhentikan;
3. Dilarang untuk menjadi anggota Direksi karena ketentuan suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengundurkan diri dengan pemberitahuan tertulis; atau
5. Meninggal dunia.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 14 Juni 2013, terkait dengan Direksi Rapat memutuskan:

- Menerima baik pengunduran diri Bapak Suhendra, Sarjana Ekonomi, sebagai Direktur Perseroan,
- Mengangkat Bapak Jahja Anwar dan Bapak Engelbert Rorong JR (Junior), masing-masing sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini untuk sisa masa jabatan anggota Direksi Perseroan sehingga susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
  - Direktur Utama : Ibu Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan)
  - Direktur : Bapak Jahja Anwar
  - Direktur : Bapak Engelbert Rorong JR (Junior)

Tugas dan Wewenang Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Berikut ini adalah tugas utama Direksi:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan.

2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan.

Pembagian tugas dan wewenang pengurusan diantara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan

The position of members of the Board of Directors shall end by itself, if the member of the Board of Directors:

1. Is declared bankrupt or placed under guardianship based on a court ruling;

2. Is terminated;
3. Is prohibited to become a member of the Board of Directors due to the provision in the applicable legislation;
4. Resigns by a written notice; or

5. Passes away

All members of the Board of Directors have met the fit and proper requirements in accordance with the regulation set by Bapepam-LK.

Pursuant to the result of GMS dated Jun 14, 2013, related to the Board of Directors, the Meeting has decided:

- Accepted well the resignation of Mr. Suhendra, SE, as the Company Director;

- Appointed Messrs. Jahja Anwar and Engelbert Rorong JR (Junior), respectively as the Company Directors effective as of the closing of this GMS for the remaining term of the Company Board of Directors, so that the composition of the Company Board of Directors became as follows:
  - President Director: Mrs. Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan)
  - Director: Mr. Jahja Anwar
  - Director: Mr. Engelbert Rorong JR (Junior)

Duties and Authorities of the Board of Directors

Pursuant to the Company's Articles of Association, the Board of Directors is fully responsible for the management of the Company for the interest and objective of the Company.

Following is the main duties of the Board of Directors:

1. Leads and manages the Company in accordance with the objectives of the Company
2. Takes charge, maintains and manages the Company's properties in the interests of the Company.

Division of management duties and authorities between the members of the Board of Directors

keputusan RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

shall be determined based on the GMS resolution. In the event GMS does not make any, the division of duties and authorities of the Board of Directors' members shall be determined based on the decision of the Board of Directors. Each member of the Board of Directors must conduct his/her duties with good faith and full responsibility with due regard to the applicable legislation.

Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:

a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak menarik uang dari kredit-kredit yang telah dibuka);
b. Membeli/menjual atau memperoleh/ melepaskan hak atas barang tak bergerak milik Perseroan;
c. Mengagunkan/menjaminkan dalam bentuk apapun juga barang-barang tak bergerak milik Perseroan;
d. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi ijin yang berwenang; harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani Dewan Komisaris.

The Board of Directors shall represent the Company officially and directly both inside and outside the court concerning all matters and in all circumstances, bind Company with other parties and other parties with the Company, as well as perform all actions, both concerning the management and ownership, and yet with restrictions to:

a. borrow or lend money on behalf (not withdrawing money from the open credits);
b. Buy/sell or acquire/release the rights on realty (immovable goods) of the Company;
c. Collateralize/pledge in any form the Company's realty;
d. Conduct capital investment or released capital investment in other companies without reducing the permit of the authorities; must have a prior written approval from or the deed in question must also be signed by the Board of Commissioners.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, harus disetujui oleh RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan. Perbuatan hukum ini wajib diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar di tempat kedudukan Perseroan paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.

Legal actions to transfer the Company's assets or to make them collateral of the Company's assets that constitutes more than 50% of the total net assets of Company in one transaction or more either mutually or not related, must be approved by the GMS according to the Articles of Association. This legal action must be announced in 2 (two) daily newspapers in the Indonesian language with circulation in the domicile of the Company no later than 30 (thirty) days since the said legal action has been conducted.

Untuk melakukan perbuatan hukum di mana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, disyaratkan persetujuan RUPS sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan.

To conduct legal action where there is a conflict of interest between the personal economic interest a member of the Board of Directors, Board of Commissioners and shareholders, with the Company's economic interests, required the AGM approval as stipulated in the Company's Articles of Association.

Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan jika:

i. Terjadi perkara di depan pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; atau
ii. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Dalam hal tersebut diatas, maka Perseroan harus diwakili oleh anggota Direksi lain dan jika semua anggota Direksi Perseroan tersangkut suatu perkara dengan Perseroan dihadapan suatu badan peradilan atau mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan, maka dalam hal demikian Dewan Komisaris Perseroan yang berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Perseroan.

Dengan tidak mengurangi ketentuan pasal 18 ayat 18.2, ayat 18.3 dan ayat 18.8, anggaran dasar Perseroan:

a. Direktur Utama bersama-sama dengan seorang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
b JIka Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 2 (dua) orang anggota Direksi yang lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam surat kuasa khusus, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan anggaran dasar.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur

GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN
Dipilih kembali sebagai Direktur Utama Perseroan dalam RUPS pada tanggal 28 Juni 2012. Ruang lingkup tugas Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan penagihan, pengembangan bisnis, analisa kredit, hukum dan litigasi. Merupakan pengambil keputusan tertinggi dalam organisasi dan bertanggung jawab atas kinerja Perseroan.

A member of the Board of Directors has no authority to represent the Company if:

i. There is a case before the court between Company and the concerned member of the Board of Directors.
ii. The concerned member of the Board of Directors has an interest that is in conflict with the Company's interest.

With regard to the above, then, the Company must be represented by the other member of the Board of Directors and if all members of the Board of Directors are involved in a lawsuit with the Company before a judicial administration or have interests that are in conflicts with the Company's interests, in that case the Company's Board of Commissioners entitles to act for and on behalf of and also to represent the Company.

Without prejudice to the provisions in Article 18 paragraph 18.2, paragraph 18.3, paragraph 18.8, of the Articles of Association of the Company:

a. The President Director jointly with a Director have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
b. If the President Director is unavoidable absent due to any reason, without having to be proven to any third party, then 2 (two) other members of the Board of Directors have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Without prejudice to its responsibility, the Board of Directors for certain actions has the right to appoint one or more as its representative or proxy with the conditions established by the Board of Directors in a special power of attorney, where such authority must be implemented in accordance with the Articles of Association.

Following are duties and responsibilities of the respective Director

GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN
Re-elected as the Company's President Director at GMS dated June 28, 2012. The scope of duties of the President Director includes marketing and collection, business development, credit analysis, legal and litigation; as the highest decision maker in the organization and is responsible for the Company's performance; jointly with

Bersama dengan anggota Direksi lainnya menyusun strategi jangka panjang Perseroan, startegi pemasaran, strategi penagihan dan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu memberikan petunjuk dan arahan atas bidang operasional dan layanan pembiayaan, aspek hukum, aspek keuangan, teknologi informasi, sumber daya manusia, serta menjamin pelaksanaan fungsi kepatuhan pada seluruh operasional Perseroan agar Perseroan memiliki standar etika yang tinggi dan mematuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

JAHJA ANWAR

Dipilih sebagai anggota Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2013. Membawahi bidang operasional, pengawasan dokumen, administrasi, dan teknologi informasi. Memiliki tugas utama untuk menetapkan strategi jangka panjang dan mengarahkan divisi operasional dan teknologi informasi untuk dapat menciptakan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan layanan servis operasional pembiayaan dengan baik sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

ENGELBERT RORONG JR

Dipilih sebagai anggota Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2013. Membawahi bidang keuangan dan akuntansi, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia. Memiliki tugas utama untuk menyusun dan memantau pelaksanaan strategi bisnis serta anggaran untuk pencapaian visi dan misi Perseroan. Mengelola kinerja keuangan dengan memperhatikan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya Perseroan. Mengembangkan sistem informasi manajemen sehingga dapat memberikan laporan dengan tepat dan secara tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan dan regulator. Mengoptimalkan modal Perseroan dan melakukan pengawasan serta perencanaan manajemen keuangan yang efektif serta memastikan dijalankannya praktik akuntansi yang sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh anggota Direksi atau atas permintaan dari Rapat Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) atau lebih

the other members of the Board of Directors develop the Company's long term strategies, i.e. marketing strategy, collection strategy and product development in accordance with market needs. Other than that, the President Director shall provide guidelines and directions on operations and financing services, legal aspects, financial aspects, information technology, human resources, and ensure the implementation of the compliance function across the entire Company operations, so that Company shall have high ethical standards and comply with good corporate governance principles.

JAHJA ANWAR

Elected as the member of the Board of Directors at the General Meeting of Shareholder on June 14, 2013. He supervises the fields of operations, documents supervision, administration, and information technology; has a main duty to determine long term strategies and direct the operational division and information technology divisions in order to be able to improve effectiveness and efficiency in the management of good financing operational services in accordance with the established quality standards.

ENGELBERT RORONG JR

Elected as the member of the Board of Directors at the General Meeting of Shareholders on June 14, 2013. He is in charge of finance and accounting, standard operational procedures and human resources. His main duty is to develop and monitor the implementation of the business strategy as well as the budget to achieve Company's vision and mission. He manages financial performance with due regard to the productivity and efficiency of Company resource utilization; develops information management systems in order to be able to provide timely reports to all stakeholders and regulators; optimizes the Company's capital and conduct supervision and effective financial management and ensures that the accounting practices are in accordance with the generally accepted standards.

Meeting of the Board of Directors

The Board of Directors' meetings can be held anytime if deemed necessary at the request of the President Director or members of the Board of Directors or at the request of the Board of Commissioners Meeting or at a written request

yang memiliki sedikitnya 1/10 dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut. Apabila suara yang setuju dan suara yang tidak setuju seimbang, maka usulan dianggap ditolak. Setiap anggota Direksi yang hadir dalam rapat tersebut berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Selama tahun 2013, Direksi telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Tingkat kehadiran yang maksimal menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota Direksi Perusahaan.

Program Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Direksi

Perseroan menyediakan anggaran bagi anggota Direksi untuk mengikuti program pelatihan melalui berbagai seminar dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan anggota Direksi. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Perseroan.

from 1 (one) or more shareholders that has at least 1/10 from the total shares issued by the Company with valid votings right.

The Board of Directors Meeting is only valid and may make a binding decision if more than half (50%) of the total members of the Board of Directors are present or represented in that meeting. The decisions of the Board of Directors' meeting must be made based on consensus. In the event consensus is not reached, the decision shall be made by in favor votings of more than half (50%) from the valid votings cast in the meeting. In case of a tie in votes between in for and against the proposal is considered rejected. Each member of the Board of Directors who is present in the said meeting is entititled to 1 (one) vote and an addition of 1 (one) vote for each of the other member of the Board of Directors represented by him/her.

The Board of Directors also may make a legitimate and binding decision without holding the Board of Directors' Meeting, with the condition that all members of the Board of Directors have given their approval on the proposal that has been submitted in writing and signed their approvals. The decisions made in this way have the same power with the legitimate decision taken in the Board of Directors' meeting.

During 2013, the Board of Directors has held the Board of Directors' Meeting 12 (twelve) times. The maximum attendance level shows a high commitment from the members of Company's Board of Directors.

Training Program to Enhance the Competency of the Board of Directors

The Company allocates a budget for the Board of Directors to join training program through various seminars and workshops to enhance the knowledge of the Board of Directors' members. This training program is intended to improve the effectiveness of the Company.

Independensi Direksi

Antar anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali tidak ada hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga.

Independence of the Board of Directors

Among the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and Majority Shareholder there is no financial affiliation, management affiliation, share ownership affiliation, and family affiliation.

Prosedur Penetapan Besarnya Remunerasi untuk Direksi

Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dan hasil RUPS Tahunan tanggal 14 Juni 2013, RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya remunerasi/honorarium anggota Direksi untuk tahun buku 2013.

Procedure of the Determination on the Amount of Remuneration for the Board of Directors

Referring to the provisions in the Articles of Association, and the result of AGM dated June 14, 2013, AGM has delegated of power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration/honorarium of members of the Board of Directors for fiscal year 2013.

Komite- Komite yang Membantu Direksi

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan jawabnya, Direksi dibantu oleh 2 (dua) Komite Eksekutif yaitu:

a. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memantau proses persetujuan pembiayaan dan mendukung peran pengawasan dari manajemen operasional senior. Komite ini menelusuri data permohonan pembiayaan, tingkat kemampuan pengembalian, jenis pembiayaan dan riwayat kredit dari pemohon.

Komite Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasional
3. Direktur Keuangan

The Committees to Assist the Board of Directors

To support the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by 2 (two) Executive Teams, namely:

a. Risk Management Committee

Risk Management Committee is responsible for monitoring the processes of financing approval and to support the supervisory role of senior operational management. This committee traces data of financing requests, repayment ability levels, types of financing and credit history of the requester.

Risk Management Committee of Company consists of:

1. President Director
2. Director of Operations
3. Director of Finance

4. EVP Marketing
5. Kepala Divisi Manajemen risiko

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memberikan rekomendasi penyusunan strategi manajemen risiko, risk appetite dan toleransi risiko Perseroan kepada Direksi.
2. Melakukan review atas penerapan manajemen risiko.
3. Melakukan review dan analisa atas laporan profil risiko.
4. Memberikan rekomendasi kerangka kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.
5. Melakukan review dan analisa atas kecukupan modal dan alokasi modal berdasarkan risiko.
6. Melakukan review dan evaluasi atas kinerja portofolio kredit yang menjadi fokus utama anggota komite.
7. Memberikan persetujuan atas limit pembiayaan.
8. Melakukan review dan menyetujui proposal yang diajukan oleh Unit Kerja Manajemen Risiko (UKMR).

Komite Manajemen Risiko berkewajiban membuat laporan bulanan mengenai risiko keuangan dan operasional di seluruh jajaran dan jaringan organisasi. Manajemen akan menelaah laporan tersebut untuk kemudian mengambil langkah dan tindakan yang perlu untuk mengawasi dan menekan risiko usaha Perseroan.

Realisasi Kerja Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite ini telah berhasil menjaga risiko usaha Perseroan, sehingga tingkat risiko atas piutang bermasalah di Perseroan berada pada tingkat yang wajar. Berikut ini realisasi kerja Komite Manajemen Risiko di tahun 2013:

1. Memberikan persetujuan atas revisi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Melakukan evaluasi atas implementasi manajemen risiko secara berkala setiap bulan.
3. Mengevaluasi persetujuan business development atas produk dan aktivitas baru Perseroan.
4. Memberikan persetujuan atas risk appetite, seperti persetujuan pada limit kredit per sektor industry.
5. Mengevaluasi profil risiko dan tingkat kesehatan Perseroan secara berkala.

4. EVP of Marketing
5. Head of Risk Management Division

Duties and Responsibilities

1. Provides recommendations on the development of risk management strategy, risk appetite and risk tolerance of the Company toward the Board of Directors.
2. Conducts reviews on the application of risk management.
3. Conducts review and analysis on risk profile report.
4. Provides recommendations on the framework of risk management policy to the Board of Directors.
5. Conducts review and analysis on the capital adequacy and capital allocation based on risk.
6. Conducts a review and evaluation of the credit portfolio performance that has become the main focus of the Committee members.
7. Provides approval on the financing limit.
8. Conducts review and approves proposals submitted by the Risk Management Work Unit (UKMR)

The Risk Management Committee is obligated to prepare monthtly reports on financial and operational risks in all ranks and networks of the organization. The Management will analyze the reports and then take measures and actions required to supervise and to suppress Company business risks.

Work Realization Year 2013

During 2013, this Committee has successfully maintained Company business risks, so that the risk level on non-performing loans in the Company was at the reasonable level. The following are the Work Realization of Risk Management Committee in year 2013:

1. Provided approval on the revision of Risk Management Policy.
2. Conducted evaluation on the implementation of risk management periodically every month.
3. Conducted evaluation on the approval of business development on the new product and activity of Company.
4. Gave approval on risk appetite, such as approval on the credit limit per industry sector.
5. Evaluated risk profiles and the Company's soundness level periodically.

6. Melakukan analisis dan evaluasi atas kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi eksposur risiko Perusahaan.
7. Melaporkan secara konsisten profil risiko Perseroan kepada Bank Panin sebagai induk perusahaan untuk kepentingan risk manajemen terkonsolidasi.

b. Komite Kredit

Komite Kredit berfungsi untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan dan penyederhanaan proses dan prosedur pemberian pembiayaan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain:
1. Mengadakan rapat komite kredit untuk setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
2. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah dalam limit yang telah ditetapkan sesuai dengan perhitungan customer credit risk rating
3. Melakukan monitoring dan review terhadap seluruh nasabah secara berkala serta melakukan analisa deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.
4. Meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk setiap pengajuan aplikasi kredit yang memiliki limit diluar batas wewenang yang ditetapkan.
5. Melakukan pertemuan dengan divisi terkait secara berkala untuk memantau seluruh risiko dari portofolio pembiayaan.

Komite Kredit terdiri dari:
1. Direktur Utama
2. Direktur Operasional
3. EVP Marketing
4. GM Otomotif Penumpang
5. GM Otomotif Komersial
6. GM Kredit

Selama tahun 2013, Komite Kredit telah menjalankan tugasnya memberikan persetujuan kredit, mengevaluasi risiko portfolio pembiayaan dan analisa secara berkala seluruh portfolio yang ada baik ditingkat kantor pusat maupun area baik segmen ritel, komersial dan korporasi.

Implementasi Kepatuhan tahun 2013

Budaya Kepatuhan merupakan elemen yang penting dalam organisasi Perseroan yang

6. Conducted analysis and evaluation on the economic macro condition that can influene risk exposure of the Company.
7. Consistently reported the Company's risk profiles to Panin Bank as the parent entity for consolidated management risk.

b. Credit Committee

Credit Committee functions to conduct improvements, refinements and simplification of processes and procedures of financing provisions.

Duties and responsibilities of the Credit Committee are among others:
1. To conduct credit committee meetings for any submission of credit application in accordance with the prevailing requirements and procedures.
2. To maintain the credit exposure to each customer within the set limit in accordance with the calculation of customer credit risk rating.
3. To periodically monitor and review all of the customers and perform early detection analysis on potential non-performing loans.
4. To ask for approval from the Board of Commissioners for each submission of a credit application that exceeds the established authority.
5 To conduct meetings with the relevant divisions periodically to monitor all risks of financing portfolio.

Credit Committee consists of:
a. President Director
b. Director of Operations
c. EVP of Marketing
d. GM of Passenger Automotive
e. GM of Commercial Automotive
f. GM of Credit

During 2013, the Credit Committee has conducted its duties of providing approval for credits, evaluated financing portfolio risk and analyzed periodically all portfolios existing either at the level of head office or area whether it is the segment of retail, commercial and corporate.

Implementation of Compliance Year 2013

The culture of Compliance constitutes an important element in the Company organization

diwujudkan dalam Kebijakan Kepatuhan yang memastikan penerapan prinsip kepatuhan dan tumbuh-kembangnya budaya kepatuhan di Perseroan. Dalam kebijakan Perseroan dinyatakan bahwa Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan, serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perusahaan termasuk melakukan enforcement atas ketentuan baru yang berlaku kepada karyawan. Selain itu, setiap pimpinan di semua Unit Kerja bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kepatuhan di unitnya masing-masing, termasuk untuk memastikan langkah-langkah koreksi atas ketidakpatuhan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi tersebut.

Indikator kepatuhan 2013

Dari laporan keuangan dan data internal, Indikator kepatuhan tahun 2013 menunjukkan keadaan seperti berikut :

1. Gearing ratio Perseroan adalah 1,1 kali dibawah ketentuan peraturan yang berlaku yaitu sebesar 10 kali.
2. Non Performing Loan (NPL) adalah 0,9%, jauh lebih rendah dari ketentuan.
3. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif mencukupi.
4. Auditor Eksternal menyatakan laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa pengecualian, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

Sepanjang tahun 2013, kegiatan kepatuhan yang dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan peraturan-peraturan OJK yang baru.

Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Direksi telah menunjuk Pejabat PMN yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Pejabat PMN memiliki tugas antara lain:

that is realized in the Compliance Policy that ensures the application of compliance principles and the growth and development of compliance culture in the Company. In the Company policy it is stipulated that the Board of Directors is obliged to grow and realize the implementation of Compliacne Culture at all organization levels and business activities of the Company, and also to ensure the implementation of the Company's compliance function including conducting enforcement on the new requirements applicable to employees. Besides, each leader in all Work Units is responsible directly for the implementation of compliance in their respective unit, including to making sure corrective measures on incompliance and supervision towards the implementation of the corrective actions.

Compliance Indicator 2013

From the financial statements and internal data, the Compliance Indicator for 2013 shows the following conditions:

1. The Company's gearing ratio was 1.1 times below the provision of the applicable regulation, i.e. 10 times.
2. Non Performing Loan (NPL) was 0.9%, way below the requirement.
3. Ratio of loss reserve on financial assets value decrease against the productive assets was adequate.
4. The External Auditor stated that the consolidated financial statements was unqualified, in all material matters, in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
5. Commitment toward external parties in general could be met well.

Throughout 2013, compliance activities performed pertaining to the implementation of new regulations of OJK.

Implementation of the Principle of 'Know Your Customer'

As a financing company, the Company has applied the Principle of 'Know Your Customer' (KYC) in accordance with the legislation. The Board of Directors has appointed KYC Officer who is responsible directly to the President Director.

KYC Officer has duties among others:

1. Menyusun dan memelihara Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN.
2. Memantau pengkinian data dan profil nasabah
3. Melakukan koordinasi dan pemantauan atas kepatuhan terhadap Pedoman Pelaksanaan Penerapan PMN oleh unit-unit kerja terkait.
4. Menerima dan melakukan analisis atas transaksi yang mencurigakan yang akan disampaikan kepada Menteri Keuangan atau PPATK.
5. Memantau dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang PMN kepada seluruh karyawan Perseroan.

Selama tahun 2013, Perseroan telah memberikan sosialisasi dan pelatihan PMN kepada seluruh cabang, dan melaporkan transaksi yang mencurigakan kepada PPATK.

1. Develops and maintain the Policy and Implementation Guidelines on KYC Application.
2. Monitors updating of data and customers' profiles.
3. Conducts coordination and monitoring on compliance with the Implementation Guidelines on the KYC Application by related work units.
4. Accepts and conducts analysis on suspicious transactions that will be submitted to the Minister of Finance or PPATK.
5. Monitors and recommends training needs concerning KYC to all the Company's employees.

During 2013, the Company has given socialization and training on KYC to all branch offices, and reported suspicious transactions to PPATK.

Manajemen Risiko

Salah satu tolak ukur kerberhasilan suatu perusahaan tidak hanya pada keberhasilan mencapai target yang ditetapkan namun juga bagaimana kemampuan perusahaan tersebut mengelola risiko-risiko yang dihadapi. Kesadaran akan adanya risiko yang akan dihadapi mendorong manajemen perusahaan untuk mempersiapkan strategi pengelolaan terhadap risiko yang akan timbul. Beberapa strategi pengelolaan risiko yang dapat dijalankan antara lain dapat berupa menghindari risiko, memindahkan risiko, mengurangi efek negatif dari risiko yang timbul atau bersedia menampung sebagian atau seluruh konsekuensi atas risiko yang akan timbul.

Sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, maka secara berkesinambungan Perseroan terus melakukan proses penyempurnaan implementasi manajemen risiko sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan terkini.
2. Melakukan penyempurnaan implementasi manajemen risiko sesuai kaidah sistem manajemen mutu, yang mencakup kebijakan, prosedur dan instruksi kerja manajemen risiko.
3. Menyempurnakan perangkat lunak manajemen risiko sehingga arus informasi dan komunikasi risiko dapat berjalan dengan baik dan diharapkan proses pengelolaan risiko

Risk Management

One of the successful parameters of a company is not only on the accomplishment to reach established goals, but also how the concerned the Company is able to manage the risks encountered. The awareness of the risks that will be faced motivates the company's management to prepare a management strategy toward the risks that might arise. Several risk management strategies that can be implemented among others can be in the form of risk prevention, risk transfer, reducing the negative affect of the arising risk or prepared to accommodate some parts or all consequences of the emerging risks.

In line with the Company's growth, the Company conducts further refinement of the process of risk management implementation as follows:

1. Adjusts the policy and procedures on risk management in accordance with the latest developments.
2. Conducts refinements of risk management implementation in accordance with the norm of quality management system, that covers policy, procedures and work instructions of risk management.
3. Improves the software of risk management so that information flow and risk communication can run well, with the risk management process becoming embedded in the daily

menjadi melekat dalam kegiatan sehari-hari oleh pihak yang terkait.

activities by the related parties.

Untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik Perseroan dengan kinerja yang terus mengalami pertumbuhan yang sehat, Perseroan selalu berusaha menerapkan budaya Perseroan yang diharapkan dapat mengidentifikasi risiko sedini mungkin sehingga proses pencegahan dan tata kelola risiko dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian dan analisa yang cermat dalam seleksi pendahuluan terhadap calon konsumen menjadi sangat penting sehingga dapat menekan tingkat risiko pada tingkat yang bisa diterima dan pengambilan risiko tetap mengikuti batasan-batasan yang telah ditetapkan, sesuai dengan kapasitas masing-masing komponen Perseroan, dan pertanggungjawaban yang jelas atas tindakan-tindakan yang diambil kepada Manajemen Perusahaan dan instansi berwenang.

To become the best financing company with performance that continues experiencing a healthy growth, the Company constantly strives to apply a Company culture that is expected to be able to identify risk as early as possible, so that the process of prevention and risk governance can be implemented on target. In this respect, the prudential principle and cautious analysis in the pre-selection of prospective consumers becomes crucial so that it can suppress the risk level at an acceptable level and the risk taking can still follow the limitations already established, according to the respective capacity of Company's components, and clear responsibilities on the actions taken to the Company Management and the authorities.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

The strategy to support the target and objectives of risk management is realized by the building and development of a strong risk culture, application of Good Corporate Governance practices, conservation of compliance values to the regulations, adequate infrastructure, and a healthy and structured work process. This strong risk culture is created by building a strong risk awareness starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Officers and all employees of the Company.

Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

The Risk Management Work Unit which has an active role in coordinating preventive actions, proactive and responsive with all employees from various levels existing within the Company to support the application of this risk management, as all sections within the Company respectively will play an important role.

Pembahasan mengenai manajemen risiko secara mendalam terdapat pada laporan Manajemen Risiko dalam bagian MANAJEMEN RISIKO pada Laporan Tahunan ini.

The discussion on risk management in depth can be found in the Risk Management report in the section of RISK MANAGEMENT of this Annual Report.

Sekretaris Perseroan

Fungsi utama Sekretaris Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Direksi melaksanakan tugas dan menjalankan kegiatan Perseroan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta sesuai dengan Anggaran Dasar

Corporate Secretary

The main function of the Corporate Secretary is to ensure that the Board of Directors implements its duties and runs the Company activities in accordance with the applicable provisions and legislation and pursuant to the Articles of

Perseroan.

Dalam struktur organisasi Perseroan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, yang mempunyai tugas utama mengelola hubungan dengan investor, publik, pihak internal dan mengelola data Perusahaan.

Tugas-tugas Sekretaris Perseroan antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perseroan.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak berwenang (Bapepam dan LK, BEI dan lainnya) serta publik.
4. Memonitor dan memberikan masukan atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan Perusahaan kepada instansi-instansi yang berwenang atau pihak lainnya dilakukan secara benar dan tepat waktu.
6. Memelihara dan menjalin komunikasi yang intensif dengan para investor.

Dengan pengunduran diri Bapak Dwijanto, Perseroan menunjuk bapak Jahja Anwar sebagai Sekretaris Perseroan.

Data Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2013, aktivitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Memberikan pelayanan informasi kepada para pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Perseroan seperti: Laporan Tahunan 2012, pelaksanaan RUPS dan RUPS Luar Biasa,
2. Memberikan laporan-laporan berkala kepada OJK (d/h Bapepam-LK), BEI, dan laporan lainnya.
3. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang baru diterbitkan khususnya peraturan Pasar Modal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan departemen terkait.

Association.

In the organization structure of the Company, the Corporate Secretary shall be directly responsible to the President Director, that main duties of managing relationship with investors, public, internal parties as well as managing the Company's data.

The Corporate Secretary's duties among other are as follows:

1. To follow capital market developments particularly regulations applicable in capital market sector and to socialize them to the Board of Commissioners, Board of Directors and stakeholders of the Company.
2. To provide services to the public on any information concerning Company's condition.
3. As a liaison between the Company and the authorities' parties (Bapepam and LK, BEI and others) and also the public.
4. To monitor and provide inputs on the Company's compliance with the applicable laws and regulations.
5. To ensure that reports that must be reported by the Company to authorities institutions or other parties are implemented properly and in a timely manner.
6. To maintain and establish intensive communications with the investors.

By resignation of Mr.Dwijanto, Company has appointed Mr. Jahja Anwar to conduct the function of the Corporate Secretary.

Data of the Corporate Secretary

During 2013, activities conducted by the Corporate Secretary among others:

1. Provided information services to the shareholders and public related to the activities of Company such as: Annual Report 2012, implementation of AGM and EGM.
2. Submitted periodical reports to OJK (formerly Bapepam-LK), BEI, and others.
3. Followed the development of new regulations issued in particular Capital Market regulations to be conveyed to the Board of Commissioners, Board of Directors and related departments.

4. Melakukan publikasi mengenai aktivitas-aktivitas Perseroan melalui media massa sebagai implementasi keterbukaan informasi.
5. Menyelenggarakan RUPS dan RUPS Luar Biasa dan Paparan Publik.

4. Created publications on the Company's activities through mass media as the implementation of information disclosures.
5. Organized AGM and EGM as well as Public Exposes.

Internal Audit

Internal Audit

Camelia Widjaya

Warga negara Indonesia, 36 tahun. Menjabat sebagai kepala audit internal sejak November 2010. Memulai karier di Citibank sebagai Central Data staff pada tahun 2000, melanjutkan karirnya di PT. Bank Haga sebagai Internal Audit Asisten Manajer (2000-2005), kemudian di PT. Tunas Financindo Sarana sebagai Complaince and Risk Management Senior Asisten Manager. Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit di PT. Mandiri Tunas Finance (2008-Maret 2010), kemudian menjadi Kepala Divisi Finance Accounting di Perusahaan yang sama (April 2010 - Oktober 2010). Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akutansi Universitas Indonesia pada tahun 2000.

An Indonesian citizen, 36 years old. Served as the head of internal audit since November 2010. She started her career at Citibank as the Central Data staff in 2000, continuing her career at PT Bank Haga as an Internal Audit Assistant Manager (2000-2005), then worked at PT Tunas Financindo Sarana as a Compliance and Risk Management Senior Assistant Manager. Then served as the Head of Internal Audit Division at PT Mandiri Tunas Finance (2008 - March 2010), then became the Head of Finance Accounting Division in the same company (April 2010 - October 2010). She graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, University of Indonesia in 2000 .

Salah satu implementasi Tata Kelola Perseroan yang Baik adalah memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik. Sistem Pengendalian internal dijalankan oleh seluruh karyawan Perseroan dari tingkat Direksi sampai dengan staf yang ada, yang pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit.

Untuk membantu pelaksanaan pengawasan, Perseroan telah membentuk divisi Internal Audit. Divisi Internal Audit merupakan divisi independen yang bertanggung jawab melakukan pengkajian yang independen atas seluruh aspek yang memiliki potensi menimbulkan permasalahan di bidang pengelolaan, kebijakan dan prosedur internal Perseroan baik di kantor pusat maupun kantor cabang.
Tujuan dibentuknya Internal Audit antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan serta memberikan kontribusi terhadap pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal;
2. Memelihara pengendalian internal yang efektif;
3. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses tata kelola perusahaan;

One of the Good Corporate Governance implementations is to ensure that the internal control system is well implemented. The Internal Control System is conducted by all the Company's employees from the level of Directors up to the existing staff, which supervision is conducted by the Board of Commissioners assisted by the Audit Committee.

To assist in the implementation of supervision, the Company has established an Internal Audit Division. The Internal Audit Division is an independent division responsible for conducting independent studies on every aspect that has a potential to cause problems in the field of management, the Company's policy and internal procedures both at the head office and the branch offices.
The objective in the establishment of the Internal Audit among others are as follows:

1. To identify and evaluate significant risks and also to provide contributions to risk management and internal control systems;
2. To maintain effective internal control;
3. To assess and provide appropriate recommendations in order to improve the process of corporate governance;

4. Membantu meningkatkan dan memperkuat lingkungan pengendalian di Perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan, melalui pengujian kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal;
5. Memberikan pandangan yang independen kepada Manajemen dan Dewan Komisaris Perusahaan terhadap kecukupan pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur; dan
6. Menyediakan jasa konsultasi yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasional Perusahaan.

Untuk menjaga independensi Unit Audit Internal sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan obyektif maka unit Audit Internal bertanggung jawab atas seluruh kegiatannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Ruang Lingkup Unit Audit Internal meliputi seluruh entitas audit (cabang, gudang, wilayah dan seluruh fungsional di kantor pusat). Unit Audit Internal diberi akses yang tidak terbatas terhadap seluruh fungsi, pencatatan, kekayaan dan karyawan Perseroan.

Pelaksanaan audit sesuai dengan konsep "Risk Based Audit" difokuskan pada hal-hal yang memiliki risiko paling tinggi yang diindikasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit.

Kode Etik Unit Audit Internal yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota adalah integritas, obyektifitas, kerahasiaan dan kecakapan.

Persyaratan untuk menjadi anggota dari Unit Audit Internal, yaitu:
- Memiliki perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif;
- Memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan efektif;
- Wajib memenuhi kode etik audit internal;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/ atau data perusahaan;
- Memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

4. To help in enhancing and strengthening the control environment in the Company in order to prevent the occurrence of fraud through testing in adequacy and effectiveness of the internal control system;
5. Provide independent views to the Company Management and Board of Commissioners toward the adequacy of internal control and compliance with the policies and procedures; and
6. To provide consultancy services that gives added value and improves the Company's operational performance.

To keep the independene of the Internal Audit Unit, so that it can implement its duties freely and objectively, the Internal Audit Unit is responsible for all of its activities to the President Director and the Board of Commissioners to the Audit Committee.

The scope of the Internal Audit Unit includes the audits to all entities (branch, warehouse, areas and all functions at the head office). The Internal Audit Unit has been given unlimited access to all functions, records, assets and employees of the Company.

Implementation of audits is in accordance with Risk Based Audit concept and is focused on matters that have the highest risk indicated by the Risk Management Committee and the Audit Committee.

Internal Audit Unit Code of Ethics that must be adhered to and implemented by all members are integrity, objectivity, confidentiality and capability.

Requirements for becoming a members of the Internal Audit Unit, are:
- Behave professionaly, independenly, honestly and objectively;
- Have knowledge, expertise and other skills to implement their respective responsibilities.
- Have skills to interact effectively by communicating both verbally and in writing;
- Must meet internal audit code of ethics;
- Must keep the confidentiality of company's information and/or data;
- Have an understanding on Good Corporate Governance principles.

Laporan internal audit dihasilkan dari analisa audit secara menyeluruh dan obyektif, dilakukan secara berkala dan menekankan pada temuan atas penyimpangan/pelanggaran dan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan.

AUDITOR EKSTERNAL INDEPENDEN

Hasil RUPS Tahunan Perseroan tanggal 14 Juni 2013, telah menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2013.

Berdasarkan kuasa yang diberikan dan arahan dari Dewan komisaris, Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang merupakan Kantor akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam-LK untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit laporan keuangan tahun 2013 adalah sebesar Rp. 418.735.500 (termasuk OPE dan PPN). Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) menjadi auditor Perseroan sejak tahun buku 2008. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2013 adalah Muhammad Irfan. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) hanya memberikan jasa audit dan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan.

PROSES TATA KELOLA PERSEROAN

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan tata kelola, Perseroan memiliki kebijakan dan senantiasa melaporkan dan mempublikasikan kondisi keuangan secara transparan sesuai tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Bentuk-bentuk penyampaian informasi tentang kondisi keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

Reports from the Internal audit resulting from the audit analysis comprehensively and objectively are done periodically and stress the findings on the deviations/violations and recommendations of improvements that have to be done.

INDEPENDENT EXTERNAL AUDITOR

The result of Company's AGM dated June 14, 2013, has approved and delegated the power to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the Company's books for the fiscal year 2013.

Based on the power delegated and direction of the Board of Commissioners, the Company's Board of Directors has appointed the Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) which is a Public Accountant Office (KAP) listed at Bapepam-LK to conduct audit on the Company's financial statements for the fiscal year 2013.

Total cost spent for financial statements audit year 2013 was in the amount of Rp 418,735,500 (including OPE and VAT). The Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) has been the auditor of the Company since the fiscal year 2008. The Accountant who signed the Independent Auditor Report of the Fiscal Year 2013 is Muhammad Irfan. the KAP has completed its duty independently according to the public accountant professional standard, work agreement and the scope of audit already set.

The Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) only provides audit services and does not provide other consultancy services to the Company.

PROCESS OF CORPORATE GOVERNANCE

Transparency of Company's Financial and Non-financial Condition

In order to enhance governance, the Company has policies and constantly reports and publicizes its financial condition transparently in accordance with the procedure, type and coverage as required by the applicable regulations.

The forms of information delivery concerning Company's financial condition are as follows:

1. Laporan Tahunan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Perusahaan telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan secara tepat waktu.
3. Perusahaan telah menyampaikan laporan tersebut dan disajikan pada website Perseroan.
4. Perusahaan telah melakukan sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang.
5. Perusahaan melakukan pengkinian data nasabah.

1. The Company Annual Report has been formulated and presented in accordance with the applicable regulations.
2. The Company has publicized the Annual Report and Financial Report on time.
3. The Company has submitted the reports and presented these on the Company's website.
4. The Company has conducted socialization on the application of 'Know Your Customer' principle and Anti Money Laundering.
5. The Company conducts updating of customers data.

Permasalahan Hukum dan Litigasi

Permasalahan hukum pada tahun 2013 adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perusahaan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Rincian permasalahan hukum dan litigasi Perseroan dijabarkan dalam Laporan Keuangan yang telah di Audit pada Catatan atas Laporan Keuangan No.39 mengenai KONTINJENSI yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

Legal Issues and Litigations

Legal isues in 2013 were civil and criminal laws issues encountered by the Company and has been brought up through legal process.

Details on the legal issues and litigations of Company are elaborated in the audited Financial Statements on the Notes of Financial Statements No. 39 concerning CONTINGENCY which is a part of this Annual Report.

Litigation Department

Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Selama tahun 2013 masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana.

Important Lawsuits Being Encountered by the serving Members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

During 2013, no member of the Board of Commissioners and Board of Directors has involved or implicated in a lawsuit and/or civil and/or criminal disputes.

Transaksi Afiliasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   1. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
   2. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
   3. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   1. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   2. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   3. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   4. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   5. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
   6. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   7. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Rincian transaksi berelasi dijabarkan pada Analisa dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Affiliated Transactions

Affiliated parties are people of entities related to the Company.

a) A person or a close family member that has relation with the Company of the person:
   1. has control or joint control on the Company;
   2. has a significant influence on the Company; or
   3. key management personnel of Company or parent of entity of Company.

b) An entity related to Company if meeting one of the following:
   1. entity and Company are members of the same business group (meaning parent entity, subsidiary, and the next subsidiary are mutually related with entities).
   2. one entity is an associated entity or joint venture with other entity (or an associate entity or joint venture which is a member of a certain business group, which the other entity is a member).
   3. both entities are joint ventures from the same third party.
   4. one entity is a joint venture from the third entity and the other entity is the associated entity of the third entity.
   5. the said entity is a program of postwork compensation for benefits from one of the reporting entities or an entity related to the Company.
   6. the controlled or the jointly controlled entity by the person indentified in letter a).
   7. the person identified in letter a) i) has significant influence on the entity or key management personnel entity (or parent entity of the concerned entity).

All transactions made with affiliated parties, either conducted under the same requirements and conditions with the third party or not, are disclosed in the financial statements.

Details of affiliated transactions are elaborated in the Management Discussion and Analysis in this Annual Report.

ASURANSI ASET PERSEROAN

Perseroan menyadari bahwa dalam mengelola usahanya akan selalu ada risiko yang harus dihadapi, khususnya berkaitan dengan aset Perseroan. Untuk mengurangi risiko kerugian atau kehilangan atas harta kekayaan Perseroan, maka Perseroan telah mengasuransikan aset yang dimilikinya kepada perusahaan asuransi PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna.

AKSES INFORMASI

Perseroan senantiasa memberikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan prospek keuangan dan non keuangan kepada publik. Berbagai informasi tentang kegiatan operasional dan kinerja Perseroan serta informasi lainnya yang berguna bagi pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat diakses di situs www.clipan.co.id.

COMPANY ASSETS INSURANCE

The Company is aware that in managing its business there are always risks that have to be faced, particularly related to the Company's assets. In order to reduce the risk of loss or losing Company property assets, the Company has insured the assets owned through an insurance company PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna.

INFORMATION ACCESS

The Company constantly provides information concerning, condition, performance and also financial and non-financial prospects to the public. Various information concerning operational activities and the Company's performance and also other information useful for the shareholders and the concerned parties can be accessed at the website www.clipan.co.id.

Tim yang melayani Pengaduan Nasabah
Customer's Grievance Team

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perseroan menjadikan CSR sebagai komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa dalam meningkatkan kualitas hidup sesama manusia dan menjaga lingkungan sehingga bermanfaat baik bagi Perseroan maupun masyarakat.

The Company's CSR commitment is to participate in nation building, in enhancing the quality of life of human beings and maintaining the environment for both the Company and society.

Chapter 05

Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejalan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan merumuskan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen dari seluruh manajemen dan karyawan Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa dalam meningkatkan kualitas hidup sesama manusia dan menjaga lingkungan sehingga bermanfaat baik bagi Perseroan maupun masyarakat. Untuk menanamkan pengertian dan kesadaran akan pentingnya CSR serta terus meningkatkan penerapannya, Perseroan menjadikan CSR sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan bisnis sehari-hari.

Perseroan menyadari bahwa sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab, yang menjalankan usahanya di tengah masyarakat dan berinteraksi secara intensif dengan berbagai

The Importance of Corporate Social Reponsibility

In line with Law No. 40 year 2007 concerning Limited Companies, the Company sees Corporate Social Responsibility as a commitment from all management and employees to participte in nation building, in enhancing the quality of life of human beings and maintaining the environment both for the Company and society. In order to plant the understanding and awareness of the importance of CSR and further increase its efforts, the Company makes CSR as an integral part of its daily business activities.

The Company is aware that, as an organization that has ethics and responsibility, which runs its business amid society and interacts intensively with various stakeholders and the environment,

pemangku kepentingan termasuk lingkungan hidup, maka Perseroan wajib untuk melaksanakan berbagai program CSR.

Pelaksanaan CSR untuk Pemangku Kepentingan

Hubungan yang baik dan harmonis dengan para pemangku kepentingan adalah hal yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dan kelangsungan usaha Perseroan. Secara umum, Perseroan memiliki 6 (enam) pemangku kepentingan yang berhubungan secara langsung dengan operasional Perseroan. Pemangku kepentingan yang berhubungan langsung dengan Perseroan adalah:

1. Pemegang Saham

Sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang agendanya antara lain adalah untuk menyampaikan hasil kinerja Perseroan kepada para pemegang saham dan membuat keputusan-keputusan strategis Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu sehingga dapat memberikan nilai pengembalian investasi yang selalu meningkat sebagai wujud tanggung jawab Perseroan melaksanakan CSR.

2. Karyawan

Karyawan merupakan aset utama Perseroan yang sangat penting yang mempunyai andil dalam pencapaian keberhasilan Perseroan. Dalam hal ini manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting untuk menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Hal penting yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

- Menjaga terjalinnya komunikasi yang baik antara Perseroan dan karyawan serta terus meningkatkan hubungan yang harmonis sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan kondusif.
- Perhatian yang diberikan kepada karyawan meliputi imbal jasa yang bersaing dengan perusahaan sejenis, memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan pada setiap tingkatan untuk meningkatkan kompetensinya, penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

the Company is obligated to implement various CSR programs.

CSR implementation for Stakeholders

The good and harmonious relationship with the stakeholders is very important and becomes the key to the success and continuity of the Company. In general, the Company has 6 (six) stakeholders that connect directly with the Company's operations. The stakeholders that relate directly with the Company are:

1. Shareholders

Pursuant to the provisions of the Articles of Association, the Company shall hold a General Meeting of Shareholders (GMS) with the agenda of conveying the results of the Company's performance to all shareholders and to make the strategic decisions of the Company. The Company is committed to maintaining and enhancing its performance so that it can give an improving return on investment including the Company's responsibility to implement CSR.

2. Employees

Employees are the primary assets of the Company which are important and have a shares in achieving the Company's success. In this case human resources management has a critical role in creating work comfort for employees. The important things done by the Company are:

- Maintaining the establishment of good communications between the Company and its employees and also improving harmonious relationships so that a comfortable and conducive work environment is created.
- The attention provided to employees includes competitive service compensation with similar types of companies, training and development of human resources conducted continuously at every level in order to improve its competence, being respectful of human rights, acknowledgement of diversity, equality and offering the same opportunity without differentiating between race, ethnic, religion or gender.

3. Mitra Usaha

Keberhasilan Perseroan untuk terus bertumbuh tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan Perseroan menjaga hubungan yang harmonis dengan mitra usaha. Perseroan memiliki pedoman dalam berusaha sehingga etika bisnis yang baik dapat terwujud untuk menghindari dan mengatasi terjadinya benturan kepentingan dan menciptakan kesetaraan bagi seluruh mitra usaha Perseroan.

4. Nasabah

Kepercayaan dan kepuasan nasabah adalah kekuatan usaha Perseroan. Hal tersebut harus dipelihara dengan sebaik- baiknya dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat dinikmati oleh seluruh nasabah Perseroan.

5. Pemerintah

Hubungan baik dengan Pemerintah sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan Perseroan. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perseroan, maka Perseroan selalu mentaati setiap peraturan yang berlaku dan berusaha maksimal untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

6. Masyarakat

Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang amat penting bagi Perseroan, karena nasabah, Perseroan, mitra usaha, karyawan, pemegang saham juga merupakan bagian dari masyarakat. Untuk itu Perseroan memiliki kewajiban untuk dapat melaksanakan pengembangan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi jaringan usaha Perseroan.

Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR sepanjang tahun 2013 baik dalam bidang sosial, ekonomi, keagamaan dan budaya serta lingkungan hidup antara lain adalah sebagai berikut:

Bidang Sosial

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Amal dan Bantuan Bencana
- Bidang Kesehatan dan Pendidikan
- Bidang Infrastruktur dan Lingkungan

3. Business Partners

The success of Company cannot be separated from its accomplishment in maintaining harmonious relationships with its business partners. The Company has guidelines for running the business so that good business ethics can be realized in order to prevent and to cope with conflicts of interests and to create equality for all business partners.

4. Customers

The trust and satisfaction of customers is a business strength of the Company, which must be nurtured by improving the quality of service that can be enjoyed by all its customers.

5. Government

A good relationship with the Government is necessary to support the Company's success. As a form of Company social responsibility, the Company constantly adheres to every applicable regulation and strives optimally to make contribution to national building.

6. Public

The society/public is the stakeholder that is very important for the Company. Customers of the Company, business partners, employees, shareholders also constitute parts of society. Therefore, the Company has an obligation to be able to conduct the development of society, in particulary the people surrounding the Company's business location.

Various forms of activities related to the CSR implementation throughout 2013 whether in the fields of social, economic, religion and culture as well as the environment were conducted as follows:

Social

The community social activities conducted by the Company throughout the year 2013 are as follows:

- Charity and Disaster Relief Activities
- Health and Education sector
- Infrastructure and Environment

Kegiatan Amal dan Bantuan Bencana

Berbagai bencana yang terjadi di sepanjang tahun 2013 yang menyebabkan masyarakat mengalami kehilangan jiwa dan juga harta/ benda yang dimiliki. Perseroan melalui program CLIPAN PEDULI yang tersebar diseluruh jaringan kantor cabang melakukan berbagai kegiatan amal yang melibatkan segenap lapisan manajemen dan karyawan Perseroan untuk membantu meringankan beban warga yang menjadi korban antara lain:

- Berpartisipasi aktif untuk menggalang dana serta barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan obat-obatan untuk korban musibah banjir yang melanda banyak wilayah di Indonesia, tidak terkecuali juga melanda wilayah Jakarta dan sekitarnya.
- Melakukan kunjungan ke panti asuhan – panti asuhan anak yatim piatu untuk memberikan bantuan berupa kebutuhan sehari-hari dan keperluan belajar, kunjungan tersebut lebih dimaksudkan untuk memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak untuk selalu memiliki keyakinan dan semangat dalam menjalani kehidupan.
- Pemberian paket-paket sembako bagi masyarakat yang kurang mampu di beberapa wilayah dimana kantor cabang Clipan berada.

Bidang Kesehatan & Pendidikan

Untuk mendukung program Pemerintah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga karyawan, berikut ini kegiatan yang diselenggarakan oleh Perseroan:

- Program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu dibeberapa wilayah Indonesia.

Charity and Disaster Relief Activities

Various disasters occurred throughout 2013 that resulted in losts of life and also the property/ materials they owned. The Company through the CLIPAN PEDULI (CLIPAN CARE) program spreading out in all networks of the branch offices conducted various charity activities involving every rank of Company's management and employees to help ease the burden of citizens suffered from a among others things:

- Actively participated in raising funds and food staples, clothing and medicines for the flood disaster victims that exist in many regions of Indonesia, including Jakarta and the surrounding areas.
- Conducted visits to orphanages - providing help to the orphans in the forms of daily needs and also necessaries for learning; those visits were meant more to pay attention and motivate the children to always have faith and spirit in running their lives.
- Distributed packages of food staples for the less advantaged people in some areas where Clipan branch offices are located.

Health & Education Sector

To support the Government to improve public health and also support employees, the following activities were organized by the Company.

- Free health examination program for the less advantage people in several areas of Indonesia.

- Mengadakan seminar kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis bagi karyawan.
- Mengadakan acara sepeda sehat bagi karyawan bekerja sama dengan mitra usaha.

- Organized a health seminar and free health examination for employees.
- Organized a health biking event for employees in cooperation with business partners.

Dalam bidang pendidikan yang juga merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang juga termasuk program yang sangat mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, Perseroan turut berpartisipasi untuk:

- Memberikan bantuan yang bertujuan untuk biaya pendidikan anak-anak yatim piatu.
- Memberikan fasilitas pinjaman biaya pendidikan bagi putra putri karyawan.

In the education sector that plays an important role in the development of human resources, one of the programs that has special attention from the Government, the Company also participated in:

- Provided help which was intended to provide educational costs for orphans.
- Provided facilities of loans for cost of education for employees' children.

Bidang Infrastruktur dan Lingkungan

Program pengembangan infrastruktur yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

- Pemberian fasilitas pinjaman untuk renovasi rumah karyawan yang disesuaikan dengan jenjang dan masa kerja karyawan dalam rangka menciptakan kondisi rumah tinggal yang layak dan sehat bagi karyawan.

Infrastructure and Environment Sector

Infrastructure development programs were also conducted by the Company:

- Provision of loan facilities for housing renovation of employees in accordance with the rank and service year of employee in order to create residential housing condition that is suitable to maintain the health of employees.

Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi beberapa aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh Perseroan:

- Sebagai salah satu perusahaan swasta nasional yang merupakan bagian dari entitas yang ada di Indonesia, Perseroan berupaya secara maksimal memberikan kontribusi dalam bentuk pembayaran pajak penghasilan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya laba bersih Perseroan.
- Perseroan juga memberikan peluang bagi masyarakat dan pelaku usaha menengah ke bawah yang belum "bankable" yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan bagi pengembangan usahanya, namun memiliki potensi usaha yang baik di masa datang serta memiliki karakter yang baik dan dapat dipercaya untuk dapat bekerjasama dengan Perseroan.

Economic Sector

In the economic sector some CSR activities implemented by Company were:

- As one of national private companies that constitutes a part of entities existing in Indonesia, the Company strives optimally to make contributions in the form of income tax payment that continued to increase in line with the increase in the Company's net profit.
- The Company also supported public and medium to small business players with good business potential, that were still not bankable, having difficulties in acquiring financing for their business also having good character and being trustworthy to work in cooperation with the Company.

Bidang Keagamaan dan Kebudayaan

Sebagai bagian dari rakyat Indonesia, Perseroan berperan aktif dalam pengembangan kegiatan keagamaan baik di dalam lingkungan kerja maupun dilingkungan sekitar lokasi jaringan usaha Perseroan. Perseroan turut serta berkontribusi bagi pengadaan, perbaikan dan pengembangan sarana ibadah. Selain itu, Perseroan juga melakukan aktivitas sosial selama bulan Ramadhan dan menjelang Natal dengan memberikan paket sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.

Dalam bidang kebudayaan, Perseroan melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk turut serta melestarikan dan mengembangkan kebudayaan milik bangsa Indonesia antara lain berpartisipasi bersama seluruh karyawan untuk menggunakan pakaian batik yang pada tahun sebelumnya hanya dalam 1 (satu) kali dalam seminggu yaitu di hari Jumat, saat ini telah menjadi 2 (kali) dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat.

Religion and Culture Sector

As a part of Indonesian people, the Company has an active role in the development of religious activities both in the work environment and in the surroundings neighborhood of the Company's business locations. The Company also participated and made contributions for the procurement, improvement and development of worship facilities. In addition to that, the Company also conducted social activities during the month of Ramadhan and in the approach to Christmas by giving staple packages to less advantaged people.

In the culture sector, the Company conducted several activities intended to participate in conserving and developing the culture owned by Indonesians among others with all employees participating in wearing batik previously once a week namely Fridays, currently being twice a week, i.e. every Wednesday and Friday.

Bidang Lingkungan Hidup

Clipan Finance memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kami berkomitmen untuk ikut serta mengatasi perubahan drastis yang terjadi yang melanda bumi seperti cuaca ekstrim yang menimbulkan berbagai bencana seperti banjir, tanah longsor, kemarau yang panjang, dll. Kesadaran dan kecintaan akan lingkungan hidup diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Environment Sector

Clipan Finance has a high commitment to conservation of the environment. We are committed to participating in coping with the drastic changes happening and hitting the earth such as extreme weather/climate that causes various disasters such as floods, landslides, long summer, etc. The awareness and love for the environment is realized in the following activities:

- "CLIPAN GO GREEN" , program yang dijalankan dan bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup dan ekosistem daerah tepi pantai melalui penanaman pohon bakau di daerah pantai.
- Menanamkan pemahaman untuk hemat energi dalam hal pemakaian listrik, air conditioner, dan air kepada seluruh karyawan baik yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang.
- Mengurangi pemakaian kertas dengan memaksimalkan teknologi online dan penggunaan email.
- Pemilihan fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas kerja seperti kendaraan yang hemat bahan bakar, dan fasilitas kantor lainnya yang hemat pemakaian listrik.

- "CLIPAN GO GREEN", a program that is implemented and intended to conserve the environment and ecosystem of coastal areas through the planting of mangroves on the seashore.
- Creating understanding about energy-thrift in the use of electricity, air conditioners, and water among all employees both at the head office and branch offices.
- Reduce the use of paper by optimizing online technology and the use of email.
- Selection of supporting facilities of job activities such as fuel-thrifty vehicles, and other office facilities that use less electricity.

Tanggung Jawab Produk (Portfolio)

Perseroan yang bergerak di bidang industri pembiayaan, yang harus menjaga kepercayaan masyarakat maka Clipan Finance menjadikan kepuasaan nasabah sebagai salah satu point penting dari nilai perusahaan. Kami bertanggung jawab atas semua produk (portfolio) yang kami keluarkan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Langkah-langkah yang telah kami lakukan di tahun 2013 sebagai bentuk tanggung jawab kami adalah:

Product Responsibility (Portfolio)

As Company engaging in the financing industry which has to maintain public trust, Clipan Finance sees customer satisfaction as one of the important company values. We are responsible for all products (portfolio) that we produced in order to adhere to the applicable regulations. Measures that we have done in 2013 as the form of our responsibilities are:

- Menjaga kualitas produk (portfolio) yang kami keluarkan sehingga memberikan manfaat dan benefit maksimal bagi para nasabah. Memberi pengertian dan pemahaman kepada nasabah tentang produk kami dan manfaat yang akan diperoleh, menjelaskan hak dan kewajiban nasabah, dimulai dan berakhirnya perjanjian dan hal-hal penting lainnya sesuai perjanjian adalah menjadi tanggung jawab kami.

- Perseroan berupaya meningkatkan kualitas jaringan layanan di seluruh kantor cabang dan kantor pemasaran kami yang tersebar luas di Indonesia untuk meningkatkan kepuasaan nasabah. Peningkatan kualitas layanan juga dilakukan dengan cara memberi kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran angsuran, pelunasan menggunakan produk-produk bank. Untuk itu kami menjalin kerjasama dengan bank-bank terkenal di Indonesia.
- Menyelesaikan keluhan dan pengaduan nasabah yang ditangani oleh unit khusus sehingga keluhan dan pengaduan nasabah dapat ditangani dengan baik dan tepat waktu.

- Maintained the quality of our product (portfolio) so as to provide maximum utilization and benefits for customers. Provided understanding and comprehension to customers regarding our product and benefits that would be gained, explaining the rights and obligations of customers, the start and end of agreements and other important issues according to the agreement that became our responsibility.
- The Company strived to improve quality of service throughout our entire branch and marketing network in Indonesia to enhance customer satisfaction. The enhancement of service quality was also conducted by way of giving ease to customers to make transactions through installment payments, repayment using bank products. For that, we established cooperation with a well-known bank in Indonesia.

- Settled the complaints and grievances of customers through a special unit so that complaints and grievances from customers can be addressed thoroughly and quickly.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analysis and Management Discussion

162 **Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Pembiayaan**
Macro Economy and the Growth of the Financing Industry

164 **Kinerja Keuangan**
Financial Performance

181 **Laporan Posisi Keuangan**
Statements of Financial Position

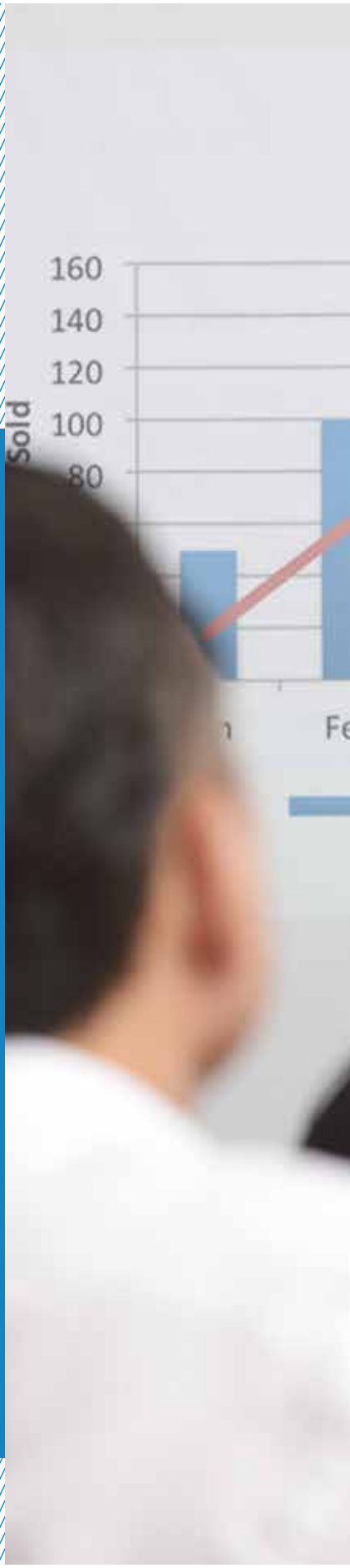

Chapter 06

8,000
7,000
6,000
5,000
4,000
3,000
2,000
Transactions
March
Signs Sold

Pada tahun 2013, Clipan Finance mencatatkan kinerja keuangan dan operasional yang semakin meningkat sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada nasabah dan industri pembiayaan.

In 2013, Clipan Finance recorded an improved operational and financial performance having a positive influence on customers and the financing industry.

MAKRO EKONOMI DAN PERTUMBUHAN INDUSTRI PEMBIAYAAN

Kondisi Ekonomi Global

Perkembangan ekonomi global yang pada awal tahun 2013 yang diproyeksikan menguat, pada perkembangannya terpantau melemah. Dan hal tersebut terjadi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Harga komoditas yang terus melanjutkan tren penurunan, dan peningkatan ketidakpastian keuangan global sejalan dengan rencana pengurangan stimulus moneter (Tappering off) oleh Amerika Serikat merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan ekonomi global tersebut.

Kondisi ekonomi global yang menurun memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia dan nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi. Tingkat inflasi mencapai 8,38% melebihi target yang ditetapkan, pertumbuhan kredit melambat seiring perlambatan ekonomi dan kenaikan suku bunga perbankan.

Keputusan Bank Sentral Amerika Serikat yang menyatakan akan menarik stimulusnya secara bertahap mulai Januari 2014 mendapat sambutan positif karena sesuai dengan harapan `emerging market` yang sebelumnya khawatir akan terjadi penurunan yang drastis.

Daya Tahan Perekonomian Indonesia

Sebagai respon dari kondisi yang terjadi, Bank Indonesia selaku otoritas moneter menerapkan kebijakan yang diarahkan untuk mengendalikan inflasi sesuai sasaran, mengendalikan defisit transaksi berjalan, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan. Kebijakan yang diambil antara lain: menaikkan BI Rate 175 bps menjadi 7,50%, memperkuat operasi moneter, melakukan

MACRO ECONOMY AND THE GROWTH OF THE FINANCING INDUSTRY

Global Economic Conditions

Global economic development that at the beginning of 2013 was projected to strengthen, in effect weakened. Such a situation occurred in both the developed and developing countries. Commodity prices continued a declining trend, and increasing global financial uncertainties in line with the plan to reduce the monetary stimulus by the United States of America constitute factors causing global economic weakening.

Decreasing global economic condition put pressure on Indonesia's Balance of Payments and a depreciating Rupiah exchange rate. Inflation reached 8.38%, exceeding the set target, while credit growth decelerated in line with the economic deceleration and banking interest rates increased.

The Decision of the US Central Bank stating that they would withdraw their stimulus gradually starting in January 2014 has recieved a positive response as it is in accordance with the expectation of emerging markets that were previously worried about the possibility of a drastic decrease.

Resiliance of the Indonesian Economy

As a response to these conditions, Bank Indonesia as the monetary authority applied a policy that was directed at controlling inflation according to their target, controlling the deficit of current transactions, and strengthen financial system stability. The policy included measures such as: increased BI Rate by 175 bps to 7.50%, strengthened monetary operations, conducted

stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan memperkuat kebijakan makroprudential.

Stimulus yang diterapkan oleh bank sentral terbukti cukup ampuh untuk memperbaiki posisi Neraca Pembayaran Indonesia baik pada transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial. Respon antisipatif BI dan Pemerintah juga berdampak pada tekanan inflasi yang mulai menurun, meskipun laju pertumbuhan kredit mengalami perlambatan seiring kenaikan suku bunga pinjaman, namun secara keseluruhan ekonomi Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dan daya tahan yang kuat terhadap gejolak eksternal dan ekonomi Indonesia tetap tumbuh 5,8%. Faktor utama yang menunjang pertumbuhan berasal dari konsumsi masyarakat kelas menengah yang populasinya semakin meningkat.

Pertumbuhan Industri Pembiayaan

Secara umum kinerja industri pembiayaan di Indonesia tetap solid, dimana total aset tahun 2013 mencapai Rp 401 triliun atau tumbuh 17,22% dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 341,7 trilun. Jumlah pembiayaan yang telah disalurkan selama tahun 2013 sedikitnya Rp 348 triliun, naik 15,21% dari tahun sebeumnya yang hanya Rp 302 triliun. Peningkatan ini diikuti tingkat kehati-hatian di industri pembiayaan yang ditunjukkan oleh rendahnya Non Performance Financing (NPF/ Kredit Macet) yang hanya 1,62% pada posisi akhir Desember 2013.

Salah satu faktor penting yang menunjang tumbuhnya industri pembiayaan adalah pertumbuhan penjualan mobil di tahun 2013 yang mencapai 1.229.901 unit, meningkat 10% dibandingkan penjualan mobil tahun 2012 sebanyak 1.116.230 unit.

Berikut ini adalah data penjualan mobil dari tahun ke tahun:

stabilization of the Rupiah exchange rate, and strengthened macroprudential policy.

Stimulus applied by the central bank has proven successful in improving the position of Indonesia's Balance of Payments both on current transactions and also financial and capital transactions. The anticipative response of BI and the Government also affected the inflation pressure which started to decline, although the credit growth rate experienced a deceleration in line with the increase of the debt interest rate. Nevertheless, overall, the Indonesian economy indicated a good performance and strong resilence against external fluctuations still growing by 5.8%. The main factors supporting the growth were derived from the middle class public consumption whose population increased.

Financing Industry Growth

In general, the performance of the financing industry in Indonesia was still solid, where the total assets in 2013 reached Rp 401 trillion growing 17.22% from the previous year of only Rp 341.7 trillion. Total financing already distributed during 2013 was Rp 348 trillion, rising by 15.21% from the previous year which was only Rp 302 trillion. This increase was followed prudential principles, illustrated by the low Non Performance Financing (NPF) of only 1.62% at the end of December 2013.

One of the important factors that supported the growth of the financing industry was the growth of car sales in 2013 which reached 1,229,901 units, an increase of 10% compared to car sales in 2012 of 1,116,230 units.

The following is the data of car sales from year to year:

Penjualan Mobil 2001-2013 (Gaikindo) **Car Sales 2001-2013 (Gaikindo)**

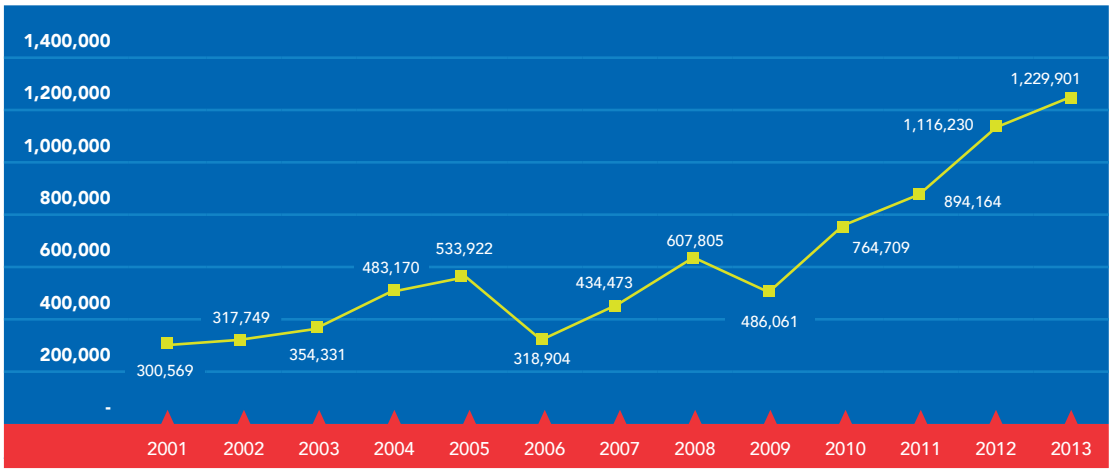

Penjualan Mobil 2013 (Gaikindo) **Car Sales 2013 (Gaikindo)**

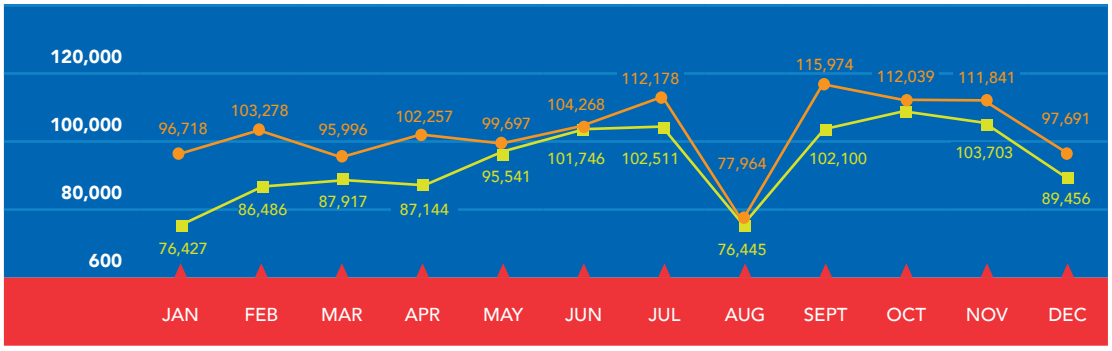

Sementara itu penjualan alat berat di tahun 2013 masih terus mengalami penurunan seiring dengan melemahnya harga komoditas yang berdampak pada permintaan alat berat khususnya di sektor pertambangan.

Meanwhile, sales of heavy equipment in 2013 experiencing an on going decline in line with the weakening of commodity prices which impacted on the demand for heavy equipment particularly in the mining sector.

KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Clipan Finance semakin memperkokoh posisinya sebagai perusahaan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di wilayah Indonesia dengan pertumbuhan yang sehat baik dari sisi posisi keuangan maupun dari sisi profitabilitas. Hasil tersebut dapat dicapai karena strategi yang kami terapkan yaitu tetap fokus pada pembiayaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, inovasi produk yang dapat diterima pasar dengan pricing strategi yang berbeda di tiap wilayah, pertumbuhan dana murah dan peningkatan efisiensi serta peningkatan kualitas pelayanan.

Perseroan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang berhasil mengembangkan 3 (tiga) jenis produk pembiayaan yaitu pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang sesuai dengan ijin usahanya. Fokus utama pembiayaan Perseroan adalah tetap pada

COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Clipan Finance is increasingly strengthening its position as the oldest financing company extensively known in Indonesian sectors with a healthy growth both from a financial perspective and from perspective of profitability. Such a result can be achieved because of the strategy that we applied by remaining focused on financing that has a high return rate, product innovation that is acceptable by the market with a different pricing strategy in each region, cheap fund growth and an increase in service quality.

The Company constitutes one of financing companies that is successful in developing 3 (three) types of financing products, i.e. consumer financing, leasing and factoring in accordance with its license. The main focus of the Company's financing still remains on consumer financing,

pembiayaan konsumen, namun pengembangan terhadap produk pembiayaan lainnya secara berkesinambungan dilakukan dan keberhasilan Perseroan menterjemahkan peluang yang ada menunjukkan hasil yang baik. Kecuali nilai piutang yang dikelola sewa pembiayaan yang turun sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini seiring perlambatan ekonomi global yang berdampak pada turunnya harga komoditas dan turunnya permintaan alat berat khususnya sektor pertambangan, nilai piutang yang dikelola untuk pembiayaan konsumen dan anjak piutang mengalami kenaikan. Penjelasan lebih terperinci akan dijelaskan pada pembahasan laporan posisi keuangan. Tabel dan gambar di bawah ini menunjukkan nilai piutang yang dikelola dan komposisi jumlah aset bersih piutang yang dikelola oleh Perseroan yang meningkat signifikan selama lima tahun yang terakhir:

although the development of other financing products is continuously carried out and the success of the Company in translating the existing opportunities are showing good results. With the exception of receivables value managed by leasing financing has been declining since 2012 until now, in line with the deceleration of the global economy impacted by a decrease in commodity prices and a decline of heavy equipment demand particularly in the mining sector, the value of receivables managed for consumer financing and factoring experienced an improvement. More detailed explanation will be described in the discussion of financial position report. The Table and Illustration below shows the receivables value managed and composition of total assets of net receivables managed by the Company that increased significantly during the last five years:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai Total Piutang yang Dikelola (Rp Juta)*						Value of Total Receivables Managed (IDR Million)*
Sewa Pembiayaan	1,066,094	1,069,830	1,110,558	942,028	894,367	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	2,638,853	2,261,390	2,333,940	1,120,477	504,092	Consumer Financing
Anjak Piutang	2,157,444	1,215,031	1,078,344	569,215	285,582	Factoring
Jumlah	5,862,391	4,546,251	4,522,842	2,631,720	1,684,042	Total

Komposisi Piutang Bersih 2013
Composition of Net Receivables in 2013

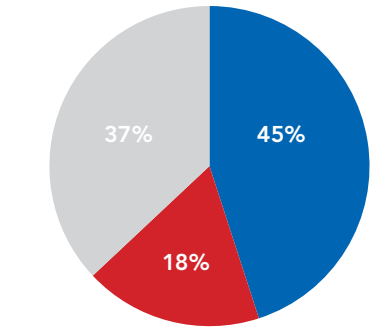

Komposisi Piutang Bersih 2012
Composition of Net Receivables in 2012

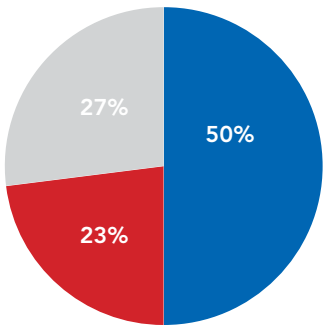

Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing
Sewa Pembiayaan / Leasing
Anjak Piutang / Factoring

Terjadi pergeseran pada komposisi portfolio Perseroan di tahun 2013, dimana komposisi portfolio pembiayaan konsumen yang pada tahun 2012 sebesar 50% dari total portfolio turun menjadi sebesar 45% dari total portfolio di tahun 2013. Begitu juga dengan portfolio sewa pembiayaan yang pada tahun 2012 adalah sebesar 23% dari total portfolio turun menjadi 18% dari

The shift of the Company's portfolio composition in 2013, the composition of consumer financing portfolio which in 2012 was 50% from the total portfolio was down to 45%. Similarly, the portfolio of leasing financing which in 2012 was 23% from the total portfolio was also down to 18% from the total portolio in 2013. Increases occurred in the portfolio of factoring which in 2012 was 27% of

total portfolio di tahun 2013. Peningkatan terjadi pada portfolio anjak piutang yang pada tahun 2012 adalah sebesar 27% dari total portfolio naik menjadi sebesar 37% dari total portfolio di tahun 2013.

the total portfolio was up to 37% from the total portfolio in 2013.

ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen dijabarkan berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny (a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tanggal 21 Maret 2014 dan 22 Maret 2013.

FINANCIAL STATEMENTS ANALYSIS

Discussion and analysis by management is elaborated on in the Company's financial statements on the date and for the year ended December 31, 2013 and 2012 audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio and Eny (a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with unqualified opinion in its reports respectively dated on March 21, 2014 and March 22, 2013.

Laporan Laba Rugi Komperhensif — Statements of Comprehensive Income

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Sewa Pembiayaan	163,396	182,151	-10.3%	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	383,812	403,158	-4.8%	Consumer Financing
Anjak Piutang	291,788	184,299	58.3%	Factoring
Sewa Operasi - Properti investasi	540	540	0.0%	Operating Lease - Investment properties
Sewa Operasi - Kendaraan	10,298	9,348	10.2%	Operating Lease - vihicle
Bunga	10,639	19,723	-46.1%	Interset
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	422	145	191.0%	Unrealized Gain on short term investment
Keuntungan kurs mata uang asing bersih	14,306	5,069	182.2%	Gain on foreign exchange rate-net
Keuntungan Penjualan Investasi jangka Pendek	609	-	100%	Gain on short term investment
Pendapatan lain-lain	97,523	75,639	28.9%	Other income
Jumlah Pendapatan	973,334	880,072	10.6%	Total Income
Bunga dan Pembiayaan lainnya	271,615	281,095	-3.4%	Interest and other financing
Umum dan administrasi	48,852	40,709	20.0%	General and administration
Tenaga Kerja	73,344	54,666	34.2%	Personnel
Imbalan pasca kerja	2,685	2,167	23.9%	Employee benefit
Penyusutan aset sewa operasi	4,488	3,529	27.2%	Depreciation of leased assets
Penyusutan properti investasi	68	68	-0.4%	Depreciation of investment properties
Kerugian penurunan nilai				Impairment losses
Aset keuangan	60,868	55,285	10.1%	Financial assets
Aset non keuangan	4,701	5,638	-16.6%	Non-financial assets
Beban lain-lain	1	3	-79.6%	Other expenses
Jumlah Beban	466,620	443,160	5.3%	Total Expenses
Laba Sebelum Pajak	506,714	436,912	16.0%	Income Before Tax
Pajak Kini	(126,835)	(104,985)	20.8%	Current tax
Pajak Tangguhan	3,006	761	295.0%	Deffered tax
Jumlah Beban Pajak	(123,829)	(104,224)	18.8%	Total Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	382,884	332,688	15.1%	Net Profit for the Years
Jumlah Pendapatan Komprehensif	-	-	-	Total Comprehensive income
Laba-bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Pendapatan Komprehensif	**382,884**	**332,688**	**15.1%**	**Net Profit For Years and Total Comprehensive Income**

Pada tahun 2013, Perseroan mencatatkan kinerja yang semakin meningkat yang memberikan dampak pada tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham dan juga memberikan pengaruh yang positif kepada nasabah dan industry pembiayaan. Berikut ini adalah pencapaian kinerja Perseroan:

1. Pertumbuhan jumlah pembiayaan baru meningkat sebesar 44% dari Rp 3,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 5,6 triliun di tahun 2013 yang terdiri dari:
   i. Pembiayaan konsumen meningkat sebesar 27% menjadi Rp 2,2 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,7 triliun.
   ii. Pembiayaan sewa pembiayaan tahun 2013 meningkat sebesar 24% dari sebesar Rp 678 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 842 miliar di tahun 2013.
   iii. Pembiayaan anjak piutang meningkat sebesar 74% dari Rp 1,5 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 2,6 triliun di tahun 2013.
2. Total aset meningkat sebesar 25% dari Rp 4,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 6,1 triliun di tahun 2013.
3. Jumlah utang bank meningkat sebesar 130% dari Rp 749 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 1.723 miliar di tahun 2013.
4. Total Pendapatan meningkat sebesar 11% dari Rp 880 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 973 miliar di tahun 2013 yang terdiri dari:
   i. Pendapatan bunga yang berasal dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, anjak piutang dan pendapatan bunga meningkat sebesar 8% dari Rp 789 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 850 miliar di tahun 2013.
   ii. Pendapatan selain bunga meningkat sebesar 36% dari Rp 91 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 124 miliar di tahun 2013
5. Biaya operasional meningkat sebesar 5% dari Rp 443 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 467 miliar di tahun 2013.
6. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 16% dari sebesar Rp 437 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 507 miliar di tahun 2013.
7. Laba bersih meningkat sebesar 15% dari Rp 333 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 383 miliar di tahun 2013.

Perseroan selama tahun 2013 telah melayani di 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran dengan dukungan 1.073 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

In year 2013, the Company recorded increasing performance giving impact to the investment return rate for the shareholders and also made a positive impact on customers and the financing industry. Following are the Company's performance accomplishments:

1. The growth of new financing increased 44% from Rp 3.9 trillion in 2012 to Rp 5.6 trillion in 2013 consisting of:
   i. Consumer financing increased 27% to Rp 2.2 trillion, rose from the previous year of Rp 1.7 trillion.
   ii. Leasing financing in 2013 increased 24% from Rp 678 billion in 2012 to Rp 842 billion in 2013.
   iii. Factoring financing increased 74% from Rp 1.5 trillion to Rp 2.6 trillion in 2013.
2. Total assets increased 25% from Rp 4.9 trillion in 2012 to Rp 6.1 trillion in 2013.
3. Total bank payables increased 130% from Rp 749 billion in 2012 to Rp 1.723 billion in 2013.
4. Total income increased 11% from Rp 880 billion in 2012 to Rp 973 billion in 2013 consisted of:
   i. Interest income derived from consumer financing, leasing financing, factoring and interest income rose by 8% from Rp 789 billion in 2012 to Rp 850 billion in 2013.
   ii. Income other than from interest increased 36% from Rp 91 billion in 2012 to Rp 124 billion in 2013.
5. Operational costs increased 5% from Rp 443 billion in 2012 to Rp 467 billion in 2013.
6. Income before tax increased 16% from Rp 437 billion in 2012 to Rp 507 billion in 2013.
7. Net profit increased 15% from Rp 333 billion in 2012 to Rp 383 billion in 2013.

The Company operated 18 branch offices and 19 marketing offices during 2013 with the support of 1,073 employees spread out throughout Indonesia.

Pada tahun 2013, peningkatan laba bersih sebesar 15% memberikan dampak pada peningkatan pengembalian terhadap aset (ROA) yang naik sebesar 10 bps dari 6,9% di tahun 2012 menjadi 7,0% di tahun 2013 dan pengembalian terhadap ekuitas (ROE) sebesar 29 bps dari 14,4% di tahun 2012 menjadi 14,7% di tahun 2013. Peningkatan dari sisi rentabilitas ini terutama disebabkan oleh kenaikan total pendapatan yang meningkat sebesar 11% menjadi Rp 973 miliar pada tahun 2013 (2012 : Rp 880 miliar) dan efisiensi beban operasional yang tumbuh sebesar 5% menjadi Rp 467 miliar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang bertumbuh sebesar 32%, sehingga berdampak pada penurunan rasio beban terhadap pendapatan sebesar 241 bps dari 50,4% di tahun 2012 menjadi 47,9% di tahun 2013.

In 2013, the increase of net profit of 15% has given impact to the increase of return on assets (ROA) which rose 10 bps from 6.9% in 2012 to 7.0% in 2013 and return on equity (ROE) of 29 bps from 14.4% in 2012 to 14.7% in 2013. The increase from this side of profitability was mainly due to the increase in total income of 11% to reach Rp 973 billion in 2013 (2012: Rp 880 billion) and efficiency of operating expenses which grew 5% to Rp 467 billion in 2013 compared to 2012 when it grew 32%, so it impacted to decrease the ratio of expenses to income of 241 bps from 50.4% in 2012 to 47.9% in 2013.

Analisa Laba Rugi Komperhensif

Analysis of Comprehensive Income

Pendapatan

Income

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Sewa Pembiayaan	163,396	182,151	-10.3%	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	383,812	403,158	-4.8%	Consumer Financing
Anjak Piutang	291,788	184,299	58.3%	Factoring
Sewa Operasi - Properti investasi	540	540	0.0%	Operating Lease - Investment properties
Sewa Operasi - Kendaraan	10,298	9,348	10.2%	Operating Lease - vehicle
Bunga	10,639	19,723	-46.1%	Interest
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	422	145	191.0%	Unrealized Gain on short term investment
Keuntungan kurs mata uang asing bersih	14,306	5,069	182.2%	Gain on foreign exchange rate-net
Keuntungan Penjualan Investasi jangka Pendek	609	-	100.0%	Gain on short term investment
Pendapatan lain-lain	97,523	75,639	28.9%	Other income
Jumlah Pendapatan	**973,334**	**880,072**	**10.6%**	**Total Income**

Pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, sewa operasi-properti investasi, sewa operasi-kendaraan, bunga, keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek, keuntungan kurs mata uang asing, dan pendapatan lain-lain. Jumlah pendapatan di tahun 2013 adalah sebesar Rp 973 miliar meningkat 11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 880 miliar.

The Company's income is derived from income of leasing (financing lease), consumer financing, factoring, operating lease – property investment, operating leases - vehicle, interest, unrealized gains on short-term investment, gains on foreign exchange rate, and other income. Total revenues in 2013 amounting to Rp 973 billion, an increase of 11% compared with the previous year amounting to Rp 880 billion.

Berikut adalah komposisi distribusi pendapatan di tahun 2013 dan 2012:

The following is the composition of income distribution in 2013 and 2012:

Komposisi Pendapatan 2013
Revenue Composition 2013

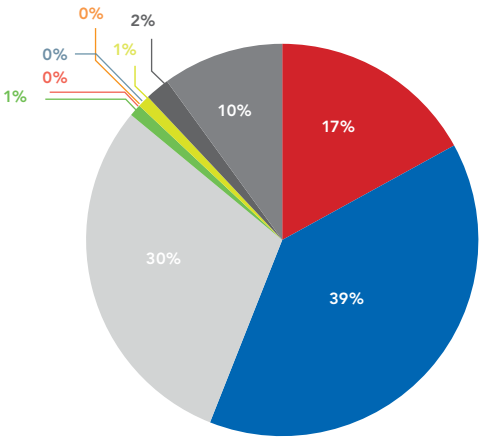

Komposisi Pendapatan 2012
Revenue Composition 2012

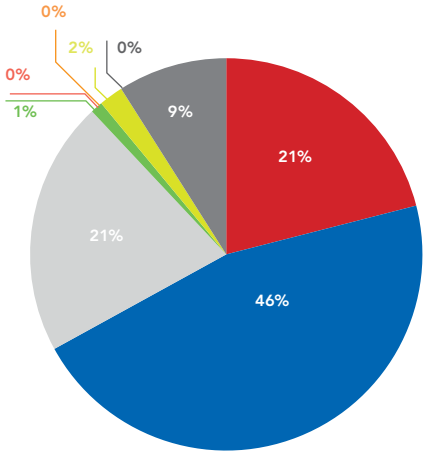

- Sewa Pembiayaan
  Finance Lease
- Pembiayaan Konsumen
  Consumer Financing
- Anjak Piutang
  Factoring
- Sewa Operasi Properti investasi
  Operating Lease - Investment properties
- Sewa Operasi Kendaraan
  Operating Lease - vehicle
- Bunga
  Interest
- Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek
  Unrealized Gain on short term investment
- Keuntungan kurs mata uang asing - bersih
  Gain on foreign exchange rate-net
- Keuntungan Penjualan Investasi jangka pendek
  Gain on short term investment
- Pendapatan lain-lain
  Other income

Pada tahun 2013, komposisi kontribusi pendapatan mengalami beberapa pergeseran sebagai berikut:

- Pembiayaan konsumen yang pada tahun 2012 memberikan kontribusi pendapatan sebesar 46% dari total pendapatan, pada tahun 2013 kontribusinya turun menjadi 39% dari total pendapatan.
- Kontribusi sewa pembiayaan yang pada tahun 2012 adalah sebesar 21% terhadap total pendapatan turun menjadi sebesar 17% pada tahun 2013.
- Untuk anjak piutang kontribusi pada tahun 2012 adalah sebesar 21% dari total pendapatan, pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 30% dari total pendapatan.
- Pendapatan lainnya diluar dari pendapatan yang berasal dari kegiatan utama seperti pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 14% atau naik 1% dibandingkan dengan kontribusinya di tahun sebelumnya.

During 2013, the composition of income distribution experienced some shifts:

- Consumer financing which in 2012 made contribution of income 46% from the total income, in 2013 its contribution was down to 39% of total income.
- The contribution of financing leases which in 2012 were 21% to total income decreased to 17% in 2013.
- The contribution of factoring in 2012 was 21% from the total income, while in 2013 it was up to 30% of total income
- Other income outside the income from main activities in 2013 made contribution of 14% or rose by 1% compared to its contribution in the previous year.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama

Income from main activities

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Sewa Pembiayaan	163,396	182,151	-10.3%	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	383,812	403,158	-4.8%	Consumer Financing
Anjak Piutang	291,788	184,299	58.3%	Factoring
Jumlah	**838,996**	**769,608**	**9.0%**	**Total**

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama yaitu sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang mencapai Rp 839 miliar dan memberikan kontribusi sebesar 86% dari total pendapatan selama tahun 2013. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama ini meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Income from the main activities, i.e. financing leasing, consumer financing and factoring reached to Rp 839 billion and made contribution of 86% from the total income during 2013. Income that was derived from this main income increased 9% compared to the previous year.

Kenaikan signifikan berasal dari pendapatan anjak piutang yang pada tahun 2013 meningkat 58% menjadi Rp 292 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, sementara untuk 2 jenis kegiatan utama lainnya yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan mengalami sedikit penurunan. Pendapatan dari pembiayaan konsumen turun sebesar 5% menjadi Rp 384 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan sewa pembiayaan turun sedikit lebih besar yaitu 10% menjadi Rp 163 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Significant increases were derived from income from factoring which in 2013 increased 58% to Rp 292 billion compared to the previous year, while for the 2 other types of main activities namely consumer financing and financing lease experienced a slight decrease. Income from consumer finance was down 5% to Rp 384 billion compared to the previous year, while income from financing leases was down 10% to Rp 163 billion compare to the previous year.

Pendapatan Sewa Pembiayaan

Bisnis sewa pembiayaan fokus pada pembiayaan barang modal seperti alat berat khususnya untuk pertambangan dan perkebunan, kendaraan bekas niaga dan non niaga, tongkang, tug boat, mesin produksi, dan lainnya. Sebagian besar pendapatan sewa pembiayaan Perseroan diperoleh dari pembiayaan alat berat yang masih tetap focus pada merk-merk terkenal seperti: Hitachi, Kobelco, Komatsu dan Caterpillar.

Pada tahun 2013, pendapatan sewa pembiayaan dan kontribusinya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masih belum pulihnya krisis ekonomi global yang melanda kawasan eropa dan perlambatan ekonomi yang terjadi di negara Cina menyebabkan turunnya harga barang-barang komoditas seperti batubara. Hal tersebut berdampak pada sektor industry pertambangan di tanah air dan mengakibatkan turunnya permintaan alat berat. Kondisi ini membuat Perseroan mengambil posisi untuk lebih berhati-hati dan sangat selektif dalam memberikan pembiayaan untuk mengantisipasi

Income from Financing Leases

The business of financing leases focused on capital goods financing such as heavy equipment in particular for mining and plantations, used commercial and non-commercial vehicles, barges, tug boats, production machines, etc. Mostly, the Company's income from financing leases were derived from the financing of heavy equipment focusing still on well-known brands such as: Hitachi, Kobelco, Komatsu and Caterpillar.

In 2013, income from financing leases and its contribution experienced a decrease compared to the previous year. The global economic crisis which hit European countries that still has not recovered and economic deceleration occurred in China causing a decrease in the price of commodities such as coal. This has impacted on the mining industry sector in Indonesia and resulted in a decrease in the demand of heavy equipment. This condition made the Company to take a more cautious position being very selective in providing financing to anticipate the increase of non-performing loans which arose due to

meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang timbul karena nasabah menunda pembayaran angsurannya. Sejak tahun sebelumnya Perseroan melakukan pergeseran pembiayaan alat berat dari sektor pertambangan ke sektor perkebunan dan sektor lainnya dan pemberian dilakukan hanya kepada existing customer yang memiliki kondisi keuangan dan *record* pembayaran yang baik. Hal ini tentu saja berdampak pada jumlah pendapatan di tahun 2013 yang turun sebesar 10% menjadi Rp 163 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah kontribusi pendapatan sebesar 17% dari total pendapatan tahun 2013.

customers delaying their installment payments. Since the previous year the Company has shifted from the heavy equipment financing of the mining sector to the plantation and other sectors; financing was only granted to existing customers that were in good financial condition and having good payment records. Naturally, this impacted on the total income in 2013 which was down by 10% to Rp 163 billion compared to the previous year with an income contribution of 17% from total income in 2013.

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Bisnis pembiayaan konsumen Perseroan fokus pada pembiayaan mobil bekas baik penumpang maupun komersil. Pembiayaan konsumen dilakukan oleh Perseroan dengan bermitra dengan *showroom-showroom* yang ada di setiap cabang-cabang Perseroan. Pada tahun 2013, meskipun masih merupakan pendapatan yang memberikan kontribusi terbesar bagi total pendapatan Perseroan, namun kontribusi tersebut menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan anjak piutang. Pada tahun 2013, jumlah pendapatan pembiayaan konsumen turun sebesar 5% menjadi Rp 384 miliar dan menyumbang kontribusi sebesar 39% dari total pendapatan tahun 2013.

Income from Consumer Financing

The Company's consumer financing business focuses on the financing of used cars both non-commercial (passenger) and commercial. Consumer financing is conducted by the Company by partnering with show-rooms existing at each Company branch offices. In 2013, although consumer financing made the highest contribution for the total income of Company, its contribution decreased compensated for by an increase of income from factoring. In 2013, the total income from consumer financing was down by 5% to Rp 384 billion and made contribution of 39% to total income in 2013.

Kondisi ekonomi makro turut mempengaruhi jumlah pembiayaan baru dan pendapatan pembiayaan konsumen, karena pada tahun 2013, terjadi ketidakpastian kondisi keuangan sejalan dengan rencana pengurangan stimulus moneter (Tappering off) oleh Amerika Serikat memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia dan nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi. Tingkat inflasi meningkat mencapai 8,38% melebihi target yang ditetapkan dan Bank Sentral mengambil langkah menaikkan suku bunga BI Rate sampai 175 bps menjadi 7,50%, sehingga meningkatkan suku bunga pinjaman.

The macroeconomic conditions also influenced the amount of new financing and consumer financing income, because in 2013, there was financial condition uncertainty in line with the plan to reduce monetary stimulus (tappering off) by the United States which put pressure on the Indonesian balance of payments and caused Rupiah depreciation. The inflation rate rose to 8.38%, exceeded the target set previously, and Central Bank took the step of raising the BI Rate to 175 bps to 7.50%, thus increasing loan rates.

Pendapatan Anjak Piutang

Berbeda dengan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang mengalami penurunan, jumlah pembiayaan baru anjak piutang meningkat sebesar 74% menjadi Rp 2,6 triliun. Meningkatnya jumlah pembiayaan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan anjak piutang tahun 2013 yang meningkat sebesar 58% menjadi Rp 292 miliar. Kenaikan pendapatan anjak piutang tersebut juga menaikkan kontribusi terhadap total pendapatan

Income from Factoring

Unlike consumer financing and financing leases that experienced a decrease, the total of new financing from factoring increased 74% to Rp 2.6 trillion. The increase of total financing impacted on the increase of total income from factoring in 2013 which increased 58% to Rp 292 billion. The income from factoring also increased its contribution to the total income of Company in 2013. If in 2012 the contribution of factoring income was 21% to the

Perseroan di tahun 2013. Jika di tahun 2012 kontribusi pendapatan anjak piutang adalah sebesar 21% terhadap total pendapatan, maka di tahun 2013 kontribusinya meningkat menjadi 30% dari total pendapatan tahun 2013. Pada pembiayaan anjak piutang sektor-sektor yang dibiayai adalah sektor property, manufacturing, perkebunan dll.

total income, in 2013 its contribution increased to 30% from the total income in 2013. On financing of factoring, sectors financed are property, manufacturing, plantation etc.

Berikut ini adalah *table* yang menunjukkan jumlah pembiayaan baru Perseroan selama 5 tahun terakhir:

The following is the table that indicates the total of Company's new financing for the last 5 years:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai Pembiayaan Baru (Rp Juta)						Value of New Bookings (IDR Million)
Sewa Pembiayaan	841,953	678,504	802,913	674,898	365,056	Finance Lease
Pembiayaan Konsumen	2,176,874	1,717,946	2,402,212	1,560,020	610,105	Consumer Financing
Anjak Piutang	2,559,681	1,469,827	988,784	647,836	116,531	Factoring
Jumlah	**5,578,509**	**3,866,277**	**4.193,908**	**2,882,754**	**1,091,692**	**Total**

Pembiayaan baru Perseroan mengalami penurunan di tahun 2012 karena turunnya jumlah pembiayaan baru pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, namun kembali meningkat di tahun 2013. Kenaikan secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut terjadi pada pembiayaan anjak piutang.

The Company's new financing experienced a decrease in 2012 due to the decrease of total new financing of consumer financing and financing leases, but it rose again in 2013. It has consistently increased for 5 consecutive years occurred on the financing of factoring.

Pendapatan Sewa Operasi – Properti Investasi dan Kendaraan

Properti investasi adalah tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan dan disewakan serta menghasilkan pendapatan sewa operasi. Perusahaan memiliki dua bidang tanah dan fasilitas bangunan yang disewa operasikan kepada Bank Panin sebagai induk perusahaan.

Income from Operating Leases - Investment Property and Vehicle

Investment Property is land and building owned by the Company and leased and also generated operating lease income. The Company has two plots of land and building facilities that was operating-leased to Panin Bank, our parent company.

Perseroan memiliki kendaraan yang disewaoperasikan kepada Bank Panin dan Bank Panin Syariah. Pada tahun 2013, jumlah pendapatan sewa operasi kendaraan meningkat sebesar 10% menjadi Rp 10 miliar.

The Company has vehicles that are operating-leased to Panin Bank and Panin Shariah Bank. In 2013, total income from operating lease increased 10% to Rp 10 billion.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari bunga rekening giro dan deposito berjangka. Pada tahun 2013 jumlah pendapatan bunga turun signifikan sebesar 46% menjadi Rp 11 miliar, karena pada akhir Maret 2012, Perseroan memperoleh dana lebih kurang sebesar Rp 800 miliar hasil menerbitkan Medium Term Notes I (MTN I). Adanya tenggang waktu antara penerimaan dana hasil MTN I dengan penggunaan dana untuk pembiayaan baru memberi hasil berupa bunga bagi Perseroan.

Interest Income

Interest income is gained from the interest of demand deposit (checking) account and time deposit. In 2013, the total interest income decreased significantly of 46% to Rp 11 billion, as at the end of March 2012, Company has acquired funds of approximately of Rp 800 billion from the proceeds of issuing Medium Term Notes I (MTN I). Due to lead time between the receipt of fund from MTN I proceeds and the use of fund for the new financing, it has generated interest income for the Company.

Keuntungan Belum Direalisasi Investasi Jangka Pendek dan Keuntungan Penjualan Investasi Jangka Pendek

Per 31 Desember 2013, Perseroan memiliki investasi jangka pendek efek diperdagangkan dalam bentuk obligasi dari pihak berelasi antara lain:

- Obligasi Bank Panin II tahun 2007 seri C sebesar Rp Rp 14,7 miliar,
- Obligasi Verena Tahap I tahun 2012 seri B sebesar Rp 19,5 miliar dan,
- Obligasi Bank Panin III tahun 2009 sebesar Rp 16,6 miliar.

Perseroan membukukan keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek sebesar Rp 422 juta, naik 191% dibandingkan tahun 2012. Disamping itu pada tahun 2013 ini, Perseroan memperolah keuntungan atas penjualan investasi jangka pendek sebesar Rp 609 juta. Tingkat bunga rata-rata investasi jangka pendek adalah 10,5%. Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

Unrealized Gains on Short Term Investment and Gain on Sales of Short Term Investment

As at December 31, 2013, Company owned short term investment of traded securities in the form of bonds from affiliated parties including:

- Panin Bank II Bonds year 2007, C series amounting to Rp 14.7 billion
- Verena Bonds Phase I year 2012, B series amounting to Rp 19.5 billion, and
- Panin Bank III Bonds year 2009 amounting to Rp 16.6 billion.

The Company booked an unrealized gain on short term investment of Rp 422 million, up 191% compared to year 2012. In addition to that, in this year of 2013, the Company acquired a gain on sales of short term investment of Rp 609 million. Average interest rate on short term investment was 10.5%. Rating of Bonds was conducted by Pefindo Credit Rating Indonesia.

Accounting Department

Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - bersih

Perseroan memiliki aset moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US$) yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain serta terdapat juga kewajiban moneter dalam mata uang dolar Amerika. Jumlah aset moneter bersih mengalami kenaikan sejalan dengan kenaikan kurs tengah transaksi yang cukup signifikan dari Rp 9.670/US$ 1 per 31 Desember 2012 menjadi Rp 12.189/US$ 1 per 31 Desember 2013

Gain on Foreign Exchange Rate - Net

Company owned monetary assets in US Dollars (US$) consisted of cash and cash equivalents, receivables on financing leases and other receivables offset by monetary liability in US Dollar. The net total of monetary assets experienced an increase in line with the increase of middle rate for transactions that was quite significant from Rp 9,670/US$ 1 per December 31, 2012 to Rp 12,189/ US$ 1 per December 31, 2013.

Pendapatan Lain-lain

Other Income

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Pendapatan jasa administrasi	19,576	10,347	89.2%	Adminstration Fees
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga	35,995	26,605	35.3%	Penalty for instalment and interest payment
Denda penghentian kontrak	16,648	17,257	-3.5%	Penalty on termination of contracts
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku	2,521	8,225	-69.3%	Receipt from written-off receivables
Provisi sewa pembiayaan	6,003	4,506	33.2%	Fee on finance leases
Potongan premi asuransi	4,847	3,075	57.6%	Discounts on insurance premium
Keuntungan penjualan aset tetap	3,397	1,821	86.5%	Gain on sale of premises and equipment
Keuntungan penjualan aset sewa operasi	191	378	-49.5%	Gain on sale of leased assets
Lainnya	8,345	3,426	143.6%	Others
Jumlah	**97,523**	**75,639**	**28.9%**	**Total**

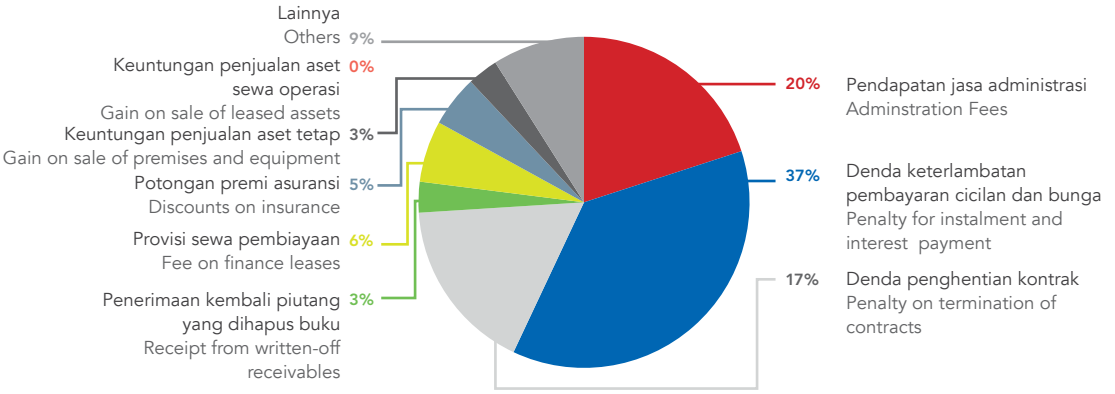
Lainnya
Others 9%
Keuntungan penjualan aset sewa operasi 0%
Gain on sale of leased assets
Keuntungan penjualan aset tetap 3%
Gain on sale of premises and equipment
Potongan premi asuransi 5%
Discounts on insurance
Provisi sewa pembiayaan 6%
Fee on finance leases
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku 3%
Receipt from written-off receivables
20% Pendapatan jasa administrasi
Adminstration Fees
37% Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga
Penalty for instalment and interest payment
17% Denda penghentian kontrak
Penalty on termination of contracts

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan jasa administrasi dari kegiatan utama, denda keterlambatan pembayaran pokok dan bunga, keuntungan penghentian kontrak, potongan premi asuransi, provisi sewa pembiayaan, penerimaan kembali piutang yang dihapus buku, keuntungan penjualan aset sewa operasi, keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap serta pendapatan lainnya.

Other income consisted of income from administration services of main activities, fines from delay of payment of principal and installments, gains from contract termination, deduction of insurance premiums, financing lease provision, recovery of receivables write off, gain on sales of operating lease assets, gain on fixed assets sales and fixed assets write-off as well as other income.

Pada tahun 2013, seiring meningkatnya jumlah pembiayaan baru pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang sebesar 44% menjadi Rp 5,6 triliun, jumlah pendapatan lain-lain turut meningkat sebesar 29% menjadi Rp 98 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar diperoleh dari pendapatan denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga, pendapatan jasa administrasi dan pendapatan denda penghentian kontrak.

In 2013, in line with the increase of new financing, the total of consumer financing, financing leases and factoring of 44% to become Rp 5.6 trillion, the total of other income also increased 29% to Rp 98 billion compared to the previous year. The highest contribution was obtained from income of fines on delay of installments and interest payments, income from administration services and income from penalties of contract termination.

BIAYA OPERASI

OPERATING EXPENSES

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Bunga dan Pembiayaan lainnya	271,615	281,095	-3.4%	Interest and other financing
Umum dan administrasi	48,852	40,709	20.0%	General and administration
Tenaga Kerja	73,344	54,666	34.2%	Personnel
Imbalan Pasca Kerja	2,685	2,167	23.9%	Employee benefits
Penyusulan Properti Investasi	68	68	-0.4%	Depreciation of investment properties
Penyusutan Aset Sewa Operasi	4,488	3,529	27.2%	Depreciation of leased assets
Kerugian Penurunan Nilai				Impairment losses
Aset Keuangan	60,868	55,285	10.1%	Financial assets
Aset Non Keuangan	4,701	5,638	-16.6%	Non Financial assets
Beban lain-lain	1	3	-79.6%	Other expenses
Jumlah Beban	**466.620**	**443,160**	**5.3%**	**Total Expenses**
Persentase dari Total				% of total
Bunga dan pembiayaan lainnya	58.2%	63.4%	-5.2%	Interest and other financing
Umum dan Administrasi	10.5%	9.2%	1.3%	General and Administration
Tenaga Kerja	15.7%	12.3%	3.4%	Personnel
Imbalan pasca kerja	0.6%	0.5%	0.1%	Employee benefits
Penyusutan Properti Investasi	0.0%	0.0%	0.0%	Depreciation of investment properties
Penyusutan aset sewa operasi	1.0%	0.8%	0.2%	Depreciation of leased assets
Kerugian penurunan nilai				Impairment losses
Aset keuangan	13.0%	12.5%	0.6%	Financial assets
Aset non-keuangan	1.0%	1.3%	-0.3%	Non Financial assets
Beban lain-lain	0.0%	0.0%	0.0%	Other expenses
Jumlah Beban	**100.0%**	**100.0%**	**0.0%**	**Total Expenses**

Jumlah beban operasi tahun 2013 meningkat sebesar 5% dibandingkan dengan beban operasi tahun sebelumnya dan kenaikan beban operasi ini lebih rendah dibandingkan kenaikan pendapatan Perseroan yang meningkat sebesar 11%. Ratio total beban operasi terhadap total pendapatan mengalami penurunan dari 50% di tahun 2012 menjadi 48% di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan berhasil melakukan kontrol atas beban operasional dan melakukan efisiensi penggunaan beban operasional yang lebih baik. Pada tahun 2013, jumlah beban operasi yang

Total operating expenses for 2013 increased 5% compared to operating expenses in the previous year and this increase is lower compared to the increase of the Company's income which rose 11%. The ratio of total operating expenses to total income decreased from 50% in 2012 to 48% in 2013. This indicated that the Company was successful in controlling on operating expense and conduct better efficiency on the use of operating expenses. In 2013, total operating expenses that rose by 5% to Rp 467 billion was mainly due to an increase of personnel expenses, general and

meningkat sebesar 5% menjadi Rp 467 miliar terutama karena meningkatnya biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi dan kerugian penurunan nilai.

administration expenses as well as impairment losses.

Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya

Beban bunga dan pembiayaan lainnya yang nilainya mencapai Rp 272 miliar dan merupakan komponen terbesar dari jumlah beban operasi yaitu 58% dari jumlah beban operasi.

Beban bunga dan pembiayaan lainnya tahun 2013 terdiri dari beban bunga atas utang bank sebesar Rp 110 miliar, beban bunga atas surat berharga utang yang diterbitkan Rp 156 miliar dan biaya provisi dan administrasi bank Rp 5 miliar. Beban bunga surat berharga utang yang diterbitkan merupakan beban bunga atas obligasi CFI III yang diterbitkan November 2011 dan bunga atas MTN I yang diterbitkan bulan Maret 2012.

Semua komponen beban bunga dan pembiayaan lainnya sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena tingkat suku bunga pinjaman yang cukup yang kompetitif terutama sampai dengan semester pertama tahun 2013. Peningkatan mulai terjadi di semester kedua sejalan dengan kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia yang meningkatkan suku bunga BI beberapa kali dan menjadi 7,5%, yang menyebabkan suku bunga pinjaman meningkat.

Interest Expenses and Other Financing

Interest expenses and other financing whose values reached Rp 272 billion and constituted the biggest component (58%) from the total operating expenses.

Interest expenses and other financing in 2013 consisted of interest expenses on bank loans of Rp 110 billion, interest expenses on issued debt securities amounting to Rp 156 billion and expenses for the provision of bank administration of Rp 5 billion. Interest expenses on issued debt securities constituted interest expenses of CFI III bonds issued in November 2011 and interest on MTN I issued in March 2012.

All components of interest expenses and other financing declining slightly compared to the previous year mainly due to a loan interest rate that was quite competitive especially up to the first semester of 2013. An increase started to occur in the second semester in line with the policy taken by Bank Indonesia that increased BI interest rates several times to reach 7.5% causing loan interest rates to increase.

Umum dan Administrasi

General and Administration

	2013	2012	Perubahan Change	
(Rp Juta)				(IDR Million)
Perjalanan dinas	8,992	8,260	8.9%	Business Traveling
Penyusutan aset tetap	9,034	6,974	29.5%	Depreciation of premises & equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	5,689	5,240	8.6%	Offices supplies & stationaries
Sewa	4,861	4,586	6.0%	Rental
Komunikasi	6,857	4,954	38.4%	Communication
Perijinan, materai dan pajak	4,493	3,733	20.4%	License, stamp duty and taxes
Premi asuransi	2,655	2,634	0.8%	Insurance premium
Iklan & administrasi pencatatan efek	2,691	1,774	51.7%	Advertising, and stocks recording
Lainnya	3,580	2,553	40.2%	Others
Jumlah	**48,852**	**40,708**	**20.0%**	**Total**

Biaya umum dan administrasi terdiri dari biaya perjalanan dinas, penyusutan, peralatan dan perlengkapan kantor, sewa, komunikasi, biaya perijinan, materai dan pajak, premi asuransi,

General and administration expenses consisted of expenses of business travel, depreciation, office supplies and stationery, rental, communications, licenses, duty stamp and taxes, insurance

iklan dan administrasi pencatatan efek, jasa profesional, pemeliharaan dan perbaikan dan lain-lain. Total biaya umum dan administrasi tahun 2013 merupakan 11% dari total beban operasi.

premiums, advertising and stocks recording administration, professional fees, maintenance and renovation, etc. The total of general and administration expenses for 2013 constituted 11% of the total operating expenses.

Pada tahun 2013, jumlah biaya umum dan administrasi adalah sebesar Rp 49 miliar meningkat 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan biaya umum dan administrasi terutama pada biaya penyusutan aset tetap, komunikasi, perijinan, materai dan pajak dan biaya iklan & administrasi pencatatan efek.

In 2013, total general and administration expenses were Rp 49 billion an increase of 20% compared to the previous year. The increase of general and administration expenses was due mainly to expenses of depreciation of fixed assets (premises and equipment), communications, licenses, duty stamps and taxes as well as advertising & stocks recording administration.

Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja meningkat sebesar 34% dari Rp 55 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 73 miliar di tahun 2013. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya jumlah karyawan sebesar 20% dari 893 orang di tahun 2012 menjadi 1.073 orang di tahun 2013. Penambahan karyawan terjadi cukup banyak di level menengah sehingga mempengaruhi jumlah biaya gaji, tunjangan dan jumlah bonus yang dibayarkan.

Personnel

Personnel expenses increased 34% from Rp 55 billion in 2012 to Rp 73 billion in 2013. The increase was due to an increase of the number of employees of 20% from 893 people in 2012 to 1,073 people in 2013. The additional employees occupy middle level positions so that influenced significantly the total expenses of salary, allowances and total bonus to be paid.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 490 karyawan dan 483 karyawan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Employee Benefits

The Company calculated benefits for fixed post service benefits for employees pursuant with the Law on Manpower No. 13/2003. The total number of employees that were entitled to have benefits were 490 employees and 483 employees respectively for the years ended December 31, 2013 and 2012.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Calculation of post-service benefits was done by an independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera respectively for the years ended December 31, 2013 and 2012 using the assumptions as follows:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	9%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun	Pension age
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 40 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun dan asumsi tidak ada pengunduran diri dari peserta berusia diatas 51 tahun/*5% up to age 40 and reducing linearly up to 0,25% at age 50; and assuming no voluntary resignation occur beyond age 51*		Resignation rate

Biaya imbalan pasca kerja juga turut meningkat sebesar 24% menjadi Rp 2,7 miliar seiring meningkatnya jumlah karyawan dan jumlah usia kerja karyawan.

Post-service benefits expense also increased 24% to Rp 2.7 billion in line with the increase of total employees and total service length of employees.

Penyusutan aset sewa operasi

Penyusutan aset sewa operasi meningkat 27% dari Rp 3,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 4,5 miliar. Kenaikan biaya penyusutan aset operasi sejalan dengan penambahan aset sewa operasi kendaraan yang disewagunausahakn kepada Bank Panin dan Bank Panin Syariah.

Depreciation of operating lease assets

Depreciation of operating lease assets increased 27% from Rp 3.5 billion in 2012 to Rp 4.5 billion. The increase of depreciation of operating lease assets expenses were in line with the addition of operating lease-vehicle assets that were operating-leased to Panin Bank and Panin Shariah Bank.

Kerugian Penurunan Nilai

Perseroan telah menerapkan PSAK 50 dan 55 efektif sejak 1 Januari 2010 untuk menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

1. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (threshold) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai

Impairment Losses

Company has applied PSAK 50 and 55 effective as of January 1, 2010 for calculating impairment losses.

At each date of financial position report, the Company evaluates if there is any objective evidence that its financial assets experienced impairment. A financial asset shall be stated experiencing impairment losses if there is an objective evidence of occurrence that makes an impact to the estimation of cash flow on financial assets. The evidence includes data that can be observed indicating that loss circumstances has occurred in the payment status of debtors, or, local/national economic conditions correlated with the negligence in paying company's receivables.

Impairment losses are the difference between recorded value and present value of the estimated future cash flow and collateral realization at the initial effective interest rate of the financial assets. Allowance for impairment losses will be formed to recognize the impairment losses in the portfolio of the financial assets. The management uses the estimation based on the historical losses experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of similar impairment with the equivalent ones in the portfolio at the time of scheduling future cash flow.

The Company conducts assessments of impairment using the following methods:

1. Individual, is conducted for total financial assets that exceed certain thresholds and financial assets that have objective evidence of impairment identified separately on the date of the financial position report. Impairment losses are the difference between recorded value and present value of the best

tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

2. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (threshold) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Pada tahun 2013, jumlah kerugian penurunan nilai aset keuangan mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi Rp 61 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan portfolio

estimation on future cash flow and realization of collateral at the initial effective interest rate of the financial assets. This estimation is conducted with consideration of debt capacities and financial flexibility of debtors, income quality of debtors, total and sources of cash flow, industry where the debtors operate and realization value of collateral. Estimation of total and future recovery time will require many considerations. Total receipts shall depend on the performance of debtors in the future and the value of collateral, in which both will be influenced by economic conditions in the future, beside that the collateral might not be easy to sell. Actual value of future cash flow and date of receipt might be different from the said estimation and might result in differences between the actual losses and the losses recognized in the financial statements.

2. Collective, is conducted for financial assets that do not exceed a certain threshold, do not have objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of, but have not been identified separately on the date of financial position report. The formation of impairment losses shall be conducted collectively among others by taking into account the total and duration of overdue payments, collateral and loss experiences in the past. The most critical factor in the formation of the reserve is the probability of default and loss given default. The future quality of financial assets is influenced by uncertainties that might cause actual losses of financial assets that is different materially from the reserve of impairment losses that has been formed. These uncertainties include the economic environment, interest rates and its effect on the spending of debtors, unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in the said individual and collective impairments shall be reviewed periodically to reduce the difference between estimated losses and actual losses.

In 2013, total impairment losses of financial assets experienced an increase of 10% to become Rp 61 billion. The increase was mainly caused by the growth of the Company's receivables portfolio.

piutang Perseroan. Namun demikian kualitas kredit yang dikelola oleh Perseroan semakin membaik yang tercermin dari membaiknya rasio kredit bermasalah dari 1,3% di tahun 2012 menjadi 0,9% di tahun 2013.

Nevertheless, the credit quality managed by the Company improved, reflected in the improvement of the non-performing loan ratio from 1.3% in 2012 to 0.9% in 2013.

ANALISA PROFITABILITAS

PROFITABILITY ANALYSIS

	2013	2012	Perubahan Change	
Pendapatan Bunga Usaha (Rp Juta)*	849,635	789,331	7.6%	Interest Related Revenue (IDR Million)*
Beban Keuangan	266,702	275,970	-3.4%	Financing Cost
Pendapatan Bunga Bersih (Rp Juta)	**582,933**	**513,361**	**13.6%**	**Net Interest Income (IDR Million)**

*(Pendapatan Sewa Pembiayaan + Pendapatan Pembiayaan Konsumen + Pendapatan Anjak Piutang + Pendapatan Bunga) - Beban Keuangan

(Leasing Revenues + Consumer Finance Revenues + Factoring Revenues + Interest Income) - Financing Cost

Marjin Laba dan Pengembalian Terhadap Ekuitas

Profit Margin and Return on Equity

	2013	2012	Perubahan Change	
Marjin Laba Sebelum Pajak	52.1%	49.5%	2.6%	Pretax Margin
Marjin Laba Bersih	39.3%	37.8%	1.5%	Net Margin
Pengembalian terhadap Ekuitas	14.7%	14.4%	0.3%	Return on Equity (ROE)

Pendapatan bunga bersih Perseroan tahun 2013 meningkat 14% dari Rp 513 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 583 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan kenaikan pendapatan bunga anjak piutang. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil menerapkan efisiensi penggunaan beban operasi yang lebih baik sehingga marjin laba sebelum pajak, marjin laba bersih dan ROE Perseroan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,6%, 1,5% dan 0,3%.

The net interest income of the Company in 2013 increased 14% from Rp 513 billion in 2012 to Rp 583 billion in 2013 due to an increase in the interest income from factoring. In 2013, the Company succeeded in improving efficiency by better use of operating expenses so that profit margin before tax, net profit margin and ROE of the Company experienced increases respectively 2.6%, 1.5% and 0.3%.

LABA BERSIH

NET PROFIT

Laba bersih Perseroan pada tahun 2013 mencapai Rp 383 miliar meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan perkembangan laba bersih Perseroan selama 5 tahun terakhir:

The Company's net profit in 2013 reached Rp 383 billion, an increase of 15% compared to the previous year. The following is the development of Company's net profit in the last 5 years :

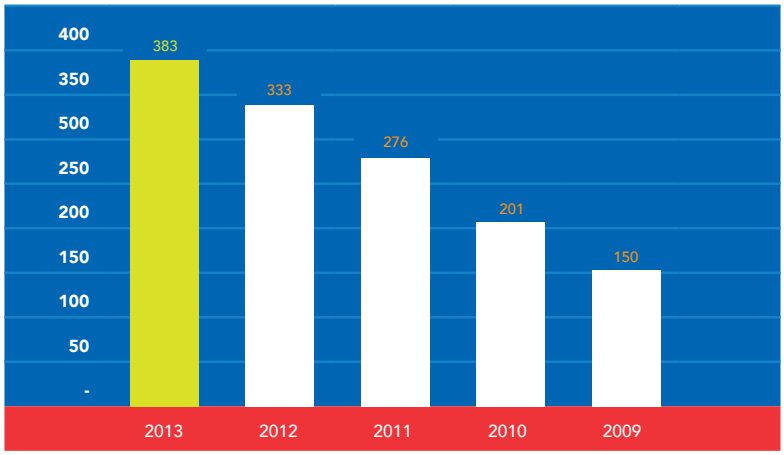

LABA PER SAHAM

EARNING PER SHARE

	2013	2012	2011	2010	2009	
Data Saham						Share Data
Saham Beredar (juta)	3,775	3,775	3,037	2,037	2,603	Share Outstanding (million)
Laba per Saham Dasar (Rp)	101.4	88.1	97.1	77.1	57.7	Basic Earnings Per Share (IDR)
Laba per saham Dilusian (Rp)	101.4	88.1	90.9	-	-	Diluted Earnings Per Share (IDR)
Devidend per Saham (Rp)	-	18	15	15	15	Devidend Per Share (IDR)

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Laba bersih			**Net income**
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	382.884.086	332.687.522	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/*share*	Lembar/*share*	**Number of shares (in full amount)**
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.774.797.130	3.774.796.612	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif: Waran	-	-	Effect of dilutive potential ordinary shares: Warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilutif	3.774.797.130	3.774.796.612	Weighted average number of ordinary shares for computation of dilutive per share

Pada tahun 2013 dan 2012, waran tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat antidilutif. Harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

In 2013 and 2012, option was not included in the calculation of diluted Earnings per share since the effect of potential ordinary shares on the financial position date was antidilutive in nature. The price of Option implementation was higher than the Company's share price at the capital market.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Rp Juta)	2013	2012	Perubahan Change	(IDR Million)
Kas dan setara kas	95,642	189,137	-49.4%	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1,066,094	1,069,830	-0.3%	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2,638,853	2,261,390	16.7%	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2,157,444	1,215,031	77.6%	Factoring receivables
Jumlah piutang	5,862,391	4,546,251	28.9%	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38,123)	(23,573)	61,7%	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang - bersih	5,824,267	4,522,677	28.8%	Total receivables - net
Aset pajak tangguhan	4,179	1,173	256.2%	Deferred tax asset
Aset lain-lain	150,380	140,647	6.9%	Other Assets
Jumlah Aset	**6,074,469**	**4,853,635**	**25.2%**	**Total Assets**
Utang Bank	1,723,057	748,537	130.2%	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	1,423,247	1,540,954	-7.6%	Debt securities issued
Utang lain-lain	163,334	114,251	43.0%	Other payables
Jumlah Liabilitas	3,309,639	2,403,742	37.7%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,764,831	2,449,892	12.9%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**6,074,469**	**4,853,635**	**25.2%**	**Total Liabilities and Equity**

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp 6,1 triliun atau meningkat sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 4,9 triliun dan memperkokoh posisi Clipan Finance sebagai perusahaan pembiayaan ternama di Indonesia. Pertumbuhan total aset terutama disebabkan oleh peningkatan total portfolio piutang pembiayaan sebesar 29%.

In 2013, the Company recorded total assets of Rp 6.1 trillion an increase of 25% compared to the previous year of Rp 4.9 trillion and strengthened Clipan Finance position as the premier financing company in Indonesia. The growth of total assets was mainly the results of the increase in total receivables portfolio of financing of 29%.

Portfolio Piutang Pembiayaan

Total portfolio piutang Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 29% dibandingkan tahun sebelumnya (2012: Rp 4,5 triliun menjadi Rp 5,9 triliun di tahun 2013). Jumlah piutang bersih Perseroan pada tahun 2013 merupakan 96% dari total aset tahun 2013, meningkat dari tahun sebelumnya, dimana jumlah piutang bersih merupakan 93% dari jumlah aset tahun 2012.

Kenaikan jumlah portfolio piutang pembiayaan terutama disebabkan karena:

- Pertumbuhan jumlah piutang anjak piutang yang meningkat sebesar 78% dari Rp 1,2 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 2,2 triliun di tahun 2013.
- Pertumbuhan jumlah piutang konsumen meningkat sebesar 17% dari Rp 2,3 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 2,6 triliun di tahun 2013.

Berbeda dengan piutang anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang meningkat di tahun 2013, jumlah piutang sewa pembiayaan sedikit mengalami penurunan.

Komposisi piutang bersih tahun 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Financing Receivables Portfolio

The total receivables portfolio of the Company has experienced a growth of 29% compared to the previous years (2012: Rp 4.5 trillion to Rp 5.9 trillion in 2013). Total receivables – net of the Company in 2013 constituted 96% from the total assets in 2013, an increase from the previous year, where the total net receivables were 93% from the total assets in 2012.

The increase of the total financing receivables portfolio was mainly due to:

- Growth of total factoring receivables which increasing 78% from Rp 1.2 trillion in 2012 to Rp 2.2 trillion in 2013.
- Growth of total consumer financing receivables increasing 17% from Rp 2.3 trillion in 2012 to Rp 2.6 trillion in 2013.

Unlike receivables from factoring and receivables from consumer financing that increased in 2013, the total receivables of financing lease experienced a slight decrease.

The composition of net receivables for 2013 and 2012 are as follows:

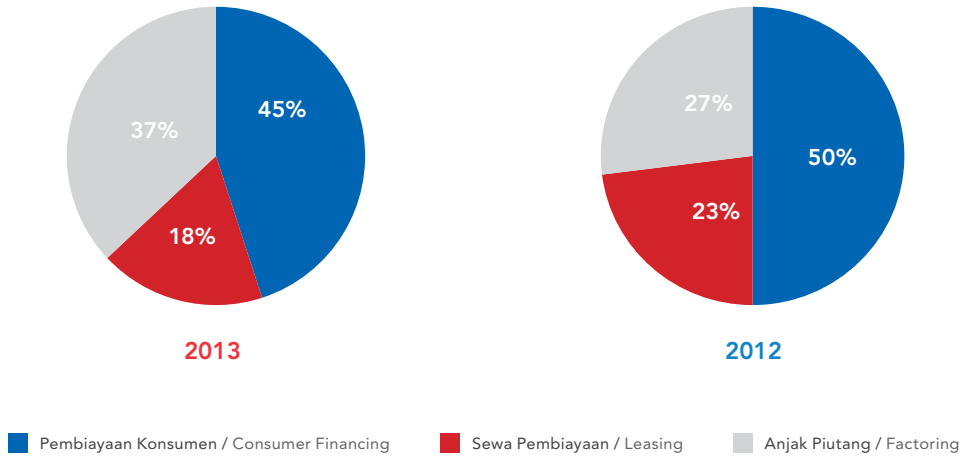

DIVERSIFIKASI PORTFOLIO

Diversifikasi Pembiayaan

Untuk memungkinkan Perseroan melakukan pengawasan kredit secara tersegmentasi, telah dilakukan diversifikasi portofolio pembiayaan ke dalam beberapa aspek risiko, meliputi diversifikasi geografis, jenis dan merek, tipe kendaraan dan lain-lain.

Diversifikasi Geografis

Portfolio Perseroan tersebar pada cabang-cabang yang berada di Jabodetabek, Sumatera, Jawa dan Bali, Kalimantan serta Sulawesi. Sampai saat ini wilayah Jabodetabek masih merupakan market terbesar Perseroan. Diversifikasi geografis memungkinkan Perseroan mengelola penyebaran risiko ke berbagai daerah untuk menghindari kemungkinan terjadinya bencana alam.

DIVERSIFICATION OF PORTFOLIO

Financing Diversification

In order to make it possible for the Company to conduct credit supervision by segmentation, diversification of financing portfolio has been conducted into several risk aspects covering geographical, type and brand, vehicle type and other diversifications.

Geographical Diversification

Company's portfolio spreads out at branches located in Jabodetabek, Sumatera, Jawa and Bali, Kalimantan and also Sulawesi. Until now the Jabodetabek areas are still the biggest markets for the Company. Geographical diversification makes it possible for the Company to manage the dissemination of risk to various regions to avoid the possibility of natural disaster occurrences.

Diversifikasi Portfolio berdasarkan Georafis

Portfolio Diversification based on Geography

	2013	2012	Perubahan Change	
Sumatera	18.6%	20.3%	-1.7%	Sumatera
Kalimantan	11.2%	14.2%	-2.9%	Borneo
Sulawesi	7.3%	7.2%	0.1%	Sulawesi
Diluar Jawa dan Bali	37.1%	41.6%	-4.6%	Outside Java and Bali
Jabodetabek	47.6%	44.8%	2.7%	Greater Jakarta
Jawa dan Bali	15.4%	13.5%	1.9%	Java and Bali
Total Jawa dan Bali	62.9%	58.4%	4.6%	Total Java and Bali
Jumlah	100.0%	100.0%	0.0%	Total

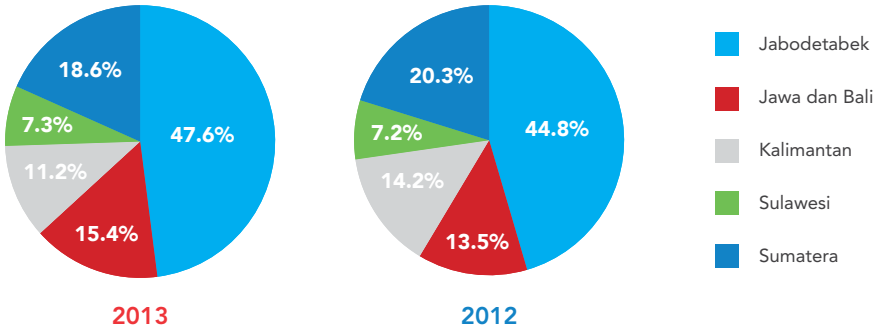

2013 2012

Diversifikasi Jenis dan Merk

Pada tahun 2013, lebih kurang 93% pembiayaan konsumen adalah untuk kendaraan merk Jepang. Selain memiliki nilai jual kembali yang lebih baik, permintaan atas kendaraan bekas merk Jepang juga sangat baik.

Diversification of Type and Brand

In 2013, approximately 93% consumer financing was for Japanese brand vehicles. Other than having better resale value, the demand of used Japanese brand cars was also excellent.

Untuk portfolio sewa pembiayaan, khususnya di bidang pembiayaan peralatan berat, tersebar diantara empat merek terkenal Hitachi, Komatsu, Caterpillar dan Kobelco. Keempat merek tersebut mempunyai nilai jual yang baik di pasar sekunder.

For financing lease portfolio, specifically in the field of heavy equipment financing, it was spread out across the four famous brand of Hitachi, Komatsu, Caterpillar and Kobelco. The four brands have a good sale value in the secondary market.

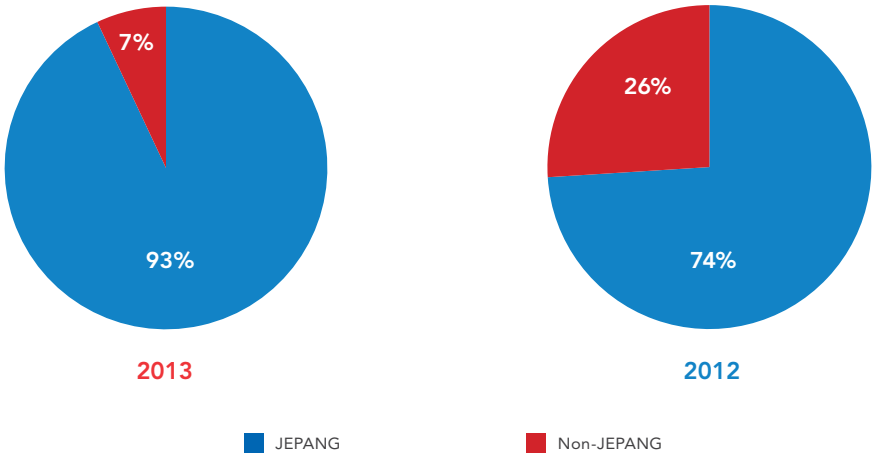

Diversifikasi Tipe Mobil

Pada tahun 2013, lebih kurang 88% dari seluruh portfolio pembiayaan mobil merupakan mobil non sedan.

Car Type Diversification

In 2013, approximately 88 % from all of cars financing portfolio is a non - sedan.

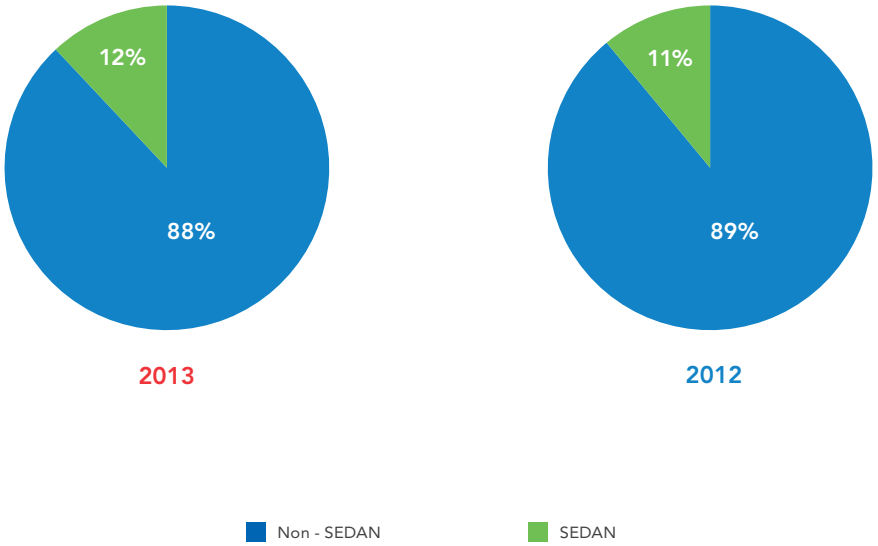

Cadangan kerugian penurunan nilai

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai meningkat 62% dari Rp 24 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 38 miliar di tahun 2013. Jumlah tersebut telah dihitung sesuai PSAK 50 dan 55. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang Perseroan.

Reserve for impairment losses

Total reserves for impairment losses increased 62% from Rp 24 billion in 2012 to Rp 38 billion in 2013. The total has been calculated in accordance with PSAK 50 and 55. The management believes that the total reserves for impairment losses were adequate to cover losses that might arise due to uncollected Company receivables.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan meningkat 256% dari Rp 1,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 4,2 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan koreksi atas biaya emisi obligasi dan MTN dan bonus.

Deferred Tax Assets

Assets of deferred tax increased 256% from Rp 1.2 billion in 2012 to Rp 4.2 billion in 2013 mainly was due to the correction of underwriter expenses for bonds, MTN and bonuses.

Piutang bermasalah

Jumlah piutang bermasalah (NPL) pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 49 miliar menurun dari tahun 2012 yang besarnya adalah Rp 60 miliar. Jumlah piutang bermasalah ini merupakan 0,9% dari jumlah piutang bersih tahun 2013 turun dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,3% dari jumlah piutang bersih 2012. Turunnya NPL terjadi pada pembiayaan konsumen dimana NPL turun dari 1,9% di tahun 2012 menjadi 1,4% di tahun 2013. Untuk sewa pembiayaan, NPL turun dari 1,7% di tahun 2012 menjadi 1,3% di tahun 2013. Sementara untuk anjak piutang saldo NPL masih nihil.

Non-performing Loan

The total of non-performing loan (NPL) in 2013 amounted to Rp 49 billion, decreasing from Rp 60 million in 2012. The total non-performing loan constituted 0.9% of total net receivables in 2013, down compared to year 2012 (1.3% from the total net receivables). The decrease NPL occurred in consumer financing in which the NPL was down from 1.9% in 2012 to 1.4% in 2013. For financing leases, NPL was down from 1.7% in 2012 to 1.3% in year 2013. Meanwhile for factoring the NPL balance was still zero.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Selama tahun 2013, jumlah penghapusan piutang bermasalah adalah sebesar Rp 42 miliar, turun dibandingkan dengan penghapusan piutang tahun 2012 sebesar Rp 48 miliar. Jumlah tersebut merupakan 0,7% dari jumlah piutang bersih Perseroan tahun 2013. Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2013 adalah sebesar Rp 38 miliar yang merupakan 0,8 kali dari jumlah piutang bermasalah.

Collectibility Rate of Receivables

During 2013, the total of write-off non-performing loans was Rp 42 billion, down if compared to the receivables write-off in 2012 of Rp 48 billion. The said total constituted 0.7% of the total net receivables of the Company in 2013. The total of reserves for impairment losses in 2013 was Rp 38 billion which was 0.8 times from total non-performing loans.

LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITY AND EQUITY

	2013	2012	Perubahan Change	
Utang bank	1,723,057	748,537	130.2%	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	1,423,247	1,540,954	-7.6	Debt securities issued
Utang lain-lain	163,334	114,251	43.0%	Other payables
Jumlah liabilitas	3,309,639	2,403,742	37.7%	Total liabilities
Jumlah Ekuitas	2,764,831	2,449,892	12.9%	Total equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**6,074,469**	**4,853,635**	**25.2%**	**Total Liabilities and Equity**

Per 31 Desember 2013, Jumlah liabilitas Perseroan meningkat 38% dari Rp 2,4 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 3,3 tiliun, sementara jumlah ekuitas di tahun 2013 meningkat 13% menjadi Rp 2,8 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2012 : Rp 2,4 triliun)

Per December 31, 2013 total liability of the Company increased 38% from Rp 2.4 trillion in 2012 to Rp 3.3 trillion, while total equity in 2013 increased 13% to Rp 2.8 trillion compared to the previous year (2012: Rp 2.4 trillion).

Utang Bank

Meningkatnya jumlah liabilitas terutama karena meningkatnya jumlah utang bank yang meningkat sebesar 130% dari Rp 749 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 1,7 triliun di tahun 2013, dimana 37% diantaranya atau sebesar Rp 636 miliar merupakan utang kepada Bank Pan Indonesia sebagai perusahaan induk.

Bank Loans

The increase of total liabilities were mainly due to the increase in total bank loans which was up to 130% from Rp 749 billion in year 2012 to Rp 1.7 trillion in 2013, where 37% of it or amounted to Rp 636 billion was loans to Bank Pan Indonesia as the parent company.

Perseroan mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia sebagai induk Perseroan. Selain itu dengan kinerja yang terus bertumbuh dengan baik, Perseroan mendapat kepercayaan dari bank-bank ternama di Indonesia untuk memperoleh berbagai fasilitas kredit. Bank-bank yang telah memberikan fasilitas kredit tersebut antara lain: Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank bjb, Bank Danamon Indonesia dan bank-bank lainnya.

The Company obtained credit facilities from Bank Pan Indonesia as the parent entity of the Company. In addition to that, with improving performance, the Company also gained trust from leading banks in Indonesia to acquire various credit facilities. The banks that have granted credit facilities from among others: Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank BJB, Bank Danamon Indonesia and other banks.

Selama tahun 2013, Perseroan menerima pinjaman dari bank sebesar Rp 1,8 triliun, jumlah tersebut naik jika dibandingkan dengan jumlah penerimaan pinjaman bank di tahun 2012 sebesar Rp 1,0 triliun. Sementara jumlah pelunasan utang bank selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 969 miliar.

During 2013, the Company has received loans from banks to the amount of Rp 1.8 trillion; the said total rose if compared to the total receipts of bank loans in 2012 of Rp 1.0 trillion. Meanwhile, the total repayment of bank loans during 2013 was Rp 969 billion.

Treasury Department

Berikut ini saldo utang bank per 31 Desember 2013 dan 2012:

The following is the balance of bank loans as at December 31, 2013 and 2012:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman Jangka Panjang			**Long Term Loans**
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	635.939.778	169.857.383	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Central Asia	282.935.573	126.633.993	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	282.102.458	56.977.701	Bank Negara Indonesia
Bank BJB	173.370.024	145.163.928	Bank BJB
Bank Danamon Indonesia	22.937.267	89.644.211	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	12.424.169	60.744.998	Bank Mandiri
Bank International Indonesia	4.577.080	28.416.230	Bank International Indonesia
Bank Hana	3.826.774	23.545.295	Bank Hana
Bank Victoria International	3.024.232	15.593.355	Bank Victoria International
Bank ICBC Indonesia	1.940.613	31.959.880	Bank ICBC Indonesia
Jumlah pihak ketiga	787.138.190	578.679.591	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	1.423.077.968	748.536.974	Total Long Term Loans
Pinjaman Jangka Pendek			**Short Term Loans**
Pihak ketiga			Third parties
Bank Victoria International	200.000.000	-	Bank Victoria International
Bank Danamon Indonesia	99.979.167	-	Bank Danamon Indonesia
Jumlah pihak ketiga	299.979.167	-	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	299.979.167	-	Total Short Term Loans
Jumlah	1.723.057.135	748.536.974	**Total**

Surat berharga utang yang diterbitkan

Debt securities issued

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Medium Term Notes I Clipan Finance			Medium Term Notes I Clipan Finance
Indonesia Tahun 2012	800.000.000	800.000.000	Indonesia Year 2012
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011			Bonds III Clipan Finance Year 2011
Seri B	-	123.000.000	Series B
Seri C	629.000.000	629.000.000	Series C
Surat berharga utang yang beredar	1.429.000.000	1.552.000.000	Outstanding debt securities
Biaya emisi surat berharga yang belum di amortisasi	(5.753.000)	(11.046.023)	Unamortized securities issuance cost
Bersih	1.423.247.000	1.540.953.977	Net

Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 (MTN)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015. Perseroan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015. Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 tanggal 29 Mei 2012, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 adalah A+ (Single A Plus) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013. Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2013 adalah A+ (Single A Plus) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014. Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT. Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Medium Term Notes I of Clipan Finance Indonesia Year 2012 (MTN)

On March 30, 2012, the Company issued Limited Offering of MTN with a fixed interest rate of 9.5% per annum and total nominal of Rp 800,000,000 thousand. The maturity date of this MTN is on March 30, 2015. The Company grants fiduciary in the form of financing lease receivables and consumer financing receivables provided to the third parties. The payment of the first coupons was conducted on June 30, 2012 and payment of the last interest shall be conducted on March 30, 2015. Based grading result by PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 dated May 29, 2012, the Grade of MTN I Clipan Finance Indonesia year 2012 was A+ (Single A Plus) for the period of May 28, 2012 up to May 1, 2013. Based on grading result of PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the grade of MTN I Clipan Finance Indonesia year 2013 was A+ (Single A Plus) for the period May 6, 2013 up to May 1, 2014. The trustee for this MTN I issuance is PT Bank Mega Tbk. The Company has met all restrictions imposed and the payment of interest and nominal MTN is conducted according to the schedule through Indonesia Stock Exchange Central Custodian (KSEI-Kustodian Sentral Efek Indonesia).

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Februari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada

Bonds of Clipan Finance III year 2011

On November 8, 2011, the Company issued bonds with nominal values of Rp 1,000,000,000 thousand with fixed interest rate offered with value of 100% from the total principal of bonds and consisted of:

- A series with principal amount of Rp 248,000,000 thousand with tenure of 370 days and fixed interest rate at 8.75% per annum. These bonds have already matured and repaid on November 13, 2012.
- B series with principal amount of Rp 123,000,000 thousand with tenure of 24 months and fixed interest rate at 9.75% per annum and matured on November 8, 2013.
- C series with principal amount of Rp 629,000,000 thousand with tenure of 36 months and fixed interest rate at 10.25% per annum and will mature on November 8, 2014.

Payment of the first coupons of A, B, and C series were conducted on February 8, 2012 and payment of the last interest conducted on November 13,

tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

2012 for A series, November 8, 2013 for B series and November 8, 2014 for C series.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi Clipan Finance III Seri B dan Seri C Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Based on the grading result of PT. Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the Bonds of Clipan Finance III of B series and C series Year 2011 received Grade A+ (Single A Plus) for the period of May 6, 2013 up to May 1, 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi.

The Company grants fiduciary in the forms of financing lease receivables, consumer financing receivables and also factoring given to the third parties with the amoung of 60% from the total payable of bonds nominal.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi dilakukan melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Trustee for the issuance of bonds is PT Bank Mega Tbk. Company has met all restrictions required and the payment of interest and nominal of bonds is conducted through Indonesia Stock Exchange Cental Custodian (KSEI- Kustodian Sentral Efek Indonesia) according to schedule.

EKUITAS

EQUITY

Perseroan mencatat pertumbuhan ekuitas sebesar 13% dari Rp 2,4 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 2,8 triliun di tahun 2013. Peningkatan pertumbuhan ekuitas terutama berasal dari meningkatnya saldo laba sejalan dengan laba bersih yang diperoleh Perseroan.

The Company recorded equity growth of 13% from Rp 2,4 trillion in 2012 to Rp 2,8 trillion in 2013. The improvement of equity growth comes mainly from the increase of profit balance in line with the net profit acquired by the Company.

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the report of the Stock Administration Agency (BAE), details of the Company's shareholders as of December 31, 2013 are as follows:

NAMA PEMEGANG SAHAM	2013			NAME OF SHAREHOLDERS
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor / Total paid-up capital stock	
			Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cun Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery fund	240.000.000	6,36%	60.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cun Recovery fund
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.366.153	31,87%	300.841.538	Public (below 5% each)
Jumlah	3.774.797.417	100,00%	943.699.354	Total

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007. Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 23 September 2011 dari Erni Rohaini,S.H.,MBA., notaris di Jakarta, pemegang saham memberi persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan 1.171.488.567 saham baru disertai dengan 911.157.774 waran Seri V melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Pursuant to Deed No. 37 dated July 29, 2009 made before Benny Kristianto , S.H., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to enhance Company's authorized capital from Rp 1,040,000,000 thousand divided into 4,160,000 thousand shares to Rp 2,603,000,000 thousand divided into 10,412,000 thousand shares with nominal value of Rp 250 and adjusted capital issued and paid-up of Company from Rp 260,553,645 thousand to Rp 650, 824, 992 thousand as the proceeds of Limited Public Offering IV Year 2007. Pursuant to Deed No. 11 dated September 23, 2011 from Erni Rohaini, S.H., MBA, Notary in Jakarta, the shareholders has given the approvals to Company to issue 1,171,488,567 new shares accompanied by 911,157,774 Option V Series through Limited Public Offering V.

Jumlah waran yang beredar masing-masing sebanyak 911.156.762 dan 911.157.411 Waran Seri V pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Waran Seri V diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas V. Masa berlaku Waran Seri V adalah sejak tanggal 9 April 2012 dan berakhir tanggal 6 Oktober 2014, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 450 per saham. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sejumlah 649 waran dan 275 waran.

Total options circulated respectively are 911,156,762 and 911,157,411 Options V Series on December 31, 2013 and 2012. Options V Series was issued through Limited Public Offering V. Validity period of Options V Series is since April 9, 2012 and ends on October 6, 2014, with an implementation price of Rp 450 per share. Total options converted into shares for the years ended December 31, 2013 and 2012 respectively was 649 options and 275 options.

Penambahan modal tahun 2013 dan 2012 berasal dari pelaksanaan waran dan penawaran umum saham.

Capital addition in 2013 and 2012 was derived from the implementation of options and public offering of shares.

Gearing Ratio

Pada tahun 2013, gearing ratio Perseroan meningkat dari (0,9x) di tahun 2012 menjadi (1,1x) di tahun 2013. Gearing ratio (debt to equity ratio) di tahun 2013 dan 2012, dihitung dari rasio jumlah pinjaman bank yang diterima dan surat berharga utang yang diterbitkan (hutang obligasi dan MTN) terhadap jumlah ekuitas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan ditetapkan bahwa batas maksimum gearing ratio adalah sebesar 10x. Hal ini menunjukan bahwa Peseroan memiliki struktur permodalan yang sangat kuat dan Perseroan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan porsi pinjaman untuk memperbesar kapasitas pembiayaannya di tahun mendatang.

Gearing ratio

The Company's gearing ratio in 2013 increased from (0.9x) in 2012 to (1,1x). The gearing ratio (debt to equity ratio) in 2013 and 2012, was calculated from the ratio of total bank loans received and debt securities issued (bonds payable and MTN) against total equity. Pursuant to the Regulation of Minister of Finance No.84/PMK.012/2006 concerning financing company it is determined that maximum limit of gearing ratio is 10x. This shows that the Company has a very strong capital structure and the Company also has huge potential to enhance its loans portion to enlarge the capacity of its financing in the coming years.

SOLVABILITAS

Turunnya jumlah liabilitas yang disebabkan oleh turunnya jumlah utang bank menyebabkan tingkat solvabilitas Perseroan mengalami kenaikan dari 1,0 kali di tahun 2012 menjadi 1,2 kali di tahun 2013. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menjamin seluruh liabilitasnya.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 14 Juni 2013 dari Adi Triharsono, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2012 sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 67.946.354 ribu;
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Sisanya sebesar Rp 264.641.170 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

Arus Kas

Selama tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp 762 miliar, terutama digunakan untuk pembayaran pembiayaan baru sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan pembiayaan anjak piutang.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi digunakan untuk membeli investasi jangka pendek dan aset tetap.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan utang bank.

Dengan penurunan kas bersih sepanjang tahun 2013 sebesar Rp 100 miliar, posisi kas dan setara kas di akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp 96 miliar.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a) PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham Utama Perusahaan.
b) Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan: PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Bank Panin Syariah Tbk.

SOLVENCY

The decrease of total liabilities caused by the decrease of total bank loans resulting in the Company's solvency rate increasing from 1.0 times in 2012 to 1.2 times in 2013. This indicates the Company's ability to guarantee all its liabilities.

Dividend Policy

Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders' Minutes of Meeting No. 32 dated June 14, 2013 from Adi Triharsono, S.H., Notary in Jakarta, it has been determined the utilization of 2012 profit is as follows:

- Distribution of a cash dividend in the amount of Rp 67,946,354 thousand;
- A total of Rp 100,000 thousand shall be used as general reserve according to the provision in the Articles of Association;
- The remaining amount of Rp 264,641,170 thousand shall be used as investment needed and working capital of Company and booked as retained earnings.

Cash flow

During 2013, net cash flow used for operating activities was Rp 762 billion, used mainly for payment of new financing of leasing, consumer financing and factoring financing.

Net cash flow used for investment activities was utilized for purchasing short term investment and fixed assets.

Net cash flow obtained from funding activities was mainly derived from the receipt of bank loans.

With the decrease of net cash throughout the year of Rp 100 billion, the position of cash and cash equivalents at the end of 2013 was Rp 96 billion.

TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

Nature of the Affiliated Parties

a) PT Bank Pan Indonesia Tbk is the parent entity and the majority shareholder of the Company.
b) Affiliated parties which majority shareholder is the same as the Company's are: PT Verena Multi Finance Tbk and PT Bank Panin Syariah Tbk.

c) Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dari Perusahaan: PT Panin Life dan PT Panin Insurance.

d) Pihak berelasi yang tergabung dalam grup usaha yang sama dengan Perusahaan: PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Perusahaan-perusahaan dibawah ini yang merupakan pihak berelasi:

- PT Cavallino Mitra Jaya
- PT Lollipop Indonesia
- PT Zhuma Mitra Jaya
- Dana Pensiun Karyawan Panin Bank

c) Affiliated parties that constitute entities controlled by the same key management personnel of the Company: PT Panin Life and PT Panin Insurance.

d) Affiliated party joined the same business group with Company: PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Below companies constitute the affiliated parties:

- PT Cavallino Mitra Jaya
- PT Lollipop Indonesia
- PT Zhuma Mitra Jaya
- Dana Pensiun Karyawan Panin Bank

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain

- Penempatan dana kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga
- Melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk dan penerimaan bunga.
- Melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia dan PT Zhuma Mitra Jaya dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 3.226.561 ribu, Rp 33.381.818 ribu dan Rp 2.332.418 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2016.
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 33.885.293 ribu dan Rp 40.738.302 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Kontrak berjangka waktu 3 - 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2013 – 2016. Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Panin Syariah Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.979.503 ribu pada tahun 2013 kontrak berjangka waktu 2 – 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2015 - 2016. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan.
- Menyewakan properti investasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 540.000 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga

Affiliated Transactions

In its business activities, the Company conducts certain transactions with affiliated parties. These transactions include among others:

- Fund placement to PT Bank Pan Indonesia Tbk. in the form of demand deposits and time deposits as well as interest receipts.
- Short term investment in the form of bonds of PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Verena Multi Finance Tbk as well as interest receipts.
- Financing a lease transaction with PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia and PT Zhuma Mitra Jaya with a contract value respectively in the amount of Rp 3,226,561 thousand, Rp 33,381,818 thousandand Rp 2,332,418 thousand. The contracts term are 3-4 years and shall be expired in 2016.
- Leased operating-lease assets with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a contract value of Rp 33,885,293 thousand and Rp 40,738,302 thousand for years ended December 31, 2013 and 2012. The contracts term are 3-5 year and will be expired in 2013 – 2016. Leased operating-lease assets with PT Bank Panin Syariah Tbk with a contract value of Rp 1,979,503 thousand in year 2013, and contract term of 2-3 years and will be expired in 2015-2016. This transaction is a transaction with a cancellable contract.
- Leased investment properties with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a contract value of Rp 540,000 thousand respectively for the years ended December 31, 2013 and 2012.
- Loans facilities to employees to buy vehicles, houses and other needs with interest of 0%-6% per annum for a term of 1-8 years.

sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 – 8 tahun.

- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan Dana Pensiun Karyawan Panin Bank memiliki surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance III tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 2.000.000 ribu dan Rp 20.000.000 ribu.
- Asuransi atas aset sewa dan aset tetap operasi Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
- Memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 16 dan 29) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (channeling) dan penerimaan bunga.
- Melakukan transaksi sewa gedung dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (sebagai lessor) sebesar Rp 274.560 ribu dan Rp 285.956 ribu untuk jangka waktu 1 tahun masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

- On December 31, 2013 and 2012, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and Dana Pensiun Karyawan Panin Bank have debt securities issued for bonds of Clipan Finance III year 2011, respectively in the amount of Rp 2,000,000 thousand and Rp 20,000,000 thousand.
- Insurance on operating leased assets and fixed assets of Company at PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
- Obtained credit facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk in the form of facilities of fixed loans, foreign exchange transactions, checking account loans and interest payment (Notes 16 and 29), as well as joint operation agreement of financing channeling and interest receipts.
- Conducted building lease transactions from PT Bank Pan Indonesia Tbk (as the lessor) in the amount of Rp 274,560 thousand and Rp 285,956 thousand for 1 year term respectively for the years ended December 31, 2013 and 2012.

ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US$) sebagai berikut:

MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2013 and 2012, the Company had monetary assets (liabilities) in US Dollar currency (US$) as follows:

	2013		2012		
	Mata uang asing/ *Foreign currency* USD	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah* Rp'000	Mata uang asing/ *Foreign currency* USD	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah* Rp'000	
Kas dan setara kas	3.276.292	39.934.719	2.025.123	19.582.939	Cash and cash equivalents
Piutang sew a pembiayaan	2.115.555	25.786.497	5.013.113	48.476.805	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	913	11.127	24.177	233.787	Other receivables
Jumlah Aset	5.392.760	65.732.343	7.062.413	68.293.531	Total Assets
Utang lain-lain	(2)	(21)	(2.160)	(20.890)	Other payables
Jumlah Aset - Bersih	5.392.758	65.732.322	7.060.253	68.272.641	Total Assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 per 1 US$.

As at December 31, 2013 and 2012, the middle exchange rate of transactions issued by Bank Indonesia respectively was Rp 12,189 and Rp 9,670 per 1 US$.

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

1. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan:

PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

APPLICATION OF THE NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (ISAK)

1. Standards applicable effective in the current year

In the current year, the Company has applied all new and revised standards as well as its interpretation issued by the Board of Financial Accounting Standards from Indonesia Accountant Association that are relevant with its operations and effective for the accounting period started January 1, 2013. The application of the new and revised standards as well as its interpretation has impacted on the presentation and disclosure of financial statements for the year:

PSAK 38 (revision 2012), Business Combination of Entities under Common Control

This revision standard provides narrower/limited scope that only covers transactions of business combination whereas the previous standard covers certain transactions between entities under common control which not necessarily constituting a business combination. This revised standard refers to PSAK 22, Business Combination in determining what business understanding is.

This new standard still keeps the application of joint ownership methods, where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by acquirer in its recorded amount. The difference between the quantity of returns transferred and the quantity recorded from each transaction of business combination which previously recorded as the difference of restructuring transaction value of entities under common control (SNTRES) at equity, currently is presented as a part of Additional Paid-up Capital.

The previous standard requires SNTRES to be recognized in profit/loss when the common control is removed or release of assets, liabilities, shares, or other ownership instruments to other parties that are not under common control. The difference between total returns transferred and total assets – net acquired will always remain be presented as Additional Paid-up Capital of acquirer and will not be recognized in profit/loss.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SNTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

This revision standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. At the initial application, the SNTRES balance was presented as a part of Additional Paid-up Capital.

Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK 60 Adjustment, Financial Instrument: Disclosure

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

This standard requires disclosures, among others description of collateral owned by entity as securities, and quality increase of other credit, as well as its financial impact (e.g. quantify how far the collateral and the quality increase of the other credits in mitigating the credit risk) by referring to the best sum that reflects maximum exposure against the credit risk.

2. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

2. Standards issued but not yet adopted

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Effective for the period started at or after January 1, 2014 are:

- ISAK 27, Transfer of Assets from Consumer
- ISAK 28, Ending Financial Liabilities with Equity Instrument

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Effective for the period started at or after January 1, 2015 are:

- PSAK 1 (revised 2013), Financial Statements Presentation
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investment on Association Entity and Joint Venture
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangement
- PSAK 67, Disclosure of Interests in other Entities
- PSAK 68, Measurement of Fair Value.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan

Up to the date of publishing the financial statements, the management is still evaluating the impact of standards and interpretation towards the financial statements.

PERJANJIAN KERJASAMA

JOINT OPERATION AGREEMENT

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Panin, pihak berelasi, berdasarkan akta No.24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh

The Company made a joint operation agreement on financing channeling with Panin Bank, an affiliated party, based on Deed No.24 dated June 11, 2003 jo deed Addendum of Joint Operation Agreement on Financing Channeling No. 5 dated September 7, 2005, which were both made by James Herman

James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "consumer finance without recourse" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan. Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Rahardjo, S.H., Notary in Jakarta. In the agreement, it was stipulated that Panin Bank would purchase receivables owned by the Company against the third parties which had purchased cars, both new and used, financed by the Company. The purpose of this joint operation / financing facilities was to finance purchase of vehicles of the third parties (consumers) by "consumer finance without recourse" which funds were channeled through the Company. The principal amount that could be financed should be no higher than Rp 300 billion with the latest interest rate applicable respectively 13.50% per annum for 1-12 months tenure, 14.25% per annum for 13-24 months tenure, and 15% per annum for 25-36 months tenure. This agreement should be ended on June 11, 2011 or other date agreed by both parties in the event all loans have been repaid.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 600 miliar dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 12,00% per tahun untuk tenor 1 – 12 bulan, 12,25% per tahun untuk tenor 13 – 24 bulan dan 12,75% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

Based on Letter from Panin No. 172/FIT/EXT/09 dated August 5, 2009, the maximum facilities became Rp 600 billion with interest rate respectively 12.00% per annum for 1-12 months tenure, 12.25% per annum for 13-24 months tenure, and 12.75% per annum for 25-36 months tenure. The contract term has been extended to June 11, 2021.

Berdasarkan surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,25% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 10,25% per tahun untuk tenor 25-36 bulan. Berdasarkan surat dari Panin No. 871/IBD/EXT/13 tanggal 13 Desember 2013, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,60% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,10% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25 -36 bulan. Suku bunga ini mulai berlaku tanggal 16 Desember 2013.

Based on a Letter from Panin No. 187/DFI/EXT/11 dated August 3, 2011, there was adjustment in the interest rate to become respectively 9.25% per annum for 1-12 months tenure, 9.75% per annum for 13-24 months tenure, and 10.25% per annum for 25-36 months tenure. Based on the Letter from Panin No. 871/IBD/EXT/13 dated December 13, 2013, there was adjustment in the interest rate to become respectively 10.60% per annum for 1-12 months tenure, 11.10% per annum for 13-24 months tenure, and 11.25% per annum for 25-36 months tenure. This interest rate came into force on December 16, 2013.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (channeling) ini sebesar Rp 811.480 ribu pada 31 Desember 2013 dan 2012.

The total principal of consumer financing in relation to the joint operation agreement of financing channeling was Rp 811,480 thousand as at December 31, 2013 and 2012.

PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 9 Januari 2014, melalui surat No. 006/IBD/EXT/14, Bank Panin menyetujui permintaan Perusahaan atas: Perpanjangan

HIGHLIGHT EVENTS AFTER THE BALANCE SHEET DATE

- On January 9, 2014, through letter No. 006/IBD/EXT/14, Panin Bank approved Company request for: Extension of Funds Availability

Periode Tersedianya Dana (Availability Period) atas fasilitas Pinjaman Tetap VI menjadi 9 (sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 27 Maret 2014.

- Pada tanggal 17 Pebruari 2014, melalui surat No. 003/MKT/FI/KP/II/2014, Bank Capital menyetujui fasilitas kredit sebagai berikut: Pinjaman Aksep Money Market I sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas kredit 12 bulan. Tingkat bunga sesuai dengan negosiasi per transaksi. Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen, leasing, dan anjak piutang dengan kolektibilitas lancar, dengan nilai minimal sebesar 100% dari outstanding pemakaian fasilitas.
- Berdasarkan *Offering Letter* yang diperoleh dari Bank Danamon pada tanggal
  13 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas sebagai berikut:
  o Tambahan Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) menjadi sebesar
  Rp 300.000.000 ribu dengan suku bunga tetap 12,25% per tahun
  o Tambahan Fasilitas Modal Kerja (Working Capital) menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan suku bunga tetap 9,75% per tahun.
  Perusahaan telah menerima penawaran tersebut, pada tanggal 14 Maret 2014, dengan menandatangani Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 8 dan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 9.
- Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 6 Februari 2014 dari Syafran, S.H., M.Hum, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dari Bank BNI sebesar Rp 450.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2014.

Period on the facilities of Fixed Loan VI to become 9 (nine) months after the date of the Credit Agreement. The term for disbursement of the credit facility was up to March 27, 2014.

- On February 17, 2014 through letter No. 003/MKT/FI/KP/II/2014, Bank Capital approved a credit facility as follows: Acceptance Loan of Money Market I amounted to Rp 50,000,000 thousand with credit facility term of 12 months. Interest rate in accordance with negotiation per transaction. The Company shall provide fiduciary in the form of receivables of consumer financing, leasing, and factoring with current collectability, with a minimum value of 100% from the outstanding facilility utilization.
- Based on Offering Letter received from Bank Danamon on February 13, 2014, the Company has acquired the following facilities:

  o Additional facility of Term Loan to become Rp 300,000,000 thousand with fixed interest rate of 12.25% per annum;

  o Additional facility of Working Capital to become Rp 150,000,000 thousand with fixed interest rate of 9.75% per annum.
  The Company has accepted the offer on March 14, 2014 by signing Deed of Amendment to Credit Agreement No. 8 and Deed of Amendment to Credit Agreement No. 9.
- Based on the Deed of Approval on the Amendment to Credit Agreement No. 3 dated February 6, 2014 from Syafran, S.H., M.Hum, Company has acquired extension on Fixed Loan facility for Working Capital from Bank BNI in the amount of Rp 450,000,000 thousand with a term up to December 14, 2014.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

Chapter 07

INFORMASI PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Capital Information & the Ownership of the Company's Shares

Perkembangan permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan terhitung sejak Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

The development of the Company's capital and share ownership from the Company's initial public offering until now is as follows :

TAHUN 1982

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 47 tanggal 15 Januari 1982 dan diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 363, tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH, waktu itu Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-396.HT.01.01.Th.82, tanggal 2 Agustus 1982, didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 10 Agustus 1982 berturut-turut di bawah No. 2771 dan No. 2772, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 1 Oktober 1982 No. 79, Tambahan No. 1189. Susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

YEAR 1982

Based on the Deed of Establishment on Limited Company No. 47 dated January 15, 1982 and amended by Amendment of Deed Establishment Manuscript No. 363 , dated June 29, 1982, both made before Kartini Muljadi, SH, Notary in Jakarta at that time, which was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia as stated in the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-396.HT.01.01.Th.82 , dated August 2, 1982 , registered at the District Court Clerk 's Office in Jakarta on August 10, 1982 respectively under No. 2771 and No. 2772, published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia dated October 1, 1982 No.79, Supplement No. 1189. The Company Shareholders' Composition is as follows:

Permodalan dan Pemegang Saham — **Capitalization and Shareholders**

Keterangan		Nilai Nominal Rp 10.000,00 (Sepuluh Ribu Rupiah) Per Saham Prince Per Share Rp 10.000,00		Description
	SAHAM / SHARE	RUPIAH	%	
Permodalan				Capitalization
Modal Dasar	100 Saham Prioritas dan 149.900 Saham Biasa 100 Preferred Shares and 149.900 Common Shares	1.500.000.000	-	Authorized capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	100 Saham Prioritas dan 149.900 Saham Biasa 100 Preferred Shares and 149.900 Common Shares	1.500.000.000	-	Issued and fully paid capital
Saham dalam Portepel	-	-	-	Stocks in the portfolio
Pemegang Saham				Shareholders
PT Pan Indonesia Bank Ltd	25 Saham Prioritas dan 37.475 Saham Biasa 25 Preferred Shares and 37.475 Common Shares	375.000.000	25,00	PT Pan Indonesia Bank Ltd
Credit Lyonais, Paris, Perancis	40 Saham Prioritas dan 59.960 Saham Biasa 40 Preferred Shares and 59.960 Common Shares	600.000.000	40,00	Credit Lyonais, Paris, France
Slibail International, Paris, Perancis	20 Saham Prioritas dan 29.980 Saham Biasa 20 Preferred Shares and 29.980 Common Shares	300.000.000	20,00	Slibail International, Paris, France
Overseas Trust Bank Ltd. Hongkong	15 Saham Prioritas dan 22.485 Saham Biasa 15 Preferred Shares and 22.485 Common Shares	225.000.000	15,00	Overseas Trust Bank Ltd. Hongkong
Jumlah	**100 Saham Prioritas dan 149.900 Saham Biasa 100 Preferred Shares and 149.900 Common Shares**	**1.500.000.000**	**100,00**	Total

PENAWARAN UMUM PERDANA

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perseroan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI 037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

INITIAL PUBLIC OFFERING

On June 26, 1989, the Company obtained a license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with letter No.SI 037/SHM/MK.10/1989 to conduct a public offering of 1,500 thousand shares to the public.

Keterangan	Nilai Nominal Rp 10.000,00 (Sepuluh Ribu Rupiah) Per Saham Price Per Share Rp 10.000,00			Description
	SAHAM / SHARE	RUPIAH	%	
Permodalan				Capitalization
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000.000		Authorized capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	7.400.000	7.400.000.000		Issued and fully paid capital
Saham dalam Portepel	12.600.000	12.600.000.000		Stocks in the portfolio
Pemegang Saham				Shareholders
PT Pan Indonesia Bank Ltd	1.475.000	1.475.000.000	19,93	PT Pan Indonesia Bank Ltd
Credit Lyonais, Paris, Perancis	2.360.000	2.360.000.000	31,89	Credit Lyonais, Paris, France
Slibail International, Paris, Perancis	2.065.000	2.065.000.000	27,91	Slibail International, Paris, France
Masyarakat	1.500.000	1.500.000.000	20,27	Society
Jumlah	**7.400.000**	**7.400.000.000**	**100,00**	Total

PENAWARAN UMUM SAHAM yang TELAH DILAKUKAN

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

SHARE OFFERING THAT HAS BEEN DONE

Limited and Initial Public Offering which has been made by the Company are as follows :

Keterangan / Description	Jumlah saham / Number of shares	Nilai nominal per saham / Par value per share	Harga penawaran per saham / Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam / Number and date of Bapepam's notice of effectivity
		Rp	Rp	
Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989/ S1-037/SHM/MK.10/1989 June 26, 1989
Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997/ S-2427/PM/1997 October 17, 1997
Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999/ S-2009/PM/1999 October 20, 1999
Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000/ S-1136/PM/2000 May 23, 2000
Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007/ S-3216/BL/2007 June 29, 2007
Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011 S-10363/BL/2011 September 23, 2011

AKSI KORPORASI PERSEROAN SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR

Berikut adalah perkembangan laba bersih Perseroan dan dividen yang dibagikan selama 3 tahun terakhir:

CORPORATE ACTION BY THE COMPANY DURING THE LAST 3 YEARS

Here is the development of the Company's net income and dividends declared during the last 3 years :

LABA BERSIH & DIVIDEN
NET PROFIT & DIVIDEND

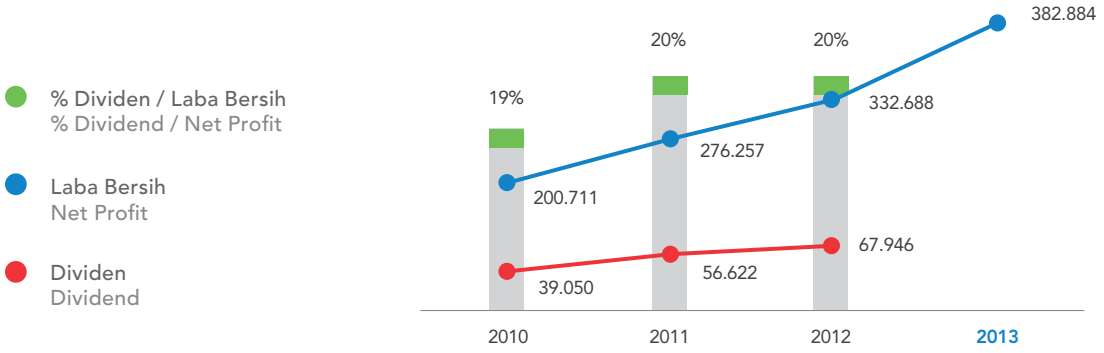

Keterangan	2011	2012	2013
Jumlah saham yang beredar (lembar saham)	3.774.796.493	3.774.796.768	3.774.797.417
Dividen tunai per saham (Rp juta)	39.050	56.622	67.946
Laba Bersih (Rp juta)	276.257	332.688	382.884
Laba bersih per saham - dasar (Rp)	97.14	88.13	101.43
Laba bersih per saham - dilusian (Rp)	90.97	88.13	101.43

Dividen tunai 2011 - untuk laba tahun buku 2010
Dividen tunai 2012 - untuk laba tahun buku 2011
Dividen tunai 2013 - untuk laba tahun buku 2012

Cash dividends in 2011 - for 2010 net income
Cash dividends in 2012 - for 2011 net income
Cash dividends in 2013 - for 2012 net income

2011

i. Penetapan Laba Tahun buku 2010

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010, telah ditetapkan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2010, sebagai berikut:

a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 39,0 miliar

b. Sejumlah Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) digunakan sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

c. Sisa laba bersih sebesar Rp 161,6 miliar digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba yang ditahan.

Pembagian kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011.

ii. Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V")

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 September 2011 telah diputuskan untuk menyetujui peningkatan

2011

i. The determination of Income for 2010 fiscal year

In accordance with the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2010 , has determined the net income utilization for fiscal year 2010 , as follows :

a. Cash dividends of Rp 39.0 billion

b. A net income portion amounting to Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah) is used as a reserve fund in accordance with the Articles of Association of the Company.

c. The remaining net income of Rp161.6 billion was used for the Company's working capital and investment which recorded as a retained earnings.

The distribution to shareholders was held on August 10, 2011.

ii. Limited Public Offering V ("PUT V")

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 23 September 2011, it was decided to approve the increase in the issued

modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan melalui mekanisme PUT V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") yaitu dengan mengeluarkan maksimum sejumlah 1.171.488.567 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 250 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 400 per saham sehingga seluruhnya sebanyak-banyaknya bernilai Rp 468,6 dan sebanyak-banyaknya sejumlah 911.157.774 waran seri v yang diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang 20 (dua puluh) saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2011 hingga pukul 16.00 WIB berhak atas 9 (sembilan) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham baru dengan Harga Penawaran dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Pada setiap 9 (Sembilan) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 (tujuh) waran seri v yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang HMETD yang melaksanakan haknya. Harga pelaksanaan waran adalah Rp 450 per saham dan waktu pelaksanaan mulai tanggal 9 April 2012 sampai dengan 6 Oktober 2014. Jumlah total nilai yang akan diperoleh oleh Perseroan dari hasil PUT V dan penerbitan HMETD dan waran adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp 878,6 miliar. Dana yang diperoleh dari PUT V dan pelaksanaan Waran V, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja Perseroan dalam pembiayaan konsumen (10%), sewa guna usaha (60%) dan anjak piutang (30%).

/ paid-up capital through the mechanism of the PUT V with Preemptive Rights ("Rights") which is by issuing the maximum amount of 1,171,488,567 Common Shares with nominal value of Rp 250 per share , which is offered at a price of Rp 400 per share so the entire share worth as much as Rp 468.6 billion and a maximum of 911,157,774 series V warrants issued accompanying the Common Shares. Every person who has 20 (twenty) shares of the Company whose names are recorded in the Company's Shareholders Register on October 5, 2011 at 16:00 entitled to nine (9) Right , where every 1 (one) Right give the right to the holder to purchase 1 (one) new Shares using the Offer Price which has to be paid in full at the time of subscribing execution of Rights . For every 9 (nine) Rights shares as the results of the pre-emptive rights implementation attached 7 (seven) series v warrants given free of charge as an incentive for holders of the Rights who exercise their rights. The exercise price of the warrants is Rp 450 per share and the execution time starting April 9, 2012 until October 6, 2014. The total amount to be obtained by the Company from the issuance of the PUT V, the Rights Issue and warrants is as much of Rp 878.6 billion. The proceeds from the PUT V and Warrants V execution, net of issuance costs, are to be used to increase the Company's working capital in consumer finance (10 %), leasing (60 %) and factoring (30 %).

iii. Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratNo. S 11740/ BL/2011 untuk melakukan penawaran obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, terdiri dari:

iii. Clipan Finance Bonds III in 2011

On October 31, 2011, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam - LK with letter No. S 11740/BL/2011 to bid Clipan Finance Indonesia bonds III in 2011 to the public with a nominal value of Rp 1,000 billion. Bonds with a nominal value of Rp 1,000 billion with a fixed interest rate that is offered at 100 % of the principal amount of bonds, consist of :

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja Perseroan dalam pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang.

Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo, Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus). Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi.

Per 31 Desember 2013, obligasi Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perseroan dengan tepat waktu.

- Series A with a principal amount of Rp 248,000,000 thousand which has a 370-day term and fixed interest rate of 8.75% per tahun. This Bond was due and paid on 13 November 2012.
- Series B with a principal amount of Rp 123,000,000 thousand which has a 24 month term and a fixed interest rate of 9.75% per year and will mature on November 8, 2013.
- Series C with a principal amount of Rp 629,000,000 thousand with a maturity of 36 months and fixed interest rate of 10.25% per annum and will mature on November 8, 2014

The proceeds of the Bonds Public Offering, net of issuance costs, are to be used to increase the Company's working capital in consumer finance, leasing and factoring.

On November 9, 2011, all of the bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The first coupon payment for the Series A, B and C carried out on 8 February 2012 and the last interest payment was made on November 13, 2012 for Series A, on November 8, 2013 for Series B and on November 8, 2014 for Series C.

Based on the result of the PT Pefindo, Clipan Finance Bonds III in 2011 are rated A + (Single A Plus). The Company provides a fiduciary guarantee in the form of financing lease receivables, consumer financing receivables and factoring which paid to third parties amounted to 60 % of the principal amount of the bond.

Per December 31, 2013, Series A and Series B Bonds has matured and was repaid by the Company in a timely manner .

2012

i. Penetapan Laba Tahun buku 2011
Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 72 tanggal 28 Juni 2012 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta,

2012

i. The determination of Net Income for the 2011
In accordance with the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 72 dated June 28, 2012 from Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn., Notary in Jakarta, has

telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2011 sebagai berikut:

a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 56,6 miliar.

b. Sejumlah Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) digunakan sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

c. Sisa laba bersih sebesar Rp 219,5 miliar digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba yang di tahan.

Pembagian kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2012.

established that the net income utilization in 2011 are as follows :

a. Cash dividends of Rp 56.6 billion.

b. The net income amounting to Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah) is used as a reserve fund in accordance with the Articles of Association of the Company.

c. The remaining net profit amounting to Rp 219.5 billion was used for the Company's working capital and investment and recorded as retained earnings.

The distribution to shareholders was held on August 9, 2012 .

ii. Penawaran Terbatas Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 (MTN)

Pada tanggal 30 Maret 2012,Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 adalah A+ (Single A Plus).

ii. Limited Offer Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia in 2012 (MTN)

On March 30, 2012, the Company issued MTN Limited offer at a fixed rate of 9.5% per year and the nominal amounting to Rp 800,000,000 thousand. This MTN will be matured on March 30, 2015 .

The Company provides a fiduciary guarantee in form of finance lease receivables and consumer financing receivable granted to the third parties.

The first coupon payment was made on June 30, 2012 and the last interest payment was made on March 30, 2015.

Based on the result of the PT Pefindo valuation , MTN I Clipan Finance Indonesia rangked in 2012 is A + (Single A Plus).

BOND LISTING 2011

Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2011. yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248 miliar berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 13 November 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123 miliar berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629 miliar berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2014.

Penawaran Umum atas Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi PT Indo Premier Securities PT Evergreen Capital	
Wali Amanat PT Bank Mega Tbk	
Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	
Konsultan Hukum Da Silva, Subandi, Suhardiadi	
Notaris Fathiah Helmi, SH	
Pemeringkat Efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	

BOND LISTING 2011

Fixed Interest Rate recorded on the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011, offered with a 100% value from the principal amounts of bonds consisted of:

- A Series with a total principal amount of bonds amounted to Rp 248 billion with a term of 370 days and a fixed interest rate of 8.75% per annum and has been matured on November 13, 2012.
- B Series with a total principal amount of Rp 123 billion with a term of 24 months and a fixed interest rate of 9.75% per annum and with a maturity date of November 8, 2013.
- C Series with a total principal amount of Rp 629 billion with a term of 36 months and a fixed interest rate of 10.25% per annum and with a maturity date of November 8, 2014.

Public Offering on Bonds of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 with Fixed Interest Rate assisted by institutions and professionals of capital market, as follows:

Underwriting PT Indo Premier Securities PT Evergreen Capital	
Trustee PT Bank Mega Tbk	
Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny	
Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi	
Notary Fathiah Helmi, SH	
Bond Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	

MEDIUM TERM NOTES - 2012

Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2012 dengan cara penawaran penempatan terbatas dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 9,5% per tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2015.

Penata Usaha	PT NISP SEKURITAS
Agen Pemantau / Wali Amanat	PT Bank Mega Tbk
Akuntan Publik	Osman Bing Satrio & Eny
Konsultan Hukum	Da Silva, Subandi, Suhardiadi
Notaris	Fathiah Helmi, SH
Pemeringkat Efek	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

2013

Penetapan Laba Tahun buku 2012

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 14 Juni 2013 dari Adi Triharsono, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2012 sebagai berikut:

a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 67,9 miliar.
b. Sejumlah Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) digunakan sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
c. Sisa laba bersih sebesar Rp 264,6 miliar digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba yang di tahan.

Pembagian kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 26 Juli 2013.

MEDIUM TERM NOTES - 2012

Medium Term Notes I of Clipan Finance Indonesia Year 2012 issued on March 30, 2012 by limited placement offering method with Fixed Interest Rate of 9.5% per annum with a total principal amount of Rp 800 billion and with maturity date of March 30, 2015.

Arranger	PT NISP SEKURITAS
Trustee	PT Bank Mega Tbk
Public Accountant	Osman Bing Satrio & Eny
Law Firm	Da Silva, Subandi, Suhardiadi
Notary	Fathiah Helmi, SH
Bond Rating Agency	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

2013

The determination of net income for 2012

In accordance with the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 32 dated June 14, 2013 from Adi Triharsono, SH, notary in Jakarta, has been assigned the net income utilization in 2012 as follows:

a. Cash dividends of Rp 67.9 billion.
b. Net income amounting to Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah) is used as a reserve fund in accordance with the Articles of Association of the Company.
c. The remaining net income of Rp 264.6 billion was used for the Company's working capital and investment and recorded as retained earnings.

The distribution to shareholders was held on July 26, 2013.

INFORMASI HARGA SAHAM PERSEROAN 3 TAHUN TERAKHIR

THE COMPANY'S SHARE PRICE INFORMATION FOR THE LAST 3 YEARS

Periode	Tertinggi - Highest			Terendah - Lowest			Penutupan - Closing			Period
	2013	2012	2011	2013	2012	2011	2013	2012	2011	
Kuartal I	475	590	660	400	420	500	450	510	560	1st Quarter
Kuartal II	460	520	800	385	315	570	410	405	680	2nd Quarter
Kuartal III	430	455	840	365	375	330	390	400	420	3rd Quarter
Kuartal IV	445	440	510	350	380	370	400	405	430	4th Quarter
Jan - Des	**475**	**590**	**840**	**350**	**315**	**330**	**400**	**405**	**430**	**Jan - Dec**

PERGERAKAN HARGA SAHAM TAHUN 2013

SHARE PRICE MOVEMENT IN 2013

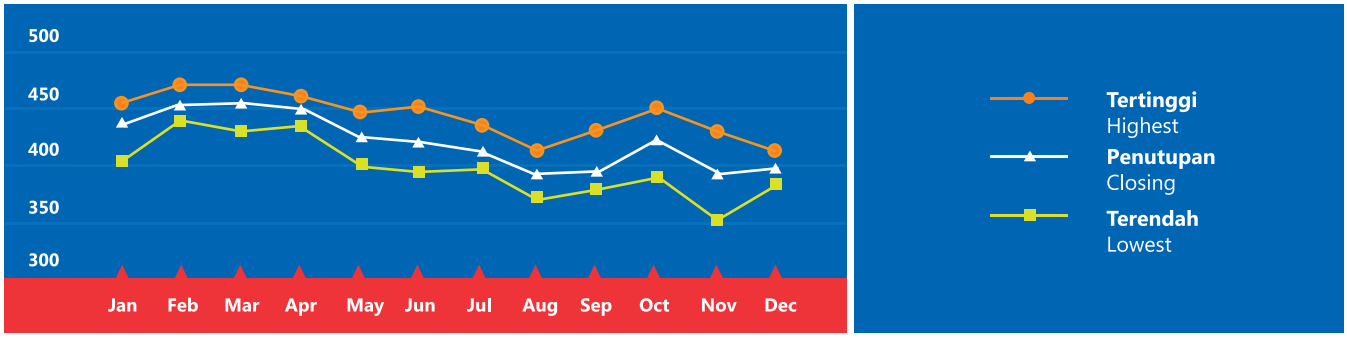

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM 2 TAHUN TERAKHIR

THE SHAREHOLDERS'S COMPOSITION FOR THE LAST 2 YEARS

TAHUN 2012

YEAR 2012

Keterangan	Nilai Nominal Rp 250 per Saham / Price per Share Rp 250			Description
	Jumlah Saham	Nilai Nominal dalam Rp Nominal Value in IDR	%	
Modal Dasar	10.412.000.000	2.603.000.000.000	100%	Authorized Capital
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	3.774.796.768	943.699.192.000	100%	Issued and Fully Paid Capital
Jumlah Saham dalam Portapel	6.637.203.232	1.659.300.808.000		Share Capital in Portapel
Pemegang Saham				**Shareholders**
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	512.857.816.000	54,35%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	70.000.000.000	7,42%	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	60.000.000.000	6,36%	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund
Masyarakat dengan kepemilikan <5%	1.203.365.504	300.841.376.000	31,87%	Public with ownership < 5%
TOTAL	**3.774.796.768**	**943.699.192.000**	**100,00%**	**TOTAL**

TAHUN 2013

YEAR 2013

Keterangan	Nilai Nominal Rp 250 per Saham / Price per Share Rp 250			Description
	Jumlah Saham	Nilai Nominal dalam Rp Nominal Value in IDR	%	
Modal Dasar	10.412.000.000	2.603.000.000.000	100%	Authorized Capital
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	3.774.797.417	943.699.354.250	100%	Issued and Fully Paid Capital
Jumlah Saham dalam Portapel	6.637.202.583	1.659.300.645.750		Share Capital in Portapel
Pemegang Saham				**Shareholders**
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	512.857.816.000	54,35%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	70.000.000.000	7,42%	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	60.000.000.000	6,36%	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund
Masyarakat dengan kepemilikan <5%	1.203.366.153	300.841.538.250	31,87%	Public with ownership < 5%
TOTAL	3.774.797.417	943.699.354.250	100,00%	TOTAL

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM 2012 & 2013
THE SHAREHOLDERS'S COMPOSITION 2012 & 2013

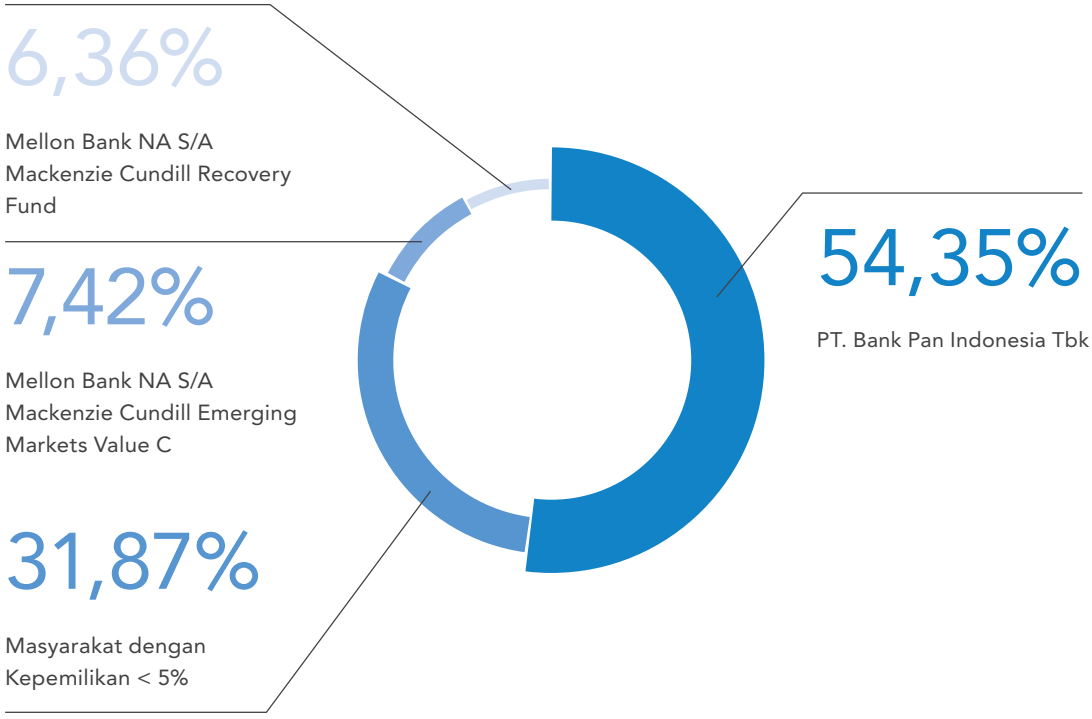
6,36%
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery Fund
7,42%
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
31,87%
Masyarakat dengan Kepemilikan < 5%
54,35%
PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi pada Perusahaan

Posisi 31 Desember 2013, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham pada Perseroan.

The shares ownership of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors

Per December 31, 2013, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not have any shares in the Company.

Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Perseroan tidak memiliki saham pada perusahaan lain.

Share Ownership in Other Companies

The Company does not own shares in other companies.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kronologis pencatatatan saham adalah sebagai berikut:

STOCK LISTING CHRONOLOGY

The Company's shares are listed on the Indonesia. Stock Exchange The chronology of the share listing is as follows:

Pergerakan Harga Saham 2013 (Rp)
Share Price Movement for 2013 (IDR)

Peristiwa | Event	**Tanggal** | Date		**Saham Baru Diterbitkan** New Shares Issued	**Saham Ditempatkan** Shares Outstanding
	BEJ | JSE	**BES**| SSE		
IPO @ Rp. 1,000	27 August 1990	20 January 2000	1.500.000	1.500.000
Partial Listing	19 January 1993	20 January 2000	1.475.000	2.975.000
Partial Listing (Bonus Share I)	05 August 1993	20 January 2000	991.572	3.966.572
Partial Listing (Bonus Share II)	24 July 1995	20 January 2000	1.983.457	5.950.029
Right Issue I	07 November 1997	20 January 2000	29.600.034	35.550.063
Company Listing	22 December 1997	20 January 2000	8.849.988	44.400.051
Stock Split - @ Rp. 500	19 October 1998	20 January 2000	44.400.051	88.800.102
Partial Listing (Bonus Share III)	10 December 1998	20 January 2000	8.705.734	97.505.836
Right Issue II	29 October 1999	20 January 2000	195.011.672	292.517.508
Right Issue III	04 July 2000	20 January 2000	171.088.532	463.606.040
Warrant Exercise - I			-	463.606.040
Stock Split - @ Rp. 250	07 July 2003	07 July 2003	463.606.040	927.212.080
Warrant Exercise - II			65.002.500	992.214.580
Warrant Exercise - III			50.000.000	1.042.214.580
Right Issue IV	13 July 2007	13 July 2007	1.561.085.388	2.603.299.968
Warrant Exercise - IV			176	2.603.300.144
Warrant Exercise - IV			7.782	2.603.307.926
Right Issue V	07 October 2011	07 October 2011	1.171.488.567	3.774.796.493
Warrant Exercise - V			275	3.774.796.768
Warrant Exercise - V			649	3.774.797.417
Jumlah Waran yang beredar - Waran seri IV				**911.157.762**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Ultimate and Controlling Shareholders

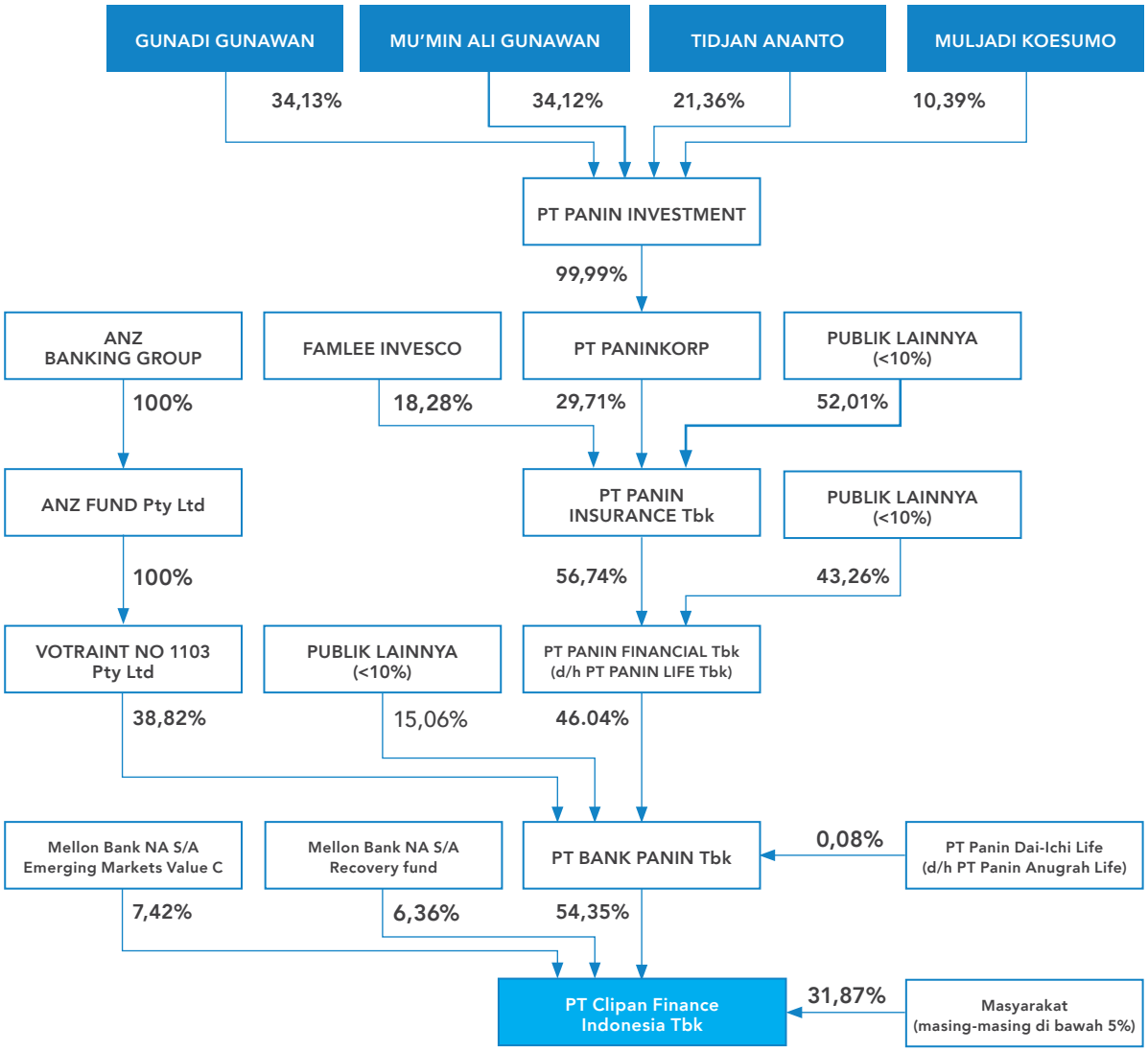

DATA PERUSAHAAN

Company Data

Chapter 08

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner's Profile

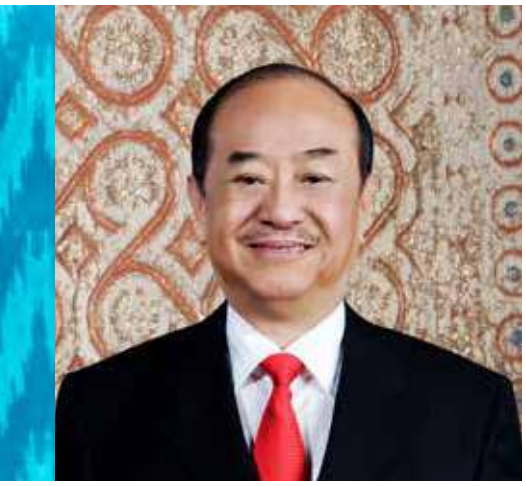

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1991. Beliau adalah salah seorang Pendiri dan Pemegang Saham dari tiga bank yang digabung dan merupakan cikal bakal Panin Bank yang didirikan pada tahun 1971. Saat ini beliau menjabat sebagai Penasehat PT Panin Bank Tbk, Presiden Komisaris PT Panin Insurance Tbk, Presiden Komisaris PT Panin Financial Tbk dan Komisaris Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

An Indonesian citizen, 74 years. Appointed as the Company's President Comissioner since 1991. He is one of the founders and shareholders of three banks that merged into Panin Bank, established in 1971. Currently, Mr. Mu'Min Ali Gunawan is also an advisor at PT Panin Bank, Tbk, President Commissioner at PT Panin Insurance, Tbk, President Commissioner at PT Panin Financial, Tbk and President Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia, Tbk.

Roosniati Salihin
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 Juni 2007. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1971. Diangkat sebagai Direktur sejak 28 Juni 1991. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Panin Bank sejak 9 Juni 1997. Pernah menjadi Komisaris di Westpac Panin Bank (1991-1993), DKB Panin Finance (1991-2000), ANZ Panin Bank (1993-2000), dan Schroders Investment Mangement Indonesia (1994-2000). Beliau merupakan anggota Board of Supervisors University of Washington untuk Pasific Rim Banker Program, anggota Board of Supervisory Universitas Petra, anggota pengurus Perbanas dan IBI's Management, serta Ketua Titian Foundation. Lulus dari Jurusan Bahasa Jepang, di Kokkusai Gakkuyukai, Tokyo pada tahun 1965; jurusan English Literature dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1968; jurusan English Literature dari Sofia University, Tokyo pada tahun 1970, dan jurusan Management di Tokyo Business School pada tahun 1971.

Indonesian citizen, 66 years. She has served as the Company's Commissioner since June 29, 2007. Joining Panin Bank since 1971. Appointed as a Director on June 28, 1991. Appointed as Vice President Director of Panin Bank since June 9, 1997. She was appointed as a Commissioner at Westpac Panin Bank (1991-1993), DKB Panin Finance (1991-2000), ANZ Panin Bank (1993-2000), and Schroders Investment Management, Indonesia (1994-2000). She is a member of the Board of Supervisors for the University of Washington for Pacific Rim Bankers Program, a member of the Supervisory Board of the University of Petra, a board member of Perbanas and IBI's Management, as well as Chairman of the Titian Foundation. Graduated from the Department of Japanese Language, in Kokkusai Gakkuyukai, Tokyo in 1965; majoring in English Literature at the University of California, Los Angeles, USA in 1968; majoring in English Literature at Sofia University in Tokyo in 1970, and the Department of Management at the Tokyo Business School in 1971.

Suwirjo Josowidjojo
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 30 Juni 2008. Mengawali karir di bank sejak tahun 1982, sebagai Trainee di Bank of California, Amerika Serikat. Kemudian pada tahun yang sama bergabung ke PaninBank sebagai EDP. Kemudian beliau berkarir di PT Panin Insurance sejak tahun 1983, menjadi Direktur PT Panin Insurance Tbk (1986-2000), sampai akhirnya pada tahun 2000 menjabat sebagai Presiden Direktur. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Panin Overseas Finance (1994-1998) dan Komisaris PT Asuransi MAIPARK Indonesia (2004-2006). Saat ini selain menjabat sebagai Komisaris Panin Bank (sejak 30 Juni 1994) dan Presiden Direktur PT Panin Insurance Tbk (sejak tahun 2000), beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Panin Financial Tbk (sejak 2003). Memiliki gelar Bachelor of Science – Finance dari University of San Fransisco, Amerika Serikat, lulus pada tahun 1981.

Indonesian citizen, 53 years. He has served as the Company's Commissioner since June 30, 2008. He began his career at the bank in 1982, as a Trainee at the Bank of California, United States. Later in the same year he joined Panin Bank as EDP. Then he decided to work at PT Panin Insurance since 1983, became Director of PT Panin Insurance Tbk (1986-2000), until finally in 2000 being appointed as the President Director. Has served as a Commissioner of PT Panin Overseas Finance (1994-1998) and Commissioner of PT Asuransi MAIPARK Indonesia (2004-2006). In addition to serving as Commissioner of Panin Bank (since June 30, 1994) and President Director of PT Panin Insurance Tbk (since 2000), he also served as Vice President Commissioner of PT Panin Financial Tbk (since 2003). Has a bachelor degree in science - finance from the University of San Francisco, United States, graduated in 1981.

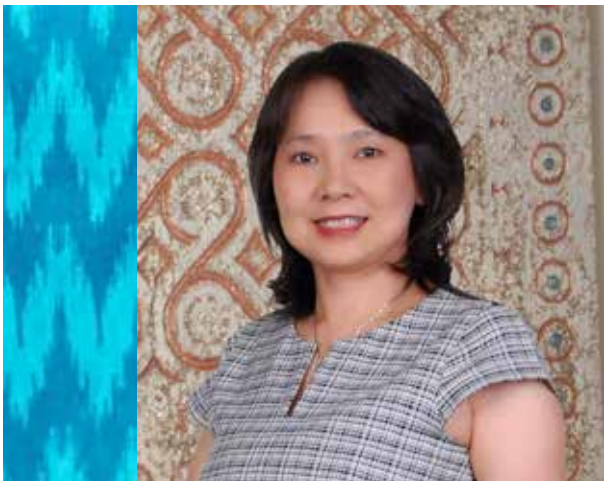

Veronika Lindawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Juni 2007. Memulai karir pada Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sanjaya sejak tahun 1989-1992. Bergabung dengan PT. Laksayudha Abadi 1993-1994, kemudian bergabung di PT Bank Panin Tbk pada tahun 1995-1997. Menjabat sebagai Financial Controller PT Wisma Jaya Artek (2002-sekarang), Financial Controller PT Famlee Invesco (2006-sekarang). Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan tahun 1989 dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 2004.

Indonesian citizen, 47 years. Appointed as the Company's Independent Commissioner on June 29, 2007. She started her career with Public Accountant Firm Prasetio, Sarwoko & Sanjaya in 1989-1992. Joined PT. Laksayudha Abadi in 1993-1994, then joined PT Bank Panin Tbk in 1995-1997. She served as Financial Controller of PT Wisma Jaya Artek (2002-present), Financial Controller PT Famlee Invesco (2006-present). She graduated from Economics Faculty, Parahyangan Catholic University in 1989 and from the Law Faculty, Indonesian University in 2004.

Lukman Abdullah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 30 Juni 2009. Memulai karir sebagai auditor pada KAP Drs. Utomo Mulia & Co (1973-1979). Kemudian bergabung sebagai auditor pada KAP Capelle Tuanakotta & Co (1980-1990) dan menjadi Partner pada KAP Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002). Pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Panin Bank sejak tahun 2009 dan sebagai Komisaris Independen pada PT Panin Insurance Tbk (sejak 2010). Lulusan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1981.

Indonesian citizen, 64 years. Appointed as an Independent Commissioner on 30 June 2009. He started his career as an Auditor at Public Accounting Firm Drs Utomo Mulia & Co (1973-1979). Then he became an Auditor at KAP Capelle Tuanakotta & Co (1980-1990) and became a Partner at KAP Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002). He has been appointed to the Audit Committee at PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008). He also serves on the Audit Committee and Risk Monitoring Committee at Panin Bank (since 2009) and as an Independent Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (since 2010). Graduated from Indonesian University, Economic Faculty, majoring in Accounting in 1981.

PROFIL DIREKSI
Board of Director's Profile

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karir di bidang akuntansi di Seabridge Australia Pty Ltd (Sidney) pada tahun 1988 dan di PT Tebolay Consultancy Services (Jakarta). Pada bulan Mei 1991 bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Akuntan. Diangkat sebagai Manajer Akuntansi pada tahun 1994 dan sebagai Senior Manager Akuntansi pada tahun 1996. Selanjutnya, diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2000. Menyelesaikan pendidikan di Radwick Technical Collage Australia.

Indonesian citizen, 48 years. Appointed as the Company's President Director in 2003. She started her accounting career in Seabridge Australia Pty Ltd (Sydney) in 1988 and in PT Tebolay Consultancy Services in Jakarta. In May 1991, she joined the Company as Senior Accountant. She was appointed as an Accounting Manager in 1994 and was promoted to Senior Manager of Accounting in 1996. She was then elected as the Company's Director in May 2000. Graduated from Australian Radwick Technical Collage.

Jahja Anwar
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 14, 2013. Memulai karir sebagai Management trainee di Bank Central Asia dan menjabat berapa posisi di cabang dari tahun 1990 sampai dengan 1998 dengan posisi terakhir sebagai wakil pemimpin Kantor Wilayah Jakarta Barat. Kemudian bergabung dengan Lippo bank dari tahun 1998 sampai tahun 1999 dengan jabatan sebagai Marketing Division Head. Pada tahun 1999 sampai dengan 2001 bergabung dengan Union Bank of California dengan jabatan Chief Representative. Dan pada tahun 2001 sampai dengan 2004 bergabung dengan Bank of New York dengan jabatan sebagai Country Manager. Kemudian pada tahun 2004 sampai dengan 2012 bergabung dengan Wells Fargo Bank sebagai Country Manager. Bergabung dengan perseroan sejak Juni 2012 sebagai Executive Vice President. Sarjana S2 MBA Depaul University of Chicago. USA.

Indonesian citizen, 51 years. Appointed as the Company's Director on June 14, 2013. He started his career as a Management trainee at Bank Central Asia and held many positions in the branch from 1990 to 1998 with his last position as deputy leader of West Jakarta Regional Office. Then joined Lippo Bank from 1998 to 1999 and held the position of Marketing Division Head. From 1999 to 2001, joined the Union Bank of California as a Chief Representative. In the 2001, he joined the Bank of New York as a Country Manager. Then between 2004 and 2012 he joined Wells Fargo Bank as a Country Manager. Joining the Company in June 2012 as an Executive Vice President. He holds a Bachelor S2 MBA degree from Depaul University of Chicago. USA.

Engelbert Rorong JR
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak 14 Juni 2013. Memulai karir sebagai Auditor pada KAP Rais & Halim (1991 – 1992), kemudian bergabung dengan KAP Sidharta & Siddharta (1993 – 1995) dengan posisi terakhir sebagai Senior Auditor. Kemudian Bergabung dengan PT Graha Usaha Permai (1995 – 1996) dengan posisi terakhir Finance & Accounting Manager. Bergabung kembali dengan KAP Siddharta, Siddharta & Harsono (1996 – 2001), kemudian bergabung dengan PT Siddharta Consulting (sejak 2001 – 2005). Dan bergabung dengan KAP Ahmadi Hadibroto (sejak 2005 – 2006) sebagai Audit Manager. Sejak Februari 2006 bergabung dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan diangkat menjadi Executive Vice President sejak 2009. Sarjana Akuntansi STIE PERBANAS Jakarta.

Indonesian citizen, 44 years. Appointed as the Company's Director on June 14, 2013. He started his career as an auditor at KAP Rais & Halim (1991-1992), then joined KAP Siddharta & Siddharta (1993-1995) with his last position as Senior Auditor. Then joined PT Graha Permai Business (1995 - 1996) with the last position as a Finance & Accounting Manager. He rejoined Public Accounting Firm Siddharta, Siddharta & Harsono (1996 - 2001), then joined PT Siddharta Consulting (2001-2005), and join KAP Ahmadi Hadibroto (in 2005) as an Audit Manager. Since February 2006 he has worked at PT Clipan Finance Indonesia Tbk and was appointed as an Executive Vice President in 2009. He holds a Bachelor in Accounting from STIE PERBANAS Jakarta.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

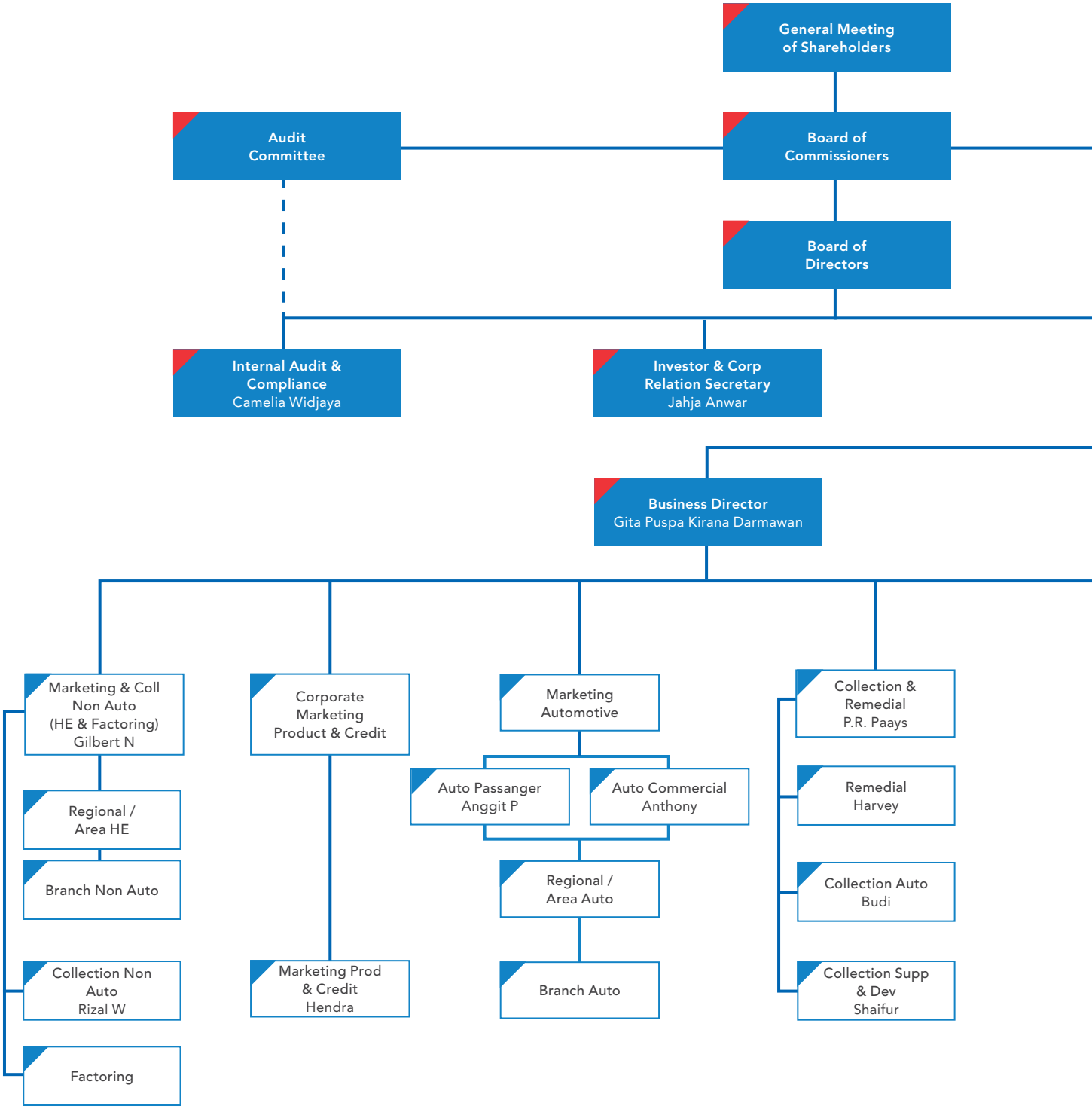

Regional / Area Automotive : Agus H, Asep P, Krismartin, Nyoman S, Yehezkiel, Subrata
Regional / Area Non Auto : Deny P, Liong Tek Cian

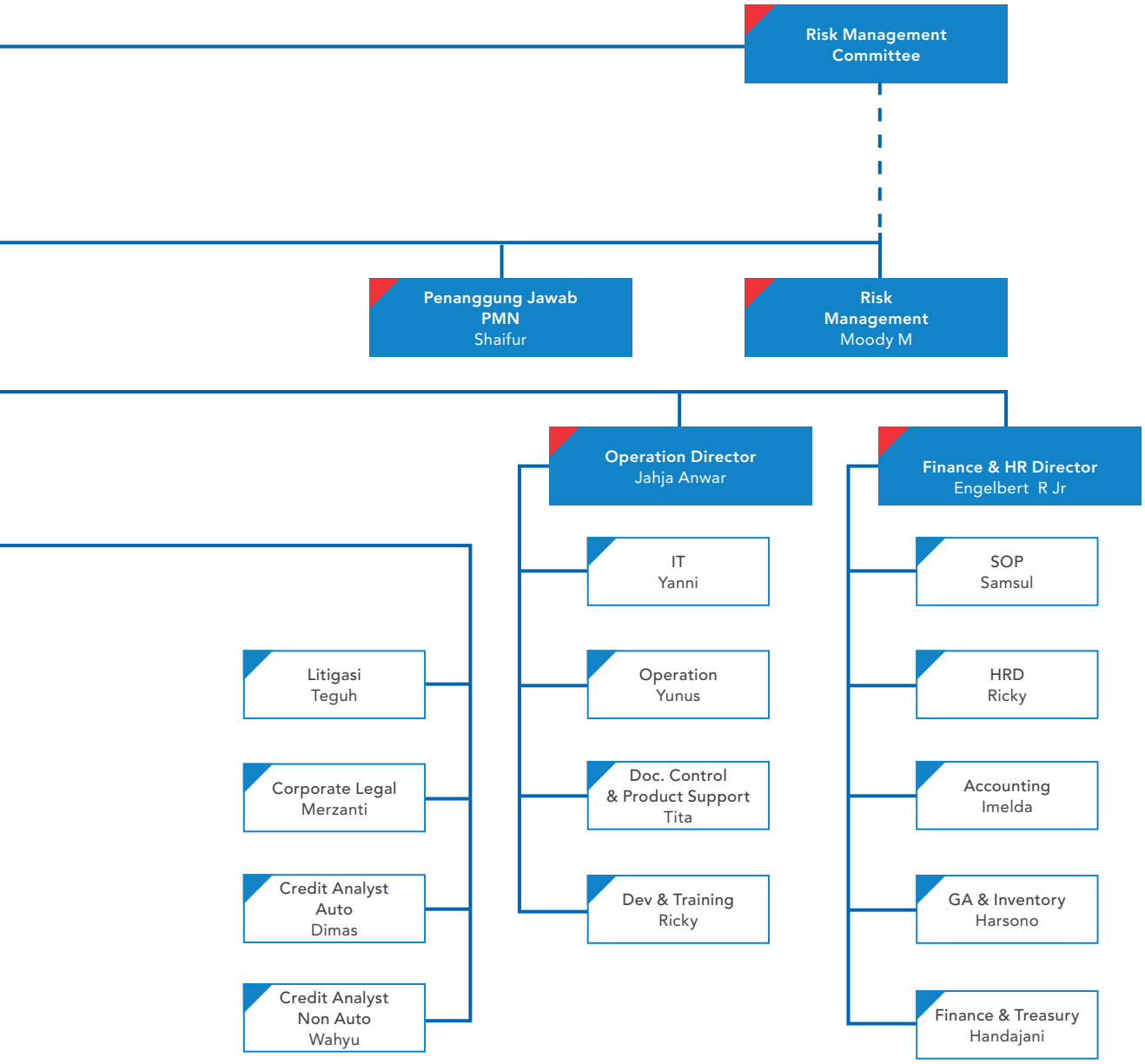
Risk Management Committee
Penanggung Jawab PMN
Shaifur
Risk Management
Moody M
Operation Director
Jahja Anwar
Finance & HR Director
Engelbert R Jr
IT
Yanni
Operation
Yunus
Doc. Control & Product Support
Tita
Dev & Training
Ricky
SOP
Samsul
HRD
Ricky
Accounting
Imelda
GA & Inventory
Harsono
Finance & Treasury
Handajani
Litigasi
Teguh
Corporate Legal
Merzanti
Credit Analyst Auto
Dimas
Credit Analyst Non Auto
Wahyu

MANAJEMEN
Management

GILBERT NAPITUPULU

JAHJA ANWAR

ENGELBERT RORONG JR

GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN

MANAJEMEN & KEPALA DIVISI

Management & Division Heads

ANGGIT PRATJOJO

ANTHONY

GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN

CAMELIA WIDJAYA

GILBERT NAPITUPULU

PAYDRES R PAAYS

JAHJA ANWAR

ENGELBERT RORONG JR

MANAJEMEN & AREA MANAJER

Management & Area Managers

AREA MANAGERS AUTOMOTIVE

left to right :

Yehezkiel Purba,
Agus Hidayat,
Subrata,
Krismartin,
I. Nyoman Suastika,
Asep Priana,
Gita Puspa Kirana Darmawan

HEAVY EQUIPMENT TEAM

left to right :

Gilbert Napitupulu,
Wahyu Basuki,
Gita Puspa Kirana Darmawan,
Dimas Prasetyo

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Institutions and Supporting Professions

Pencatatan Saham / Listing
Bursa Efek Indonesia

Akuntan Publik / Public Accountant
Deloitte
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H. Thamrin
Kav 28-30 Jakarta 10350
Indonesia
Tel. : +62 21 2992 3100
Fax. : +62 21 2992 8200/8300

Biro Administrasi Efek / Share Registrar
PT Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950, Indonesia
Tel. : +62 21 5221983

Perusahaan Pemeringkat / Rating Companies
PEFINDO Credit Rating Indonesia
PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City,
17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19,
Jakarta 10270 Indonesia
Tel. : +62 21 7278 2380
Fax. : +62 21 7278 2370

Hubungan Investor / Investor Relations
Jahja Anwar
PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
Wisma Slipi Lt.6
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12
Jakarta 11480
INDONESIA
Tel. : +62 21 5308005
Fax. : +62 21 5308026, 5308027
E-mail : corporate_secretary @clipan.co.id
Situs web : www.clipan.co.id

JARINGAN USAHA

Business Network

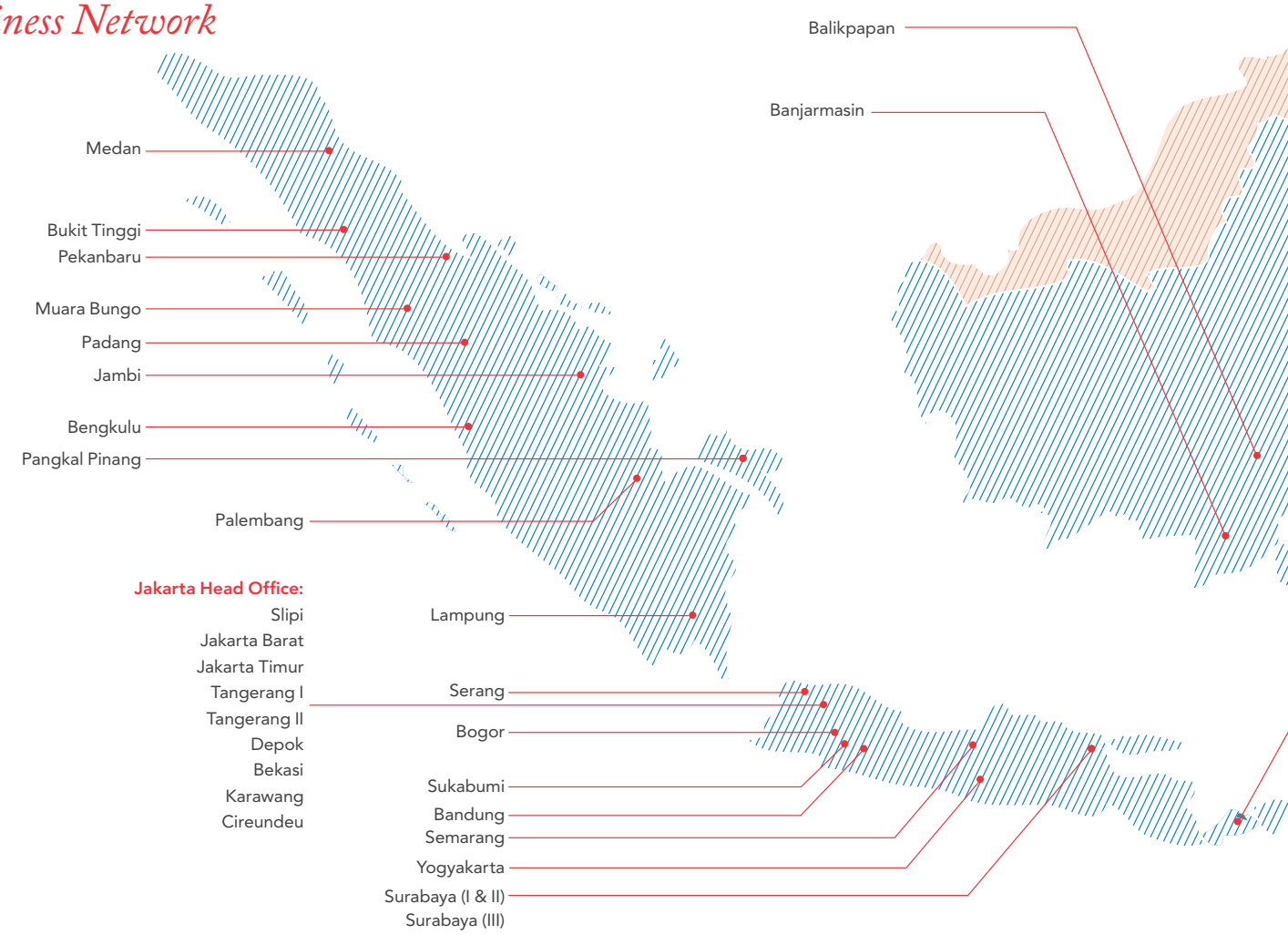

Kantor Pusat / Head Office
Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Let. Jen. S. Parman
Kav.12, Jakarta 11480
Tel: (021) 5308005
Fax: (021) 5308026,5308027

JABODETABEK / Greater Jakarta

Jakarta Barat
Business Park Kebon Jeruk
A-10, Jl. Meruya Ilir No. 88,
Meruya Utara, Jakarta Barat 11620
Tel: (021) 30061520
Fax: (021) 58908095

Bogor
Jl. Raya Tajur No.240 E
Wangun,Bogor 16720
Tel: (0251) 8248043
Fax: (0251) 8248044

Kelapa Gading
Komplek Gading Bukit Indah blok SA
No 3 Kelapa Gading, Jakarta Utara
14240
Tel : (021) 29078938-40
(021) 29078986
Fax: (021) 29078992

Mangga Dua
Komplek Marinatama (inkopal) Blok
A No 5 jln gunung sahari raya no 2
Jakarta Utara
tel: (021) 6450900
Fax:(021) 6450899

Depok
Jl. Margonda Raya No.535F
Depok 16424
Tel: (021) 78849532, 78849507
Fax: (021) 78849588

Tangerang
Ruko Bolsena
Blok A No 21
Jl. Raya Bolsena
Gading Serpong, Tangerang 15000
Tel: (021) 29543949
Fax: (021) 29543940

Tanggerang II
Komplek Victoria Park Residence blok
A-2 No 50
Bojong Raya - Tanggerang
Tel: (021)- 55738968, 55738969
fax: 021-55738968

Bekasi
Ruko Grand Mall Blok D No 30 & 31
Jl. Jend. Sudirman
Bekasi Barat
Tel: (021) 88965887, 88965894
Fax: (021) 88965872

Jakarta Timur
Ruko Kalimalang Square
Blok KS No. 6
Jl. Inspeksi Kalimalang Tarum Barat
Pondok Bambu
Jakarta Timur 13440
Tel: (021) 86609770, 86610672
Fax: (021) 86610536

Karawang
Ruko Blok III No.7 (Ruko Blok B
Roadway)
Jl. Galuh Mas Raya
Karawang
Tel: (0267) 8450060
Fax: (0267) 8457244

Serang
Ruko Serang City Square Kav B7-B8
Jl Raya Serang Cilegon
Kecamatan Taktakan, Kota Serang
Tel: (0254) 8489107, 8489106
Fax: (0254)8489107

Sukabumi
Jl. Brawijaya no 1C
Sukabumi, 43121
Tel: (0266) 234956, 234957
Fax: (0266) 234936

Cireundeu
Jl Cireundeu Raya no 27A
Ruko Graha Cireundeu
(d/h Jl Rajawali Raya)
Tanggerang-Banten
Tel: (021) 7498914
Fax: (021) 7498915

Jawa dan Bali / Java and Bali

Bandung
Gedung Bank Panin Lt. 4
Jl. Asia Afrika No. 166-170
Bandung, Jawa Barat 40261
Tel: (022) 4202903, 4222246
Fax: (022) 4200774

Semarang
Ruko Mataram Plaza Blok E/6
Jl. MT Haryono No. 427-429
Semarang 50136
Tel: (024) 3563919, 3563768
Fax: (024) 3560068

Yogyakarta
Ruko Casa Grande Barat no 101
Jl. Ring Road Utara, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, 55282
Tel : (0274) 4477877, (0274) 4477922
Fax: (0274) 871247

Surabaya
Jl. Diponegoro No.233
Surabaya, Jawa Timur 60264
Tel: (031) 5623077, 5623007, 5680890
Fax: (031) 5623014

Surabaya III
Ruko Juanda Bussines Center a-3
Jl Raya Juanda No 1 Gedangan
Sidoarjo 61254
Tel : (031) 8557754
(031) 8557813
Fax: (031) 8534413

Denpasar
Gatot Subroto Timur No 126
Denpasar (Perum Teras Ayung) 80239
Tel: (0361) 463631
Fax: (0361) 463632

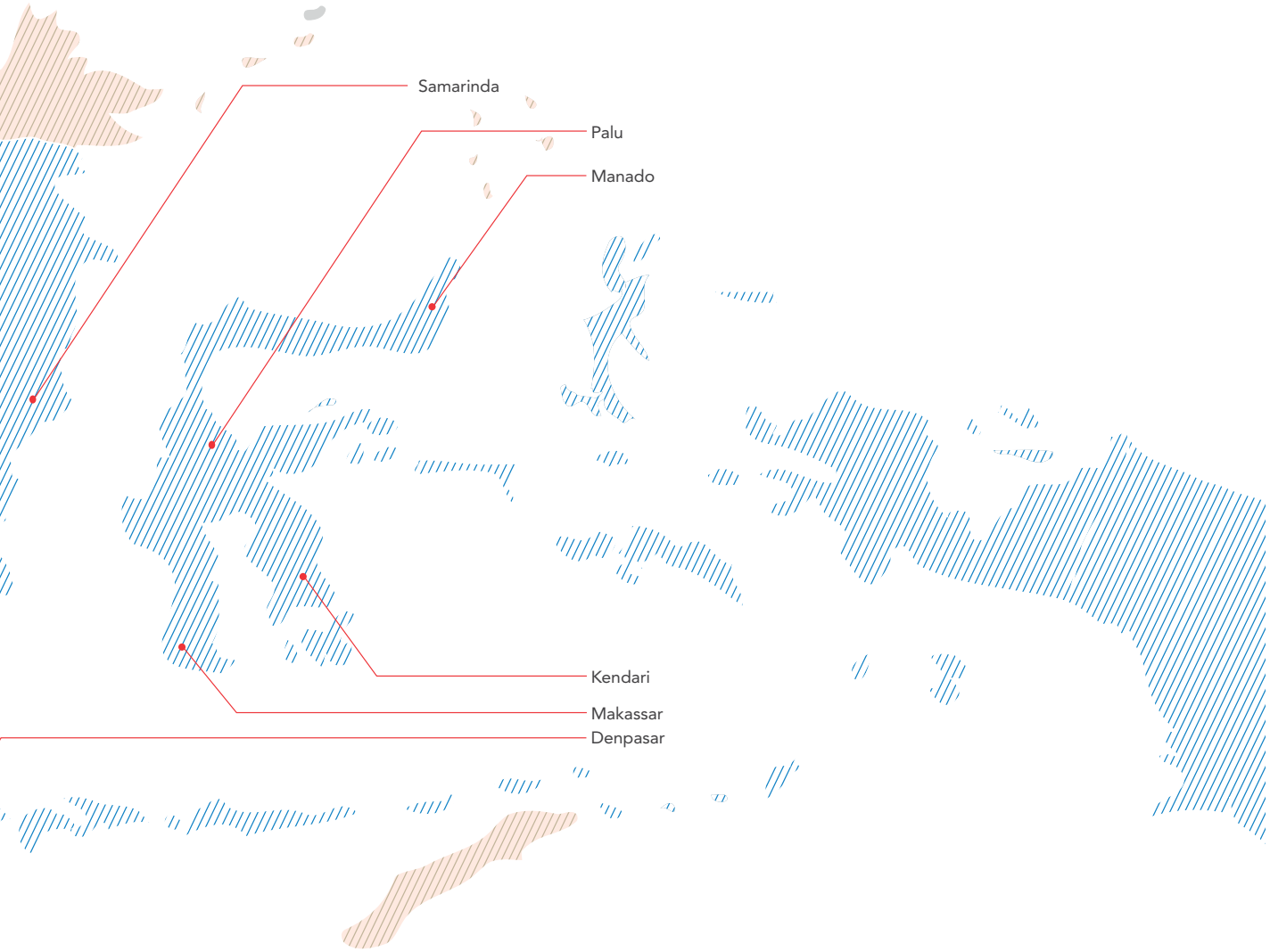

Sumatera / Sumatera

Lampung
Jl. Jend. Sudirman No.42 Enggal
Bandar Lampung 35118
Tel: (0721) 260607, 260608
Fax: (021) 268190

Palembang
Jl. Basuki Rahmat, No. 886-1 Rt/
Rw. 10/03, Kel/Kec. 20 Ilir D II/
Kemuning Palembang 30127
Tel: (0711) 321767
Fax: (0711) 357457

Pekanbaru
Jln Arifin Achmad No. 202
Kec. Marpoyan Damai Kel.
Sidomulyo Timur, Pekanbaru
28294
Tel: (0761) 7875 871-73
Fax: (0761) 7875860

Medan
Jl. Gatot Subroto No. 24-B Lingk.
XI Kel. Sekip Kec. Medan Petisah
Kode Pos : 20113
Tel: (061) 4521530
Fax: (061) 4521484

Jambi
Jl. Hayam Wuruk No.3A
Jelutung, Jambi 35118
Tel: (0741) 21151, 21152
Fax: (0741) 7555756

Muara Bungo
Jl. M. Yamin Komplek Willtop Bungo
Plaza Blok G No.2
Muara Bungo - Jambi
Tel. :(0747) 7324051, 7324052
Fax : (0747) - 7324050

Pangkal Pinang
(Ruko Bangka Square)
Jl. Soekarno Hatta Km. 5 No. 4,
RT.14 RW.05
Pangkal Pinang - Bangka 33171
Tel. : (0717) 4261281, 4261283
Fax : (0717) - 4261092

Bukit Tinggi
Jl. Prof M Yamin No. 36D
Keluarahan Aur Kuning,
Kecamatan Aur Tigo Baleh,
Bukit Tinggi Sum-Bar 26131
Tel. : (0752) 33801, 33807
Fax : (0752) 33847

Bengkulu
Jl, S. Parman No. 19 Padang Jati
Bengkulu 38224
Tel. : (0736) 25682
Fax : (0736) 25673

Padang
Jl. Proklamasi No. 32, Kel. Sawahan,
Kec. Padang Timur Padang 25121
Tel. : (0751) 7530397 / 98
Fax : (0751) 7530396

Kalimantan / Borneo

Balikpapan
Jl. MT Haryono No. 72 RT 54
Balikpapan, Kalimantan Timur
Tel: (0542) 877551, 874991
Fax: (0542) 872791

Samarinda
Jl. A Wahab Syahrani No 178 B
Samarinda
Tel: (0541) 6252247
Fax: (0541) 6252248

Banjarmasin
Jl. A. Yani Km. 55 No.450 C, RT 015
Banjarmasin, 70234
Kalimantan Selatan
Tel: (0511) 3263596, 3263597
Fax: (0511) 3263598

Sulawesi / Sulawesi

Makasar
Jl. Lanto Daeng Pasewang No. 28B
Makasar
Lariangbangi, Makasar
Tel: (0411) 874451, 874450
Fax: (0411) 874452

Manado
Jl. Dotululong Lasut No. 9
Manado 95111
Tel: (0431) 874585, 878815
Fax: (0431) 874594

Palu
Jl. Emy Saelan No. 42
Palu, Sulawesi Tengah 94113
Tel. : (0451) 457060, 421103
Fax : (0451) 485432

Kendari
Jl. Brigjend M Yoenoes (by pass)
Kompleks Senapati Land
Blok A No. 34 Kendari
Tel. : (0401) 3135067, 3135098
Fax : (0401) 3135066

Halaman ini sengaja Dikosongkan
This page has been intentionally left blank

ClipanFinance
A PUBLICLY LISTED SUBSIDIARY OF PANIN BANK

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Clipan Finance Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Clipan Finance Indonesia Tbk. for the year 2013 has been presented in its entirely and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 30 April 2014

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Roosniati Salihin
Komisaris
Commissioner

Suwirjo Josowidjojo *
Komisaris
Commissioner

Veronika Lindawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lukman Abdullah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI Board of Directors

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama
President Director

Jahja Anwar
Direktur
Director

Engelbert Rorong Jr.
Direktur
Director

**Tidak dapat membubuhkan tandatangan karena sakit/ Unable to sign due to illness*

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012

For The Years Ended December 31, 2013 and 2012

Dan Laporan Auditor Independen

And Independent Auditor's Report

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		**FINANCIAL STATEMENTS** - As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

ClipanFinance
A PUBLICLY LISTED SUBSIDIARY OF PANIN BANK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1.	Nama/ Name	:	Gita Puspa Kirana Darmawan
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12 Jakarta Barat 11480
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Kerinci VIII/ 37, RT 009 / RW 002, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5308005
	Jabatan/Position	:	Direktur Utama / President Director
2.	Nama/Name	:	Engelbert Rorong JR
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12 Jakarta Barat 11480
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Tanah Sereal VI/38, RT 007 / RW 013, Tanah Sereal, Jakarta Barat
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5308005
	Jabatan/ Position	:	Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret / March 21, 2014

Direktur Utama / President Director	Direktur / Director
Gita Puspa Kirana Darmawan	Engelbert Rorong JR

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0193 CFI FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0193 CFI FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 0565

21 Maret 2014/*March 21, 2014*

	Catatan/ *Notes*	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
ASET				**ASSETS**
Kas dan setara kas	5			**Cash and cash equivalents**
Pihak berelasi	34	25.221.837	7.922.895	Related party
Pihak ketiga		70.420.491	181.214.387	Third parties
Jumlah		95.642.328	189.137.282	Total
Investasi jangka pendek - pihak berelasi	6,34	50.834.160	55.406.250	**Short term investments -** related party
Piutang sewa pembiayaan	7			**Finance lease receivables**
Pihak berelasi	34			Related parties
Piutang sewa pembiayaan		20.855.778	19.360.660	Finance lease receivables
Nilai sisa		4.911.670	3.916.780	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(3.149.655)	(2.877.095)	Unearned lease income
Simpanan jaminan		(4.911.670)	(3.916.780)	Security deposits
Pihak ketiga				Third parties
Piutang sewa pembiayaan		1.257.729.041	1.197.706.219	Finance lease receivables
Nilai sisa		275.631.133	279.311.581	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(209.341.258)	(144.359.772)	Unearned lease income
Simpanan jaminan		(275.631.133)	(279.311.581)	Security deposits
Jumlah		1.066.093.906	1.069.830.012	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.435.901)	(5.863.829)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1.054.658.005	1.063.966.183	Total finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	8			**Consumer financing receivables**
Pihak ketiga		2.638.852.842	2.261.389.905	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(26.192.620)	(17.599.863)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		2.612.660.222	2.243.790.042	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	9			**Factoring receivables**
Pihak ketiga		2.157.443.760	1.215.031.268	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(494.970)	(109.731)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		2.156.948.790	1.214.921.537	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	10			**Other receivables**
Pihak berelasi	34	7.579.794	5.879.962	Related parties
Pihak ketiga		14.446.813	15.738.829	Third parties
Jumlah		22.026.607	21.618.791	Total
Biaya dibayar di muka	11,34	6.308.370	5.179.740	**Prepaid expenses**
Aset pajak tangguhan	32	4.179.384	1.173.479	**Deferred tax assets**
Properti investasi - bersih	12,34	2.363.137	2.430.862	**Investment properties - net**
Aset sewa operasi - bersih	13,34	13.248.910	12.845.818	**Leased assets - net**
Aset tetap - bersih	14	42.254.319	35.449.088	**Premises and equipment - net**
Aset lain-lain	15	13.344.839	7.715.782	**Other assets**
JUMLAH ASET		6.074.469.071	4.853.634.854	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Utang bank	16			**Bank loans**
Pihak berelasi	34	635.939.778	169.857.383	Related party
Pihak ketiga		1.087.117.357	578.679.591	Third parties
Jumlah		1.723.057.135	748.536.974	Total
Utang premi asuransi				**Insurance premium payables**
Pihak berelasi	34	11.844.668	4.285.014	Related parties
Pihak ketiga		515.380	780.850	Third parties
Jumlah		12.360.048	5.065.864	Total
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	86.294.691	39.482.078	**Other payables to third parties**
Biaya masih harus dibayar	18			**Accrued expenses**
Pihak berelasi	34	2.764.684	1.089.391	Related parties
Pihak ketiga		23.014.879	20.036.691	Third parties
Jumlah		25.779.563	21.126.082	Total
Pendapatan ditangguhkan - bersih	19			**Deferred income - net**
Pihak berelasi	34	675.000	1.215.000	Related party
Pihak ketiga		1.099.127	8.778.809	Third parties
Jumlah		1.774.127	9.993.809	Total
Utang pajak	20,32	24.420.736	27.440.781	**Taxes payable**
Surat berharga utang yang diterbitkan	21			**Debt securities issued**
Pihak berelasi	34	22.000.000	22.000.000	Related parties
Pihak ketiga		1.407.000.000	1.530.000.000	Third parties
Jumlah		1.429.000.000	1.552.000.000	Total
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi		(5.753.000)	(11.046.023)	Unamortized securities issuance cost
Jumlah surat berharga utang yang diterbitkan - bersih		1.423.247.000	1.540.953.977	Total debt securities issued - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	12.705.249	11.142.791	**Post-employee benefits obligation**
JUMLAH LIABILITAS		3.309.638.549	2.403.742.356	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham Modal dasar - 10.412.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.774.797.417 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 3.774.796.768 saham pada tanggal 31 Desember 2012	23	943.699.354	943.699.192	**Capital Stock** - par value of Rp 250 per shares Authorized capital - 10,412,000,000 shares Issued and paid-up capital - 3,774,797,417 shares as of December 31, 2013 and 3,774,796,768 shares as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	23	310.004.182	310.004.052	**Additional paid - in capital**
Saldo laba				**Retained earnings**
Ditentukan penggunaannya	24	800.000	700.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.510.326.986	1.195.489.254	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.764.830.522	2.449.892.498	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.074.469.071	4.853.634.854	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ *Notes*	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
PENDAPATAN				**INCOME**
Sewa pembiayaan	25,34	163.395.693	182.151.042	Finance lease
Pembiayaan konsumen	26	383.811.510	403.157.514	Consumer financing
Anjak piutang		291.788.368	184.299.236	Factoring
Sewa operasi - properti investasi	12,34	540.000	540.000	Operating lease - investment properties
Sewa operasi - kendaraan	13,34	10.298.090	9.347.667	Operating lease - vehicle
Bunga	27,34	10.639.474	19.723.022	Interest
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	35	14.306.428	5.068.887	Gain on foreign exchange rate - net
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek		609.004	-	Gain on short term investment
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	6	422.010	145.000	Unrealized gain on short term investment
Pendapatan lain-lain	28	97.523.354	75.639.580	Other income
JUMLAH PENDAPATAN		973.333.931	880.071.948	**TOTAL INCOME**
BEBAN				**EXPENSES**
Bunga dan pembiayaan lainnya	29,34	271.614.531	281.094.654	Interest and other financing
Umum dan administrasi	30,34	48.851.560	40.708.668	General and administration
Tenaga kerja	31,34	73.344.256	54.665.697	Personnel
Imbalan pasca kerja	22	2.684.932	2.167.441	Employee benefit
Penyusutan properti investasi	12	67.725	67.725	Depreciation of investment properties
Penyusutan aset sewa operasi	13	4.487.631	3.529.004	Depreciation of leased assets
Kerugian penurunan nilai				Impairment losses
Aset keuangan	7,8,9	60.868.296	55.285.555	Financial assets
Aset nonkeuangan		4.700.815	5.638.301	Non-financial assets
Beban lain-lain		612	2.997	Other expenses
JUMLAH BEBAN		466.620.358	443.160.042	**TOTAL EXPENSES**
LABA SEBELUM PAJAK		506.713.573	436.911.906	**INCOME BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	32			**TAX BENEFIT (EXPENSES)**
Pajak kini		(126.835.392)	(104.985.055)	Current tax
Pajak tangguhan		3.005.905	760.671	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK		(123.829.487)	(104.224.384)	**TAX EXPENSES - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		382.884.086	332.687.522	**NET PROFIT FOR THE YEARS**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		382.884.086	332.687.522	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM	33			**EARNINGS PER SHARE**
(dalam Rupiah penuh)				(in fully Rupiah amount)
Dasar		101,43	88,13	Basic
Dilusian		101,43	88,13	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total equity*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2012		943.699.124	310.003.997	600.000	919.523.679	2.173.826.800	Balance as of January 1, 2012
Pelaksanaan waran	23	68	55	-	-	123	Excercise of warrants
Dividen tunai	24	-	-	-	(56.621.947)	(56.621.947)	Cash dividend
Cadangan umum	24	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	332.687.522	332.687.522	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		943.699.192	310.004.052	700.000	1.195.489.254	2.449.892.498	Balance as of December 31, 2012
Pelaksanaan waran	23	162	130	-	-	292	Excercise of warrants
Dividen tunai	24	-	-	-	(67.946.354)	(67.946.354)	Cash dividend
Cadangan umum	24	-	-	100.000	(100.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	382.884.086	382.884.086	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		943.699.354	310.004.182	800.000	1.510.326.986	2.764.830.522	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari:			Cash receipt from:
Sewa pembiayaan	1.044.283.337	934.392.669	Finance leases
Pembiayaan konsumen	2.121.826.357	2.073.973.701	Consumer financing
Anjak piutang	1.898.314.792	663.029.279	Factoring
Sewa operasi	10.182.120	10.196.980	Operating lease
Penerimaan dari pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pelunasan dipercepat	161.594.455	136.162.041	Receipts from administration, pinalty and early termination fees
Penerimaan bunga	10.129.271	10.714.459	Interest income received
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	(765.077)	(66.596.992)	Cash payments in connection with loan channeling and joint financing cooperation
Pembayaran kas untuk:			Cash paid to:
Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(2.740.569.200)	(2.142.173.194)	Finance lease and consumer financing
Anjak piutang	(2.559.681.289)	(615.626.872)	Factoring
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(182.844.458)	(173.849.801)	Payments of other operating activities
Pembayaran bunga	(279.118.323)	(275.178.302)	Payments of interest
Pembayaran beban umum dan administrasi	(115.247.635)	(90.456.929)	Payments of general and administration expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(130.049.389)	(114.867.029)	Payments of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(761.945.039)	349.720.010	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	5.528.021	2.074.727	Proceed from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(22.590.710)	(19.824.588)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aset sewa operasi	270.000	378.125	Proceed from sale of leased asset
Perolehan aset sewa operasi	(349.000)	(1.846.450)	Acquisition of leased assets
Pembayaran uang jaminan	(75.000)	(65.070)	Payment of security deposit
Hasil penjualan investasi jangka pendek	154.738.104	-	Proceed from sale of short term investment
Perolehan investasi jangka pendek	(149.135.000)	-	Acquisition of short term investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11.613.585)	(19.283.256)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerbitan surat berharga utang	-	792.930.259	Debt securities issued
Pembayaran surat berharga utang	(123.000.000)	(248.000.000)	Payments of debt securities
Penerimaan utang bank	1.833.238.772	1.010.146.833	Receipt of bank loans
Pembayaran utang bank	(969.090.914)	(1.831.235.123)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(67.937.878)	(56.600.941)	Payments of cash dividend
Penambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	292	123	Additional paid up capital from exercise of warrant
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	673.210.272	(332.758.849)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(100.348.352)	(2.322.095)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	189.137.282	192.183.355	**CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR**
Efek dari perubahan kurs	6.853.398	(723.978)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	95.642.328	189.137.282	**CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Erni Rohaini S.H., MBA., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 650.824.992 ribu menjadi Rp 943.699.124 ribu.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebanyak 1.008 karyawan dan 910 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 47, dated January 15, 1982, then amended by Deed No. 363, dated June 29, 1982, both were prepared by Ny. Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982, and was registered in State Court of Jakarta under No. 2771 and 2772 dated August 10, 1982, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 1982, Supplement No. 1189.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest by Deed No. 14 dated October 21, 2011 of Erni Rohaini S.H., MBA., notary in Jakarta, concerning the increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp 650,824,992 thousand to Rp 943,699,124 thousand.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's main activities cover finance lease, consumer financing and factoring.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. 1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990. The Company is located in Jakarta with 18 branch offices and 19 marketing offices. Its head office is located in Wisma Slipi 6th floor, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

The Company is part of Panin Group. The Company has average number of 1,008 employees and 910 employees in 2013 and 2012, respectively.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee consist of the following:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan	President Commissioner
Komisaris	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin	Commissioners
	Suwirjo Josowidjojo	Suwirjo Josowidjojo	
Komisaris Independen	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati	Independent Commissioners
	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah	
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan	President Director
Direktur	Jahja Anwar	Suhendra, SE	Directors
	Engelbert Rorong JR		
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati	Chairman
Anggota	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah	Members
	Ditto Nurtanio	Ditto Nurtanio	
	Aris Efendi	Aris Efendi	
Sekretaris Perusahaan	Jahja Anwar	Dwijanto	**Corporate Secretary**
Audit Intern	Camelia Widjaja	Camelia Widjaja	**Internal Audit**

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan penagihan, pengembangan bisnis, analisa kredit, hukum dan litigasi. Ruang lingkup Direktur Operasional mencakup bidang operasional, pengawasan dokumen, administrasi dan teknologi informasi. Sedangkan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia.

The scope of President Director's authority includes marketing and collection, business development, loan analysis, legal and litigation. The scope Operation Director's authority includes operation, document control, administration and information technology. While, the scope of Finance Director's authority includes finance and accounting, standard operational procedure and human resources.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5, tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with the Bapepam Regulations No. IX.1.5, concerning formation and guidance of procedures of the Audit Committee in the attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp 222.311 ribu dan Rp 205.643 ribu untuk tahun 2013 dan 2012. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 6.751.912 ribu dan Rp 7.130.214 ribu untuk tahun 2013 dan 2012.

Salaries and other allowances of the Company's Board of Commisioners amounted to Rp 222,311 thousand and Rp 205,643 thousand for the years 2013 and 2012, respectively. Salaries and other allowances of the Company's Board of Directors amounted to Rp 6,751,912 thousand and Rp 7,130,214 thousand for the years 2013 and 2012, respectively.

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. The Company's Public Offering

Public Offering of Shares

On June 26, 1989, the Company obtained the license from Minister of Finance of the Republic of Indonesia through letter No. SI-037/SHM/MK.10/1989 for the Company's public offering of 1,500 thousand shares.

The Initial Public Offering and Limited Public Offerings conducted by the Company are as follows:

Keterangan/ *Description*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai nominal per saham/ *Par value per share*	Harga penawaran per saham/ *Offering price per share*	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ *Number and date of Bapepam's notice of effectivity*
		Rp	Rp	
Penawaran Umum Perdana/ *Initial Public Offering*	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989/ S1-037/SHM/MK.10/1989 June 26, 1989
Penawaran Umum Terbatas I/ *Limited Public Offering I*	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997/ S-2427/PM/1997 October 17, 1997
Penawaran Umum Terbatas II/ *Limited Public Offering II*	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999/ S-2009/PM/1999 October 20, 1999
Penawaran Umum Terbatas III/ *Limited Public Offering III*	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000/ S-1136/PM/2000 May 23, 2000
Penawaran Umum Terbatas IV/ *Limited Public Offering IV*	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007/ S-3216/BL/2007 June 29, 2007
Penawaran Umum Terbatas V/ *Limited Public Offering V*	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011 S-10363/BL/2011 September 23, 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

On August 5, 1993 and July 24, 1995, the Company distributed bonus shares totaling 2,466,564 shares and 4,933,453 shares, respectively, with par value of Rp 1,000 per share, which are originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Since January 2, 1997, the Company's shares are no longer listed on the Surabaya Stock Exchange, based on letter from Surabaya Stock Exchange No. S054/LIS/BESICB/XI/96 dated November 11, 1996. The delisting is made because there is no transactions conducted since the Company's shares are listed on Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.774.797.417 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 3.774.796.768 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 9, 1998, the Company distributed bonus shares totaling 8,705,734 shares, respectively, with par value of Rp 500 per share, which are originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta Stock Exchanges since December 10, 1998.

On November 30, 2007, the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange merged to become Indonesia Stock Exchange. The total Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2013 are 3,774,797,417 shares and as of December 31, 2012 are 3,774,796,768 shares.

Public Offering of Bonds

On October 31, 2011, the Company obtains the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in the letter No. S-11740/BL/2011 for the Company's public offering of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 Bonds with a nominal value of Rp 1,000 billion. On November 9, 2011, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted the following new and revised standard issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013. The adoption of the revised standard the below has resulted in changes to the Company's financial statement presentation and disclosures for the current year:

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

  This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi .

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SNTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SNTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SNTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. The difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid-In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SNTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

  Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
   - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
   - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
   - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
   - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standard and interpretation on the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Financial Statement Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, which is its functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

   1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;

   2) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau

   3) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

   1) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company.

a) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

   1) has control or joint control over the Company;

   2) has significant influence over the Company; or

   3) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

b) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

   1) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   3) both entities are joint ventures of the same third party.

   4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.

6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

7) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Loans and Receivable

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near future; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3h.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Semua *items*, kecuali piutang sewa pembiayaan, diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of income. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3h.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". All items, except for finance lease receivables, classified as loans and receivables, are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to acquisition of financial asset and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment losses. Interest income is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Pengukuran awal dan setelahnya dari piutang sewa pembiayaan dijelaskan pada Catatan 3l.

Initial and subsequent measurement of finance lease receivables is discussed in Note 3l.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset/ liabilities (or a group of financial asset and liabilities) and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or (where appropriate) a shorter period, to get net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan (“peristiwa merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

A financial asset or a group of financial assets, except for FVTPL financial assets, are assessed for indicators of impairment at each statements of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the financial asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairments exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

However if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individual assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

In assessing earning assets collectively, the Company calculate:

- *Probability of default* (”PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

- Probability of default (“PD”) – This model assesses the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.

- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

- Recoverable amount – based on identification of future cash flow and estimation of discounted cash flow.

- *Loss given default* (”LGD”) – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

- Loss given default (“LGD”) – The Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company’s on a loan/financing receivable facility in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.

- *Loss identification period* (”LIP”) - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.

- *Exposure at default* (”EAD”) – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

- Loss identification period (“LIP”) – period from loss event happened in loan group until objective evidence on individual loan/financing receivable can be identified.

- Exposure at default (“EAD”) – The Company estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of loan/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loans/financing at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The Company uses statistical model analysis method, i.e flow rate method to assess financial assets’ impairment collectively.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

The impairment loss is recognized in statement of comprehensive income and the carrying amount of the financial asset or a group of financial asset less allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through statement of comprehensive income therefore, the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When the impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment loss using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows when calculating impairment.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

f. Financial liabilities and equity instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer.*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 37.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 37.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Fair value of Financial Instrument

Fair value is the amount which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who are knowledgeable and are willing to perform an arm's length transaction.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy which were categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

i. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Company shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Company only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

Company is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to FVTPL financial liabilities category.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Investasi Jangka Pendek

k. Short-term Investment

Investasi jangka pendek merupakan investasi dalam bentuk obligasi yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi jangka pendek diklasifikasi sebagai aset keuangan pada kelompok nilai wajar melalui laba rugi.

Short-term investments are composed of investment in bonds that are traded in the active market. Short-term investments are classified as fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in the fair value and the sale of such investment are presented in the current profit or loss.

l. Sewa

l. Lease

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai *Lessor*

As Lessor

Dalam piutang sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company' net finance lease receivables. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment oustanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai *Lessee*

As Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang yang berasal dari pembiayaan kendaran. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

Nilai bersih yang beratribut terhadap Perusahaan seperti yang dicatat di Catatan 38 sehubungan dengan perjanjian kerjasama dicatat sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

m. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are receivables resulting from car financing. These are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3e, 3h and 3i.

The net amount attributable to Company as discussed in Note 38 with regards to joint operation agreement is accounted as part of consumer financing receivables.

n. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

n. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3e, 3h and 3i.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial period using the straight line method.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah dan bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan yaitu 20 tahun.

p. Investment Properties

Investment properties are land and building held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of building of 20 years.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are depreciated when completed and ready for use.

q. Aset Sewa Operasi

Aset Sewa Operasi adalah kendaraan untuk menghasilkan rental. Aset sewa operasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset Sewa Operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5-7 tahun.

q. Leased Assets

Leaset assets are vehicle held to earn rentals. These are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful lives, which is the same with the privately owned asset, or through the shorter period between lease period and useful lives.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of vehicles of 5-7 years.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

r. Premises and Equipment

Premises and equipment are held for services or for administration purposes stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	Building
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5 - 7	Leasehold improvements (partition & office renovation)
Peralatan kantor	5 - 7	Office equipments
Kendaraan bermotor	5 - 7	Motor vehicles
Perabotan kantor	5 - 7	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current statement of comprehensive income.

s. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada tanggal laporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Impairment of non financial asset

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against statement of comprehensive income.

t. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan jaminan yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan di*review* apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

t. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

u. Surat Berharga Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga Utang yang Diterbitkan

Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga utang yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3f, 3h dan 3i.

Biaya Emisi Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN)

Biaya emisi obligasi dan MTN langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi dan MTN tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan atribusi langsung biaya transaksi diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu tersebut dengan metode suku bunga efektif. Jika terjadi pembelian kembali, selisih antara harga pembelian kembali obligasi dan MTN tersebut dengan jumlah tercatat obligasi dan MTN diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3l.

Pendapatan bunga dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

u. Debt and Equity Securities Issued

Debt securities Issued

Bonds and Medium Term Notes (MTN) issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of debt securities issued are discussed in Notes 3f, 3h and 3i.

Bonds and Medium Term Notes (MTN) Issuance Costs.

Bonds and MTN issuance costs directly deducted from the proceeds of the issuance to determine the net proceeds of the bonds and MTN transaction. The difference between the net proceeds and nominal value represents directly attributable transaction cost, discount or premium which are being amortized during the period using Effective Interest Rate. In case of early redemption, the difference between the redemption price and the carrying value of Bonds and MTN are recognized as profit or loss in the current year.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Recognition of Revenue and Expenses

Consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Notes 3e and 3f).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3l.

Interest income from impaired finance lease income, consumer financing income and factoring income are computed using the effective interest rate method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Loan fees directly attributable to bank loans are amortized using the effective interest rate method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Income and other expenses

Administrative fees that are not directly attributable to finance leases, consumer financing and factoring transactions and provision fees from finance lease transactions are recorded as income in the statement of comprehensive income.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred or according to their useful life (accrual basis).

w. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

x. Post Employment Benefits

The Company provides defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Laba per Saham

z. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing the income of the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share are computed by dividing the income of the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

aa. Segmen Operasi

aa. Operating Segment

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regulary reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan melaporkan segmen operasi berdasarkan divisi operasi yaitu piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- Whose operating results are reviewed regulary by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The Company reported operating segments based on their operating divisions which are finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Key sources of estimation uncertainty

Information of the key assumptions concerning the future, and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Allowance for impairment of financial assets losses

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial assets. The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

The Company assessed impairment through the following:

a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the statement of financial position date. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor’s spending, the unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Company's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of expenses and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Company are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Company's post-employment benefits liability. The present value of the post-employment benefit obligation of the Company are disclosed in Note 22.

Estimated Useful Lives of Investment Property, Leased Assets and Premises and Equipment

The useful life of each item of the Company investment property, leased assets, and premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, leased assets and premises and equipment and would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of premises and equipment.

The carrying amounts of investment properties, leased assets and premises and equipment are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Kas	1.664.449	6.154.442	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	24.972.146	7.718.184	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Mutiara	25.747.908	3.998.749	Bank Mutiara
Bank Central Asia	2.558.305	7.494.375	Bank Central Asia
Bank Victoria International	367.276	206.255	Bank Victoria International
Bank Rakyat Indonesia	220.800	480.284	Bank Rakyat Indonesia
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	21.259	174.001	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung
Bank Negara Indonesia	10.245	12.594	Bank Negara Indonesia
Bank ICBC	4.185	3.798	Bank ICBC
Lainnya	141.036	811.661	Others
Subjumlah	54.043.160	20.899.901	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollar
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	249.691	204.711	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third party
Bank Mutiara	14.088.128	38.228	Bank Mutiara
Subjumlah	14.337.819	242.939	Subtotal
Jumlah Bank	68.380.979	21.142.840	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
Bank Mutiara	-	142.500.000	Bank Mutiara
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third party
Bank Mutiara	25.596.900	19.340.000	Bank Mutiara
Jumlah Deposito Berjangka	25.596.900	161.840.000	Total Time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	95.642.328	189.137.282	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga rata-rata per tahun			Average annual interest rate
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	8,00%	8,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,50%	3,50%	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

As of December 31, 2013 and 2012, the term of time deposits is one month.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT TERM INVESTMENTS

	2013		2012		
	Rp'000	Peringkat/ *Rating*	Rp'000	Peringkat/ *Rating*	
Efek diperdagangkan - nilai wajar					Trading securities - fair value
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi					Related party
Obligasi Bank Panin II tahun 2007 Seri C	14.695.750	idAA	15.406.250	idAA	Bank Panin II year 2007 Bond Series C
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Thn 2012	-		20.000.000	idAA-	Bank Panin I year 2012 Sustainable Subordinated Bond
Obligasi PT Verena Tahap I tahun 2012 seri B	19.500.000	idA	20.000.000	idA	PT Verena I year 2012 Bond Series B
Obligasi Bank Panin III tahun 2009	16.638.410	idAA	-		Bank Panin III year 2009 Bond
Jumlah	50.834.160		55.406.250		Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun	10,50%		9,80%		Average annual interest rate

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 49.505.900 ribu dan Rp 54.500.000 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Nilai tercatat investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal laporan posisi keuangan.

Cost of trading securities as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 49,505,900 thousand and Rp 54,500,000 thousand, respectively. The carrying value of the short-term investments are based on its market value as of statement of financial position dates.

Mutasi keuntungan belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain arising from increase in value of short-term investments for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	906.250	761.250	Balance at the beginning of year
Penambahan tahun berjalan	422.010	145.000	Addition for the year
Saldo akhir tahun	1.328.260	906.250	Balance at end of year

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

Bonds is rated by Pefindo Credit Rating Indonesia.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

The finance lease receivables are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	20.855.778	19.360.660	Finance lease receivables
Nilai sisa	4.911.670	3.916.780	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.149.655)	(2.877.095)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(4.911.670)	(3.916.780)	Security deposits
Jumlah pihak berelasi	17.706.123	16.483.565	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.230.624.939	1.145.729.988	Finance lease receivables
Nilai sisa	262.542.597	262.581.940	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(208.023.653)	(140.860.346)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(262.542.597)	(262.581.940)	Security deposits
Subjumlah	1.022.601.286	1.004.869.642	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	27.104.102	51.976.231	Finance lease receivables
Nilai sisa	13.088.536	16.729.641	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.317.605)	(3.499.426)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(13.088.536)	(16.729.641)	Security deposits
Subjumlah	25.786.497	48.476.805	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	1.048.387.783	1.053.346.447	Total third parties
Jumlah	1.066.093.906	1.069.830.012	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.435.901)	(5.863.829)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	1.054.658.005	1.063.966.183	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective annual interest rate
Rupiah	16,06%	16,54%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,10%	8,23%	U.S. Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jenis produknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Total financial lease receivables (gross of unearned lease income and allowance for impairment losses) based on type of product as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Alat berat	472.056.311	575.615.301	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	248.489.311	254.641.939	Vehicle
Kapal	294.560.871	201.119.274	Ship
Mesin	263.478.326	13.788.554	Machine
Lain-lain	-	171.901.811	Others
Jumlah	1.278.584.819	1.217.066.879	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Total lease installments gross of allowance for impairment losses based on maturity date as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of *minimum lease payments*		
	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease Installments**
Pihak berelasi					Related parties
Sampai dengan satu tahun	10.723.734	10.213.544	8.558.679	8.239.256	Until one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	10.132.044	9.147.116	9.147.444	8.244.309	More than one year until five years
Subjumlah	20.855.778	19.360.660	17.706.123	16.483.565	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Sampai dengan satu tahun	658.992.176	784.574.502	539.493.604	676.892.016	Until one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	598.736.865	413.131.717	508.894.179	376.454.431	More than one year until five years
Subjumlah	1.257.729.041	1.197.706.219	1.048.387.783	1.053.346.447	Subtotal
Total angsuran sewa pembiayaan	1.278.584.819	1.217.066.879	1.066.093.906	1.069.830.012	**Total lease installments**
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui					**Unearned lease income**
Pihak berelasi					Related parties
Sampai dengan satu tahun	(2.165.055)	(1.974.288)	-	-	Until one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(984.600)	(902.807)	-	-	More than one year until five years
Subjumlah	(3.149.655)	(2.877.095)	-	-	Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Sampai dengan satu tahun	(119.498.572)	(107.682.486)	-	-	Until one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(89.842.686)	(36.677.286)	-	-	More than one year until five years
Subjumlah	(209.341.258)	(144.359.772)	-	-	Subtotal
Total Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(212.490.913)	(147.236.867)	-	-	**Total Unearned lease income**
Jumlah	1.066.093.906	1.069.830.012	1.066.093.906	1.069.830.012	**Total**

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Financing agreements have term of 3 years.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimilliki sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebagai berikut:

The Company uses finance lease receivables as collateral for bank loans and debt securities issued (Notes 16 and 21). Total finance lease receivables (net of unearned lease income) pledged as collateral as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Jaminan Utang Bank			**Bank Loans Collateral**
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	229.337.391	-	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Central Asia	115.492.151	182.916.640	Bank Central Asia
Bank Victoria International	49.562.676	24.879.569	Bank Victoria International
Bank Mandiri	8.321.350	32.100.261	Bank Mandiri
Bank Danamon Indonesia	4.181.728	-	Bank Danamon Indonesia
Bank Hana	3.845.536	26.097.076	Bank Hana
Bank BJB	3.454.456	10.753.908	Bank BJB
Bank ICBC Indonesia	2.054.695	37.884.808	Bank ICBC Indonesia
Bank Negara Indonesia	1.251.751	-	Bank Negara Indonesia
Bank International Indonesia	872.752	6.498.634	Bank International Indonesia
Jaminan surat berharga utang yang diterbitkan			**Debt securities Issued Collateral**
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	193.991.346	231.036.605	Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Year 2012
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	37.049.335	108.092.789	Bonds III Clipan Finance Indonesia Year 2011
Jumlah	649.415.167	660.260.290	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 45.587.252 ribu dan Rp 200.559.878 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 45.587.252 ribu dan Rp 193.023.781 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Total restructured finance lease receivables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 45,587,252 thousand and Rp 200,559,878 thousand, respectively. The restructured finance lease receivables that are neither past due nor impaired amounted to Rp 45,587,252 thousand and Rp 193,023,781 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Additional cost related to leased assets are charged to consumers.

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi dan peralatan diikat dengan akte fidusia (*grosse* akte) dari barang-barang yang dibiayakan. Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk sewa pembiayaan atas mesin dan kendaraan bermotor kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 20.855.778 ribu dan Rp 19.360.660 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivables related to heavy equipment, barges, tug boats, production machinery and equipment are tied with fiduciary certificate (certificate grosse) of the financed items. The finance lease transactions with third parties, except for finance lease transactions for machinery and motor vehicles with related parties amounted to Rp 20,855,778 thousand and Rp 19,360,660 thousand, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	5.863.829	4.053.273	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provisions (reversal of provision) for the year
Individual	9.337.268	8.348.243	Individual
Kolektif	1.376.013	421.820	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.335.572)	(1.494.254)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(3.805.637)	(5.465.253)	Write-off
Saldo akhir tahun	11.435.901	5.863.829	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and the value of collateral received from consumers is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible finance lease receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan (*lessee*) memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan (*lessee*) pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of net investment in finance lease contract, the lessee provides security deposits to be used as payment for purchased leased assets at the end of the lease period, if the right option is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen	3.142.756.876	2.656.047.537	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(503.904.034)	(394.657.632)	Unearned consumer financing income receivables
Jumlah	2.638.852.842	2.261.389.905	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.192.620)	(17.599.863)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.612.660.222	2.243.790.042	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,15%	17,55%	Average effective annual interest rate

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan sisa angsuran jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on remaining term to maturity as of December 31, 2013 and 2012 are as follow:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Telah jatuh tempo	52.468.628	42.962.631	Past due receivables
Satu tahun berikutnya	1.573.069.804	1.429.345.916	The following year
Dua tahun berikutnya	985.827.152	864.287.093	The second following years
Tiga tahun berikutnya atau lebih	531.391.292	319.451.897	The third following years or later
Jumlah	3.142.756.876	2.656.047.537	Total

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 5 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Assets funded by the Company are new and used vehicles with period of financing ranging from 1 - 5 years with majority tenor of within 3 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

Additional cost arises, related to leased assets are charged to customers.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijaminkan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company uses consumer financing receivables as collateral for bank loans and debt securities issued (Notes 16 and 21). Consumer financing receivables (net of unearned consumer financing income) pledged as collateral, respectively, as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Jaminan Utang Bank			**Bank Loan Collateral**
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
Bank Pan Indonesia	108.540.346	-	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Negara Indonesia	309.398.045	69.523.500	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	238.111.255	29.874.257	Bank Central Asia
Bank BJB	183.723.218	167.885.922	Bank BJB
Bank Danamon	121.455.706	104.950.594	Bank Danamon
Bank Victoria International	53.990.177	-	Bank Victoria International
Bank Mandiri	10.590.569	48.447.720	Bank Mandiri
Bank International Indonesia	3.968.150	29.518.197	Bank International Indonesia
Bank Hana	-	159.152	Bank Hana
Jaminan surat berharga utang yang diterbitkan			**Debt securities Issued Collateral**
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	293.096.796	349.945.314	Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Year 2012
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	170.427.169	237.026.625	Bonds III Clipan Finance Indonesia Year 2011
Jumlah	1.493.301.431	1.037.331.281	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 3.321.889 ribu dan Rp 1.150.439 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Amount of consumer financing receivables being restructured that are neither past due nor impaired as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 3,321,889 thousand and Rp 1,150,439 thousand, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

The consumer financing receivables are secured by motor vehicles (new and secondhand) financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	17.599.863	16.753.875	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision (reversal of provision) for the year
Individual	38.886.198	52.046.860	Individual
Kolektif	10.653.376	(5.571.544)	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(2.390.954)	(2.890.711)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(38.555.863)	(42.738.617)	Write-off
Saldo akhir tahun	26.192.620	17.599.863	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of impairment losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

9. FACTORING RECEIVABLES

The factoring receivables is arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Tagihan anjak piutang	2.323.559.942	1.357.567.353	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(166.116.182)	(142.536.085)	Unearned factoring income
Jumlah	2.157.443.760	1.215.031.268	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(494.970)	(109.731)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.156.948.790	1.214.921.537	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,79%	16,74%	Average annual effective interest rate

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 26 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

The term of factoring receivables based on the agreements are 26 days up to 1 year and can be extended.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and buildings.

Perusahaan menggunakan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 173.979.167 ribu dan Rp 310.517.832 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai jaminan surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 ke Bank Mega selaku wali amanat (Catatan 21).

The Company uses factoring receivables amounting to Rp 173,979,167 thousand and Rp 310,517,832 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively, as collateral for debt securities issued for Bonds III Clipan Finance Indonesia Year 2011 to Bank Mega as the trustee (Note 21).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses for the years then ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	109.731	329.683	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision for the year
Individual	615.441	40.175	Individual
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(230.202)	(260.127)	Accrued interest on impaired receivables
Saldo akhir tahun	494.970	109.731	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER RECEIVABLES

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	6.140.901	5.707.947	Employee receivables
Lain-lain	1.438.893	172.015	Others
Subjumlah	7.579.794	5.879.962	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	2.191.977	2.722.242	Employee receivables
Lain-lain	12.254.836	13.016.587	Others
Subjumlah	14.446.813	15.738.829	Subtotal
Jumlah	22.026.607	21.618.791	Total

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

In the years ended December 31, 2013 and 2012, the allowance for impairment losses on other receivables is not established, because the management believes that such receivables are collectible.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 1 bulan sampai dengan 96 bulan.

Employee receivables represent ordinary financial loans, housing and car loans for directors and employees with annual interest rates of 0% - 6%. Employee receivables are due within 1 - 8 years and have remaining periods from statement of financial position date to maturity date for 1 – 96 months.

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan uang muka untuk kegiatan operasional dan piutang asuransi.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang bunga atas deposito berjangka dan investasi jangka pendek (Catatan 5 dan 6).

Other receivables to third parties primarily represent prepaid for operational activities and insurance receivable.

Other receivables to related parties primarily represent interest receivable from time deposit and short-term investment (Notes 5 and 6).

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID EXPENSES

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Sewa	5.083.810	3.217.573	Rent
Beban ditangguhkan			Deferred expense
Pihak berelasi	312.500	287.078	Related party
Pihak ketiga	178.571	997.917	Third parties
Asuransi	489.818	527.296	Insurance
Lainnya	243.671	149.876	Others
Jumlah	6.308.370	5.179.740	Total

12. PROPERTI INVESTASI / 12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ *January 1,* 2013 Rp '000	Penambahan/ *Additions* Rp '000	Pengurangan/ *Deduction* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp '000	
Biaya Perolehan					**Cost**
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500	Land
Fasilitas bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500	Building facilities
Jumlah	3.300.000	-	-	3.300.000	Total
Akumulasi Penyusutan					**Accumulated depreciation**
Fasilitas bangunan	869.138	67.725	-	936.863	Building facilities
Jumlah	869.138	67.725	-	936.863	Total
Jumlah Tercatat	2.430.862			2.363.137	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2012 Rp '000	Penambahan/ *Additions* Rp '000	Pengurangan/ *Deduction* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2012 Rp '000	
Biaya Perolehan					**Cost**
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500	Land
Fasilitas bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500	Building facilities
Jumlah	3.300.000	-	-	3.300.000	Total
Akumulasi Penyusutan					**Accumulated depreciation**
Fasilitas bangunan	801.413	67.725	-	869.138	Building facilities
Jumlah	801.413	67.725	-	869.138	Total
Jumlah Tercatat	2.498.587			2.430.862	**Net Carrying Value**

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasi di Ruko Permata Hijau Blok D17 dan D18 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns two leased land at Ruko Permata Hijau Blok D17 and D18 with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) years expiring on January 8, 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kepada PT Panin Insurance (pihak berelasi), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.200.000 ribu dan Rp 500.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 and 2012 all investment properties, except for land, are insured against fire risk to PT Panin Insurance (related parties) for Rp 1,200,000 thousand and Rp 500,000 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.000.000 ribu dan Rp 3.500.000 ribu.

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 5,000,000 thousand and Rp 3,500,000 thousand, respectively.

13. ASET SEWA OPERASI

Akun ini terutama merupakan aset Perusahaan yang disewaoperasikan kepada Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Syariah Tbk (pihak berelasi) berupa kendaraan bermotor. Perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor memiliki periode sewa 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2016 (Catatan 34).

13. LEASED ASSETS

This account represents operating lease agreements between the Company and PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Bank Panin Syariah Tbk (a related party) for motor vehicles. Lease agreements for motor vehicles have lease periods of 3 years and will mature in 2016 (Note 34).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The detail of leased assets as December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						**Cost**
Kendaraan bermotor	29.132.257	349.000	696.480	2.440.250	31.225.027	Motor vehicles
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kendaraan bermotor	16.286.439	4.487.631	617.676	(2.180.277)	17.976.117	Motor vehicles
Jumlah Tercatat	12.845.818				13.248.910	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						**Cost**
Kendaraan bermotor	25.954.554	1.846.450	1.470.597	2.801.850	29.132.257	Motor vehicles
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kendaraan bermotor	16.769.949	3.529.004	1.470.597	(2.541.917)	16.286.439	Motor vehicles
Jumlah Tercatat	9.184.605				12.845.818	**Net Carrying Value**

Reklasifikasi merupakan jumlah bersih antara aset sewa operasi yang direklasifikasi ke aset tetap dan aset tetap yang direklasifikasi ke aset sewa operasi (Catatan 14).

Reclassification is the net amount of reclassification leased assets to premises and equipment and reclassification premises and equipment to leased assets (Note 14).

Keuntungan penjualan aset sewa operasi pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Gain on sales of leased assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Jumlah tercatat	78.804	-	Net Carrying Value
Harga jual	270.000	378.125	Selling price
Keuntungan penjualan aset sewa operasi (Catatan 28)	191.196	378.125	Gain on sales of leased assets (Note 28)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Management believes that the carrying value of leased assets are lower than the recoverable amount, and therefore there is no impairment of leased assets.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset sewa operasi, telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 23.529.350 ribu dan Rp 25.810.250 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 and 2012 leased asset, are insured against, theft and other possible risks to PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna (related parties) for Rp 23,529,350 and Rp 25,810,250 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Estimasi nilai wajar aset sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 21.733.998 ribu dan Rp 18.091.000 ribu.

The estimated fair value of the leased assets as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 21,733,998 thousand and Rp 18,091,000 thousand, respectively.

14. ASET TETAP / 14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						**Cost**
Tanah	6.106.631	3.181.000	-	-	9.287.631	Land
Bangunan	9.091.119	3.169.000	-	-	12.260.119	Building
Prasarana kantor	5.297.996	2.250.550	1.094.338	-	6.454.208	Leasehold improvement
Peralatan kantor	12.353.133	3.641.601	4.502.963	-	11.491.771	Office equipment
Kendaraan bermotor	27.943.744	10.288.340	8.748.550	(2.440.250)	27.043.284	Motor vehicle
Perabotan kantor	2.046.137	60.219	1.107.523	-	998.833	Office furniture and fixtures
Jumlah	62.838.760	22.590.710	15.453.374	(2.440.250)	67.535.846	Total
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan	1.219.907	582.818	-	-	1.802.725	Building
Prasarana kantor	1.856.696	1.444.277	1.094.338	-	2.206.635	Leasehold improvement
Peralatan kantor	8.173.432	1.604.950	4.502.959	-	5.275.423	Office equipment
Kendaraan bermotor	14.470.744	5.273.255	6.617.951	2.180.277	15.306.325	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.668.893	129.048	1.107.522	-	690.419	Office furniture and fixtures
Jumlah	27.389.672	9.034.348	13.322.770	2.180.277	25.281.527	Total
Jumlah Tercatat	35.449.088				42.254.319	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						**Cost**
Tanah	3.148.881	2.957.750	-	-	6.106.631	Land
Bangunan	4.468.869	4.622.250	-	-	9.091.119	Building
Prasarana kantor	5.540.689	1.855.619	2.098.312	-	5.297.996	Leasehold improvement
Peralatan kantor	11.072.521	1.287.462	6.850	-	12.353.133	Office equipment
Kendaraan bermotor	25.876.036	9.022.908	4.153.350	(2.801.850)	27.943.744	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.967.538	78.599	-	-	2.046.137	Office furniture and fixtures
Jumlah	52.074.534	19.824.588	6.258.512	(2.801.850)	62.838.760	Total
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan	868.447	351.460	-	-	1.219.907	Building
Prasarana kantor	3.045.836	909.172	2.098.312	-	1.856.696	Leasehold improvement
Peralatan kantor	7.023.002	1.157.280	6.850	-	8.173.432	Office equipment
Kendaraan bermotor	11.385.906	4.443.041	3.900.120	2.541.917	14.470.744	Motor vehicle
Perabotan kantor	1.555.349	113.544	-	-	1.668.893	Office furniture and fixtures
Jumlah	23.878.540	6.974.497	6.005.282	2.541.917	27.389.672	Total
Jumlah Tercatat	28.195.994				35.449.088	**Net Carrying Value**

Keuntungan penjualan aset tetap pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

Gain on sales of premises and equipment in December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Jumlah tercatat	2.130.604	253.230	Net Carrying Value
Harga jual	5.528.021	2.074.727	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 28)	3.397.417	1.821.497	Gain on sales of premises and equipment (Note 28)

Perusahaan memiliki tiga belas bidang tanah di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar dan Palembang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2030 – 6 Pebruari 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns thirteen pieces of land in Jakarta, Bekasi Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar and Palembang with Building Use Right (HGB) for 15 (fifteen) until 30 (thirty) years expiring on May 5, 2030 until February 6, 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net carrying value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 38.329.390 ribu dan Rp 37.620.200 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditangguhkan.

As of December 31, 2013 and 2012, premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks to PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna (related parties) for Rp 38,329,390 thousand and Rp 37,620,200 thousand, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

Estimasi nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 56.520.039 ribu dan Rp 50.181.646 ribu.

The estimated fair value of the premises and equipment as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 56,520,039 thousand and Rp 50,181,646 thousand, respectively.

15. ASET LAIN-LAIN / 15. OTHER ASSETS

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Jaminan yang dikuasakan kembali			Foreclosed collateral
Jaminan yang dikuasakan kembali	14.864.501	8.505.092	Foreclosed collateral
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.185.043)	(1.379.690)	Allowance for decline in value
Jaminan yang dikuasakan kembali - bersih	12.679.458	7.125.402	Foreclosed collateral - net
Lainnya	665.381	590.380	Others
Jumlah	13.344.839	7.715.782	Total

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles that have been foreclosed by the Company.

The changes in the allowance for impairment losses for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	1.379.690	3.376.870	Balance as beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	4.700.815	5.638.302	Provision for the year
Penghapusan	(3.895.462)	(7.635.482)	Write-off
Saldo akhir tahun	2.185.043	1.379.690	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

16. UTANG BANK / 16. BANK LOANS

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman Jangka Panjang			**Long Term Loans**
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	635.939.778	169.857.383	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Central Asia	282.935.573	126.633.993	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	282.102.458	56.977.701	Bank Negara Indonesia
Bank BJB	173.370.024	145.163.928	Bank BJB
Bank Danamon Indonesia	22.937.267	89.644.211	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	12.424.169	60.744.998	Bank Mandiri
Bank International Indonesia	4.577.080	28.416.230	Bank International Indonesia
Bank Hana	3.826.774	23.545.295	Bank Hana
Bank Victoria International	3.024.232	15.593.355	Bank Victoria International
Bank ICBC Indonesia	1.940.613	31.959.880	Bank ICBC Indonesia
Jumlah pihak ketiga	787.138.190	578.679.591	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	1.423.077.968	748.536.974	Total Long Term Loans
Pinjaman Jangka Pendek			**Short Term Loans**
Pihak ketiga			Third parties
Bank Victoria International	200.000.000	-	Bank Victoria International
Bank Danamon Indonesia	99.979.167	-	Bank Danamon Indonesia
Jumlah pihak ketiga	299.979.167	-	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	299.979.167	-	Total Short Term Loans
Jumlah	1.723.057.135	748.536.974	**Total**

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 10,12% dan 10,79%.

Weighted average effective interest rate long term loans as of December 31, 2013 and 2012 are 10.12% and 10.79% per annum, respectively.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman jangka pendek per tanggal 31 Desember 2013 adalah 9,83%.

Weighted average effective interest rate short term loans as of December 31, 2013 is 9.83%.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the bank loan are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.723.057.135	748.536.974	Bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 18)	5.740.694	2.964.424	Accrued interest (Note 18)
Jumlah	1.728.797.829	751.501.398	Total

Bank Pan Indonesia (Panin)

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010. Tingkat bunga 12,00% per tahun.

- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,50%, 11,00% dan 11,50% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman tetap I adalah sebesar Rp 2.083.334 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap II sebesar Rp 10.277.778 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Bank Pan Indonesia (Panin)

On September 17, 2009, the Company obtained the following facilities:

- Overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 25,000,000 thousand and a term of 12 months ending September 17, 2010. This loan bears interest at a rate of 12.00% per annum.

- Fixed Loan facilities I with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand with a term of 42 months ending March 17, 2013. This loan bears interest rates at 10.50%, 11.00% and 11.50% per annum for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. As of December 31, 2012, outstanding balance of fixed loan facilities I amounted to Rp 2,083,334 thousand. This loan has been settled in 2013.

On April 1, 2010, the Company obtained a Fixed Loan Facility II with a maximum credit limit of Rp 100,000,000 thousand, with a term of 42 months and will mature on October 1, 2013. Interest rates per annum are 10.00%, 10.50% and 11.00%, respectively, for the loan period of 1 year, 2 years and 3 years. As of December 31, 2012, the outstanding balance of Fixed Loan II amounted to Rp 10,277,778 thousand. This loan has been settled in 2013.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu. Tingkat bunga 11,00% per tahun.

- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo Pinjaman Tetap III sebesar Rp 62.638.889 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo Pinjaman Tetap IV masing-masing sebesar Rp 4.722.221 ribu dan Rp 71.388.888 ribu.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV tanggal 28 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap V sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 42 bulan terhitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo Pinjaman Tetap V masing-masing sebesar Rp 83.873.017 ribu dan Rp 23.611.111 ribu.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, tingkat bunga per tahun untuk channeling dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,25%, 9,75% dan 10,25% dan untuk pinjaman rekening koran sebesar 10,00%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 3 Agustus 2011.

Based on the Letter for Amendment of Credit Agreement from Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II dated October 14, 2010, Panin approved the Company's requests to:

- Extend the term of Overdraft facility to expire on September 17, 2011 and increase the maximum credit limit to Rp 50,000,000 thousand. This facility bears interest at a rate of 11.00% per annum.

- Grant Fixed Loan Facility III with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand with a term of 36 months ending April 14, 2014. This loan bears interest at rates of 9.75%, 10.25% and 10.75% per annum for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. As of December 31, 2012, the outstanding balance of Fixed Loan III amounted to Rp 62,638,889 thousand. This loan has been settled in 2013.

Based on a letter from Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III dated December 16, 2010, the Company obtained a Fixed Loan Facility IV with a maximum credit limit of Rp 200,000,000 thousand, with a term of 36 months ending June 16, 2014. Interest rates per annum are 9.75%, 10.25%, and 10.75% respectively, for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years. On December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Fixed Loan IV amounted to Rp 4,722,221 thousand and Rp 71,388,888 thousand, respectively.

Based on an amendment credit facility No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV dated April 28, 2011, the Company obtained a Fixed Loan Facility V with a maximum credit limit of Rp 150,000,000 thousand, with a term of 42 months starting April 28, 2011 and will expire on October 28, 2014. Interest rates per annum are 9.75%, 10.25% and 10.75%, for loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Fixed Loan V amounted to Rp 83,873,017 thousand and Rp 23,611,111 thousand, respectively.

Based on a letter from Panin No. 187/DFI/EXT/11 dated August 3, 2011, the interest rates per annum for channeling and fixed loans with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 9.25%, 9.75% and 10.25%, respectively and for overdraft facility is 10.00%. Such interest rate is applicable for loans disbursed beginning on August 3, 2011.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 244/DFI/EXT/11 tanggal 3 Oktober 2011, Panin menyetujui perpanjangan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu, akan jatuh tempo 17 September 2012 dengan suku bunga 10,00 % per tahun.	Based on a letter from Panin No. 244/DFI/EXT/11 dated October 3, 2011, Panin approved a request to extend the overdraft facility of Rp 50,000,000 thousand and will expire on September 17, 2012 with interest rate of 10.00% per annum.
Berdasarkan surat dari Panin No. 050/DF/EXT/12 tanggal 15 Maret 2012, tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,50%, 9,00% dan 9,50% dan tingkat bunga Fasilitas Rekening Koran sebesar 9,75%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan per tanggal 15 Maret 2012.	Based on a letter from Panin No. 050/DF/EXT/12 dated March 15, 2012, the interest rates for Fixed Loan V with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 8.50%, 9.00% and 9.50%, respectively 9.75%, for overdraft facility. Such interest rate is applicable for loans disbursed on March 15, 2012.
Berdasarkan surat dari Panin No. 198/DFI/EXT/12 tanggal 10 September 2012, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,25%, 8,75% dan 9,25%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 11 September 2012.	Based on a letter from Panin No. 198/DFI/EXT/12 dated September 10, 2012, the interest rates per annum are 8.25%, 8.75% and 9.25%, for fixed loans V with a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. Such interest rate is applicable for the loans disbursed on September 11, 2012.
Berdasarkan surat dari Panin No. 133/DFI/EXT/13 tanggal 14 Maret 213, tingkat suku bunga untuk Pinjaman Tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,25%, 8,75% dan 8,90% dengan tingkat bunga fasiitas rekening Koran sebesar 9,50% per tahun. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 18 Maret 2013.	Based on a letter from Panin No. 133/DFI/EXT/13 dated March 14, 2013, the interest rates for Fixed Loan V with a term of 1 years, 2 years, and 3 years are 8.25%, 8.75% and 8.90%, respectively and 9.50% per annum for overdraft facility. Such interest rate is applicable for loans disbursed on March 31, 2013.
Berdasarkan akta no. 68 tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap VI dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 750.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juni 2013 dan akan berakhir pada tanggal 27 Desember 2016. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,75%, 9,25% dan 9,40% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.	Based on Deed no. 68 dated June 27, 2013, the Company obtained a Fixed Loan Facility VI with a maximum credit limit Rp 750,000,000 thousand, with a term of 42 months starting June 27, 2013 and will expire on December 27, 2016. Interest rates per annum are 8.75%, 9.25% and 9.40%, for loans with a term of 1 years, 2 years and 3 years, respectively.
Berdasarkan surat dari Panin No. 230/IBD/EXT/13 tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan memperoleh penyesuaian tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap VI khusus untuk penarikan sebesar Rp 50.000.000 ribu tanggal 5 Juli 2013 untuk jangka waktu 3 tahun menjadi sebesar 9,25% per tahun.	Based on a letter from Panin No. 230/IBD/EXT/13 dated July 4, 2013, the Company acquired interest rate adjustment for Fixed Loan Facility VI specifically for the withdrawal of Rp 50,000,000 thousand on July 5, 2013 for a period of 3 years into 9.25% per annum.
Berdasarkan surat dari Panin No. 244/IBD/EXT/2013 tanggal 24 Juli 2013, tingkat suku bunga untuk Pinjaman Tetap VI dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,10%, 9,60% dan 9,75%.	Based on a letter from Panin No. 244/IBD/EXT/2013 dated July 24, 2013, the interest rates for Fixed Loan VI with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 9.10%, 9.60% and 9.75%, respectively.

Berdasarkan surat dari Panin No. 250/IBD/EXT/2013 tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan memperoleh penyesuaian tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap VI khusus untuk penarikan sebesar Rp 300.000.000 ribu tanggal 30 Juli 2013 untuk jangka waktu 3 tahun menjadi sebesar 9,65% per tahun.

Based on a letter from Panin No. 250/IBD/EXT/2013 dated July 29, 2013, the Company acquired interest rate adjustment for Fixed Loan Facility VI specifically for the withdrawal of Rp 300,000,000 thousand on July 30, 2013 for a period of 3 years into 9.65% per annum.

Berdasarkan surat dari Panin No. 260/IBD/EXT/2013 tanggal 20 Agustus 2013, tingkat suku bunga untuk Pinjaman Tetap VI dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,35%, 9,85% dan 10%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 21 Agustus 2013.

Based on a letter from Panin No. 260/IBD/EXT/2013 dated August 20, 2013, the interest rates for Fixed Loan VI with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 9.35%, 9.85% and 10%, respectively. Such interest rate is applicable for loans disbursed on August 21, 2013.

Berdasarkan surat dari Panin No. 298/IBD/EXT/13 tanggal 12 September 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk Fasilitas Rekening Koran sebesar 11%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 13 September 2013.

Based on a letter from Panin No. 298/IBD/EXT/13 dated September 12, 2013, the interest rates per annum for Overdraft Facility is 11%. Such interest rate is applicable for loans disbursed on September 13, 2013.

Berdasarkan surat dari Panin No. 300/IBD/EXT/2013 tanggal 13 September 2013, tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap VI dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,35%, 10,85% dan 11%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 16 September 2013.

Based on a letter from Panin No. 300/IBD/EXT/2013 dated September 13, 2013, the interest rates for Fixed Loan Facility VI with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.35%, 10.85% and 11%, respectively. Such interest rate is applicable for loans disbursed on September 16, 2013.

Berdasarkan surat dari Panin No. 323/IBD/EXT/13 tanggal 9 Oktober 2013, tingkat suku bunga untuk Pinjaman Tetap VI dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,60%, 11,10% dan 11,25%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas per tanggal 10 Oktober 2013.

Based on a letter from Panin No. 323/IBD/EXT/13 dated October 9, 2013, the interest rates for Fixed Loan VI with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.60%, 11.10% and 11,25%, respectively. Such interest rate is applicable for loans disbursed on October 10, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo Pinjaman Tetap VI adalah sebesar Rp 548.611.111 ribu.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of Fixed Loan VI amounted to Rp 548,611,111 thousand.

Berdasarkan surat dari Panin No. 336/IBD/EXT/13 tanggal 29 Oktober 2013, Fasilitas Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu telah berakhir terhitung tanggal 29 Oktober 2013.

Based on a letter from Panin No. 336/IBD/EXT/13 dated October 29, 2013, Overdraft Facility amounted Rp 50,000,000 thousand has been terminated on October 29, 2013.

Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup sebesar jumlah pinjaman untuk menjamin pinjaman tersebut.

Company issued a promissory notes equal with the loans amount to guaranteed the loan.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Panin pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.266.571 ribu dan Rp 142.617 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Panin as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,266,571 thousand and Rp 142,617 thousand, respectively.

Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akta Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan* 4 dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 11,00% per tahun. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga tetap 10,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 4 adalah sebesar Rp 38.888.889 ribu. Fasilitas *Installment Loan* 4 ini telah dilunasi penuh pada tanggal 15 November 2013.

Bank Central Asia (BCA)

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Arnasya A. Pattinama, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained additional facility for Installment Loan 4 at a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand for working capital with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 11.00% per annum. In addition, the Company also obtained a credit facility in the form of Overdraft (PRK) at a maximum amount of Rp 25,000,000 thousand for working capital purposes for a period of 12 months and bear fixed interest rate of 10.50%. As of December 31, 2012, outstanding facility for Installment Loan 4 amounted to Rp 38,888,889 thousand. This facility has been settled at November 15, 2013.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000.000 ribu dengan suku bunga 10,00 % *floating* per tahun dan penambahan fasilitas *Installment Loan* 5 sebesar Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 10,50 % per tahun. Suku bunga pada saat penarikan sebesar 10,00% tetap per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 5 masing-masing sebesar Rp 38.055.555 ribu dan Rp 88.055.556 ribu.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30303/GBK/2011 dated July 13, 2011, the Company obtained additional overdraft facility to a maximum amount of Rp 50,000,000 thousand and bears interest at a floating rate of 10.00% per annum and obtained additional facility Installment Loan 5 at a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand for working capital purposes with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 10.50% per annum. On the disbursement date, the interest rate is 10.00% fixed per annum for a period of 3 years. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance from Installment Loan 5 facility amounted to Rp 38,055,555 thousand and Rp 88,055,556 thousand, respectively.

Berdasarkan Surat No. 40121/GBK/2012 tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2012.

Based on the letter No. 40121/GBK/2012 dated May 9, 2012, the Company obtained approval for the extension of the withdrawal term and or use of the Local Credit Facilities/Overdraft loan until August 17, 2012.

Berdasarkan surat No. 40121/MO/GBK/2013 tanggal 14 Mei 2013, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2013.

Based on the letter No. 40121/MO/GBK/2013 dated May 14, 2013, the Company obtained approval for the extension of the withdrawal term and or use of the Local Credit Facilities/ Overdraft Loan until August 17, 2013.

Berdasarkan surat No. 40237/GBK/2013 tanggal 26 Juni 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran mengalami perubahan menjadi sebesar 10,25%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif per tanggal 1 Juli 2013.

Based on the letter No. 40237/GBK/2013 dated June 26, 2013, interest rate per annum for Local Credit Facility/Overdraft Loan was changed into 10.25%. Such interest rate was applicable from July 1, 2013.

Berdasarkan surat No. 40371/GBK/2013 tanggal 30 Agustus 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran mengalami perubahan menjadi sebesar 10,75%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif per tanggal 2 September 2013.

Based on the letter No. 40371/GBK/2013 dated August 30, 2013, interest rate per annum for Local Credit Facility/Overdraft Loan was changed into 10.75%. Such interest rate was applicable from September 2, 2013.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40441/GBK/2013 tanggal 11 September 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Lokal (PRK) sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 17 Mei 2014 dan suku bunga 10,75%. Selain itu terdapat penambahan fasilitas *Installment Loan* 6 sebesar Rp 250.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 6 adalah sebesar Rp 246.111.111 ribu dan nihil, sedangkan saldo Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 40441/GBK/2013 dated September 11, 2013, the Company obtained extension of overdraft facility amounting to Rp 50,000,000 thousand until May 17, 2014 and the interest rate is 10.75%. The Company also obtained additional Installment Loan 6 Facility amounting to Rp 250,000,000 thousand for working capital purposes with a maturity period of 3 years and a fixed interest rate of 11.25% per annum. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance from Installment Loan 6 facility amounted to Rp 246,111,111 thousand and nil, respectively, and the outstanding loan balance from Local Credit Facilities/ Overdraft Loan are nil, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

The Company provides collateral in the form of finance leases receivables and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 7 and 8).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

The Company is obliged to among others, preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% from total principal outstanding balance of credit facility which has been drawn and not yet repaid. The debt to equity ratio should not be more than 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 1.231.093 ribu dan Rp 310.452 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BCA as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,231,093 thousand and Rp 310,452 thousand, respectively.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 – 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 – 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

On November 30, 2010, the Company obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for Working Capital with a term of 1 – 4 years at a maximum amount of Rp 300,000,000 thousand with a fixed interest rate of 12.50% per annum for loan with a term of 1 – 3 years and 13.50% per annum for loan with a term of 4 years.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/752 tanggal 24 Agustus 2011 bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/752 dated August 24, 2011, the interest rate was decreased to 10.00% per annum for loans with a term of 1 – 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga 10,00% untuk tenor 1 – 3 tahun, dan 12,50 % untuk tenor 4 tahun.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/267/R dated December 27, 2011, the Company obtained a temporary extending credit facility for a term of 3 months starting December 15, 2011 up to March 14, 2012 with a fixed interest rate of 10.00% per annum for loans with a term of 1 – 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 4 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M. Hum, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja menjadi sebesar Rp 450.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 10,00% untuk tenor 1-3 tahun dan 12,50% untuk tenor 4 tahun sejak tanggal pencairan fasilitas kredit serta perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit menjadi sampai dengan tanggal 14 Desember 2013. Berdasarkan surat Clipan Finance No. 253/Dir/CFI/XII/2013 tanggal 4 Desember 2013, Perusahaan mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja sebesar Rp 450.000.000 ribu yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 masih dalam proses.

Based on the Deed of Approval for Amendment of Credit Agreement No. 01 dated December 4, 2012 of Notary Syafran, S.H., M. Hum, notary in Jakarta, the Company obtained an addition of credit facility in the form of fixed loan for working capital amounted to Rp 450,000,000 thousand with interest rate of 10.00% for 1-3 years term and 12.50% for 4 years term from the drawdown of the credit facility and extention of credit facility until December 14, 2013. Based on letter from Clipan Finance No. 253/Dir/CFI/XII/2013 dated December 4, 2013, the Company applying for the extention of fixed loan for working capital facility amounted to Rp 450,000,000 thousand where up to December 31, 2013 was still in the process.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/148/R tanggal 16 April 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 8,80% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 10,00% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/148/R dated April 16, 2013, the interest rate was decreased to 8.80% per annum for loans with a term of 1-3 years and 10.00% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/2301 tanggal 5 Juni 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 9,50% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2013.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/2301 dated June 5, 2013, the interest rate was decreased to 8.75% per annum for loans with a term of 1-3 years and 9.50% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from June 30, 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/210/R tanggal 27 Juni 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 11,00% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2013.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/210/R dated June 27, 2013, the interest rate was increased to 10.25% per annum for loans with a term of 1-3 years and 11.00% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from July 1, 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/281/R tanggal 30 Agustus 2013, bahwa tingkat suku bunga untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun masing-masing sebesar 11,00%, 12,00%, 13,00%, dan 13,00% per tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2013.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/281/R dated August 30, 2013, the interest rates with a term of 1 year, 2 years, 3 years and 4 years are 11.00%, 12.00%, 13.00%, and 13.00% per annum for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from September 1, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo Pinjaman Tetap masing-masing sebesar Rp 283.259.870 ribu dan Rp 57.183.409 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of Fixed Loan amounted to Rp 283,259,870 thousand and Rp 57,183,409 thousand, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

The Company provides collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 1.157.412 ribu dan Rp 205.708 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BNI as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 1,157,412 thousand and Rp 205,708 thousand, respectively.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank BJB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 September 2012, oleh Kartono, Sarjana Hukum, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan sebesar maksimal Rp 250.000.000 ribu. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode sembilan bulan sejak tanggal perjanjian. Seluruh pinjaman dikenakan suku bunga pinjaman 9,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada 36 bulan sejak tanggal penarikan.

Based on the Credit Agreement No.54 dated September 28, 2012, of Kartono, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained working capital facility with maximum amount of Rp 250,000,000 thousand. The facility can be utilized within nine months from the date of the agreement. All loans will bear fixed interest rate of 9.50% per annum and will mature on the 36th month from the drawndown date.

Berdasarkan surat No. 190/RWM-COM/2012 tanggal 31 Oktober 2012 dari Bank BJB, tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun.

Based on letter No. 190/RWM-COM/2012 dated October 31, 2012 from Bank BJB, the interest rate was changed to 8.75% per annum.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 7 and 8).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan masing-masing sebesar Rp 173.659.873 ribu dan Rp 145.491.994 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding balance of working capital facility amounted to Rp 173,659,873 thousand and Rp 145,491,994 thousand, respectively.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank BJB pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 289.849 ribu dan Rp 328.066 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Bank BJB as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 289,849 thousand and Rp 328,066 thousand, respectively.

Bank Danamon Indonesia

Pinjaman Jangka Panjang

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 15 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka *(Term Loan)* sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak penandatanganan akta dan jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sejak 27 Januari 2011 hingga 27 Januari 2012. Tingkat suku bunga per tahun sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%, masing-masing untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan surat dari Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 6 April 2011 beserta adendumnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar 10,75% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Januari 2013.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 63/PP/CBD/III/2012 tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 011/PP/KAB/CBD/I/2013 tanggal 29 Januari 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Januari 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 7 Februari 2013, Perusahaan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan suku bunga 10% - 11% *floating* per tahun. Fasilitas kredit ini dapat digunakan oleh Bank Danamon untuk membeli surat utang maupun obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai tidak melebihi Rp 150.000.000 ribu dan jangka waktu selama 3 tahun. Pembelian atas surat utang atau obligasi oleh Bank Danamon akan mengurangi nilai maksimum fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) yang diberikan menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas ini adalah 4 tahun sejak masing-masing tanggal penarikan.

Bank Danamon Indonesia

Medium-Term Loan

Based on Credit Agreement No. 15 dated January 27, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained a credit facility in the form of Term Loan amounted to Rp 200,000,000 thousand with a term of 4 years since the signing of the deed and the loan withdrawal period is 12 months since January 27, 2011 to January 27, 2012. This loan bears interest rate at 10.50%, 10.75% and 11.00% per annum for a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively.

Based on a letter from Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 dated April 6, 2011 and its latest amendments No. 0120/CBD-FCS/0411 dated April 29, 2011, the interest rate was decreased to 10.75% per annum for loans with a term of 3 years.

Based on Credit Agreement Amendment No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 dated January 27, 2012, the Company obtain the extension of loan withdrawal period which will expire on January 27, 2013.

Based on Credit Agreement Amendment No. 63/PP/CBD/III/2012 dated March 29, 2012, the Company obtained a decrease of maximum credit limit for Term Loan into Rp 150,000,000 thousand.

Based on Credit Agreement Amendment No. 011/PP/KAB/CBD/I/2013 dated January 29, 2013, the Company obtain the extension of loan withdrawal period that will expire on January 27, 2014.

Based on Credit Agreement Amendment No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 dated February 7, 2013, the Company obtained increase of the maximum credit limit for Term Loan into Rp 250,000,000 thousand with interest at a floating rate of 10% - 11% per annum. This credit facility may be used by Bank Danamon to buy bonds and MTN by the company with a value not exceeding Rp 150,000,000 thousand for the period of 3 years. The purchase of the bonds or MTN by Bank Danamon will reduce the maximum credit of Term Loan Facility to be Rp 150.000.000 thousand. A period of this facility is 4 years since each of the withdrawal.

Berdasarkan surat dari Bank Danamon No. 0248/CBD/0913 tanggal 9 September 2013, suku bunga fasilitas Term Loan dengan jangka waktu 3 tahun menjadi 11,50% per tahun.

Based on Danamon's letter No. 0248/CBD/0913 dated September 9, 2013, the interest rate of the three year Term Loan increased to 11.50% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Based on Credit Agreement Amandment No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 dated October 18, 2013, the Company obtained a decrease of maximum credit limit for Term Loan into Rp 50,000,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 22.951.667 ribu dan Rp 89.848.333 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Term Loan amounted to Rp 22,951,667 thousand and Rp 89,848,333 thousand, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Notes 7 and 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 14.400 ribu dan Rp 204.122 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 14,400 thousand and Rp 204,122 thousand, respectively.

Pinjaman Jangka Pendek

Short Term Loan

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Rismalena Kasri, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 November 2011 dan suku bunga tetap untuk 3 bulan pertama sebesar 9,50% per tahun.

Based on Credit Agreement No. 25 dated June 21, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., the Company obtained a credit facility for working capital purposes amounted to Rp 250,000,000 thousand, with a term until November 30, 2011 and fixed interest rate per annum of 9.50% for the first 3 months.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 November 2011, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga 10% - 11% *floating* per tahun.

Based on Credit Amendment and Extension Agreement No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 dated November 30, 2011, the Company obtained a decrease of working capital facility amounting to Rp 50,000,000 thousand and will mature on January 27, 2013 with a floating rate at 10% - 11% per annum.

Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No. 012/PPWK/KB/CBD/I/2013 tanggal 29 Januari 2013, jangka waktu fasilitas kredit angsuran berjangka diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2014 dan suku bunga 8,5% - 9% *floating* per tahun.

Based on credit amendment No. 012/PPWK/KB/CBD/I/2013 dated January 29, 2013, the term of this Term Loan was extended until January 27, 2014 and interest at a floating rate 8.5% - 9% per annum.

Berdasarkan surat dari Bank Danamon No. 0248/CBD/0913 tanggal 9 September 2013, suku bunga fasilitas modal kerja (*working capital*) dengan jangka waktu 1 minggu menjadi 8,25% per tahun.

Based on Danamon's letter No. 0248/CBD/0913 dated September 9, 2013, the interest rate of the 1 week working capital facility is changed into 8.25% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 239/PP/CBD/10/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman fasilitas modal kerja (*working capital*) menjadi sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Based on Credit Agreement Amendment No. 239/PP/KB/CBD/10/2013 dated October 18, 2013, the Company obtained increase of the maximum credit limit for working capital into Rp 100,000,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 100.000.000 ribu dan nihil.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 100,000,000 thousand and nil, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Notes 7 and 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 20.833 ribu dan nihil.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 20,833 thousand and nil, respectively.

Bank Mandiri (Mandiri)

Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

On January 25, 2006, the Company obtained a credit facility at a maximum amount of Rp 200,000,000 thousand from Mandiri in the form of Revolving Working Capital Loan on aflopend per batch disbursement to increase working capital for financing the purchase of heavy equipment and/or Mitsubishi's four-wheeled vehicles.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Notice of Loan Approval and Extension of Loan Period No. CBC.OTO/015/X/ 2007 dated October 4, 2007, the term of credit facilities was rescheduled to 54 months, from July 27, 2007 up to January 26, 2012, with detail as follows:

- Jangka waktu penarikan maksimum 18 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali;
- Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

- The maximum term of drawdown was 18 months up to January 26, 2009 and can be reextended;
- The maximum term of installment was 36 months since the date of drawdown credit facilities.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 32 tanggal 14 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Based on Deed of Working Capital Credit Agreement No. 32 dated April 14, 2011, the Company obtained a credit facility from Mandiri at a maximum amount of Rp 250,000,000 thousand in the form of Revolving Working Capital Loan. The interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.50%, 10.75% and 11.00%, respectively. The term of the credit facility is 54 months, consists of maximum drawdown term of 18 months and maximum installment term of 36 months.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1252/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,50% dan 10,75%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 2 Agustus 2011.

Based on letter No. CBC.OTO/1252/2011 dated August 1, 2011, the interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.25%, 10.50% and 10.75%, respectively. The interest rates changes are effective for loans disbursed on or after August 2, 2011.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/836/2012 tanggal 10 April 2012, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun menjadi sebesar 10%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 11 April 2012.

Based on letter No CBC.OTO/836/2012 dated April 10, 2012, the annual interest rate for term of 1 year, 2 years, and 3 years changed into 10%. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after April 11, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 12.447.638 ribu dan Rp 60.963.690 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of loan amounted to Rp 12,447,638 thousand and Rp 60,963,690 thousand, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

The Company provides fiduciary collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 111% of the outstanding balance of credit facility (Notes 7 and 8).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Panin.

If the credit facility has not been settled, without the written agreement from Mandiri, the Company is not allowed to do the following actions: to handover the collaterals, to settle due to shareholders, to pay dividend more than 50% of 1 year previous profit, to take a part of dividend or capital for non business interest and personal interest, and to change the Company's management and shareholders who representing shares and management of Panin.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Mandiri pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 23.469 ribu dan Rp 218.692 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Mandiri as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 23,469 thousand and Rp 218,692 thousand, respectively.

Bank International Indonesia (BII)

Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun sejak tanggal pencairan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang kurang dari sama dengan 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang lebih dari 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka masing-masing sebesar Rp 4.577.778 ribu dan Rp 28.444.444 ribu.

On December 21, 2010, the Company obtained a Term Loan (TL) credit facility with a term of 3 years from the drawdown of the credit facility for a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand, of which Rp 120,000,000 thousand as TL 1 for automotive financing and Rp 30,000,000 thousand as TL 2 for heavy equipment financing. These loans have fixed interest rate of 10.50% per annum for loan period less than or equal to 1 year and 10.75% per annum for loan period greater than 1 year. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance from term loan facility amounted to Rp 4,577,778 thousand and Rp 28,444,444 thousand, respectively.

Berdasarkan surat No. S.2012.0188/GWB tanggal 12 November 2012 dari BII, tingkat suku bunga per tahun menjadi sebesar 9,50%.

Berdasarkan surat No. S.2103.020/DIR dari BII tanggal 15 Agustus 2013, tingkat suku bunga mengalami perubahan menjadi 10% per tahun. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif tanggal 24 Juli 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BII pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 698 ribu dan Rp 28.214 ribu.

Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka adalah sebesar Rp 5.376.248 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas Pinjaman Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun untuk tenor 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman angsuran masing-masing sebesar Rp 3.828.418 ribu dan Rp 18.210.591 ribu.

Berdasarkan surat No. 24/0852/PN/KRED tanggal 9 April 2012, terdapat penurunan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 10,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 25/3308/PN/CB tanggal 18 Oktober 2013, terdapat kenaikan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 11,00% per tahun. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif tanggal 25 Oktober 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Based on letter No. S.2012.0188/GWB dated November 12, 2012 from BII, the annual interest rate was decreased into 9.50%.

Based on BII's letter No. S.2103.020/DIR dated August 15, 2013, the interest rate was changed into 10% per annum. Such interest rate is effectively applicable from July 24, 2013.

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 7 and 8).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BII as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 698 thousand and Rp 28,214 thousand, respectively.

Bank Hana (Hana)

Based on the Deed of Credit Agreement and Credit Acknowledgement No. 23 dated May 7, 2010 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn., notary in Jakarta, the Company obtained an installment credit facility with a maximum amount of Rp 30,000,000 thousand for a period of 3 years with interest at 11.00% per annum (fixed for first year and floating for second and third year). On December 31, 2012 the outstanding loan balance from term loan facility amounted to Rp 5,376,248 thousand. This facility has been settled in 2013.

Based on a letter No. 23/504/PN/KRED dated March 15, 2011, the Company obtained an additional Installment Loan facility with a maximum credit limit of Rp 40,000,000 thousand and a term of 3 years and bears interest rate of 11.00% per annum. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of installment loan amounted to Rp 3,828,418 thousand and Rp 18,210,591 thousand, respectively.

Based on a letter No. 24/0852/PN/KRED dated April 9, 2012, the interest rate was decreased to 10.00% per annum.

Based on a letter No. 25/3308/PN/CB dated October 18, 2013, the interest rate was increased to 11.00% per annum. Such interest rate was effectively applicable from October 25, 2013.

The Company provided collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 7 and 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Hana pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 1.644 ribu dan Rp 41.544 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Hana as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 1,644 thousand and Rp 41,544 thousand, respectively.

Bank Victoria International (Victoria)

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 7).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun *(floating)* untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun. Keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan Surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,00%);

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 10,00% per tahun.

Bank Victoria International (Victoria)

Long Term Loan

On April 29, 2008, the Company obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000,000 thousand with a fixed interest rate of 11.00% per annum. The maximum amount of loan granted is 95% of the finance lease receivables used as collateral (Note 7).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, the Company obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000,000 thousand with a floating interest rate of 12.00% per annum for a term of 3 years and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000,000 thousand with a interest rate of 12.00% per annum. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension.

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, the Company obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000,000 thousand and with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.50%);

- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000,000 thousand and bears interest at a rate of 12.00% per annum.

Based on letter No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 dated November 30, 2011, the Company obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000,000 thousand and with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.00%);

- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000,000 thousand and bears interest at a rate of 10.00% per annum.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Berdasarkan surat No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA – *non-revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga disesuaikan menjadi 10,50% dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 3.027.778 ribu dan Rp 15.627.778 ribu.

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 3.546 ribu dan Rp 34.423 ribu.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 185/02/VII/13 tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *Demand Loan (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,85% per tahun.

Berdasarkan surat dari Bank Victoria No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 tanggal 21 October 2013, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dan jangka waktu fasilitas selama 1 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas kredit *Demand Loan* adalah sebesar Rp 200.000.000 ribu.

The term of both credit facilities are valid until December 17, 2012.

Based on letter No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 dated November 26, 2012, the Company obtained credit facility extension as follows:

- Working Capital Loan PTDA – non-revolving with terms of 1, 2 and 3 years with a maximum amount of Rp 55,000,000 thousand. Interest rate was adjusted to 10.50% per annum and the expiration of the facility was change from December 17, 2012 to December 17, 2016. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of fixed loan facility amounted to Rp 3,027,778 thousand and Rp 15,627,778 thousand, respectively.

- Loan Overdraft Facility with a maximum amount of Rp 5,000,000 thousand with interest rate of 11.00% per annum. The expiration of the facility was changed from December 17, 2012 to December 17, 2013. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Loan Overdraft Facility amounted to nil, respectively.

The Company provided collateral in the form of finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 7).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Victoria as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 3,546 thousand and Rp 34,423 thousand, respectively.

Short-Term Loan

Based on the Credit Agreement No. 185/02/VII/13 dated July 26, 2013, the Company obtained Demand Loan (uncommitted) facility with maximum amount of Rp 100,000,000 thousand, maturity period of 12 months and the interest rate is 8.85% per annum.

Based on Bank Victoria's letter No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 dated October 21, 2013, the Company obtained additional Demand Loan facility with maximum amount of Rp 300,000,000 thousand and maturity period of one year.

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties an amount equivalent to 50% of the outstanding balance of credit facility.

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of Demand Loan facility amounted to Rp 200,000,000 thousand.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman jangka pendek dari Bank Victoria pada tanggal 31 Desember 2013 bersaldo nihil.

Total unamortized transaction costs associated with short-term loan from Bank Victoria as of December 31, 2013 is nil.

Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman tetap adalah sebesar Rp 11.777.778 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2013.

Based on the Deed of Loan Agreement No. 157 dated July 21, 2010 of Notary Mellyani Noor Shandra, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained a maximum Fixed Loan amounting to Rp 53,000,000 thousand for working capital with a term of 3 years and bears interest at a floating rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2012, the outstanding loan balance of fixed loan facility amounted to Rp 11,777,778 thousand. This loan has been fully paid by the Company on 2013.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10,00% (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini adalah sebesar Rp 16.666.666 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2013.

Based on a letter from ICBC No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 dated November 16, 2010, the Company obtained an additional Fixed Loan facility with a maximum credit limit of Rp 50,000,000 thousand and a term of 36 months and bears interest at a floating rate of 10.00% per annum. As of December 31, 2012, the outstanding loan balance of this additional loan facility amounted to Rp 16,666,666 thousand. This loan has been fully paid by the Company on 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan memperoleh Fasilias PTD *(Demand Loan)* dari ICBC sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan, dan suku bunga *floating* 10,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.944.444 ribu dan Rp 3.611.111 ribu.

Based on Credit Agreement No. 42 dated January 10, 2012, the Company obtained the PTD Facility (Demand Loan) from ICBC amounted to Rp 100,000,000 thousand with terms of 36 (thirty six) months and floating interest rates of 10.00% per annum. On December 31, 2013 dan 2012, the Company's loan outstanding loan balance of this additional facility amounted to Rp 1,944,444 thousand and Rp 3,611,111 thousand, respectively.

Berdasarkan Surat dari ICBC No. 136/EXT/CMB1/ICBC/VIII/2013 tanggal 6 Agustus 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk fasilitas PTD (*Demand Loan*), Pinjaman Tetap Installment 3, Pinjaman Tetap Installment 2, dan Pinjaman Tetap Installment 1, masing-masing sebesar 11%, 11%, 11,5% dan 11,5%.

Based on a letter from ICBC No. 136/EXT/CMB1/ICBC/VIII/2013 dated August 6, 2013, the interest rates per annum are 11%, 11%, 11.5% and 11.5% for PTD facility (Demand Loan), Fixed Loan Installment 3, Fixed Loan Installment 2, and Fixed Loan Installment 1, respectively.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari ICBC pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 3.831 ribu dan Rp 95.675 ribu.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from ICBC as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 3,831 thousand and Rp 95,675 thousand, respectively.

Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Sjarmeini S. Chandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. 007/BP/CRC-WB/I/2012 dari Bank Permata tanggal 16 Januari 2012 dan Akta No. 62 tanggal 24 Pebruari 2012, dihadapan Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman atas pembiayaan kendaraan sebesar Rp 200.000.000 ribu sehingga fasilitas pinjaman meningkat menjadi sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan maksimum 36 bulan. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. 437/BP/CRC-WB/X/2012 dari Bank Permata tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 28 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas tersebut masing-masing sebesar nihil.

Berdasarkan Surat No. 130A/PB/MF-FI/II/12 tanggal 28 Pebruari 2012 dari Bank Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 9,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Permata pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebesar nihil.

Bank CIMB Niaga (CIMB Niaga)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 417/CB/JKT/2010 tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga tetap 11,00% per tahun.

Bank Permata (Permata)

Based on the Deed of Credit Agreement on Vehicle Financing Receivable No. 30 dated July 28, 2010 of Sjarmeini S. Chandra, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained a Consumer Asset Purchase (CAPR) credit facility from Permata with a maximum amount of Rp 100,000,000 thousand for a period of 36 months and bears interest at 10.75% per annum.

Based on Offering Credit Letter No. 007/BP/CRC-WB/I/2012 from Bank Permata dated January 16, 2012 and the deed No. 62 dated February 24, 2012, of Sjarmeini S. Chandra, S.H., notary in Jakarta, The Company obtained loan facility for car financing amounted to Rp 200,000,000 thousand, therefore the loan facility increased into Rp 300,000,000 thousand with term of financing maximum of 36 months. On September 30, 2012, the Company had fully paid the loan.

Based on Offering Credit Letter No. 437/BP/CRC-WB/X/2012 from Bank Permata dated October 10, 2012, the Company obtained extension of credit facility with a maximum amount of Rp 300,000,000 thousand until July 28, 2013. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this facility amounted to nil, respectively.

Based on letter No. 130A/PB/MF-FI/II/12 dated February 28, 2012 from Bank Permata, the interest rate for loans with term 1 year, 2 years and 3 years changed into 9.75%.

The Company provides collateral in the form of finance lease receivable and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 7 and 8).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Permata as of December 31, 2013 and 2012, amounted to nil, respectively.

Bank CIMB Niaga (CIMB Niaga)

Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 417/CB/JKT/2010 dated December 29, 2010, the Company obtained a credit facility in the form of Special Transaction Loan (STL) from CIMB Niaga with a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand, for a term of 36 months and a fixed interest rate of 11.00 % per annum.

Berdasarkan surat No. 5582/THD/CBGII/XII/11 tanggal 12 Desember 2011, tingkat suku bunga per tahun menjadi sebesar 10,75% *fixe*d 3 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Bank Capital (Capital)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 oleh Arman Lany, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,50% per tahun.

- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 10,50% per tahun.

Berdasarkan surat dari Capital No. 032/MKT/KP/III/11 tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,50% per tahun.

- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu diubah menjadi Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp 40.000.000 ribu dan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,50% per tahun.

- Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2012. Tingkat bunga 10,50% per tahun.

Based on letter No. 5582/THD/CBGII/XII/11 dated December 12, 2011, the annual interest rate changed into 10.75%, fixed for 3 years.

The Company provides collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 110% of the outstanding balance of the credit facility (Note 8).

On October 31, 2012, the Company had fully paid the loan.

Bank Capital (Capital)

Based on the Deed of Extension Banking Facility Agreement No. 02 dated April 14, 2010 of Arman Lany, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities as follows:

- Overdraft facility (PRK) with the principal amount not exceeding Rp 5,000,000 thousand with a term of 12 months ending April 14, 2011. The interest rate is 12.50% per annum.

- Installment Term Loan with the principal amount not exceeding Rp 45,000,000 thousand for a term of 12 months ending April 14, 2011. The interest rate is 10.50% per annum.

Based on a letter from Capital No. 032/MKT/KP/III/11 dated March 31, 2011, the Company obtained an extension and additional credit facility as follows:

- Overdraft facility (PRK) with a maximum amount of Rp 5,000,000 thousand with a term of 12 months was extended up to April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum.

- Installment Term Loan with a maximum amount of Rp 45,000,000 thousand was changed into Money Market I Loan amounted to Rp 40,000,000 thousand and was extended until April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum.

- Money Market II Demand Loan with a maximum amount of Rp 15,000,000 thousand and a term of 12 months was extended until April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum.

Berdasarkan Surat No. 078A/MKT/KP/IV/12 tanggal 9 April 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas sebagai berikut:

- Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp. 40.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013, dan tingkat suku bunga negosiasi per transaksi. Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil.
- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah *plafond* Rp. 5.000.000 ribu dan tingkat suku bunga 10.50% p.a, yang diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013. Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil.
- Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013 dan tingkat suku bunga negosiasi per transaksi. Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Berdasarkan Addendum Kedua No. 12 tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 14 April 2013. Perusahaan tidak mengajukan permohonan perpanjangan atas pinjaman dari Capital yang berakhir di tahun 2013.

Based on the letter No. 078A/MKT/KP/IV/12 dated April 9, 2012, the Company obtained credit facility extension as follows:

- Money Market I Loan facility amounting to Rp 40,000,000 thousand was extended until April 14, 2013. The interest rate is negotiable per transaction. The outstanding balance as of December 31, 2012 is nil.
- The Overdraft loan facility with maximum amount of Rp 5,000,000 thousand and interest rate 10.50% per annum, was extended until April 14, 2013. The outstanding balance as of December 31, 2012 is nil.
- Money Market II Loan facility amounting to Rp 15,000,000 thousand was extended until April 14, 2013. The interest rate is negotiable per transaction. The outstanding balance as of December 31, 2012 is nil.

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 7 and 8).

Based on second addendum No. 12 dated June 20, 2012, the Company obtained the extention of the facility until April 14, 2013. The Company did not apply for an extension of the loan from Capital that ends in 2013.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 17. OTHER PAYABLES TO THIRD PARTIES

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Titipan setoran nasabah	85.384.598	38.880.851	Customer temporary deposit
Lain-lain	910.093	601.227	Others
Jumlah	86.294.691	39.482.078	Total

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 18. ACCRUED EXPENSES

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga atas utang bank	2.432.698	757.405	Interest on bank loans
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	331.986	331.986	Interest on debt securities issued
Jumlah pihak berelasi	2.764.684	1.089.391	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	9.159.799	10.925.361	Interest on debt securities issued
Bunga atas utang bank jangka pendek	1.199.903	-	Interest on short term bank loans
Bunga atas utang bank jangka panjang	2.108.093	2.207.019	Interest on long term bank loans
Bonus	8.500.000	5.000.000	Bonuses
Pendidikan dan pelatihan	799.479	583.326	Educational and training
Jasa profesional	499.958	402.239	Professional fees
Barang cetakan	104.065	131.300	Printings
Pemeliharaan komputer dan alat kantor	2.850	2.850	Computer and office maintenance
Lainnya	640.732	784.596	Others
Jumlah pihak ketiga	23.014.879	20.036.691	Total third parties
Jumlah	25.779.563	21.126.082	Total

19. PENDAPATAN DITANGGUHKAN – BERSIH / 19. DEFERRED INCOME – NET

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pihak berelasi			Related party
Pendapatan sewa (Catatan 34)	675.000	1.215.000	Rental income (Note 34)
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan bunga	1.099.127	8.771.427	Interest income
Pendapatan potongan premi asuransi	-	7.382	Income on insurance discount
Jumlah pihak ketiga	1.099.127	8.778.809	Total third parties
Jumlah	1.774.127	9.993.809	Total

Pendapatan Sewa

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan properti investasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 540.000 ribu.

Rental Income

This represents deferred rental income from operating lease transactions between the Company and Bank Pan Indonesia (a related party) for the office house in Permata Hijau for 10 years. This lease agreement, with original expiration date of April 19, 2010, was extended until April 19, 2020.

Deferred rental income recognized from investment properties amounted to Rp 540,000 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pendapatan Bunga

Saldo pendapatan bunga yang ditangguhkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi. Amortisasi dari pendapatan ini dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif.

Amortisasi pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.672.300 ribu dan Rp 1.099.317 ribu.

Interest Income

The outstanding balance of interest income as of December 31, 2013 and 2012 represents deferred interest income from restructured finance lease receivables. The amortization of these amount is based on effective interest rate method.

Amortization of interest income recognized as finance lease income amounted to Rp 7,672,300 thousand and Rp 1,099,317 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

20. UTANG PAJAK / 20. TAXES PAYABLE

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pajak penghasilan badan			
- tahun berjalan (Catatan 32)	13.288.853	19.047.323	Corporate income tax (Note 32)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	115.369	67.274	Article 4 (2)
Pasal 21	552.836	294.615	Article 21
Pasal 23	169.760	73.888	Article 23
Pasal 25	10.206.846	7.875.019	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	87.072	82.662	Value Added Tax - Net
Jumlah	24.420.736	27.440.781	Total

21. SURAT BERHARGA UTANG YANG DITERBITKAN – BERSIH / 21. DEBT SECURITIES ISSUED – NET

Surat berharga utang yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Debt securities issued by the Company as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Medium Term Notes I Clipan Finance			Medium Term Notes I Clipan Finance
Indonesia Tahun 2012	800.000.000	800.000.000	Indonesia Year 2012
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011			Bonds III Clipan Finance Year 2011
Seri B	-	123.000.000	Series B
Seri C	629.000.000	629.000.000	Series C
Surat berharga utang yang beredar	1.429.000.000	1.552.000.000	Outstanding debt securities
Biaya emisi surat berharga yang belum di amortisasi	(5.753.000)	(11.046.023)	Unamortized securities issuance cost
Bersih	1.423.247.000	1.540.953.977	Net

***Medium Term Notes* I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 (MTN)**

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 tanggal 29 Mei 2012, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2013 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT. Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Medium Term Notes (MTN) I Clipan Finance Indonesia Year 2012

On March 30, 2012, the Company issues Limited Offer MTN with fixed interest rate of 9.5% per annum and a total nominal value of Rp 800,000,000 thousand. The maturity date is on March 30, 2015.

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 7 and 8).

The first interest coupon is paid on June 30, 2012 while the last interest coupon will be paid on March 30, 2015.

Based on PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 dated May 29, 2013, the rating for Clipan Finance Indonesia I Year 2012 MTN I for the period of May 28, 2012 until May 1, 2013 is A+ (Single A Plus).

Based on PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the rating for Clipan Finance Indonesia I year 2012 MTN I for the period of May 6, 2013 until May 1, 2014 is A+ (Single A Plus).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Bonds III Clipan Finance Year 2011

On November 8, 2011, the Company issues bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000,000 thousand, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 248,000,000 thousand, has a term of 370 days, with a fixed interest rate of 8.75% per annum. This series is already settled on November 13, 2012.

- Series B with a nominal value of Rp 123,000,000 thousand, has a term of 24 months, with a fixed interest rate 9.75% per annum and matured on November 8, 2013.

- Series C with a nominal value of Rp 629,000,000 thousand, has a term of 36 months, with a fixed interest rate of 10.25% per annum and will mature on November 8, 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

The first interest coupon for series A, B and C are paid on February 8, 2012 while the last interest coupon is paid on November 13, 2012 for Series A, paid on November 8, 2013 for Series B and will be paid on November 8, 2014 for Series C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 910/PEF-Dir/VII/2011 tanggal 18 Juli 2011, Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Based on PT. Pefindo's assessment No. 910/PEF-Dir/VII/2011 dated July 18, 2011, the rating for Clipan Finance III Year 2011 Bonds for the period of July 14, 2011 until June 1, 2012 is A+ (Single A Plus).

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 953/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, obligasi ini mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Based on PT. Pefindo assessment No. 953/PEF-Dir/VI/2012 dated May 29, 2012, the rating for the bonds for the period of May 28, 2012 until May 1, 2013 is A+ (Single A Plus).

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi Clipan Finance III Seri B dan Seri C Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Based 2013 PT. Pefindo assessment No. 922/PEF-Dir/VI/2013 dated May 6, 2013, the rating for Clipan Finance III Series B and Series C Year 2011 bonds for the period of May 6, 2013 until May 1, 2013 is A+ (Single A Plus).

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 7, 8 dan 9).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables from third parties at an amount equivalent to 60% of the outstanding balance of the bonds (Notes 7, 8 and 9).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi dilakukan melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 490 karyawan dan 483 karyawan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 490 employees and 483 employees for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini	1.685.602	1.512.776	Current service cost
Biaya bunga	998.449	653.784	Interest cost
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum direalisasi - *Non Vested Benefits*	881	881	Amortization of unrecognized past service cost - Non Vested Benefits
Jumlah	2.684.932	2.167.441	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in statement of financial position are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Nilai tunai kew ajiban imbalan pasti	11.737.963	11.093.875	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - *Non Vested*	(1.761)	(2.642)	Unrecognized past service cost - Non Vested
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	969.047	51.558	Unrecognized actuarial loss (gain)
Liabilitas - bersih	12.705.249	11.142.791	Liability - net

Mutasi dari nilai tunai liabilitas yang tidak didanai pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of present value of past service liability in the current year are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Saldo aw al tahun	11.093.875	10.896.394	Balance as beginning of year
Biaya bunga	998.448	653.784	Interest cost
Biaya jasa kini	1.685.602	1.512.776	Current service cost
Rugi (laba) aktuaria pada liabilitas imbalan pasti	(2.039.962)	(1.969.079)	Actuarial (gain) loss on obligation
Nilai tunai liabilitas imbalan pasti	11.737.963	11.093.875	Present value of past service liability

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dengan menggunakan asumsi Utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera as of December 31, 2013 and 2012, respectively, using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	9%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun	Pension age
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 40 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 0,25% pada usia 50 tahun dan asumsi tidak ada pengunduran diri dari peserta berusia diatas 51 tahun/*5% up to age 40 and reducing linearly up to 0,25% at age 50; and assuming no voluntary resignation occur beyond age 51*		Resignation rate

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	11.737.963	11.093.875	10.896.394	7.443.157	5.973.824	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	-	-	-	-	-	Experience adjustments on plan liabilities

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Nama pemegang saham	2013 Jumlah saham/ *Number of shares*	2013 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	2013 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*	Name of stockholders
			Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery fund	240.000.000	6,36%	60.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery fund
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.366.153	31,87%	300.841.538	Public (below 5% each)
Jumlah	3.774.797.417	100,00%	943.699.354	Total

Nama pemegang saham	2012 Jumlah saham/ *Number of shares*	2012 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	2012 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*	Name of stockholders
			Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery fund	240.000.000	6,36%	60.000.000	Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Recovery fund
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.365.504	31,87%	300.841.376	Public (below 5% each)
Jumlah	3.774.796.768	100,00%	943.699.192	Total

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 23 September 2011 dari Erni Rohaini, S.H., MBA., notaris di Jakarta, pemegang saham memberi persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan 1.171.488.567 saham baru disertai dengan 911.157.774 waran Seri V melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Based on Deed No. 37 dated July 29, 2009, of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the increase of the Company' authorized capital from Rp 1,040,000,000 thousand divided into 4,160,000 thousand shares, to Rp 2,603,000,000 thousand divided into 10,412,000 thousand shares with a par value of Rp 250 and the increase of its issued and paid-up capital from Rp 260,553,645 thousand to Rp 650,824,992 thousand as result of a Limited Public Offering IV Year 2007.

Based on Deed No. 11 dated September 23, 2011, of Erni Rohaini, S.H., MBA., notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 1,171,488,567 new shares with 911,157,774 Series V warrants which were offered to public through Limited Public Offering V.

Jumlah waran yang beredar masing-masing sebanyak 911.156.762 dan 911.157.411 Waran Seri V pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Waran Seri V diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas V. Masa berlaku Waran Seri V adalah sejak tanggal 9 April 2012 dan berakhir tanggal 6 Oktober 2014, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 450 per saham. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing- masing sejumlah 649 waran dan 275 waran.

The total outstanding warrants as of December 31, 2013 and 2012 amounted to 911,156,762 and 911,157,411 Series V Warrants, respectively. Series V Warrants were issued through the Limited Public Offering V. Series V warrants can be executed from April 9, 2012 until October 6, 2014, with an exercise price of Rp 450 per share. The number of exercised warrants into shares for the years ended December 31, 2013 and 2012 are 649 warrants and 275 warrants, respectively.

Penambahan modal tahun 2013 dan 2012 berasal dari pelaksanaan waran dan penawaran umum saham.

The addition of paid-up capital in 2013 and 2012 resulted from the exercise of warrants and public offerings.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid-in capital represents, the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, limited public offering, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp'000	
Saldo per 31 Desember 2006	22.116	Balance as of December 31, 2006
Mutasi dalam tahun 2007:		Movement in 2007:
Penerimaan dari penawaran umum terbatas IV saham kepada masyarakat sebanyak 1.561.085.388 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	546.379.886	Received from limited public offering IV of 1,561,085,388 shares with par value of Rp 350 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 1.561.085.388 saham	(390.271.347)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 1,561,085,388 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum terbatas IV kepada masyarakat	(8.678.997)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering IV
Saldo per 31 Desember 2007 dan 2008	147.451.658	Balance as of December 31, 2007 and 2008
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	26	Additional paid in capital resulting from the exercise of Series IV warrants
Saldo per 31 Desember 2009	147.451.684	Balance as of December 31, 2009
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	1.167	Additional paid in capital resulting from the exercise of Series IV warrants
Saldo per 31 Desember 2010	147.452.851	Balance as of December 31, 2010
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 1.171.488.567 saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham	468.595.427	Received from Limited Public Offering V of 1,171,488,567 shares with par value of Rp 400 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 1.171.488.567 saham	(292.872.142)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 1,171,488,567 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Penawaran Terbatas V	(13.172.139)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering V
Saldo per 31 Desember 2011	310.003.997	Balance as of December 31, 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 275 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	123	Received from Limited Public Offering V of 275 shares with par value of Rp 450 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 275 saham	(68)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 275 shares
Saldo per 31 Desember 2012	310.004.052	Balance as of December 31, 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 649 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	292	Received from Limited Public Offering V of 649 shares with par value of Rp 450 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 649 saham	(162)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 649 shares
Saldo per 31 Desember 2013	310.004.182	Balance as of December 31, 2013

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

2013

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 14 Juni 2013 dari Adi Triharsono, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2012 sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 67.946.354 ribu.
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisanya sebesar Rp 264.641.170 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

2012

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 72 tanggal 28 Juni 2012 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2011 sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 56.621.947 ribu.
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisanya sebesar Rp 219.535.415 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

24. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

2013

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 32 dated June 14, 2013 of Kumala Adi Triharsono, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the usage of 2012 net income as follows:

- Declaration of cash dividend amounted to Rp 67,946,354 thousand.
- Appropriation of Rp 100,000 thousand as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.
- The balance amounting to Rp 264,641,170 thousand as remained in retained earnings will be used for investment and working capital purposes.

2012

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 72 dated June 28, 2012 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notary in Jakarta, the stockholders approved the usage of 2011 net income as follows:

- Declaration of cash dividend amounted to Rp 56,621,927 thousand.
- Appropriation of Rp 100,000 thousand as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.
- The balance amounting to Rp 219,535,415 thousand as remained in retained earnings will be used for investment and working capital purposes.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor. Pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 2.858.315 dan Rp 2.626.108 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah masing-masing sebesar Rp 1.335.572 ribu dan Rp 1.494.254 ribu.

25. FINANCE LEASE INCOME

Finance lease income represents income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, barge, tug boat, production machineries, equipments and motor vehicles. Finance lease income earned from related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 is Rp 2,858,315 thousand, and Rp 2,626,108 thousand respectively.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, finance lease income earned from the impaired finance lease receivables were Rp 1,335,572 thousand and Rp 1,494,254 thousand, respectively.

26. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / 26. CONSUMER FINANCING INCOME

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	383.824.245	406.391.953	Consumer financing income - gross
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 38)	(12.735)	(3.234.439)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan channeling cooperation (Note 38)
Bersih	383.811.510	403.157.514	Net

Pendapatan dari transaksi kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 65.814 ribu dan Rp 3.540.980 ribu.

Income from loan channeling for the years ended December 31, 2013 and 2012 were Rp 65,814 thousand and Rp 3,540,980 thousand, respectively.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 10.462.181 ribu dan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 2.417.968 ribu.

For the year ended December 31, 2013, amortization of transaction costs which were recognized as an addition of consumer financing income amounted to Rp 10,462,181 thousand and consumer financing income earned from impaired consumer financing receivables amounted to Rp 2,417,968 thousand.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 12.304.375 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 2.890.711 ribu.

For the year ended December 31, 2012, amortization of transaction costs which were recognized as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 12,304,375 thousand and consumer financing income earned from impaired consumer financing receivables amounted to Rp 2,890,711 thousand.

27. PENDAPATAN BUNGA / 27. INTEREST INCOME

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Diperdagangkan			Trading
Investasi jangka pendek	4.629.117	1.446.120	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Deposito berjangka dan jasa giro	6.010.357	18.276.902	Time deposits and current accounts
Jumlah pendapatan bunga	10.639.474	19.723.022	Total interest income

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 4.963.679 ribu dan Rp 2.729.536 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Total interest income received from the related parties were Rp 4,963,679 thousand and Rp 2,729,536 thousand, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN / 28. OTHER INCOME

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pendapatan jasa administrasi			Administration fees
Pembiayaan konsumen	16.060.595	8.868.706	Consumer financing
Anjak piutang	2.475.543	864.646	Factoring
Sew a pembiayaan	1.039.133	613.107	Finance lease
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga			Penalty for installment and interest payment
Pembiayaan konsumen	26.839.068	20.623.338	Consumer financing
Sew a pembiayaan	8.711.278	5.745.574	Finance lease
Anjak piutang	445.039	235.573	Factoring
Denda penghentian kontrak	16.648.084	17.257.338	Penalty on termination of contracts
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku	2.521.270	8.225.304	Receipt from loan w ritten-off
Provisi sew a pembiayaan	6.003.492	4.506.068	Fee on finance leases
Potongan premi asuransi	4.846.712	3.074.767	Discounts on insurance premium
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 14)	3.397.417	1.821.497	Gain on sale premises and equipment (Note 14)
Keuntungan penjualan aset sew a operasi (Catatan 13)	191.196	378.125	Gain on sale of leased assets (Note 13)
Lainnya	8.344.527	3.425.537	Others
Jumlah	97.523.354	75.639.580	Total

29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA / 29. INTEREST AND OTHER FINANCING EXPENSES

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Beban bunga atas			Interest expense on
Utang bank	110.203.911	116.445.071	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	156.498.143	159.525.479	Debt securities issued
Provisi dan administrasi bank	4.912.477	5.124.104	Fee and bank administration
Jumlah	271.614.531	281.094.654	Total

Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 42.085.688 ribu dan Rp 39.228.738 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Total interest income paid to the related parties were Rp 42,085,688 thousand and Rp 39,228,738 thousand, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 30. GENERAL AND AMINISTRATION EXPENSES

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Perjalanan dinas	8.991.762	8.260.058	Travelling
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	9.034.348	6.974.497	Depreciation of premises and equipment (Note 14)
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.688.525	5.240.042	Office supplies and stationeries
Sew a	4.860.823	4.586.040	Rental
Komunikasi	6.857.472	4.953.854	Communication
Perijinan, materai dan pajak	4.492.845	3.733.361	License, stamp duty and taxes
Premi asuransi	2.655.504	2.634.142	Insurance premium
Iklan dan administrasi pencatatan efek	2.690.155	1.773.880	Advertising and stocks recording administration
Jasa profesional	1.104.652	987.620	Profesional fee
Pemeliharaan dan perbaikan	511.361	143.398	Repairs and maintenance
Lain-lain	1.964.113	1.421.776	Others
Jumlah	48.851.560	40.708.668	Total

Beban umum dan administrasi termasuk beban sewa yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing–masing sebesar Rp 274.560 ribu, dan Rp 285.956 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Beban asuransi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 2.649.912 ribu dan Rp 2.627.779 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

General and administration expenses, including rental paid to related parties are Rp 274,560 thousand and Rp 285,956 thousand, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. Insurance expenses paid to related parties are Rp 2,649,912 thousand and Rp 2,627,779 thousand, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

31. BEBAN TENAGA KERJA / 31. PERSONNEL EXPENSES

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Gaji dan tunjangan	53.500.542	44.321.894	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	14.324.646	6.838.175	Gratuities and bonuses
Lainnya	5.519.068	3.505.628	Others
Jumlah	73.344.256	54.665.697	Total

32. PAJAK PENGHASILAN / 32. INCOME TAX

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pajak kini (pajak penghasilan badan)	126.835.392	104.985.055	Current tax (Corporate income tax)
Pajak tangguhan	(3.005.905)	(760.671)	Deferred tax
Jumlah	123.829.487	104.224.384	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	506.713.572	436.911.906	Profit before tax based on statement of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Biaya emisi obligasi	3.010.569	5.397.102	Bonds issuance expense
Bonus	3.500.000	3.771.182	Bonuses
Beban imbalan pasca kerja	1.562.458	2.167.441	Post employment benefit expense
Penyusutan aset tetap	873.679	69.662	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan properti investasi	38.208	36.656	Depreciation of investment properties
Biaya emisi MTN	2.282.455	(5.468.778)	MTN issuance expense
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	805.353	(1.997.181)	Allowance for impairment of foreclosed colateral
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(422.010)	(145.000)	Unrealized gain on short term investment
Penyusutan aset sewa operasi	372.909	(788.399)	Depreciation of leased assets
Jumlah	12.023.621	3.042.685	Total
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (benefit):
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(10.639.473)	(19.723.021)	Interest income subject to final tax
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	(609.004)	-	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan atas properti investasi	(540.000)	(540.000)	Revenue from investment property
Denda pajak	133.743	-	Tax penalty
Lainnya	259.107	248.648	Others
Jumlah	(11.395.627)	(20.014.373)	Total
Laba kena pajak	507.341.566	419.940.218	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Beban pajak kini (25%)	126.835.392	104.985.055	Current tax expense (25%)
Jumlah	126.835.392	104.985.055	Total
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(212.647)	(188.887)	Article 23
Pasal 25	(113.333.892)	(85.748.845)	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 20)	13.288.853	19.047.323	Current tax payable (Note 20)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and corporate income tax in 2012 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Company with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's - net deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	31 Desember/ *December 31,* 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.243.838	541.860	2.785.698	390.614	3.176.312	Post-employment benefits
Bonus	-	942.796	942.796	875.000	1.817.796	Bonuses
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	844.217	(499.295)	344.922	201.338	546.260	Allowance for impairment on foreclosed collateral
Aset tetap	23.536	17.415	40.951	218.421	259.372	Premises and equipment
Properti investasi	17.080	9.164	26.244	9.552	35.796	Investment properties
Aset sewa operasi	218.037	(197.100)	20.937	93.227	114.164	Leased assets
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(190.313)	(36.250)	(226.563)	(105.503)	(332.066)	Unrealized gain on short-term investment
Biaya emisi obligasi dan MTN	(2.743.587)	(17.919)	(2.761.506)	1.323.256	(1.438.250)	Bonds and MTN emission expense
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	412.808	760.671	1.173.479	3.005.905	4.179.384	Total Deferred Tax Asset

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efekif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	506.713.572	436.911.906	Income before tax per statement of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	126.678.393	109.227.977	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.848.907)	(5.003.593)	Tax effect of non-taxable income
Beban pajak	123.829.486	104.224.384	Tax expense

33. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Laba bersih			**Net income**
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	382.884.086	332.687.522	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/*share*	Lembar/*share*	**Number of shares (in full amount)**
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.774.797.130	3.774.796.612	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif:			Effect of dilutive potential ordinary shares:
Waran	-	-	Warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilutif	3.774.797.130	3.774.796.612	Weighted average number of ordinary shares for computation of dilutive per share

Pada tahun 2013 dan 2012, waran, seperti yang didiskusikan pada catatan 23, tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat antidilutif Harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following information:

In 2013 and 2012, warrants as discussed in note 23 were not included in the calculation of diluted earnings per share because the effect of potential ordinary shares at statement of financial position date are antidilutive. The exercise price of warrants is higher than the Company's stock price in the stock exchange.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham Utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:

- PT Verena Multi Finance Tbk
- PT Bank Panin Syariah Tbk

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dari Perusahaan:

- PT Panin Life
- PT Panin insurance

d. Pihak berelasi yang tergabung dalam grup usaha yang sama dengan Perusahaan.

- PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Company.

b. Related party with the same majority stockholder as the Company:

- PT Verena Multi Finance Tbk
- PT Bank Panin Syariah Tbk

c. Related parties which are entities controlled by same key management personnel of the Company:

- PT Panin Life
- PT Panin insurance

d. Related party where the entity and the Company are member of the same group.

- PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

e. Perusahaan-perusahaan dibawah ini yang merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d:

- PT Cavallino Mitra Jaya
- PT Lollipop Indonesia
- PT Zhuma Mitra Jaya
- Dana Pensiun Karyawan Panin Bank

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 5 dan 27).

- Melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 27).

- Melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia dan PT Zhuma Mitra Jaya dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 3.226.561 ribu, Rp 33.381.818 ribu dan Rp 2.332.418 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2016 (Catatan 7 dan 25).

- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 33.885.293 ribu dan Rp 40.738.302 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Kontrak berjangka waktu 3 - 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2013 – 2016. Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Panin Syariah Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.979.503 ribu pada tahun 2013 kontrak berjangka waktu 2 – 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2015 - 2016. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan (Catatan 13).

- Menyewakan properti investasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 540.000 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 12 dan 19).

- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 – 8 tahun (Catatan 10 dan 28).

e. The Companies below are related parties based criteria as mentioned in Note 3d:

- PT Cavallino Mitra Jaya
- PT Lollipop Indonesia
- PT Zhuma Mitra Jaya
- Dana Pensiun Karyawan Panin Bank

Transactions with Related Parties

In normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- Placements of funds with PT Bank Pan Indonesia Tbk in form of current accounts and time deposit and receipt of interest (Notes 5 and 27).

- Short-term investments in form of PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Verena Multi Finance Tbk Bonds and receipt of interest (Notes 6 and 27).

- Entered into finance leases transactions with PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia and PT Zhuma Mitra Jaya with contract amounted to Rp 3,226,561 thousand, Rp 33,381,818 thousand and Rp 2,332,418 thousand, respectively. The term of contracts were 3-4 years and will expire in 2016 (Notes 7 and 25).

- Entered into lease agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with contracts amounted to Rp 33,885,293 thousand and Rp 40,738,302 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. The term of contracts were 3 – 5 years and will expire between 2013 up to 2016. Entered into lease agreement with PT Bank Panin Syariah Tbk with contracts amounted to Rp 1,979,503 thousand in 2013. The term of contracts were 2 – 3 years and will expire between 2015 up to 2016. This transaction is a transaction with cancellable contract. (Note13).

- Entered into lease agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with contracts amounted to Rp 540,000 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. The related asset is accounted as investment property (Notes 12 and 19).

- Granted employee loan for purchasing vehicles, house and other necessities, with interest rate of 0% until 6% per annum with term ranging from 1 to 8 years (Notes 10 and 28).

- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan Dana Pensiun Karyawan Panin Bank memiliki surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance III tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 2.000.000 ribu dan Rp 20.000.000 ribu (Catatan 21).

- Asuransi atas aset sewa dan aset tetap operasi Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Catatan 12, 13 dan 14).

- Memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 16 dan 29) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dan penerimaan bunga (Catatan 26 dan 38).

- Melakukan transaksi sewa gedung dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (sebagai *lessor*) sebesar Rp 274.560 ribu dan Rp 285.956 ribu untuk jangka waktu 1 tahun masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 30).

- As of December 31, 2013 and 2012, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and Dana Pensiun Karyawan Panin Bank has debt securities issued for Clipan Finance III year 2011 bonds amounting to Rp 2,000,000 thousand and Rp 20,000,000 thousand, respectively (Note 21).

- The Company's premises and equipment and leased assets are insured with PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Notes 12, 13 and 14).

- Obtained credit facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk in the form of fixed loan, foreign exchange transactions, overdraft and interest payments (Notes 16 and 29) and financing corporation agreement (channeling) and interest income (Notes 26 and 38) .

- Entered into lease agreement pertaining to building with PT Bank Pan Indonesia Tbk (as lessor) amounted to Rp 274,560 thousand and Rp 285,956 thousand for one year term in the years ended December 31, 2013 and 2012 (Note 30).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of each asset from related party balances to total assets are as follows:

	2013	2012	
	%	%	
Kas dan setara kas	0,42	0,16	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	0,84	1,14	Short-term investment
Piutang neto sew a pembiayaan	0,29	0,34	Finance lease receivables
Properti investasi	0,04	0,05	Investment property
Aset sew a operasi	0,22	0,26	Leased assets
Piutang lain-lain	0,14	0,15	Other receivables
Biaya dibayar di muka	0,01	0,02	Prepaid expense
Jumlah	1,96	2,12	Total

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of each liability to related party balances to total liabilities are as follows:

	2013	2012	
	%	%	
Utang bank	19,21	7,07	Bank loans
Utang premi asuransi	0,36	0,18	Insurance premium payables
Biaya masih harus dibayar	0,08	0,05	Accrued expense
Pendapatan ditangguhkan	0,02	0,05	Deferred income
Surat berharga utang yang diterbitkan	0,66	0,91	Debt securities issued
Jumlah	20,33	8,26	Total

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The percentage of each income from related parties to total income are as follows:

	2013	2012	
	%	%	
Pendapatan sewa pembiayaan	0,29	0,30	Finance lease income
Pendapatan properti investasi	0,06	0,06	Investment property income
Pendapatan sewa operasi	1,06	1,06	Operating lease income
Pendapatan bunga	0,51	0,31	Interest income
Jumlah	1,92	1,73	Total

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

The percentage of each expense from related parties to total expenses are as follows:

	2013	2012	
	%	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	9,02	8,85	Interest and other financing
Penyusutan properti investasi	0,01	0,02	Depreciation of investment properties
Penyusutan aset sewa operasi	0,96	0,80	Depreciation of leased assets
Umum dan administrasi	0,63	0,66	General and administration expense
Beban imbalan pasca kerja	0,58	0,34	Post-employment benefit expense
Tenaga kerja	1,49	1,66	Personnel expenses
Jumlah	12,69	12,33	Total

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US$) sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has monetary assets (liabilities) in US Dollar (US$) as follows:

	2013		2012		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
	USD	Rp'000	USD	Rp'000	
Kas dan setara kas	3.276.292	39.934.719	2.025.123	19.582.939	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	2.115.555	25.786.497	5.013.113	48.476.805	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	913	11.127	24.177	233.787	Other receivables
Jumlah Aset	5.392.760	65.732.343	7.062.413	68.293.531	Total Assets
Utang lain-lain	(2)	(21)	(2.160)	(20.890)	Other payables
Jumlah Aset - Bersih	5.392.758	65.732.322	7.060.253	68.272.641	Total Assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 12.189 dan Rp 9.670 per 1 US$.

As of December 31, 2013 and 2012, the middle exchange rate of Bank Indonesia are Rp 12,189 and Rp 9,670, per US$ 1, respectively.

36. SEGMEN OPERASI

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT

For the years ended December 31, 2013 and 2012, no transactions was done with a party that exceeds 10% of total segment income. The business segment information of the Company is as follow:

	2013				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak Piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					**INCOME**
Pendapatan segmen					Segment income
Pihak berelasi	2.858.315	-	-	2.858.315	Related parties
Pihak ketiga	160.537.378	383.811.510	291.788.368	836.137.256	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					Unallocated income
Bunga				10.639.473	Interest
Lain-lain				123.698.887	Others
Jumlah pendapatan				973.333.931	Total income
BEBAN					**EXPENSES**
Beban segmen tidak dapat dialokasikan					Unallocated segment expense
Pihak berelasi				48.896.174	Related parties
Pihak ketiga				396.437.851	Third parties
Beban tidak dapat dialokasikan					Unallocated expense
Penyusutan				13.589.705	Depreciation
Lain-lain				7.696.628	Others
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				506.713.573	Unallocated income before tax
Beban pajak				(123.829.487)	Tax expense
Laba bersih				382.884.086	Net income
ASET					**ASSETS**
Aset segmen					Segment assets
Pihak berelasi	17.706.123	-	-	17.706.123	Related parties
Pihak ketiga	1.036.951.881	2.612.660.222	2.156.948.790	5.806.560.893	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan				250.202.055	Unallocated assets
Jumlah aset				6.074.469.071	Total assets
LIABILITAS					**LIABILITIES**
Liabilitas segmen					Segment liabilities
Pihak berelasi	124.704.121	306.522.280	226.623.605	657.850.006	Related parties
Pihak ketiga	471.719.210	1.159.484.118	857.250.801	2.488.454.129	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				163.334.414	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				3.309.638.549	Total liabilities
Pengeluaran modal				22.939.710	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi				13.589.705	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				65.569.111	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

	2012				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak Piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					**INCOME**
Pendapatan segmen					Segment income
Pihak berelasi	2.626.108	-	-	2.626.108	Related parties
Pihak ketiga	179.524.933	403.157.514	184.299.236	766.981.683	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					Unallocated income
Bunga				19.723.022	Interest
Lain-lain				90.741.135	Others
Jumlah pendapatan				880.071.948	Total income
BEBAN					**EXPENSES**
Beban segmen tidak dapat dialokasikan					Unallocated segment expense
Pihak berelasi				48.420.009	Related parties
Pihak ketiga				375.745.410	Third parties
Beban tidak dapat dialokasikan					Unallocated expense
Penyusutan				10.571.226	Depreciation
Lain-lain				8.423.397	Others
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				436.911.906	Unallocated income before tax
Beban pajak				(104.224.384)	Tax expense
Laba bersih				332.687.522	Net income
ASET					**ASSETS**
Aset segmen					Segment assets
Pihak berelasi	16.483.564	-	-	16.483.564	Related parties
Pihak ketiga	1.047.482.619	2.243.790.042	1.214.921.537	4.506.194.198	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan				330.957.092	Unallocated assets
Jumlah aset				4.853.634.854	Total assets
LIABILITAS					**LIABILITIES**
Liabilitas segmen					Segment liabilities
Pihak berelasi	44.589.224	97.370.420	55.161.010	197.120.654	Related parties
Pihak ketiga	490.063.418	1.071.418.186	547.105.721	2.108.587.325	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				98.034.377	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				2.403.742.356	Total liabilities
Pengeluaran modal				23.353.592	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi				10.571.226	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				60.923.856	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

Seluruh kegiatan operasi dilakukan di Indonesia.

All of Company's operational activity is in Indonesia.

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

37. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

		2013		2012		
	Catatan/ *Note*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						**Financial assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kas dan setara kas	5	95.642.329	95.642.329	189.137.282	189.137.282	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	7	1.054.658.005	1.055.265.944	1.063.966.183	1.065.922.692	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8	2.612.660.222	2.614.169.106	2.243.790.042	2.246.276.097	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	9	2.156.948.790	2.157.956.192	1.214.921.537	1.215.918.495	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	10	12.565.241	12.565.241	10.783.680	10.783.680	Other receivables
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						Financial assets at FVTPL
Investasi jangka pendek	6	50.834.160	50.834.160	55.406.250	55.406.250	Short term investments
Jumlah		5.983.308.747	5.986.432.972	4.778.004.974	4.783.444.496	Total
Liabilitas keuangan						**Financial liabilities**
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Utang Bank	16	1.728.797.829	1.859.202.137	751.501.398	738.357.399	Bank loans
Utang premi asuransi		12.360.048	12.360.048	5.065.864	5.065.864	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	86.294.691	86.294.691	39.482.078	39.482.078	Other payables to third parties
Biaya masih harus dibayar	18	9.491.785	9.491.785	11.257.347	11.257.347	Accrued expense
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	21	1.423.247.000	1.423.247.000	1.540.953.977	1.555.783.557	Debt securities issued - net
Jumlah		3.260.191.353	3.390.595.661	2.348.260.664	2.349.946.245	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang premium asuransi, utang lain-lain kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan pinjaman yang diberikan dan piutang lainnya serta kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga mengambang yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sesuai dengan nilai pasarnya.

- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, other receivables, insurance premium payables, other payables to third parties, accrued interest and other loans and receivable and financial liabilities at amortized cost with floating interest rate recognized in the financial statements approximate their fair values because of its short-term maturity or they carry market rates of interest.

- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available, is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the mention receivables.

- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Nilai wajar investasi jangka pendek dan surat berharga utang yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

- Fair value of short term investments and debt securities issued are determined with reference to quoted market price.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable as of December 31, 2013 and 2012.

	2013				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi jangka pendek	50.834.160	-	-	50.834.160	Short term investments
Jumlah	50.834.160	-	-	50.834.160	Total

	2012				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi jangka pendek	55.406.250	-	-	55.406.250	Short term investments
Jumlah	55.406.250	-	-	55.406.250	Total

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas keuangan yang berbunga adalah masing-masing sebesar Rp 5.977.922.136 ribu dan Rp 2.860.357.544 ribu pada 31 Desember 2013, Rp 4.769.872.714 ribu dan Rp 2.303.712.722 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

The carrying amount of the interest bearing financial assets and liabilities amounted to Rp 5,977,922,136 thousand and Rp 2,860,357,544 thousand as of December 31, 2013, respectively, and Rp 4,769,872,714 thousand and Rp 2,303,712,722 thousand as of December 31, 2012, respectively.

38. PERJANJIAN KERJASAMA PENYALURAN PEMBIAYAAN (*CHANNELING*)

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 600 miliar dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 12,00% per tahun untuk tenor 1 – 12 bulan, 12,25% per tahun untuk tenor 13 – 24 bulan dan 12,75% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

Berdasarkan surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,25% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 10,25% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Berdasarkan surat dari Panin No. 871/IBD/EXT/13 tanggal 13 Desember 2013, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,60% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,10% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Suku bunga ini mulai berlaku tanggal 16 Desember 2013.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 811.480 ribu pada 31 Desember 2013 dan 2012.

38. CHANNELING AGREEMENTS

The Company entered into a financing channel joint operation agreement with a related party, Bank Pan Indonesia (Panin), based on deed No. 24 dated June 11, 2003 in conjunction with deed of Amendment Channeling Joint Operations Agreements No. 5 dated September 7, 2005. Both were prepared by James Herman Rahardjo, S.H., notary in Jakarta. In those agreements, it was stated that Panin will purchase the Company's third party receivables who had bought either new or used vehicles financed by the Company. The purpose of this joint operation/channeling facility is to finance the purchases of vehicles by third parties (customers) under "consumer finance without recourse" basis where the funds are channeled through the Company.

Total maximum principal amount being financed amounted to Rp 300 billion with the last prevailing interest rate of 13.50% per annum for 1 - 12 months period, interest rate of 14.25% per annum for 13 - 24 months period and 15.00% for 25 - 36 months period. This agreement expires on June 11, 2011 or any other dates agreed by both parties after the entire loan have been settled.

Based on letter from Panin No. 172/FIT/EXT/09 dated August 5, 2009, the Company obtained an increase plafond at maximum amount Rp 600 billion with interest rate of 12.00% per annum for 1 – 12 months period, 12.25% per annum for 13 – 24 months period and 12.75% per annum for 25 – 36 months period. This agreement had been extended until June 11, 2021.

Based on the letter No. 187/DFI/EXT/11 from Panin dated August 3, 2011, the interest rates were changed to 9.25% per annum for 1-12 months period, 9.75% per annum for 13-24 months period and 10.25% per annum for 25-36 months period.

Based on the letter No. 871/IBD/EXT/13 from panin dated December 13, 2013, the interest rates were changed to 10.60% per annum for 1 - 12 months period, 11.10% per annum for 13 - 24 months period and 11.25% per annum for 25 - 36 months period. Such interest rate is applicable from December 16, 2013.

Total principal amount of consumer financing in relation to the financing channeling joint operations (channeling) amounted to nil and Rp 811,480 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

39. KONTINJENSI

a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (formil) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

39. CONTINGENCIES

a. On October 24, 1996, the Company signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, the Company moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, the Company stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against the Company which was registered in the District Court of South Jakarta.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak-Sel. dated July 29, 1999, the Company is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US$ 518,222 less the Company's telephone deposits amounting to Rp 58,318 thousand, plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by the Company. In response to this decision of the South Jakarta District Court, the Company filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 the Company was declared the loser.

As a result of this Decision, the Company has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No. 2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. As of the issuance date of the financial statements, the Company has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha (selaku *Lessee*) dan permasalahan pembayaran liabilitas piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku *Lessor*). Gugatan tersebut diregistrasi dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang. merupakan Objek piutang sewa pembiayaan, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam rekonpensi: mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Rekonpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonpensi) telah ingkar janji (wanprestasi) dan memerintahkan Tergugat Rekonpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 ini, CV. Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonpensi/ Penggugat Konpensi. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Perusahaan telah mengajukan permohonan Kasasi tanggal 4 Maret 2011.

b. The Company's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to the Company (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9 (nine) units of leased tank trucks and claims for material losses of Rp 477,785 thousand and immaterial losses of Rp 10,000,000 thousand.

Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- In the subject matter of the case: to reject the claim of CV. Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;
- In the countersuit: to grant in part the claim of the Company (as Plaintiff); to declare that CV. Bina Usaha (as countersuit Defendant) is in default (breach of contract); and to order the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526,052 thousand and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

In response to Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV. Bina Usaha filed an appeal. Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011, decided, among other matters, to revise Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 which requested appeal only on the imposition of the payment of damages to Countersuit Defendant/ Claim Plaintiff. In response to this Decision, the Company filed a request for cassation (appeal) on March 4, 2011.

Telah ada Putusan Kasasi No. 1510/K/PDT/2011 tanggal 28 Desember 2011 memutuskan untuk mengabulkan Permohonan Kasasi: PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Semarang No.385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memperbaiki Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, mengadili sendiri dalam rekonpensi: menyatakan Tergugat Rekonpensi telah ingkar janji (wanprestasi) menghukum Tergugat Rekonpensi membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi (Perusahaan) sebesar Rp 2.526.051 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

There is a Decision of Cassation No. 1510/K/PDT/2011 dated December 28, 2011 decided to grant the petition for Cassation: PT Clipan Finance Indonesia Tbk, cancelled Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011 that revised Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, and judged on the countersuit to declare the Countersuit Defendant is in default (breach of contract) and to sentence the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff (the Company) in the amount of Rp 2,526,051 thousand and a fine of 0.4% per day of delay in payment of the compensation.

c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perusahaan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregistrasi di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

c. The Company's Bandung Branch as the Defendant received an unlawful act lawsuit from Yudi Heriyanto (Plaintiff) relating to problems with payment of liabilities and the financing object (collateral) of the Plaintiff as the Consumer against the Company (as the Finance Company). The lawsuit was registered at the Bandung District Court with No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg dated August 27, 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*reschedulling*), penetapan sisa hutang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 (tujuh) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

As relief, the Plaintiff seeks, among other matters, rescheduling of the debt, determination of the remaining debt at Rp 133,817 thousand with the payment period increased to between 7 (seven) and 9 (nine) years, and compensation for immaterial losses of Rp 600,000 thousand and for material losses of Rp 30,000 thousand.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan antara lain :

Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg dated July 7, 2010 decided, among other matters:

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;

- On the subject matter of the case: to reject Yudi Heriyanto's (the Plaintiff's) suit in its entirely;

- Dalam rekonpensi: mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Perusahaan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

- In the countersuit: to grant in part the claim of the Countersuit Plaintiff (the Company), declaring that the Countersuit Defendant (Yudi Heriyanto) has committed a breach of contract (default) and ordering the Countersuit Defendant to hand over to the Countersuit Plaintiff a Mercedes Benz as Object of Fiduciary Guarantee based on Fiduciary Certificate No. W 8.0006364.HT.04.06 Year 2009 dated May 19, 2009, which has executorial force;

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan banding.

Pihak Penggugat menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No.43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No.299/Pdt.G/2009/ PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/ Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011.

Telah ada Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 562K/Pdt/2012 tanggal 24 September 2012 yang memutuskan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi (Yudi Heryanto - Konsumen), menghukum Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat Kasasi sebesar Rp 500 ribu.

In response to Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg dated July 7, 2010, Yudi Heriyanto filed an appeal.

The plaintiff declared an appeal and there was a decision on the appeal by the Bandung Superior Court No. 43/Pdt/2011/PT.Bdg on May 11, 2011, which upheld the decision of the Bandung District Court dated July 7, 2010 No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg. In response to this ruling, Yudi Heriyanto (Plaintiff/ Appellant) filed a cassation on August 23, 2011.

There is a Decision of Cassation No. 562K/Pdt/2012 dated September 24, 2012 decided to refuse the petition for Cassation (Yudi Heryanto – Consumer), to sentence the applicant of cassation to pay the legal cost in rate of cassation amounted to Rp 500 thousand.

d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 (lima) bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (An Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 (lima) bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 Nopember 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan *(conservatoir beslag)* terhadap 5 (lima) bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan Para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga.

Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut di atas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidak-tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregistrasi di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket.

d. The Company as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction on 5 (five) plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of the Company. The auction of the 5 (five) plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL). In the Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (conservatoir beslag) of the 5 (five) plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/third party.

The Company is Defendant III of Intervention Application No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr regarding civil case No. 61/Pdt.G/ 2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In her petition, the Intervention Applicant requested the following decisions, among others: to reject or at least declare in admissible lawsuit No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which was registered in Bogor District Court, to declare the Intervention Applicant as the winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009 and the that Intervention Applicant has the right to the 5 (five) parcels of land that have been auctioned in 1 (one) package.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan lunas segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini.

Dalam perkara intervensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon intervensi (*intervenient*) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tertanggal 2 Desember 2009, serta Pemohon intervensi berhak atas 5 bidang tanah yang telah dilelang;
- Memerintahkan Turut Tergugat intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon intervensi (*intervenient*) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;
- Menyatakan gugatan intervensi dari Penggugat intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Penggugat/ Tergugat Intervensi I (An Man Oh) telah mengajukan Banding dan telah ada Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor tanggal 23 Mei 2012 No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr yang dimohonkan banding tersebut.

For lawsuit No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr, through decision of Bogor District Court No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated May 23, 2012 the following has been decided, among other matters:

In the subject matter of the case:

- To accept in part the Plaintiff's demands;
- To declare settlement of all the payments of bills of Defendant II to Plaintiff since Defendant II has received payment from another party for the benefit of Plaintiff;
- To reject the other demands of the Plaintiff;
- To order Defendant III and Defendant IV to submit to and comply with this decision.

In the intervention case:

- To grant in part the Plaintiff's demand for intervention;
- To declare the execution of the auction on November 18, 2009 performed by Defendant III legally valid;
- To declare the intervention applicant (*intervenient*) as valid winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009, and that the intervention applicant holds the rights to the 5 plots of land that have been auctioned;
- To order the Co-Defendants Intervention/Co-Defendants to perform reconveyance and transfer the property (auction) to become the property of the intervention Applicant (intervenient) as the winning bidder for the 5 plots of land;
- To declare that the other intervention demands from the intervention Plaintiff are not acceptable.

In response to court verdict above, the Plaintiff/ Intervention Defendant I (An Man Oh) has filed an appeal and there has been a Decision of the Bandung Superior Court No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, which decided among other matters, to uphold Bogor District Court Decision dated May 23, 2012 No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr against which the appeal was requested.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung No.572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo.No.61/Pdt.G/2010/ PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013 pihak Penggugat (An Man Oh) telah mengajukan Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses kasasi.

In response to Bandung District Court Decision No.572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo. No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, the Plaintiff (An Man Oh) has filed a cassation. As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of cassation.

e. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Perusahaan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/ wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

e. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM and Dr. Juniver Girsang, S.H., MH as the Plaintiffs filed a civil suit in the South Jakarta District Court with No. 398/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Sel dated July 14, 2011 against the Company as Defendant V with 6 (six) other Defendants and 2 (two) Co-Defendants in a lawsuit for breach of contract in which the Plaintiffs sued the Defendants to pay a success fee to the Plaintiffs (as lawyer of the Defendants in a case of bankruptcy).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.605.828 ribu ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Perusahaan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/ wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

As relief, among others, the Plaintiffs sued the Defendants jointly and severally to pay damages to the Plaintiffs of Rp 4,605,828 thousand plus interest of 3% per month from when the lawsuit was filed up to when the Defendants settle all their obligations in cash and at the same time, asked the Co-Defendants to freeze (suspend) the business activities and/or to fine the Company and 1 (one) other Defendant because as public companies, they have committed a breach of contract and did not report it to the Co-Defendants as the agencies that issue permits and supervise public companies.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Based on South Jakarta District Court Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel, dated May 23, 2012, the following matters have been decided, among others:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- To accept and grant in part the Plaintiff's demands;
- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- To declare that Defendants I to VII are in default/ have committed breach of contract;
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- To declare invalid and without legal force the attachment order based on Attachment Order Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated April 2, 2012;

- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp 2.605.828 ribu secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Tergugat telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses banding.

f. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip, S.Kom. (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perusahaan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp 1.000 ribu per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan /pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp 35.033 ribu, menetapkan agar hutang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp 1.000 ribu per bulan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm tanggal 26 April 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Menolak gugatan Penggugat

Dalam rekonpensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonpensi untuk sebagian;

- Menyatakan Tergugat dalam rekonpensi telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;

- To sentence Defendants I, II, III, IV, V, VI, and VII to jointly pay the success fee to Plaintiff amounting to Rp 2.605.828 thousand; plus 6% of interest per year, commencing from when the lawsuit was registered until the Defendants have settled the entire obligation in cash and at once.

In response to court verdict above, the Defendant has filed an appeal. As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of appeal.

f. A civil suit was registered on August 2, 2011 in Tasikmalaya District Court with No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm between Hasanurip, S.Kom. (Plaintiff) against the Company (Defendant) in the form of an unlawful act lawsuit in connection with a consumer financing agreement between the Company (finance company) and the Plaintiff (consumer) where the Plaintiff, due to being on the verge of bankruptcy, could not pay installments to the Defendant and was only able to pay Rp 1,000 thousand per month but, the Defendant intends to repossess the vehicle that is the object of the financing.

The Plaintiff, in his petition, demanded among other matters to order the Defendant not to repossess the vehicle (financing object), to declare that the Plaintiff still owes the Defendant an amount of Rp 35.033 thousand, and to determine that the debt can be paid through installments in an amount of Rp 1.000 thousand per month.

Based on Tasikmalaya District Court decision No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm dated April 26, 2012, the following matters have been decided, among others:

In the subject matter of the case:

- To reject the Plaintiff's demands

In the countersuit:

- To grant in part the Plaintiff's demands in the counter suit;

- To declare that the Defendant in the Countersuit is in default/has committed breach of contract;

- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonpensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor merk/*type* minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Tahun 2000, warna hijau metalik, No. polisi D 1388 HP, No Rangka MHF11KF83Y0010856, No Mesin 7K0333512 atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fidusia kepada Penggugat dalam Rekonvensi berdasarkan Sertifikat Fidusia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011, yang memiliki kekuatan eksekutorial.

- To order the Defendant in the Countersuit to turn over the unit of motor vehicle brand/type minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Year 2000, green metallic color, license No D 1388 HP, Frame No MHF11KF83Y0010856, Engine No 7K0333512, in the name of Hendry Fernando which was the object of collateral to the Plaintiff in the Countersuit based on fiduciary Certificate No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD dated October 25, 2011, which has executorial force.

- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum *verzet*, banding maupun kasasi.

- To declare that this decision can be executed immediately, despite the remaining legal remedies of objection, appeal and cassation.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada pemberitahuan Banding dari pihak Penggugat.

As of the issuance date of the financial statements, there has been no notice of appeal from the Plaintiff.

g. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perusahaan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 84206101111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat membayar kerugian sejumlah Rp 515.000 ribu (dengan rincian: 1. Immateriil Rp 500.000 ribu, 2. Materiil Rp 5.000 ribu, 3. Jasa Pengacara Rp 10.000 ribu), menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No. 7913132 J.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

g. A civil suit was registered on December 8, 2011 in Surabaya District Court with No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby between Herman (Plaintiff) against the Company (Defendant) for unlawful act in connection with a consumer finance agreement between the Company (financing company) and the Plaintiff (consumer) in which the Plaintiff, in his petition, demands among other matters that Consumer Finance Agreement No.84206101111 dated September 21, 2011 be declared null and void, to order the Defendant to pay damages of Rp 515,000 thousand (with details: 1. Immaterial Rp 500,000 thousand, 2. Material Rp 5,000 thousand, 3. Lawyer Services Rp 10,000 thousand), and to declare valid and valuable the attachment of Vehicle Ownership Document (BPKB) D No. 7913132 J.

As of the issuance date of the financial statements, this lawsuit is still in process of trial.

h. Perkara perdata yang diregister tanggal 15 Mei 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat I), Perusahaan kantor cabang Surabaya (Tergugat II) dan 1 Turut Tergugat, berupa gugatan wanprestasi oleh Perusahaan sehubungan dengan Penggugat (konsumen) merasa bahwa Perusahaan tidak kooperatif kepada Penggugat (konsumen) pada saat melakukan pengambilan BPKB.

h. A civil suit was registered on May 15, 2013 in the West Jakarta District Court No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Plaintiff) against the Company (Defendant I), the Company's Surabaya branch office (Defendant II) and one Co-Defendant for breach of promise by the Company, as the Plaintiff (customer) feels that the Company was not cooperative with the Plaintiff (customer) at the time of BPKB retrieval.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat I wanprestasi, memerintahkan Tergugat I untuk menyerahkan surat-surat yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bus dan BPKB 5 (lima) buku seketika tanpa syarat-syarat lainnya kepada Penggugat setelah perkara ini diputus, menghukum Tergugat I membayar kerugian materiil sejumlah Rp 2.091.000 ribu dan kerugian immateriil Rp 1.000.000 ribu kepada Penggugat, menghukum Tergugat I untuk membayar perhitungan keuntungan sebesar Rp 15.000 ribu per bulan kepada Penggugat selama belum menyerahkan surat-surat dan BPKB kepada Penggugat.

The relief sought by the Plaintiff includes, among other matters, declaring Defendant I to be in default, ordering Defendant I to hand over documents related to the financing of bus vehicle, and 5 (five) Vehicle Ownership Documents (BPKB) unconditionally to the Plaintiff immediately after this case is decided, to sentence Defendant I to pay material losses of Rp 2,091,000 thousand and immaterial losses of Rp 1,000,000 thousand to the plaintiff, to sentence Defendant I to pay calculation of profit of Rp 15,000 thousand per month to the plaintiff for not transferring the documents and Vehicle Ownership Document (BPKB) to the Plaintiff.

Proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah berjalan sampai dengan tahap Putusan Pengadilan Negeri yang dibacakan pada tanggal 5 Pebruari 2014 yang memutuskan antara lain menolak gugatan Penggugat dan saat ini Perusahaan sedang menunggu salinan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut.

The trial hearings in the District Court of West Jakarta have proceeded to the stage of reading of the District Court's verdict on February 5, 2014 which decided, among other matters, to reject the Plaintiff's lawsuit, and the Company is currently waiting for a copy of the verdict from the District Court of West Jakarta.

i. Perkara perdata yang diregister tanggal 10 September 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.527/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Syasuni (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan Pembatalan Pembiayaan Konsumen No.81200611313 tanggal 29 Mei 2013 dan Jadwal Ulang Pembayaran Sisa Hutang. Dasar gugatan Penggugat antara lain mengenai perjanjian standar atau klausula baku sepihak yang harus ditandatangani oleh Penggugat serta pembebanan benda dengan jaminan Fidusia.

i. A civil suit was registered on September 10, 2013 in the West Jakarta District Court No.527/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between Syasuni (Plaintiff) against the Company (Defendant) in the form of a lawsuit for Cancellation of Consumer Financing No.81200611313 dated May 29, 2013 and Re-payment Schedule for Remaining Debt. The basis of the Plaintiff's claim, among others, relates to the standard agreement or unilateral standard clause which must be signed by the Plaintiff and the encumbrance of objects with fiduciary assurance.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.81200611313 antara Penggugat dan Tergugat batal demi hukum, menetapkan objek perkara 1 (satu) unit Toyota Kijang Innova 2.0G tahun 2011, no polisi BG 1615 PJ adalah hak pemilik Penggugat dan tetap dikuasai oleh Penggugat, menetapkan jumlah hutang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 158.570 ribu, menetapkan kewajiban membayar angsuran sisa hutang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 158.570 ribu disesuaikan kemampuan dan kesanggupan bayar Penggugat yaitu Rp 1.500 ribu setiap kali angsuran pada setiap bulan.

The relief sought by the Plaintiff includes, among other matters, demanding to declare Consumer Financing Agreement No. 81200611313 between Plaintiff and Defendant null and void, declaring that the object in the case, 1 (one) unit of Toyota Innova 2.0G in 2011, license number BG 1615 PJ, is the property of and controlled by the Plaintiff, setting the amount of the Plaintiff's debt to the Defendant at Rp 158,570 thousand, stipulating the obligation to pay the rest of the Plaintiff's debt to the Defendant in the amount of Rp 158,570 thousand in installments adjusted to the Plaintiff's capabilities and ability to pay Plaintiff at Rp 1,500 thousand per installment each month.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

As of the issuance date of the financial statements, this lawsuit is still in process of trial.

j. Perkara perdata yang diregister tanggal 5 Juli 2013 di Pengadilan Negeri Medan No.392/Pdt.G/2013/PN.Mdn antara Zulfiandi (Penggugat) melawan Perusahaan kantor cabang Medan (Tergugat III) beserta 2 Tergugat lainnya, berupa gugatan wanprestasi/ingkar janji, sehubungan Penggugat (konsumen) merasa dirugikan oleh pihak asuransi pada saat melakukan klaim penggantian kehilangan kendaraan.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Para Tergugat telah melakukan wanprestasi, menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar uang ganti rugi sebesar Rp 1.162.384 ribu dengan seketika dan sekaligus kepada Penggugat, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas aset/harta kekayaan milik tergugat baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Sampai dengan tanggal report ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

k. Perkara gugatan konsumen ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru, surat pengaduan No.17/BPSK/PKR-SERT/IX/13 tanggal 11 September 2013 antara Meliwati (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) sehubungan dengan Penggugat (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Tergugat (Perusahaan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Penggugat dan Penggugat (Konsumen) melaporkan Tergugat (Perusahaan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No.09/Pts/BPSK/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan mewajibkan Penggugat untuk membayar pelunasan pembiayaan kepada PT. Clipan Finance Indonesia sebesar Rp 85.000 ribu, mewajibkan pelaku usaha (tergugat) untuk mengembalikan mobil Isuzu Panther tersebut kepada penggugat.

Atas Putusan BPSK tersebut diatas Perusahaan mengajukan keberatan kepada Pengadilan Negeri Pekanbaru yang teregistrasi No.175/PDT-SUS/BPSK/2013/ PN.PBR tanggal 29 Oktober 2013. Pada tanggal 12 Desember 2013 Pengadilan Negeri Pekanbaru melalui Putusan No.175/Pdt.Sus-BPSK/2013/PN.PBR telah memutuskan antara lain menolak permohonan keberatan dari Pemohon (Perusahaan), selanjutnya terhadap Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru tersebut Perusahaan telah mengajukan Kasasi pada tanggal 24 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses Kasasi.

j. A civil suit was registered on July 5, 2013 in the Medan District Court with No.392/Pdt.G/2013/PN.Mdn between Zulfiandi (Plaintiff) against the Company's Medan branch office (Defendant III) and two other Defendants, in a lawsuit for breach of promise, as the Plaintiff (consumer) felt harmed by the insurer when making a claim for compensation for loss of a vehicle.

The relief sought by the Palintiff includes, among other matters, demanding to declare the Defendants to be in breach of promise, to sentence the Defendants jointly and severally to pay compensation amounting to Rp 1,162,384 thousand instantly and at once to the Plaintiff, and to declare valid and valuable the attachment order on the assets/ property of the Defendants, whether movable or immovable.

As of the date of this report was issued, the case is still in process of trial.

k. A consumer lawsuit was filed with the Pekanbaru City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) through complaint letter No.17/BPSK/PKR-SERT/IX/13 dated September 11, 2013 between Meliwati (Plaintiff) against the Company (Defendant) in connection with the Plaintiff (Consumer) having delinquent payment obligations to the Defendant (the Company) so that it repossessed the Plaintiff's vehicle, the Plaintiff (Consumer) reported the Defendant (the Company) to the Pekanbaru City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK).

For this case there is BPSK Decision no No.09/Pts/BPSK/X/2013 dated October 1, 2013 which among other matters requires the Plaintiff to pay settlement of the financing to PT. Clipan Finance Indonesia in the amount of Rp 85.000 thousand and, requires the business operator (Defendant) to return the Isuzu Panther automobile to the Plaintiff.

Based on BPSK decision above, the Company filed an objection to the Pekanbaru District Court with register number No.175/PDT-SUS/BPSK/2013/ PN.PBR dated October 29, 2013. On December 12, 2013 the Pekanbaru District Court, through No.175/Pdt.Sus-BPSK/2013/PN.PBR decided, among others, to reject the objection of the Applicant (the Company). Based on the Pekanbaru District Court decision, the Company has filed a cassation on December 24, 2013. As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the process of cassation.

l. Perkara sengketa konsumen di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya, surat pengaduan No.015/PK-004/VIII/2013 tanggal 18 Juli 2013 antara Nanang Sudrajat (Pengadu) melawan Perusahaan (Teradu) sehubungan dengan Pengadu (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Teradu (Perusahaan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Pengadu dan Pengadu (Konsumen) melaporkan Teradu (Perusahaan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya dengan tuntutan antara lain mohon keringanan dalam pembayaran kewajibannya dan mohon agar Teradu tidak melakukan penarikan kendaraan.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No.009/A/BPSK/-Kota.Tsm/IX/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan menghukum Pengadu untuk melaksanakan kewajiban yang muncul dari perjanjian membuka kredit yang telah diadakan dengan Teradu yaitu Sisa Hutang Pokok dan Bunga yang masih terhutang sebesar Rp 44.928 ribu, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan 1 (satu) unit kendaraan roda empat Daihatsu Tipe F600 (Xenia 1000cc) tahun 2005, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan BPKB tanpa syarat jika kewajiban Pengadu telah dilunasi.

Terhadap putusan tersebut diatas Perusahaan (Teradu) mendaftarkan gugatan keberatan terhadap putusan BPSK tersebut ke PN Tasikmalaya tertanggal 25 Oktober 2013.

m. Perkara perdata yang diregister tanggal 22 Maret 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Surya Agung (Penggugat I) dan Hariyanto (Penggugat II) melawan Perusahaan (Tergugat) dan 1 Turut Tergugat berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Para Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah menyerahkan dokumen kendaraan dan melakukan penarikan ketiga unit kendaraan bermotor, menghukum Tergugat untuk membayar seluruh kerugian Penggugat I materiil dan immateriil sejumlah Rp 1.708.000 ribu.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

l. A consumer dispute case was filed with the Tasikmalaya Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) through complaint letter No.015/PK-004/VIII/2013 dated July 18, 2013 between Nana Sudrajat (Complainant) against the Company (Accused) as theComplainant (Consumer) is in arrears in his payment obligations to the Accused (the Company) so that the Complainant's vehicle was repossessed, and the Complainant (Consumer) reported the Accused (the Company) to the Tasikmalaya City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) with the demands, among others, to seek relief in the payment obligations and asking that the Accused not repossess the vehicle.

For this case there is BPSK Decision No.009/A/BPSK/-Kota.Tsm/IX/2013 dated October 1, 2013 which, among other matters, decided to sentence the Complainant to carry out the obligations arising from the credit agreement entered into with the Accused namely Remaining Debt, principal and interest, still payable in the amount of Rp 44,928 thousand, to sentence and order the Accused to return 1 (one) unit of four-wheel Daihatsu type F600 (Xenia 1000cc) year 2005, and to sentence and order the Accused to return the Vehicle Ownership Document (BPKB) unconditionally the Complainant's liability has been paid.

Against the above BPSK decision, the Company (Accused) filed an objection to the Tasikmalaya District Court on October 25, 2013.

m. A civil suit was registered on March 22, 2013 in the West Jakarta District Court No.177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between Surya Agung (Plaintiff I) and Hariyanto (Plaintiff II) against the Company (Defendant) and one co-defendant, an unlawful act lawsuit.

The Plaintiffs' in the lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendants have committed illegal acts for handing vehicle documents and repossessing three motor vehicles, to sentence the Defendant to pay Plaintiff I's entire material and immaterial damages of Rp 1,708,000 thousand.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of trial.

n. Perkara perdata yang diregistrasi tanggal 18 September 2013 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm antara Lilik Eko Saputi (Penggugat) melawan Perusahaan Cabang Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat melanggar Klausula Baku yang dilarang berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, menyatakan bahwa surat kuasa tarik, surat kuasa jual dan surat kuasa penerbitan Sertipikat Jaminan Fidusia adalah Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat (Perusahaan) membayar kerugian Rp.2.000.000 ribu kepada Penggugat untuk kepentingan pendidikan konsumen.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

o. Perkara perdata yang diregister tanggal 14 November 2013 di Pengadilan Negeri Sukabumi No.23/Pdt.G/2013/PN.Smi antara Dedi Setiawan (Penggugat) melawan Perusahaan kantor pemasaran Sukabumi (Tergugat) berupa gugatan ganti rugi.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan hukum, menghukum Tergugat untuk memberi Ganti Rugi kerusakan barang jaminan milik Penggugat sebesar Rp 50.000 ribu, menyatakan sah dan berharganya sita jaminan (CB) terhadap kendaraan bermotor Toyota Kijang innova 2.0 Luxury Tahun 2005, Nomor BPKB : D7208505H atas nama H.Ikah, membatalkan Perjanjian nomor : 84100221213 tanggal 23 Juli 2013 yang dibuat antara Penggugat dengan Tergugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

p. Perkara perdata yang diregistrasi tanggal 16 Desember 2013 di Pengadilan Negeri Lahat No.19/Pdt.G/2013/PN.LT antara Amat Fahrudin (Penggugat) melawan Perusahaan kantor cabang Palembang (Tergugat) berupa Gugatan Penyelamatan Kredit Pembiayaan Konsumen.

n. A civil case was registered on September 18, 2013 in the Banjarmasin District Court No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm between Lilik Eko Saputi (Plaintiff) against the Company's Banjarmasin Branch (Defendant) in the form of a tort lawsuit.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendant violated a Standard Clause prohibited by Law 8 of 1999 on Consumer Protection, to declare that the repossession power of attorney, sales power of attorney and power of attorney for issuance of Fiduciary warranty certificate issuance are null and void, and to sentence the Defendant (the Company) to pay damages of Rp 2,000,000 thousand to the Plaintiff for the purpose of the consumer's education.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of trial.

o. A civil case was registered on 14 November 2013 in the Sukabumi District Court No.23/Pdt.G/2013/PN.Smi between Dedi Setiawan (Plaintiff) against the Company's Sukabumi marketing office (Defendant), a claim for compensation.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendant has committed an unlawful act, to sentence the Defendant to provide Indemnification for damage of the Plaintiff's collateral in the amount of Rp 50,000 thousand, to declare valid and valuable the attachment order (CB) for motor vehicle Toyota Kijang Innova 2.0 Luxury year 2005, reg number: D7208505H in the name of H. Ikah, and to cancel agreement number 84100221213 dated July 23, 2013 made between the Plaintiff and the Defendant.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of trial.

p. A civil case was registered on December 16, 2013 in the Lahat District Court No.19/Pdt.G/2013/PN.LT between Amat Fahrudin (Plaintiff) against the Company's Palembang branch office (Defendant) in the form of a Consumer Financing Credit Rescue Claim.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan kelalaian penggugat dalam prestasi dikarenakan keadaaan memaksa *(force majeure)*, memerintahkan Tergugat untuk tidak melakukan penarikan secara paksa dan tidak prosedur kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Plaintiff's negligence in performance was due to force majeure, to order the Defendant not to repossess forcibly and without procedure the motor vehicles 2011 Toyota Dyna in the name of BG Defriansyah and 2011 Toyota Dyna in the name of Muksin, and to declare valid and valuable the attachment order for motor vehicles 2011 Toyota Dyna in the name of Defriansyah and 2011 Toyota Dyna in the name of Muksin.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam tahap mediasi.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the mediation stage.

40. MANAJEMEN RISIKO

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

40. RISK MANAGEMENT

a. Risk management objectives and policy

The Company's Risk Management Policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial service industry, including in relation to the development of consolidated risk management with PT Bank Pan Indonesia Tbk as the holding company (parent company), which is engaged in banking services.

The Company recognizes that management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. In the application of risk management, the Company believes that the active role of the Board of Commissioners, the Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of its risk management.

The risk management policy is one of the Company management's efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can proceed within measurable limits of risk to achieve the target of enhanced shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas–batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan

The objectives of application of the risk management policy are:

- To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company’s capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including those of Bank Indonesia, the Ministry of Finance, and other authorities.
- To increase long-term shareholder value.

The Company consistently applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility, and the fairness of transactions.

The Company recognizes the importance of having an appropriate mechanism to accommodate the risks facing the Company. The Company has a mechanism that is based on four (4) pillars of risk management, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected from the formulation of the annual business plan, and includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, which include setting authorities for granting limits and reviewing the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and

- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan system informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

b. Klasifikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

- Establishing a committee in connection with the implementation of risk management, i.e. the Risk Management Committee.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are reviewed periodically and constantly adapted to current business conditions. The policies are translated into Standard Operating Procedures and Internal Memos, which are disseminated to all employees. The Company also has policies regarding approval/ authorization limits for both credit and noncredit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has tools to identify, measure and monitor risk, particularly credit risk and operational risk, through the reporting mechanism and the management information system and through regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide fast, accurate and real-time online data and information to the management.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

b. Risk Management Clasification

Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to survive, in addition to maximizing shareholder profits by optimizing the balance of debt and equity.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 23 dan 24).

The Company's capital structure consists of loans, in this case bank loan and debt securities issued (Notes 16 and 21) and equity which consists of paid-in capital and additional paid-in capital and retained earnings as described in (Notes 23 and 24).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Board of Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related.

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK. 012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Gearing ratio is calculated based on the Regulation of the Minister of Finance No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Pinjaman	3.146.304.135	2.289.490.951	Debt
Modal	2.764.830.522	2.449.892.498	Equity
Gearing ratio	113,80%	93,45%	Gearing ratio

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Market risk

Market risk is risk that arises primarily from changes in interest rates, the exchange rate of the Rupiah currency to other various currencies, commodity prices, and the price of capital or loans, which could incur losses to the Company. In the Company's business planning, the market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate management.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang rupiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perusahaan senantiasa memilih sumber pendaaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

In relation to the interest rate exposure in rupiah currency and term financing, the Company's management consistently applies a fixed interest rate with adjusting interest rates to credit interest rate loan plus load funds with a period that is also customizable. The Company always chooses the right funding sources, where the factor of interest rate and maturity period, between funding sources and account receivables financing have been aligned.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang variabel yang di*review* 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

In relation to the interest rate exposure to foreign currency, the Company implemented the management of the floating interest rate that is reviewed every 3 month. Sources of funding in foreign currency is from their own capital, mostly from the receipt of customer payments in foreign currencies.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

With the pattern of business activity which is currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates as of December 31, 2013 and 2012:

2013

	Suku bunga variabel/*Variable rates*				Suku bunga tetap/*Fixed rates*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan										**Financial assets**
Kas dan setara kas	68.380.979	-	-	-	25.596.900	-	-	-	93.977.879	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	31.334.160	19.500.000	-	50.834.160	Short-term investments
Piutang sewa pembiayaan	6.266.046	15.216.527	4.303.923	-	179.288.728	347.280.984	513.737.698	-	1.066.093.906	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	411.304.846	880.737.854	1.346.810.141	-	2.638.852.841	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	805.270.496	1.352.173.264	-	-	2.157.443.760	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	1.970.976	1.500.716	4.272.910	2.038.296	9.782.898	Other receivables
Jumlah	74.647.025	15.216.527	4.303.923	-	1.423.431.946	2.613.026.978	1.884.320.749	2.038.296	6.016.985.444	**Total**
Liabilitas keuangan										**Financial liabilities**
Utang bank	304.245.085	1.250.000	277.778	-	201.472.449	468.393.531	747.418.292	-	1.723.057.135	Bank loans
Surat berharga utang yang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-	626.433.324	796.813.676	-	1.423.247.000	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	1.204.999	-	-	-	14.027.479	-	-	-	15.232.478	Accrued expenses
Jumlah	305.450.084	1.250.000	277.778	-	215.499.928	1.094.826.855	1.544.231.968	-	3.161.536.613	**Total**
Jumlah-bersih	(230.803.059)	13.966.527	4.026.145	-	1.207.932.018	1.518.200.123	340.088.781	2.038.296	2.855.448.831	**Total-net**

2012

	Suku bunga variabel/*Variable rates*				Suku bunga tetap/*Fixed rates*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan										**Financial assets**
Kas dan setara kas	21.142.840	-	-	-	161.840.000	-	-	-	182.982.840	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	55.406.250	-	55.406.250	Short-term investments
Piutang sewa pembiayaan	8.508.439	19.690.526	20.277.841	-	195.003.041	461.877.586	364.472.579	-	1.069.830.012	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	385.346.910	809.976.596	1.066.066.399	-	2.261.389.905	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	277.643.986	937.387.282	-	-	1.215.031.268	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	968.453	1.708.008	5.019.577	1.109.824	8.805.862	Other receivables
Jumlah	29.651.279	19.690.526	20.277.841	-	1.020.802.390	2.210.949.472	1.490.964.805	1.109.824	4.793.446.137	**Total**
Liabilitas keuangan										**Financial liabilities**
Utang bank	15.279.854	34.592.407	5.632.914	-	139.234.899	355.803.769	197.993.131	-	748.536.974	Bank loans
Surat berharga utang yang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-	122.715.234	1.418.238.743	-	1.540.953.977	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	215.840	-	-	-	14.005.931	-	-	-	14.221.771	Accrued expenses
Jumlah	15.495.694	34.592.407	5.632.914	-	153.240.830	478.519.003	1.616.231.874	-	2.303.712.722	**Total**
Jumlah-bersih	14.155.585	(14.901.881)	14.644.927	-	867.561.560	1.732.430.469	(125.267.069)	1.109.824	2.489.733.415	**Total-net**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 16.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk as described in Notes 7, 8, 9 and 16.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Sensitivitas Suku Bunga

Interest Rate Sensitivity

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The following table setforth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on profit before tax as of December 31, 2013 dan 2012.

	2013		
	Peningkatan/ *Increase by* 17 bps	Penurunan/ *Decrease by* 17 bps	
	Rp'000	Rp'000	
Pengaruh terhadap laba sebelum pajak	(35.398)	35.398	Affecting the net profit before taxes

	2012		
	Peningkatan/ *Increase by* 6 bps	Penurunan/ *Decrease by* 6 bps	
	Rp'000	Rp'000	
Pengaruh terhadap laba sebelum pajak	(2.267)	2.267	Affecting the net profit before taxes

Tidak ada dampak lain pada laba dan rugi Perusahaan selain dari yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

There is no other impact on the Company's profit or loss other than those already affecting the net profit before tax. This analysis assumes that all other variables remain constant.

Sensitivitas Mata Uang Asing

Tabel berikut menunjukkan, dampak yang mungkin terjadi pada mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah sebelum pajak penghasilan untuk tahun berikut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Foreign Exchange Sensitivity

The following table sets forth, for the year indicated, the impact of reasonably possible changes in the U.S. Dollar exchange rate per Indonesian Rupiah on pre-tax income as of December 31, 2013 and 2012.

	2013		
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease)*	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak 2013/ *Sensitivity of profit/loss before taxes for 2013*	Currencies
Dollar Amerika Serikat	3,11%/(3,11%)	(20.452)/20.452	U.S. Dollar

	2012		
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease)*	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak 2012/ *Sensitivity of profit/loss before taxes for 2012*	Currencies
Dollar Amerika Serikat	1,24%/(1,24%)	(8.455)/8.455	U.S. Dollar

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.

2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.

3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.

4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang (setelah dikurangi kerugian cadangan penurunan nilai) yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Credit risk

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers (counterparties) to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk being faced by the Company, as the Company offers credit facilities for people who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the consumers and the Company.

The Company has a policy in place to deal with this risk. This starts with the initial process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principles, whereby the credit application goes through a survey and credit analysis process to then be approved by the Credit Committee. The Company also implements the Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles as stipulated in Minister of Finance Regulation No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions, which was amended by Minister of Finance Regulation No. 74/PMK.012/2006 dated August 31, 2006 and Decision of the Director General of Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated May 12, 2003 regarding Guidelines for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions. Credit risk management includes but is not limited to:

1. Maintaining credit exposure to each customer within the limits set for the client in line with the calculation of the customer's credit risk rating.

2. Processing every credit application in accordance with the applicable provisions and procedures and paying attention to the early identification of risks in the customer.

3. Monitoring and periodic review of the customers within a reasonable period of time and analysis for early detection of loans that may become uncollectible.

4. Conducting independent credit risk management with clear authority and responsibility.

The following table sets out the total exposure to credit risk and risk concentration of the Company's account receivables (net of allowance for impairment losses) as of December 31, 2013 and 2012:

Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Korporasi	896.508.034	867.773.388	Corporate
Individu	158.149.971	196.192.795	Individual
Jumlah	1.054.658.005	1.063.966.183	Total

Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai individu yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 2.612.660.222 ribu dan Rp 2.243.790.042 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the concentration risk of the Company's consumer financing receivable was with various individuals who qualified with the Company's credit evaluation. The amount of exposure credit risk (net of allowance for impairment losses), respectively amounted to Rp 2,612,660,222 thousand and Rp 2,243,790,042 thousand.

Transaksi anjak piutang / Factoring receivables

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 konsentrasi risiko atas anjak piutang yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai korporasi yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 2.156.948.790 ribu dan Rp 1.214.921.537 ribu.

As of December 31, 2013 and 2012, the concentration risk of the Company's factoring receivable was corporate who qualified with the Company's credit evaluation. The amount of exposure credit risk, respectively amounted to Rp 2,156,948,790 thousand and Rp 1,214,921,537 thousand.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas dari aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table presents the credit quality of financial assets as of December 31, 2013 and 2012:

2013

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	*Medium Grade*	*Low Grade*	*Unrated*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	95.642.329	-	-	-	-	-	95.642.329	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	50.834.160	-	-	-	-	-	50.834.160	Short-term investment
Piutang sewa pembiayaan	771.919.904	92.557.227	42.419.651	20.278.493	-	138.918.631	1.066.093.906	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	1.643.893.937	283.366.169	182.807.523	184.647.970	-	344.137.242	2.638.852.841	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.156.579.739	-	-	-	-	864.021	2.157.443.760	Factoring receivables
Piutang lain-lain	12.565.241	-	-	-	-	-	12.565.241	Other receivables
Jumlah	4.731.435.310	375.923.396	225.227.174	204.926.463	-	483.919.894	6.021.432.237	Total

2012

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*			Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	*Medium Grade*	*Low Grade*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	189.137.282	-	-	-	-	189.137.282	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	55.406.250	-	-	-	-	55.406.250	Short-term investment
Piutang sewa pembiayaan	816.086.339	109.397.370	39.001.282	-	105.345.021	1.069.830.012	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	1.449.089.131	340.868.087	208.709.762	-	262.722.926	2.261.389.906	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	1.202.547.246	-	-	11.500.000	984.021	1.215.031.267	Factoring receivables
Piutang lain-lain	10.783.680	-	-	-	-	10.783.680	Other receivables
Jumlah	3.723.049.928	450.265.457	247.711.044	11.500.000	369.051.968	4.801.578.397	Total

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pinjaman diberikan dan piutang

   Kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya *past due* dan jumlah hari *past due* selama masa tenor.

   Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Credit quality classification per class of financial asset are classified as follows:

1. Loans and receivable

   The credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency of past due and historical number of days past due during the credit term.

   The credit grades of the receivables are further classified into the followings:

Gabungan Kualitas Kredit/*Composite Grade:*	
High Grade	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due rendah/ low frequency of past due + low days of past due
Medium Grade	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due sedang, jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due sedang/ medium frequency of past due + medium days of past due, low frequency of past due + medium days of past due
	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due rendah/ medium frequency of past due + low days of past due
	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due rendah/ low frequency of past due + high days of past due, high frequency of past due + low days of past due
Low Grade	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due tinggi/ medium frequency of past due + high days of past due, high frequency of past due + high days of past due
	jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due sedang/ high frequency of past due + medium days of past due

2. Investasi Jangka Pendek

   Kualitas kredit dari investasi jangka pendek dinilai berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat dari Pefindo diklasifikasikan sebagai berikut:

2. Short-term Investment

   The credit quality for short-term investment is based on external rating of the counterparty issued by Pefindo. The external rating are classified as follows:

Kualitas Kredit/ ***Credit Quality***	**Tingkat/** ***Grade***	**Keterangan/*Description***
High grade	idAAA	Obligasi kualitas tertinggi yang menawarkan tingkat terendah dari risiko investasi. Emiten dianggap sangat stabil dan dapat diandalkan
		Bonds of the highest quality that offer the lowest degree of investment risk. Issuers are considered to be extremely stable and dependable
	idAA+	Obligasi yang berkualitas tinggi oleh semua standar, tapi membawa tingkat yang sedikit lebih besar dari risiko jangka panjang investasi
	idAA	
		Bonds of high quality by all standards, but carry a slightly greater degree of long-term investment risk
	idAA-	
	idA+	
	idA	Obligasi dengan banyak kualitas investasi yang positif
		Bonds with many positive investment qualities
	idA-	
Medium Grade	idBBB+	Obligasi kualitas kelas menengah, kondisi saat ini dinilai mencukupi namun tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang
	idBBB	
		Bonds of medium grade quality, security currently appears sufficient but maybe unreliable over the long term
	idBBB-	
	idBB+	Obligasi dengan fundamental spekulatif, kepastian pembayaran kembali di masa mendatang hanya moderat
	idBB	
		Bonds with speculative fundamentals, the security of the future payments is only moderate
	idBB-	
	idB+	Obligasi yang tidak dianggap sebagai investasi yang menarik, sedikit jaminan pembayaran jangka panjang
	idB	

Kualitas Kredit/ *Credit Quality*	Tingkat/ *Grade*	Keterangan/*Description*
		Bonds that are not considered to be attractive investments, little assurance of long term payments
	idB-	
Low Grade	idCCC	Obligasi berkualitas buruk, emiten mungkin dalam *default* atau berisiko menjadi *default* dan level terendah dalam kelas obligasi
		Bonds of poor quality, issuers may be in default or are at risk of being default and lowest rated class of bonds

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas pembiayaan yang telah diberikan oleh Perusahaan jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Perusahaan.

- Piutang
- Tanah dan Bangunan
- Mesin
- Kendaraan
- Kapal
- Alat berat

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin menggunakan nilai pasar.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Perusahaan beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Company is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the financing facility which has been granted by the Company if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers can not repay their obligations to the Company.

- Receivables
- Land and building
- Machineries
- Vehicle
- Ship
- Heavy equipment

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries is using market value.

The following are loan portfolio owned by the Company and its collateral by grouping based on type of loan:

	2013					
	Kredit Korporasi/ Corporate Loan	Kredit SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/ SMB Loan (Small Medium Bisnis) and Commercial	Kredit Eceran/ Komsumsi/ Retail Loan/ Consumtion	Kredit Karyawan/ Employee Loan	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur piutang	3.060.933.769	162.579.869	2.638.852.842	8.332.878	5.870.699.358	Receivable Exposure
Nilai Jaminan	4.526.822.136	380.007.674	5.096.935.319	11.388.019	10.015.153.148	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	Total Unsecured Credit Exposure
Bagian tanpa jaminan dari Eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-	Unsecured Portion of Credit Exposure (%)
Tanah dan bangunan				9.499.198	9.499.198	Land and building
Kendaraan	234.962.387	239.215.115	5.096.935.319	1.888.821	5.573.001.642	Vehicle
Mesin	315.882.336	-	-	-	315.882.336	Machine
Kapal	431.210.274	15.200.000	-	-	446.410.274	Ship
Lainnya:						Others:
Alat berat	847.368.398	124.292.760	-	-	971.661.158	Heavy equipment
Piutang	2.697.398.741	1.299.799	-	-	2.698.698.540	Trade Receivable
Jumlah	4.526.822.136	380.007.674	5.096.935.319	11.388.019	10.015.153.148	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan *(chanelling)* maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu Untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 119,70%, dan 98,12%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 54,48%, dan 49,52%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash on another financial assets. This risk can be mitigated by the Company through the use of own fund, as well as the usage of Bank loans. In relation to bank loans, the Company also maintains cooperative relationships with several national banks, state-owned banks and foreign banks in the forms of finance loan forwarding facilities (channeling), demand loans, and term loans.

The Company also has an overdraft facility which can be withdrawn at any time to meet the funding requirements for a minimum of 5 working days.

To date, the Company has very sound liquidity ratios. The Company's liability to equity ratios for as of December 31, 2013 and 2012 are 119.70%, and 98.12%, respectively. Meanwhile, the Company's liability to asset ratios as of December 31, 2013 and 2012 are 54.48%, and 49.52%, respectively.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods as of December 31, 2012. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	2013					
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	12.360.048	-	-	12.360.048	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.270.186	1.251.117	82.863.295	-	85.384.598	Other payables to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest rates
Utang bank	201.403.927	102.841.158	1.250.000	277.778	305.772.863	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	1.998.818	1.005.390	180.249	40.069	3.224.526	Accrued expense
Suku bunga tetap						Fixed interest rates
Utang bank	69.644.682	131.827.767	468.393.531	751.431.641	1.421.297.621	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	-	629.000.000	800.000.000	1.429.000.000	Debt securities issued
Biaya masih harus dibayar	11.805.912	56.155.715	179.332.624	80.317.421	327.611.672	Accrued expense
Jumlah	286.123.525	305.441.195	1.361.019.699	1.632.066.909	3.584.651.328	Total

	2012					
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	5.065.864	-	-	5.065.864	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	816.305	1.116.245	36.948.300	-	38.880.850	Other payables to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest rates
Utang bank	5.075.938	10.203.917	34.592.407	5.770.133	55.642.395	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	410.102	768.880	2.500.602	527.532	4.207.116	Accrued expense
Suku bunga tetap						Fixed interest rates
Utang bank	46.879.354	92.355.544	355.803.769	199.465.425	694.504.092	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	-	123.000.000	1.429.000.000	1.552.000.000	Debt securities issued
Biaya masih harus dibayar	6.068.339	48.571.415	143.908.161	171.326.190	369.874.105	Accrued expense
Jumlah	59.250.038	158.081.865	696.753.239	1.806.089.280	2.720.174.422	Total

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan arus kas terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities based on discounted cash flows as of December 31, 2013 and 2012:

	2013						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan							**Financial assets**
Tanpa suku bunga							Non-interest bearings
Kas dan setara kas	1.664.449	-	-	-	-	1.664.449	Cash and cash equivalents
Piutang lain - lain	-	-	2.782.343	-	-	2.782.343	Other receivables
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Kas dan setara kas	68.380.979	-	-	-	-	68.380.979	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaaan	2.144.282	4.121.764	15.216.527	4.303.924	-	25.786.497	Finance lease receivables
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Kas dan setara kas	25.596.900	-	-	-	-	25.596.900	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	31.334.160	19.500.000	-	50.834.160	Short term investments
Piutang sewa pembiayaaan	88.259.734	91.028.994	347.280.984	513.737.697	-	1.040.307.409	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	191.816.685	219.488.162	880.737.854	1.346.810.141	-	2.638.852.842	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	635.659.087	169.611.409	1.352.173.264	-	-	2.157.443.760	Factoring receivables
Piutang lain - lain	1.502.783	468.193	1.500.716	4.272.910	2.038.296	9.782.898	Other receivables
Jumlah	1.015.024.899	484.718.522	2.631.025.848	1.888.624.672	2.038.296	6.021.432.237	**Total**

	2013						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							**Financial liabilities**
Tanpa suku bunga							Non-interest bearings
Utang premi asuransi	-	12.360.048	-	-	-	12.360.048	Insurance premium third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.270.186	1.251.117	82.863.295	-	-	85.384.598	Other payables to third parties
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Utang bank	201.383.094	102.841.158	1.250.000	272.302	-	305.746.554	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	1.204.999	-	-	-	-	1.204.999	Accrued expenses
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	69.665.516	131.827.767	468.393.531	747.423.767	-	1.417.310.581	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	626.433.324	796.813.676	-	1.423.247.000	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	4.535.694	9.491.785	-	-	-	14.027.479	Accrued expenses
Jumlah	278.059.489	257.771.875	1.178.940.150	1.544.509.745	-	3.259.281.259	**Total**
Perbedaan jatuh tempo	736.965.410	226.946.647	1.452.085.698	344.114.927	2.038.296	2.762.150.978	**Maturity gap**

	2012						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan							**Financial assets**
Tanpa suku bunga							Non-interest bearings
Kas dan setara kas	6.154.442	-	-	-	-	6.154.442	Cash and cash equivalents
Piutang lain - lain	-	-	1.977.818	-	-	1.977.818	Other receivables
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Kas dan setara kas	21.142.840	-	-	-	-	21.142.840	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaaan	3.019.645	5.488.794	19.690.526	20.277.841	-	48.476.806	Finance lease receivables
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Kas dan setara kas	161.840.000	-	-	-	-	161.840.000	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	-	55.406.250	-	55.406.250	Short term investments
Piutang sewa pembiayaaan	92.132.267	102.870.774	461.877.586	364.472.579	-	1.021.353.206	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	186.340.406	199.006.504	809.976.596	1.066.066.399	-	2.261.389.905	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	88.994.385	188.649.601	937.387.282	-	-	1.215.031.268	Factoring receivables
Piutang lain - lain	403.534	564.919	1.708.008	5.019.577	1.109.824	8.805.862	Other receivables
Jumlah	560.027.519	496.580.592	2.232.617.816	1.511.242.646	1.109.824	4.801.578.397	**Total**
Liabilitas keuangan							**Financial liabilities**
Tanpa suku bunga							Non-interest bearings
Utang premi asuransi	-	5.065.864	-	-	-	5.065.864	Insurance premium third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	816.306	1.116.245	36.948.300	-	-	38.880.851	Other payables to third parties
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Utang bank	5.075.937	10.203.917	34.592.407	5.632.914	-	55.505.175	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	215.840	-	-	-	-	215.840	Accrued expenses
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	46.879.354	92.355.545	355.803.769	197.993.131	-	693.031.799	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	122.715.234	1.418.238.743	-	1.540.953.977	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	2.748.584	11.257.347	-	-	-	14.005.931	Accrued expenses
Jumlah	55.736.021	119.998.918	550.059.710	1.621.864.788	-	2.347.659.437	**Total**
Perbedaan jatuh tempo	504.291.498	376.581.674	1.682.558.106	(110.622.142)	1.109.824	2.453.918.960	**Maturity gap**

Risiko Operasional

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.

Operational risk

Operational risk is usually caused by several matters and events, such as deficiencies and failures of internal processes, human error, system failures, or other issues that may affect the activities of a company. To avoid operational risk, the Company does several things:

- A clear understanding on the part of all lines concerned of the risks inherent in each stage of the operational activities and processes, mainly in connection with approval and disbursement of financing, customer service, accounting, and reporting.

- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.

- Perusahaan menggunakan *E- loan System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perusahaan.

- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.

- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian financial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

- A clear and separate allocation of tasks between execution and control. Executors perform their activities based on the Company's standard operating procedures (SOP), while the monitoring function ensures that the activities comply with the requirements outlined in the SOP.

- The Company uses an E-Loan System to ensure continuity and the proper functioning of the system. The Company applies an on-line, real-time system so that the management can directly control all operational activities and quickly make appropriate strategic decisions to mitigate any potential risks arising from negligence, system malfunctions, or deviations in the implementation of SOP and/or Company policy.

- The Company has also implemented Risk Control Self-Assessment (RCSA) in relevant work units and routinely conducts periodic review and evaluation of policies and SOP.

- The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various forms of training in order to minimize the incidence of human error and problems with operating systems and the financial losses thereby incurred.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak / perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian *standar operating procedures* dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat

Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of legal aspects, the weakness or lack of legal documentation, or non-compliance with regulations. This risk includes but is not limited to the risks arising from the possibility of tort (default) on a contract/ agreement, legal claims/ lawsuits from third parties, discrepancies between standard operating procedures and the applicable laws and regulations, the weakness of commitments with third parties, incomplete binding of collateral, the unenforceability of a court decision, a court decision that could affect the implementation of the company's activities, or violation of other external terms or regulations. Management of legal risk includes but is not limited to:

a. Use and preparation of agreement documents in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations and with strong basic legal provisions

b. Penerapan sistem pengendalian internal yang konsiten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (*compliance review*) secara berkala terhadap setiap kegiatan perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksional dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya

c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan

d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib

b. The application of an internal control system as well as the application of a compliance review mechanism on a regular basis on each of the company's activities or, if required, on every level of transactions with clients or other third parties

c. Updating of changes in policies and regulations

d. Maintaining the administration of documents in an orderly manner

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai perusahaan telah terjadi, maka perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian perusahahaan terhadap kegiatan sosial.

Reputation Risk

Reputational risk is risk due to, among other things, negative publicity associated with the company's business activities or negative perceptions of the company. To minimize reputational risk, the company must maintain a positive reputation by, among other things, transparent and selective publicity, while also conducting an education process with customers by asking them to understand clearly their rights and obligations in dealing with the company. When negative publicity about the company has occurred, the company must undertake steps to handle it, such as the clarification of issues with customers or the parties who publish negative publicity, exercising the right to respond and resolving problems that occur with clients or other third parties. With regard to reputational risk, the company also carries out a Corporate Social Responsibility (CSR) program through programs of caring as a form of the Company’s social activity.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan *up to date.*

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to, among other things, the determination and implementation of inappropriate corporate strategies, making of inappropriate business decisions, or inadequate response by the company to rapid external changes. Strategic risk is managed mainly through a comprehensive decision-making process supported by a consideration of the internal and external conditions as well as accurate and up to date data.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk caused by the Company's failure to comply with or to implement the laws and regulations and other applicable provisions, which will have an impact on the company's business activities. Compliance risk is managed by implementing good corporate governance through the application of good practices in the conduct of business activities so as to always comply with and implement the regulations and provisions in force.

41. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 9 Januari 2014, melalui surat No. 006/IBD/EXT/14, Bank Panin menyetujui permintaan Perusahaan atas:

  Perpanjangan Periode Tersedianya Dana (*Availability Period*) atas fasilitas Pinjaman Tetap VI menjadi 9 (sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

  Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 27 Maret 2014.

- Pada tanggal 17 Pebruari 2014, melalui surat No. 003/MKT/FI/KP/II/2014, Bank Capital menyetujui fasilitas kredit sebagai berikut:

  Pinjaman Aksep Money Market I sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas kredit 12 bulan. Tingkat bunga sesuai dengan negosiasi per transaksi.

  Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen, leasing, dan anjak piutang dengan kolektibilitas lancar, dengan nilai minimal sebesar 100% dari *outstanding* pemakaian fasilitas.

- Berdasarkan *Offering Letter* yang diperoleh dari Bank Danamon pada tanggal 13 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas sebagai berikut:

  - Tambahan Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan suku bunga tetap 12,25% per tahun.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 9, 2014, with a letter No. 006/IBD/EXT/14, Bank Panin approved Company request for:

  Extension of Availability Period upon Fixed Loan VI, to 9 (nine) months from the date of credit agreement.

  The facility withdrawal period is until March 27, 2014.

- On February 17, 2014, with a letter No. 003/MKT/FI/KP/II/2014, Bank Capital approved credit facilities as follows:

  Money Market Loan I with a maximum amount of Rp 50,000,000 thousand and a term of 12 months. The interest rate is according to negotiation per transaction.

  The Company provides collateral in the form of consumer finance receivables, finance lease receivables, and factoring with current collectability, and minimum value of 100% from outstanding use of facilities.

- Based on Offering Letter obtained from Bank Danamon on February 13, 2014, Company acquired facility as follows:

  - Additional loan facility for Term Loan to a maximum amount of Rp 300,000,000 thousand and bears interest at a fixed rate of 12.25% per annum.

- Tambahan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital*) menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan suku bunga tetap 9,75% per tahun.

  Perusahaan telah menerima penawaran tersebut, pada tanggal 14 Maret 2014, dengan menandatangani Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 8 dan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 9.

  Berdasarkan *Cover Note*, yang diterbitkan oleh Rismalena Kasri, S.H. No. 060/N/III/2014, akta-akta tersebut sampai dengan saat ini masih dalam proses pembuatan.

- Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 6 Februari 2014 dari Syafran, S.H., M.Hum, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dari Bank BNI sebesar Rp 450.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2014.

- Additional loan facility for Working Capital to a maximum amount of Rp 150,000,000 thousand and bears interest at a fixed rate of 9.75% per annum.

  Company has received the offer, on March 14, 2014 by signing Deed of Amendment of Credit Agreement No. 8 and Deed of Amendment of Credit Agreement No.9.

  Based on Cover Note published by Rismalena Kasri, S.H. No. 060/N/III/2014 those deed, up to now is still in the process.

- Based on Deed Approval of Credit Agreement No. 3 dated February 6, 2014 from Syafran, S.H, M.Hum, the Company has obtained an extension for Fixed Loan facility for Working Capital from Bank BNI amounting to Rp 450,000,000 thousand until December 14, 2014.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 120 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2014.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 120 were the responsibilities of the management, and were approved for issue by the Company's Directors on March 21, 2014.

ClipanFinance

PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Let. Jen. S. Parman Kav. 12
Jakarta 11480 Indonesia
Tel. : (62-21) 530 8005
Fax. : (62-21) 530 8026, 530 8027
www.clipan.co.id